

Seri K - 85.002

Kamus Melayu Bali-Indonesia

23

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Kamus Melayu Bali-Indonesia

Oleh:

I Gusti Ngurah Bagus

I Made Denes

I Ketut Darma Laksana

Nyoman Putrini

I Ketut Ginarsa

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi R 499.292 23 KAM k	No. Induk : 1226 Tgl. : 27-8-86 Ttd. : _____

Penyunting:
Adi Sunaryo

Cetakan Pertama

Naskah buku ini, yang semula merupakan hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1981/1982, diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Staf Inti Proyek

Drs. Tony S. Rachmadie (Pemimpin), Samidjo (Bendaharawan), Drs. S.R.H. Sitanggang (Sekretaris), Drs. S. Amran Tasai, Drs. A. Patoni, Dra. Siti Zahra Yundiafi, dan Drs. E. Zainal Arifin (para asisten).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

P R A K A T A

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974), telah digariskan kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam garis haluan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah, termasuk sastranya, dapat tercapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional, sebagaimana digariskan dalam Garis-Garis Besar Hahuan Negara. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan; (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu; (3) penyusunan buku-buku pedoman; (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan serta karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia; (5) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio; (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; dan (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijakan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa pada tahun 1974. Setelah Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah berjalan selama sepuluh tahun, pada tahun 1984 Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah itu dipecah menjadi dua proyek yang juga berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yaitu (1) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta (2) Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah.

Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyempurnakan sandi (kode) bahasa Indonesia, mendorong pertumbuhan sastra Indonesia, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, tenaga ahli, dan masyarakat umum, naskah-naskah hasil Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Melayu Bali-Indonesia* ini semula merupakan naskah yang berjudul "Kamus Bahasa Melayu Bali-Indonesia" yang disusun oleh tim dari Fakultas Sastra Universitas Udayana, Bali. Setelah dinilai dan disunting naskah itu diterbitkan dengan dana Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhirnya, kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, beserta seluruh staf sekretariat Proyek, tenaga pelaksana, dan semua pihak yang memungkinkan terwujudnya penerbitan buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan bagi masyarakat luas.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Jakarta, November 1985

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya tugas penyusunan *Kamus Melayu-Bali Indonesia* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Hal ini dapat dilaksanakan berkat adanya kerja sama yang baik antara anggota tim di satu pihak dan instansi pemerintah di pihak lain.

Penyusunan *Kamus Melayu Bali-Indonesia* ini pada dasarnya merupakan salah satu usaha pelestarian salah satu bahasa daerah di Indonesia yang terdapat di Kabupaten Jembrana di daerah Bali sebelah barat. Tim penyusun mengakui bahwa dalam beberapa hal kamus ini masih mengandung kelemahan, yang disebabkan oleh terbatasnya waktu dan dana yang tersedia. Dengan menyadari akan kelemahan itu, kami selalu terbuka menerima kritik-kritik yang membangun, demi sempurnanya *Kamus Melayu Bali-Indonesia* ini.

Kendatipun demikian, keadaan kamus ini di hati kami masih tersisa setitik harapan semoga kamus sederhana ini dapat memberi sumbangan positif bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Pada kesempatan ini kami tidak lupa menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jembrana beserta staf Kelurahan Loloan Barat dan Melaya Pantai, atas bantuannya, sehingga memperlancar penyelesaian penyusunan *Kamus Melayu Bali-Indonesia* ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa atas kepercayaan yang dilimpahkan kepada kami untuk menyusun *Kamus Melayu Bali-Indonesia*.

Ucapan yang sama disampaikan juga kepada karyawan Balai Penelitian Bahasa Singaraja atas partisipasinya dalam penyelesaian *Kamus Melayu Bali-Indonesia* ini.

Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
Beberapa Petunjuk.....	ix
a. Abjad.....	ix
b. Ejaan dan Lafal.....	ix
c. Susunan dan Urutan Entri.....	ix
d. Pemakaian Lambang dan Singkatan.....	x
1. Sepintas Tentang Dialek Melayu Bali.....	xi
1.1 Latar Belakang.....	xi
1.2 Masalah dan Pendekatan.....	xii
2. Struktur Ringkas Morfologi Dialek Melayu Bali.....	xii
2.1 Aspek Fonologi.....	xiii
2.1.1 Fonem Vokal.....	xiii
2.1.2 Fonem Konsonan.....	xiii
2.1.3 Persukuan (Suku Kata).....	xv
2.1.4 Morfonemik.....	xvi
2.3 Aspek Morfologi.....	xvii
2.3.1 Kata Dasar.....	xvii
2.3.2 Imbuhan.....	xviii
2.3.3 Perulangan.....	xviii
2.3.4 Pemajemukan.....	xix
2.3.5 Bentuk-bentuk Kata Turunan.....	xx
DAFTAR PUSTAKA.....	xl i
PETA KAMPUNG–KAMPUNG YANG MEMAKAI DIALEK MELAYU–BALI.....	xl iii

BEBERAPA PETUNJUK

a. *Abjad*

Abjad kata kepala disusun disesuaikan dengan sistem abjad dialek Melayu Bali. Abjadnya adalah sebagai berikut:

A B C D E G H I J K L M N O P R S T U W Y

b. *Ejaan dan Lafal*

- 1) Kata-kata ditulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD), dengan catatan bahwa: fonem /ə/, dan /e/ adalah fonem yang berlainan dilambangkan dengan huruf-huruf yang berbeda, yaitu: /ə/ dengan huruf ê dan /e/ dengan huruf e.

c. *Susunan dan Urutan Entri*

Pada umumnya kata-kata dengan segala keterangannya diatur sebagai berikut.

- 1) Kata kepala (entri pokok) adalah semua kata baik yang kategorial maupun yang prakategorial

Contoh:

Kategorial

abis habis
belog bodoh

Prakategorial

anggut, nganggut mengangguk
awag, ngawagi seenaknya; → ngawur

- 2) Kata turunan dengan mengutamakan bentuk aktif (dengan imbuhan nasal).
- 3) Kata turunan dengan imbuhan yang lain yang biasa dipakai. Tidak semua kata turunan dimasukkan sebagai kata bawahan (subentri).

- 4) Perulangan dengan tipe-tipenya dengan makna bentuk dasarnya.
5) Kata majemuk, kata ungkapan, kata kiasan, dan perumpamaan.

d. *Pemakaian Lambang dan Singkatan*

1. *Lambang*

—	: pengganti kata kepala (entri pokok)
—	: pengganti kata bawahan (subentri)
→	: lihat
=	: sama dengan, atau
↗	: bersuara /ə/

2. *Singkatan*

ttg	: tentang
nm	: nama
sj	: sejenis
sb	: sebangsa
ki	: kiasan
pr	: perempuan
spt	: seperti
dll	: dan lain-lain
kep	: kependekan
BD	: Bentuk Dasar.

1 SEPINTAS TENTANG DIALEK MELAYU BALI

1.1 *Latar Belakang*

Sejak tahun 70-an beberapa penelitian telah dilakukan orang mengenai dialek Melayu Bali (I W. Djendra, 1970; Bagus dkk. 1978; I Ketut Darma Laksana 1980; I.W. Jendra dkk. 1981/1982; I Nengah Sukarta 1983). Dari hasil penelitian itu ada dua nama dipakai untuk menyebut dialek ini, yaitu "Omong Kampung" dan "Dialek Melayu Bali". Sebutan yang pertama dipakai oleh penutur dialek itu orang Bali pada umumnya, sebutan orang kedua untuk pertama kalinya dipakai oleh tim peneliti dialek itu pada tahun 1978 (Bagus dkk.). Penelitian itu dilakukan atas permintaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan nama ini dipakai sejajar dengan adanya sebutan yang telah umum untuk menyebutkan dialek yang sejenis seperti dialek Melayu Ambon, Melayu Kupang, Melayu Manado, dan sebagainya. Sesudah penelitian ini, sebutan yang dipakai terhadap dialek itu adalah Dialek Melayu Bali (DMB). Sebutan ini dipakai sebagai alat komunikasi intraetnis oleh suku bangsa Melayu yang pada umumnya berdomisili di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Negara dan Kecamatan Melaya di Kabupaten Jembrana. Mereka tersebar mendiami kampung-kampung Loloan Barat, Loloan Timur, yang keduanya terletak di kota Negara, Tegal Badeng Islam, Pengambangan, Cupel, Banyubiru, Melaya Pantai, Candikesuma, dan Tuwed (Lihat peta terlampir).

Di samping itu, mereka ada juga merantau ke tempat-tempat di Bali, seperti Denpasar dan Singaraja. Kelompok etnis penutur dialek Melayu Bali ini beragama Islam yang taat dan hidup damai di tengah-tengah orang Bali yang beragama Hindu.

Hasil-hasil penelitian lain yang dipakai sebagai bahan acuan dalam penelitian ini ialah hasil-hasil penelitian dan laporan lainnya mengenai masyarakat

penutur dialek itu (IAIN Sunan Ampel Malang, 1968); Tim Penelitian Jurusan Antropologi 1981; J.L. Swellengrebel (1960).

1.2 *Masalah dan Pendekatan*

Penelitian ini adalah penelitian tentang aspek leksikal yang menghasilkan kamus sederhana. Penelitian yang mendalam sehingga menghasilkan kamus yang memadai memerlukan waktu yang lebih lama karena penelitian kamus yang sebenarnya bukan saja mengumpulkan data dari bahasa sumber serta mencari padanannya dalam bahasa sasaran, melainkan lebih jauh dari itu, yaitu mengumpulkan data selengkapnyanya yang hasilnya secara ideal merupakan cermin budaya etnis yang bersangkutan serta menjelaskannya dalam bahasa sasaran secara tepat. Pengumpulan data serta penjelasannya seperti itu sudah barang tentu memerlukan waktu yang lama. Akan tetapi penelitian ini boleh dikatakan beruntung karena sebelum ini telah dilakukan penelitian yang serupa sebagaimana telah disebutkan di atas (I Ketut Darma Laksana, 1980).

Hasil penelitian baik yang meliputi aspek struktur maupun leksikal/kosa kata yang telah ada dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai sumber sekunder, sedangkan untuk sumber primernya dan perekaman yang diperoleh dari para informan yang berasal dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Negara dan Kecamatan Melaya. Kedua lokasi ini dipilih karena menurut penelitian terdahulu kedua lokasi ini ternyata memiliki logat tersendiri (Bagus, dkk. 1978).

Penyusunan kamus Dialek Melayu Bali-Indonesia ini berpegang pada petunjuk penyusunan kamus dwibahasa dalam cara memberikan makna bahasa sumber dan mencari padanannya dalam bahasa sasaran. Dalam hal ini penelitian ini telah memanfaatkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karangan W.J.S. Poerwadarminta, (1976) *Kamus Dialek Melayu-Jakarta*, karangan Abdul Chaer (1976), *Kamus Bahasa Bali-Indonesia* karangan I W. Warna dkk. (1978); serta *Manual of Lexicography* karangan Ladislav Zgusta (1971).

2. *Struktur Ringkas Morfologi Dialek Melayu Bali*

Walaupun kajian ini mengkhusus mengenai aspek leksikal/kosa kata, tetapi dalam bagian ini akan diuraikan pula sepintas tentang morfologi yang didahului pula dengan uraian secara garis besar tentang aspek fonologinya.

2.1 Aspek Fonologi

Fonem yang ada di dalam Dialek Melayu Bali dapat diklasifikasikan atas dua kelompok, yakni fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem diftong tidak dikenal dalam dialek Melayu Bali. Untuk menuliskan fonem-fonem ini digunakan lambang huruf seperti yang tercantum pada bagan distribusi vokal berikut.

2.1.1 Fonem Vokal

Dalam dialek Melayu Bali terdapat 6 vokal ialah /i/, /ê/, /e/, /a/, /o/, dan /u/.

Distribusi fonem vokal itu adalah sebagai berikut.

DISTRIBUSI FONEM VOKAL

Lambang Fonem	Lambang Huruf	Posisi		
		Awal	Tengah	Belakang
i	i	<i>ikêt</i> 'ikat'	<i>bini</i> 'istri'	<i>ngimpi</i> 'mimpi'
ê	e	<i>êmpoh</i> 'mangga'	<i>malêm</i> 'malam'	<i>apê</i> 'apa'
e	e	<i>esim</i> 'mantra'	<i>bêngung</i> 'bingung'	<i>kate</i> 'pendek'
a	a	<i>alus</i> 'halus'	<i>datêng</i> 'datang'	<i>jumpa</i> 'jumpa'
o	o	<i>omong</i> 'kata'	<i>kapok</i> 'jera'	<i>tembako</i> 'tembakau'
u	u	<i>ujan</i> 'hujan'	<i>sumi</i> 'jerami'	<i>saru</i> 'samar'

2.1.2 Fonem Konsonan

Dalam dialek Melayu Bali terdapat 18 buah fonem konsonan, yaitu /b/,

/p/, /m/, /d/, /t/, /n/, /j/, /c/, /ny/, /g/, /k/, /ng/, /h/, /w/, /y/, /l/, /r/, dan /s/.

Distribusinya seperti di bawah ini.

DISTRIBUSI FONEM KONSONAN

Lambang Fonem	Lambang Huruf	Posisi		
		Awal	Tengah	Belakang
b	b	<i>bisè</i> 'bisa'	<i>ambu</i> 'awan'	<i>ongkeb</i> 'panas'
p	p	<i>potong</i> 'patah'	<i>tipat</i> 'ketupat'	<i>afep</i> 'atap'
m	m	<i>mosuh</i> 'musuh'	<i>sampi</i> 'sapi'	<i>malèm</i> 'malam'
d	d	<i>darè</i> 'gadis'	<i>adè</i> 'ada'	<i>ustad</i> 'guru'
t	t	<i>taun</i> 'tahun'	<i>pantèt</i> 'pantat'	<i>arit</i> 'sabit'
n	n	<i>namè</i> 'nama'	<i>tanèm</i> 'tanam'	<i>torun</i> 'turun'
j	j	<i>jait</i> 'jahit'	<i>jajè</i> 'penganan'	<i>torun</i> 'turun'
c	c	<i>carè</i> 'cara'	<i>kacè</i> 'kaca'	—
ny	ny	<i>nyatè</i> 'nyata'	<i>tanyè</i> 'tany:	—
g	g	<i>gulè</i> 'gula'	<i>jagè</i> 'jaga'	<i>lempag</i> 'pukul'
k	k	<i>kau</i> 'engkau'	<i>akal</i> 'akal'	<i>kodok</i> 'katak'

ng	ng	<i>nginum</i> 'minum'	<i>bangun</i> 'bangun'	<i>gêntong</i> 'tempayar'
h	h	<i>hadi</i> 'alat musik'	<i>tahên</i> 'tahan'	<i>soruh</i> 'suruh'
w	w	<i>wak</i> 'ayah'	<i>tawon</i> 'lebah'	—
y	y	<i>yuyu</i> 'ketam'	<i>kayê</i> 'kaya'	—
l	l	<i>lamê</i> 'lama'	<i>gule</i> 'gulai'	<i>cêngkal</i> 'nakal'
r	r	<i>rasê</i> 'rasa'	<i>arêp</i> 'harap'	<i>ampir</i> 'hampir'
s	s	<i>soling</i> 'seruling'	<i>asêp</i> 'asap'	<i>balès</i> 'balas'

Dari 18 fonem konsonan diâlek Melayu Bali dapat diklasifikasikan atas frekuensi distribusinya sebagai berikut:

- 1) fonem konsonan /b/, /p/, /m/, /d/, /t/, /n/, /g/, /k/, /ŋ/, /h/, /l/, /r/, /s/ dapat menduduki semua posisi;
- 2) fonem konsonan /j/, /c/, /ny/, /w/, /y/ hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah.

2.1.3 Persukuan (Suku Kata)

Dalam dialek Melayu Bali terdapat lima macam bentuk suku kata, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

POLA SUKU KATA DIALEK MELAYU-BALI

Nomor	Pola	Contoh
1.	V	<i>a-ti</i> 'hati', <i>tu-ê</i> 'tua'
2.	VK	<i>on-tung</i> 'untung', <i>di-êm</i> 'diam'
3.	KV	<i>ma-îê</i> 'mata', <i>bê-ra-pe</i> 'berapa'

4.	KVK	lem-pag 'pukul', an-tem 'hantam'
5.	KKVK	bron-jong 'bakul jajan'

2.1.4 Morfofonemik

Proses morfofonemik terjadi apabila bentuk dasar diberi imbuhan (awalan atau akhiran).

Misalnya:

- 1) Hilangnya fonem awal dari bentuk dasar yang mulai dengan fonem /b, p, d, t, j, c, g, s, k/ apabila diberi awalan nasal (*N*) dan kedudukannya diganti oleh imbuhan nasal itu.

Misalnya:

<i>N + bèli</i>	→	<i>mèli</i> 'membeli'
<i>N + pongut</i>	→	<i>mongut</i> 'memungut'
<i>N + dengèr</i>	→	<i>nengèr</i> 'mendengar'
<i>N + tarik</i>	→	<i>narik</i> 'menarik'
<i>N + jual</i>	→	<i>nyual</i> 'menjual'
<i>N + cabut</i>	→	<i>nyabut</i> 'mencabut'
<i>N + golung</i>	→	<i>ngolung</i> 'menggulung'
<i>N + sengkak</i>	→	<i>nyengkak</i> 'membajak'
<i>N + korung</i>	→	<i>ngorong</i> 'mengurung'

- 2) Timbulnya bunyi glotal apabila bentuk dasar bersuku akhir terbuka be bunyi [e] atau [i] diberi akhiran *-i*.

Misalnya:

<i>cêrite + -i</i>	→	[cêritè?i] 'ceritakan'
<i>rate + -i</i>	→	[ratè?i] 'ratakan'
<i>bêri + -i</i>	→	[berè?i] 'berikan'
<i>mandi + -i</i>	→	[mandi?i] 'mandikan'
<i>anti + -i</i>	→	[anti?i] 'tunggu'

- 3) Hilangnya fonem /h/ pada akhir bentuk dasar apabila diberi akhiran *-an*.

Misalnya:

<i>labuh + -an</i>	→	<i>labuan</i> 'pelabuhan'
<i>lempoh + -an</i>	→	<i>lempuan</i> 'lelah'
<i>onduh + -an</i>	→	<i>onduan</i> 'hasil petik'
<i>potih + -an</i>	→	<i>potian</i> 'lebih putih'
<i>taroh + -an</i>	→	<i>taroan</i> 'taruhan'

4) Timbulnya semi vokal /w/ bila bentuk dasar bersuku akhir terbuka ber bunyi /u/ diberi akhiran *-an*.

Misalnya:

<i>sunggu + -an</i>	→	<i>sungguwan</i> 'lebih sungguh-sungguh'
<i>kutu + -an</i>	→	<i>kutuwan</i> 'banyak ada kutunya'
<i>baru + -an</i>	→	<i>baruwan</i> 'lebih baru'
<i>saru + -an</i>	→	<i>saruwan</i> 'lebih samar'.

2.3 Aspek Morfologi

Aspek morfologi di dalam dialek Melayu Bali hanya dibahas secara garis besarnya saja. Pokok masalah yang diuraikan mengenai beberapa aspek sebagai berikut.

2.3.1 Kata Dasar

Ditinjau dari banyaknya suku kata, dialek Melayu Bali mempunyai beberapa macam bentuk kata dasar yaitu sebagai berikut.

(1) Kata dasar bersuku satu

Misalnya:

tu 'itu', *dak* 'tidak', *ni* 'ini', *ndur* 'selesai'

(2) Kata dasar bersuku dua

Misalnya:

gè-mèr 'cinta', *kèn-cang* 'kencang', *a-sil* 'hasil',
èm-poh 'mangga'.

(3) Kata dasar bersuku tiga

Misalnya:

cè-ri-tè 'cerita', *rèn-ca-nè* 'rencana', *ton-tong-an* 'jendela', *seng-ko-long*

'tempat nasi'.

(4) Kata dasar bersuku empat

Misalnya:

kè-bu-lu-ran 'sangat lapar', *kè-bi-yu-nan* 'keram'.

2.3.2 *Imbuhan*

Imbuhan yang ada di dalam dialek Melayu Bali dapat dibagi sebagai berikut:

- (1) Awalan, seperti: *N-*, *me-*, *di-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, *te-*, dan *se-*.
- (2) Akhiran, seperti: *-an*, *-i*, *-kèn*, *-nyè*.
- (3) Konfiks atau gabungan pemakaian afiks, seperti: *ke-. . .-an*,
pe-. . .-an.

Sampai saat ini penulis belum menemukan sisipan dalam dialek Melayu Bali.

2.3.3 *Perulangan*

Proses pengulangan atau perulangan ialah pengulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Setiap pengulangan memiliki bentuk yang diulang. Bentuk yang diulang disebut bentuk dasar (BD), yaitu suatu bentuk linguistik yang menjadi dasar pembentukan bagi bentuk yang lebih besar (Ramlan, 1967: 38-41). Dalam dialek Melayu Bali ada juga dijumpai perulangan. Perulangan dalam dialek Melayu Bali itu adalah sebagai berikut.

(1) Perulangan Utuh

Perulangan utuh ini maksudnya adalah pengulangan bentuk dasar tanpa mengalami perubahan.

Misalnya:

<i>gède</i>	→	<i>gède-gède</i> 'besar-besar'
<i>kènyèm</i>	→	<i>kènyèm-kènyèm</i> 'senyum-senyum'
<i>samè</i>	→	<i>samè-samè</i> 'sama-sama'
<i>kècik</i>	→	<i>kècik-kècik</i> 'kecil-kecil'
<i>sala</i>	→	<i>sala-sala</i> 'tanggung'

(2) Perulangan berimbuhan

Perulangan berimbuhan ialah pengulangan bentuk dasar dengan diberi imbuhan (awalan, akhiran, atau awalan dan akhiran sekaligus).

Misalnya:

<i>buru</i>	→	<i>kèburu-buru</i> 'terburu-buru'
<i>cor</i>	→	<i>cor-coran</i> 'saling siram'
<i>salam</i>	→	<i>mèsalam-salaman</i> 'bersalam-salaman'
<i>gèsah</i>	→	<i>gèsah-gèsahan</i> 'berseloroh'
<i>tontun</i>	→	<i>tontun-tontunan</i> 'bergandengan'

(3) Perulangan mengalami variasi fonem vokal

Perulangan ini maksudnya bentuk dasar itu diulang dan salah satu dari fonem vokalnya berubah.

Misalnya:

<i>gliyèng</i>	→	<i>gliyang-gliyèng</i> 'mondar-mandir'
<i>kipèk</i>	→	<i>kipak-kipèk</i> 'geleng-geleng'
<i>grudug</i>	→	<i>gradag-grudug</i> 'bunyi gemuruh'
<i>balek</i>	→	<i>bolak-balek</i> 'bolak-balik'
<i>dèlik</i>	→	<i>dèlak-dèlik</i> 'mendelik-delik'
<i>toleh</i>	→	<i>tolah-toleh</i> 'toleh-toleh'

2.3.4 Pemajemukan

Pemajemukan yang terdapat dalam dialek Melayu Bali terbentuk dengan memadukan dua kata atau lebih menjadi satu kata baru dengan arti baru. Unsur-unsur pembentuknya memperlihatkan adanya derajat keeratan yang tinggi sehingga kesatuan itu sangat sulit dipisahkan dan pula di antara unsur-unsur pembentuknya itu tidak dapat disisipi unsur lain. Apabila diteliti lebih lanjut ternyata pula bahwa kedudukan unsur-unsur tersebut ada yang sejajar/setara dan ada pula yang tidak sejajar/tidak setara. Hubungan unsur-unsur dalam kata majemuk setara itu lebih bersifat koordinatif karena unsur-unsur itu sederajat, tetapi hubungan unsur-unsur dalam kata majemuk tidak setara/tidak sederajat karena unsur yang kedua berfungsi menjelaskan unsur yang

pertama. Yang termasuk kata majemuk pertama misalnya: *rumah tanggê* 'rumah tangga' dan *laki bini* 'suami istri'; yang termasuk kata majemuk kedua misalnya: *orang alas* 'orang hutan', *buah êmpoh* 'buah mangga', dan *orang sakit* 'orang sakit'.

2.3.5 Bentuk-Bentuk Kata Turunan

Dalam bagian ini khusus akan diuraikan bentuk-bentuk turunan dengan afiksasi sebagai berikut.

- 1) Bentuk $N + BD$
- 2) Bentuk $(N + BD)^2$
- 3) Bentuk $N + BD + -i$
- 4) Bentuk $me- + BD$
- 5) Bentuk $me- + BD + -an$
- 6) Bentuk $ber- + BD$
- 7) Bentuk $di- + BD$
- 8) Bentuk $di- + (BD)^2$
- 9) Bentuk $di- + BD + -i$
- 10) Bentuk $ke- + BD$
- 11) Bentuk $ke- BD + -an$
- 12) Bentuk $te- + BD$
- 13) Bentuk $te- + (BD)^2$
- 14) Bentuk $me- + BD$
- 15) Bentuk $se- + BD + -nye$
- 16) Bentuk $se- + (BD)^2 + -nye$
- 17) Bentuk $pe- + BD$
- 18) Bentuk $pe- + BD + -an$
- 19) Bentuk $per- + BD + -an$
- 20) Bentuk $BD + -an$
- 21) Bentuk $(BD)^2 + -an$
- 22) Bentuk $BD + -i$
- 23) Bentuk $(BD)^2 + -i$
- 24) Bentuk $(BD)^2$

Fungsi dan arti bentuk-bentuk itu adalah sebagai berikut.

1) *Bentuk N + BD*

Awalan nasal {N-} ini direalisasikan dalam bentuk {m-, n-, ng-, ny- nge-, dan \emptyset } tergantung pada fonem awal bentuk dasarnya.

Pemakaiannya adalah sebagai berikut.

PEMAKAIAN AWALAN NASAL DIALEK MELAYU-BALI

Afiks		Fonem Awal Bentuk Dasar	
		Luluh	Tak Luluh
N	m-	p b	
	n-	t d	
	ng-	k g	a i u o e ê
	ny-	s c j	
	nge-	r l w y	
	\emptyset	Bentuk Dasar Eka Suku m n ny ng	

Contoh:

- {m-} *pēsè* → *mēsèl* 'mengikat'
panggil → *manggil* 'memanggil'
pècah → *mècah* 'memecah'
bèli → *mèli* 'membeli'
bawak → *mawak* 'membawa'
- {-n-} *tangkèp* → *nangkèp* 'menangkap'
tarik → *narik* 'menarik'
tanèem → *nanèem* 'menanam'
- {ng-} *kambang* → *ngambang* 'mengambang'
kobur → *ngobur* 'mengubur'

	<i>kekir</i>	→	<i>ngekir</i> 'mengikir'
vokal	<i>ambik</i>	→	<i>ngambik</i> 'mengambil'
	<i>inget</i>	→	<i>nginget</i> 'mengingat'
	<i>undang</i>	→	<i>ngundang</i> 'mengundang'
	<i>ekor</i>	→	<i>ngekor</i> 'mengekor'
	<i>êmpêl</i>	→	<i>ngêmpêl</i> 'membendung'
	<i>endah</i>	→	<i>ngendah</i> 'berkembang biak'
{ .ny- }	<i>surat</i>	→	<i>nyurat</i> 'menyurat'
	<i>sikat</i>	→	<i>nyikat</i> 'menyikat'
	<i>saring</i>	→	<i>nyaring</i> 'menyaring'
	<i>cabut</i>	→	<i>nyabut</i> 'mencabut'
	<i>cari</i>	→	<i>nyari</i> 'mencari'
	<i>coba</i>	→	<i>nyobit</i> 'mencubit'
	<i>jingkrak</i>	→	<i>nyingkrak</i> 'berjingkrak'
{ nge- }	<i>rêbus</i>	→	<i>ngêrêbus</i> 'merebus'
	<i>lêmpag</i>	→	<i>ngêlêmpag</i> 'memukul'
	<i>lêsung</i>	→	<i>ngêlêsung</i> 'menumbuk'
	<i>pel</i>	→	<i>ngêpel</i> 'membersihkan lantai'
	<i>las</i>	→	<i>ngêlas</i> 'mengelas'

Bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan *p, b, t, d, k, g, s, c, j*, semuanya mengalami peluluhan. Memang disadari bahwa dalam dialek Melayu Bali cenderung dipakai awalan nasal dalam pembentukan kata kerja aktifnya, sedangkan bentuk dasar yang sudah dimulai dengan konsonan nasal *m, n, ny*, dan *ng* tidak diberi awalan nasal lagi. Bentuk itu sendiri sudah dapat berdiri sebagai kata kerja aktif.

Fungsi dan arti awalan nasal dalam bentuk *N + BD* sama dengan awalan *me-* dalam bentuk *me- + BD* dalam bahasa Indonesia. Persamaan yang dimaksudkan dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

- 1) Jika bentuk dasarnya kata kerja, maka fungsinya menjadikan kata kerja tersebut aktif transitif.

Contoh:

- a) *Die ngambik baju kau tu.*

'Dia yang mengambil bajumu itu'.

b) *Wak olong nyêngkal di kebon.*

'Ua membajak di kebun'

2) Jika bentuk dasarnya kata benda, maka fungsinya mentransposisikan kata benda itu menjadi kata kerja dan artinya antara lain sebagai berikut.

(a) Melakukan kerja dengan alat yang disebut bentuk dasar.

Misalnya:

a) *Mantunyê pègi nyerok kê laut.*

'Menantunya pergi menangkap ikan ke laut'.

b) *Diê tinggal ngarit di sawah.*

'Dia masih menyabit di sawah'.

(b) Membuat yang disebut bentuk dasar.

Misalnya:

a) *Maknyê tiap ari nêpung.*

'Ibunya tiap hari membuat tepung'.

b) *Kau nyayur apê seh.*

'Kamu membuat sayur apa sih?'

(c) Makan, minum, atau mengisap, yang disebut bentuk dasar.

Misalnya:

a) *Kau tu baru bangun dah ngopi.*

'Kamu baru saja bangun sudah minum kopi!'

b) *Anaknyê masih kècik dah bisê ngerokok.*

'Anaknya masih kecil, tetapi sudah bisa mengisap rokok'.

(d) Bekerja dengan memakai bahan yang disebut bentuk dasar.

Misalnya:

a) *Antii dè tinggal nyêmir sêpatunyê.*

'Tunggulah sebentar, dia masih menyemir sepatunya!'

b) *Awak dak taen apik ngapur pagêran.*

'Saya tidak pernah ingat untuk mengapur pagar'.

3) Jika bentuk dasarnya kata keadaan, maka artinya 'menjadi'.

Misalnya:

- a) *Lamè-lamè diè ngiri ngeliat awak*
'Lama-kelamaan dia menjadi iri melihat saya'.
- b) *Bosulnyè dah mècah.*
'Bisulnya sudah menjadi pecah'

(2) *Bentuk (N+BD)²*

Bentuk ini frekuensi pemakaiannya tinggi. Biasa untuk:

- (a) Melakukan berkali-kali, misalnya:
 - a) *Diè nyari-nyari apè seh sanè.*
'Dia mencari-cari apa sih di sana?'
 - b) *Ngapèi kau nangkèp-nangkèp ayam orang.*
'Mengapa kau menangkap-nangkap ayam orang?'
 - c) *Jangan ngawagi nosuk-nosuk pisang èncu.*
'Jangan seenaknya menusuk-nusuk pisang bibi'.
- (b) Menyatakan intensitas, misalnya:
 - a) *Ndur mèkèrjè baru diè mèncah-mèncah.*
'Selesai bekerja barulah dia bersenang-senang'.
 - b) *Ngapèi kau nangis-nangis sini an.*
'Mengapa engkau menangis-nangis datang ke mari?'
 - c) *Diè nyaru-nyaru jak datèng sini an.*
'Dia berpura-pura saja datang ke mari'.

(3) *Bentuk N + BD + i*

Akhiran *-i* dalam bentuk *N + BD + i* sangat produktif dalam dialek Melayu Bali. Di sini perlu disinggung tentang akhiran *-ken* yang sejajar dengan akhiran *-i* dalam dialek Melayu Bali. Kedua akhiran ini mempunyai persamaan baik fungsi maupun artinya. Tetapi akhiran *-ken* tidak seproduktif akhiran *-i*. Karenanya, akhiran *-ken* tidak dibicarakan tersendiri dalam uraian morfologi ini. Sebagai gambaran di bawah ini diberikan beberapa contoh saja.

Misalnya:

ambik + kên → *ambikkên* 'ambilkan'
gêtok + kên → *gêtokkên* 'ketukkan'
herok + kên → *herokkên* 'hiraukan'

Bentuk-bentuk dasar ini pun masih biasa diucapkan dengan menggunakan akhiran *-i*, dengan catatan bahwa fonem /k/ pada akhir bentuk dasar tersebut berubah menjadi bunyi hamzah /ʔ/ dengan tidak ada perubahan arti. Jadi bentuknya demikian:

ambik + -i → [ambiʔi] 'ambilkan'
gêtok + -i → [getoʔi] 'ketukkan'
herok + -i → [heroʔi] 'hiraukan'
tarok + -i → [taroʔi] 'taruhkan'

Selanjutnya, bentuk *N + BD + -i* ini sejajar dengan bentuk *me- + BD + -i* dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini mempunyai arti antara lain sebagai berikut.

(a) Membuat jadi atau menjadikan.

Misalnya:

- a) *Diê dah motusi tali layangan awak.*
 'Dialah memutuskan tali layang-layang saya'.
 b) *Katanyê kau ngêlêmpagi kambing pak udê.*
 'Katanya kamu yang memukul kambing paman'.

(b) Melakukan kerja untuk orang lain.

Misalnya:

- a) *Wak mêlii adik baju baru.*
 'Ayah membelikan adik baju baru'.
 b) *Diê dak mau ngalapi mak êngkud.*
 'Dia tidak mau memetikkan ibu kelapa muda'.
 c) *Biari kau jak nyarii wak boluh.*
 'Biarlah kamu saja mencarikan ayah bambu'.

(c) Melakukan kerja yang disebut bentuk dasar.

Misalnya:

a) *Diè baru nyunati anaknyè.*
'Dia baru menghitangkan anaknya'.

b) *Encu sêdêng repot ngêlayani dayo'.*
'Bibi sedang sibuk melayani tamu'.

(d) Menyatakan intensitas atau pekerjaan itu dilangsungkan berulang-ulang (frekuentatif).

Misalnya:

a) *Wak ngêlèmpagi anjing.*
'Ayah memukul anjing'.

b) *Jangan nyorongi adik kau.*
'Jangan mendorong adikmu'.

(4) *Bentuk mê- + BD*

Bentuk ini sejajar dengan ber + BD dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini sangat produktif dalam dialek Melayu Bali. Bidang arti yang didukungnya antara lain sebagai berikut.

(a) Mempunyai atau memiliki
Misalnya:

a) *Diè dak gêmêr mêbini duè.*
'Dia tidak suka beristri dua orang'.

b) *Sampek dak mêdaon pisang tu dicari orang.*
'Pisang itu sampai tidak berdaun dicari oleh orang'.

c) *Karang ni diè dak mêabang lagi.*
'Dia tidak berabang lagi sekarang'.

(b) Menggunakan atau memakai yang disebut bentuk dasar.
Misalnya:

a) *Bilê kau mulêi mêkade.*
'Kapanakah kamu mulai berkaca mata'.

b) *Adik awak dah biasê dak mêbaju.*
'Adik saya sudah biasa tidak memakai baju'.

c) *Awak dak biasê mêgêrpu makan.*
'Saya kurang biasa memakai garpu kalau makan'.

(c) Mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu
Misalnya:

a) *Kerjanyê mêkuli karang an.*

'Kerjanya berkuli sekarang'.

b) *Wak aji mêpêstê malêm ni.*

'Pak Haji berpesta malam ini'.

c) *Têgari, bisê kau mênapas panjang.*

'Cobalah dapat kamu bernafas panjang'.

(d) Menyatakan perbuatan yang tak transitif
Misalnya:

a) *Jangan kau sanê mêdiri.*

'Janganlah kamu berdiri di sana'.

b) *Diê bolak-balek jak mêjalan.*

'Dia berjalan bolak-balik saja'.

c) *Samê orang tuê diê mêkate.*

'Dengan orang tua dia berbahasa (Indonesia)'.

(e) Menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksi
Misalnya:

a) *Antii lanan mak masih mêsanggul.*

'Tunggulah dulu ibu masih bersanggul'.

b) *Diê tiap ari mêcokur.*

'Dia setiap hari bercukur'.

c) *Pak ude mêteduh bawah pohon asêm.*

'Paman berteduh di bawah pohon asam'.

(5) *Bentuk mê- + BD + -an*

Bentuk ini mengandung arti, antara lain sebagai berikut:

(a) Menyatakan saling (timbang-balik)

Misalnya:

a) *Baru mêjumpa diê mêtangisan.*

'Baru saja dia berjumpa kemudian dia bertangisan'.

- b) *Siapê ajak kau mèsalaman tu.*
'Siapa kau ajak bersalaman'.
- c) *Dak taen karang ni diê mèkiriman surat.*
'Dia tidak pernah berkirim-kirim surat sekarang'.
- (b) perbuatan terjadi berulang-ulang atau tetap berlangsung atau pelakunya banyak.
Misalnya:
- a) *Jangan kau mèkèliaran di mèsjid.*
'Janganlah kamu berkeliaran di mesjid'.
- b) *Semua ni mèbèlarakan, korşi, meja, liat tu.*
'Lihatlah, kursi, meja, semuanya berhamburan'.
- c) *Mèrèbutan jak kau makan ni.*
'Kamu makan berebutan saja'.
- (6) *Bentuk ber- + BD*

Bentuk ini sangat terbatas jumlahnya. Kedudukannya didesak oleh awalan *me-*. Artinya yang didukungnya antara lain sebagai berikut.

- (a) Mempunyai atau menghasilkan.
Misalnya:
- a) *Dah lamê diê kawin, tapi bèlum beranak.*
'Dia sudah lama kawin, tetapi belum juga beranak'.
- b) *Mèlajah mèdagang, bukan untung tapi bèrutung.*
'Belajar berjualan, bukan untung malah beruntung'.
- (b) Melakukan pekerjaan yang disebut bentuk dasar.
Misalnya:
- a) *Tiap ari bërias jak kerjènyê.*
'Tiap hari berhias saja pekerjaannya'.
- b) *Abangnyê têrus bëramal.*
'Kakaknya selalu beramal'.
- (c) Menyatakan himpunan atau jumlah.
Misalnya:

- a) *Biari bêrlimê diê dak bêrani lewat kobur tu.*
'Biarpun berlima dia tidak berani lewat kuburan itu'.
- b) *Sorong bêrêmpat baru bisê mêjalan gedebêg tu.*
'Dorong bersama empat orang barulah gerobak itu bisa berjalan'.

(7) *Bentuk di- + BD*

Bentuk ini adalah bentuk pasif dari bentuk $N + BD$ nomor (1). Di sini diberikan beberapa contoh kalimat saja.

Misalnya:

- a) *Adiknyê disorong sampek jatoh kê got.*
'Adiknya didorong sampai jatuh ke got'.
- b) *Nangis diê dak mau dicokur.*
'Dia menangis tidak mau dicukur'.
- c) *Selendang dârê tu diambik orang.*
'Selendang gadis itu diambil oleh orang'.
- d) *Ngapei dilempag adiknyê.*
'Mengapa adiknya dipukul'

(8) *Bentuk di- + (BD)²*

Bentuk ini adalah bentuk pasif dari bentuk $(N + BD)^2$ nomor (2). Beberapa contoh kalimat:

- a) *Maling tu dikêjêr-kêjêr samê polisi.*
'Pencuri dikejar-kejar oleh polisi'.
- b) *Dah diambik orang kê manê lagi dicari-cari.*
'Sudah diambil oleh seorang ke mana dicari-cari lagi'.
- c) *Diambik-ambik jak barang orang dak mau dibayar.*
'Diambil-ambil saja barang orang tapi tidak mau dibayar'.
- d) *Jangan dibawak-bawak kê luar tabeat kau tu.*
'Tabiatmu yang buruk itu jangan dibawa-bawa ke luar'

(9) *Bentuk di- + BD + -i*

Bentuk ini adalah bentuk pasif dari bentuk $N + BD + -i$ nomor (3). Beberapa contoh kalimat:

- a) *Tolong dikêjêri awak ayam tu.*
'Tolong dikejarkan saya ayam itu'.
- b) *Biari dah, diberii muntak dak mau.*
'Biarkan sajalah, habis diberikan minta tidak mau'.
- c) *Sakale ni tolong diampuni kêsalahan awak.*
'Tolonglah sekali ini diampuni kesalahan saya'.
- d) *Adik jak dibêli baju sarî mak.*
'Adik saja yang dibelikan baju oleh ibu'.

(10) *Bentuk ke- + BD*

Arti umum bentuk *ke- + BD* sama dengan arti bentuk imbuhan *ter-* dalam bahasa Indonesia.

Misalnya:

- (a) Menyatakan tidak sengaja.

Contoh:

- a) *Bilê anak wak olong kêcebur di sunge.*
'Kapan anak paman tercebur di sungai'.
- b) *Sabari jak siapê tau besok-besok awak kêtiban rêjêki.*
'Sabar sajalah, siapa tahu suatu ketika kita tertimpa rezeki'.

- (b) Menyatakan dapat di- . . .

Contoh:

- a) *Maling tu bêlun gak an kêtangkêp.*
'Pencuri itu belum juga tertangkap.'
- b) *Susah kêbayar kau punyê utang sêbanyak tu.*
'Susah terbayar hutangmu sebanyak itu.'

- (c) Menyatakan kelompok atau kumpulan.

Contoh:

- a) *Kêlimê anaknyê bêlun kawin.*
'Kelima anaknya belum kawin.'
- b) *Kêempat bininyê dak bêranak.*
'keempat istrinya tak beranak.'

(11) *Bentuk ke- + BD + -an*

Proses terjadinya bentuk ini ada dua kemungkinan. Pertama, bentuk dasar mendapat *ke-* dan akhiran *-an* sekaligus (konfiksasi). Kedua, bentuk dasar mendapat akhiran *-an*, baru kemudian diberi awalan *ke-*. Jadi, *ke + BD - an* → *ke- + (BD) + -an*, atau *ke- + (BD + -an)*. Arti yang didukung oleh bentuk ini, antara lain sebagai berikut:

(a) Menyatakan terlalu.

Misalnya:

- a) *Anak itu bajunyê kêngêdean.*
'Anak itu bajunya kebesaran.'
- b) *Kêrnê kêsêjukan diê sampek ngantuk.*
'Karena kesejukan dia sampai mengantuk.'
- c) *Sayurnyê dak enak kêrnê kêasinan.*
'Sayurnya kurang enak, karena terlalu asin.'

(b) Menyatakan kena atau menderita suatu hal.

Misalnya:

- a) *Cêpêti kalok kau takut kêujan.*
'Cepatlah, jika kamu takut kehujan.'
- b) *Sampinyê dibiari jak kêpanasan.*
'Sapinya dibiarkan saja kepanasan.'
- c) *Tadi malêm wak olong kêcurian.*
'Tadi malam paman kecurian..'

(c) Menyatakan hal atau perihal.

Misalnya:

- a) *Kêrukunan banjar ni pêrlu dijamin.*
'Kerukunan kampung ini perlu dijamin.'
- b) *Kêbêrsian kotê awak musti dijagê.*
'Kebersihan kota kita perlu dijaga.'
- c) *Biari dah abis kêmauannyê gitu.*
'Biarkanlah, sebab kemauannya demikian.'

(d) Menyatakan yang paling *di-* . . .

Misalnya:

- a) *Kêsênangannyê mulê makan sate.*
'memang kesenangannya makan sate.'
- b) *Kêbiasê an diê tu ngintip orang mandi.*
'Kebiasaannya ngintip orang mandi.'
- c) *Kêduwêgan anaknyê cumak ngambar jak.*
'Kepandaian anaknya cuma menggambar saja.'

(12) *Bentuk te- + BD*

Bentuk ini kurang produktif. Adapun arti dan fungsinya sama dengan bentuk *ter- + BD* dalam bahasa Indonesia.

Misalnya:

- (a) Menyatakan aspek spontanitas, yaitu suatu perbuatan berlangsung dengan serta merta atau tidak disengaja.

Misalnya:

- a) *Diê dak nge rumahnyê têbakar.*
'Dia tidak tahu rumahnya terbakar.'
- b) *Adê angin rebut, jokongnyê tibê-tibê têbalik.*
'Jukungnya tiba-tiba terbalik, karena angin ribut.'
- c) *Tibê-tibê têkêjut, nasiknyê têbuang.*
'Tiba-tiba ia terkejut dan nasinya terbuang.'

- (b) Menyatakan aspek kontinuatif, yaitu suatu perbuatan berlangsung terus.

Misalnya:

- a) *Pêlitènyê têpasang sampek pagi.*
'Lampunya terpasang sampai pagi.'
- b) *Jokongnyê tersorok sampek jauh.*
'Jukungnya tertarik oleh arus sampai jauh.'

(13) *Bentuk te- + (BD)²*

Bentuk ini menyatakan intensitas atau penegasan maksud.

Misalnya:

- a) *Namê bajinnyê têbawak-bawak.*
'Nama baiknya terbawa-bawa.'
- b) *Kalok ngambik nasik jangan têbuang-buang.*
'Kalau ngambil nasi jangan terbuang-buang.'
- c) *Katênnyê rupê waknyê têrbayang-bayang dalêm ngimpi.*
'Katanya, wajah ayahnya terbayang-bayang dalam mimpinya.'

(14) *Bentuk se- + BD*

Bentuk ini menyatakan

Misalnya:

(a) Satu.

Misalnya:

- a) *Awak doduk sêkampung samê bang Ismail.*
'Saya tinggal sekampung dengan bang Ismail.'
- b) *Bêlii wak kau nasik sêbongkus.*
'Belikan ayahmu nasi sebungkus.'
- c) *Diê makan dak cukup nasik sêpering.*
'Dia makan tidak cukup dengan sepiring nasi.'

(b) Menyatakan satu dalam arti bilangan.

Misalnya:

- a) *Kaling satus, sêringgit awak dak punyê.*
'Jangankan seratus rupiah, uang seringggit saya tidak punya.'
- b) *Diê dapêt adiah stalpen sêlosin.*
'Dia dapat hadiah selusin pulpen.'

(c) Menyatakan sama atau sebanding.

Misalnya:

- a) *Diê sênasib bënar samê awak.*
'Dia senasib benar dengan saya.'
- b) *Dak adê orang sêjojur awak.*
'Tidak ada orang sejujur saya.'

(15) *Bentuk se- + BD + -nye*

Bentuk ini menyatakan hal-hal sebagai berikut.

(a) Waktu, saat tertentu.

Misalnya:

a) *Awak dak taen nunggu sêpulangnyê.*

'Saya tidak tahan menunggu sepulangnya.'

b) *Sêdatêngnyê wak jak ambik kambing tu.*

'Sedatangnya ayah saja diambil kambing itu.'

(b) Yang lebih . . .

Misalnya:

a) *Sêbaeknyê tu pêgi jak dari sini.*

'Sebaiknya kamu pergi saja dari sini.'

b) *Bayar jak sêpantiênyê.*

'Bayar saja sepentasnya.'

c) *Pêgi dah sêcêpêtmyê.*

'Pergilah secepatnya.'

(16) *Bentuk se- + (BD)² + -nya.*

Bentuk ini menyatakan paling atau yang ter . . .

Misalnya:

a) *Ambik dah sêbanyak-banyaknyê.*

'Ambillah sebanyak-banyaknya.'

b) *Sêcêpêt-cêpêtmyê besok awak mayar.*

'Secepat-cepatnya besok baru saya membayar.'

(17) *Bentuk pe- + BD*

Bentuk ini menyatakan hal-hal berikut.

(a) Orang yang bekerja sebagai, yang atau yang gemar akan, yang bersifat:

Misalnya:

a) *Waknyê jadi pênjait.*

'Ayahnya seorang penjahit.'

b) *Kau jadi pêrokok karang ni.*

'Engkau menjadi perokok sekarang.

c) *Abangnyê jadi pêmeaen rodât.*

'Kakaknya menjadi pemain rodât.'

(b) Sesuatu yang dipakai alat untuk.

Misalnya:

a) *Pinjêmi mak pênggali bëntar.*

'Pinjamkan ibu penggali sebentar.'

b) *Bêrit diê pêtunjuk biar diê ngêrti.*

'Berikan dia petunjuk supaya dia mengerti.'

(18) *Bentuk pe- + BD + -an*

Bentuk ini menyatakan hal atau bendanya.

Misalnya:

a) *Pêngêliatannyê dah sawêr.*

'Penglihatannya kurang awas.'

b) *Karang ni dah dak adê pêrampokan lagi.*

'Sekarang sudah tidak ada perampokan lagi.'

(19) *Bentuk per- + BD + -an*

Pada dasarnya bentuk ini sama dengan bentuk *pe- + BD + -an*, yaitu menyatakan benda atau hal.

Misalnya:

a) *Di kampung ni dak adê pêrjudian lagi.*

'Di kampung ini tidak lagi ada perjudian.'

b) *Siapê jak dak bêrani nêkêti pêrkêlâian tu.*

'Siapa saja tidak berani mendekati perkelahian itu.'

(20) *Bentuk BD + -an*

Arti dan fungsinya antara lain sebagai berikut.

(a) Jika bentuk dasarnya kata keadaan, bentuk ini menyatakan lebih.

Misalnya:

a) *Manê susahan idup awak samê kau.*

'Mana lebih susah, hidupku daripada hidupmu.'

- b) *Muak kau yê baru rumah kau bagus.*
'Kau sini s baru rumahmu lebih bagus.'
- c) *Sayangan êncu samê pak udê.*
'Lebih sayang bibi daripada paman.'
- (b) Menyatakan mengandung banyak.
Misalnya:
- a) *Madimin rambutnyê dah ubanan.*
'Madimin rambutnya sudah banyak yang uban.'
- b) *Anaknyê korengan sêmuênnyê.*
'Anaknya semua korengan.'
- c) *Bêras mak kau batuan.*
'Beras ibumu banyak batunya.'
- (c) Jika bentuk dasarnya kata kerja, maka artinya menyatakan pekerjaan atau perbuatan yang sering dilakukan.
Misalnya:
- a) *Diê biasê teduran bawah kolong.*
'Dia sudah biasa tidur-tiduran di bawah rumah (panggung).'
- b) *Kalok dah makan kau tu biasê rêbutan.*
'Kalau sudah waktunya makan, kaulah yang biasa berebutan.'
- c) *Dak adê orang laen, kau jak maenan di mesjid.*
'Tidak ada orang lain, kecuali kaulah yang sering bermain-main di mesjid.'

(21) *Bentuk (BD)² + -an*

Bentuk ini antara lain berarti sebagai berikut.

- (a) Banyak yang lebih.
Misalnya:
- a) *Juari-juarian anaknyê jangan dah ditanyêi.*
'Berani-beranian anaknya, janganlah diragukan.'
- b) *Duwêg-duwêgan morid di kêlas kau tu.*
'Banyak yang lebih pandai murid-murid di kelasmu.'

- c) *Karang ni êmpohnyê dah gêde-gêdean.*
'Sekarang mangganya banyak yang lebih besar-besar.'
- d) *Ambik dah yang kêcik-kêcikan tu.*
'Ambillah yang lebih kecil-kecil itu.'
- (b) Bersaingan untuk lebih . . .
Misalnya:
- a) *Kau tu aksi-aksian jak samê kawan.*
'Engkau aksi-aksian saja dengan teman.'
- b) *Jangan dah ngadu banyak-banyakkan artê samê awak.*
'Janganlah berlomba (siapa) lebih banyak harta dengan saya.'
- c) *Ayuk tinggi-tinggian layangan.*
'Ayo, (siapa) yang lebih tinggi layang-layangnya dengan saya.'
- (c) Dilakukan berulang kali.
Misalnya:
- a) *Jangan kêcog-kêcogan dêkêt adik kau tedur.*
'Jangan berlompat-lompatan dekat adikmu tidur.'
- b) *Diê biasê ocok-ocokan samê awak.*
'Dia biasa berolok-olok dengan saya.'
- c) *Kau sêring gêsah-gêsahan samê darê tu.*
'Kamu sering berseloroh dengan gadis itu.'
- (d) Menyatakan berbalasan.
Misalnya:
- a) *Kalok lêmpeg-lêmpagan jangan sini.*
'Kalau berpukul-pukulan jangan di sini.'
- b) *Diê gêmêr sali sorong-sorongkan samê adiknya.*
'Dia suka berdorong-dorongan dengan adiknya.'
- c) *Ngapêi kau gêdêg-gêdêgan samê kawan.*
'Mengapa engkau saling membenci sesama kawan.'
- (c) Menyatakan tidak sebenarnya, bukan benda sebenarnya.
Misalnya:

- a) *Wak mêlii adik jaran-jaranan.*
'Ayah membelikan adik kuda-kudaan.'
- b) *Dah gêde maenan motor-motoran.*
'Kamu sudah besar bermain motor-motoran.'
- c) *Di sawah banyak adê orang-orangan.*
'Di sawah banyak ada orang-orangan.'

(22) *Bentuk BD + -i*

Arti bentuk ini pada umumnya sama dengan bentuk *BD + -i*, atau bentuk *BD + -kan* dalam bahasa Indonesia, yaitu antara lain sebagai berikut:

- (a) Menyebabkan jadi.
Misalnya:
 - a) *Tengok sanê, siapê naiki tanggê tu.*
'Bajumu terbalik, betulkan dulu.'
 - b) *Kêncêngi kau narik tali tu.*
'Luruskan kamu menarik tali itu.'
- (b) Menyatakan imperatif.
Misalnya:
 - a) *Tolong bêlii wak olong kau obat.*
'Tolong belikan pamanmu obat.'
 - b) *Carii akaknyê kutu.*
'Carikan kakak (perempuan)nya kutu.'
 - c) *Alapi êncu kau anggur.*
'Petikkan bibimu anggur.'

(23) *Bentuk (BD)² + -i*

Bentuk ini mengandung arti, antara lain sebagai berikut.

- (a) Menyatakan intensitas.
Misalnya:
 - a) *Tolong dêngêr-dengeri apê jak omongnyê.*
'Tolong dengar-dengarkan apa saja bicaranya.'
 - b) *Lêmpag-lêmpagi jak biar diê kapok.*

'Pukuli saja supaya dia jera.'

c) *Liat-liati sanê siapê orang tu.*

'Lihat-lihatlah ke sana, siapa orang itu.'

(b) Menyatakan dibuat lebih.

Misalnya:

a) *Takut-takuti jak biar diê dak bêrani lagi sini.*

'Takut-takuti saja supaya dia tidak berani lagi ke mari.'

b) *Diêm-diêmi jak jangan ngêladeni nak gêndêng.*

'Diam-diamkan saja, jangan meladeni orang sinting.'

(24) *Bentuk (BD)²*

Bentuk perulangan ini, sempurna ataupun berulah bunyi mempunyai arti yang sama dengan perulangan dalam bahasa Indonesia.

Contohnya antara lain sebagai berikut:

(a) Menyatakan jamak.

Misalnya:

a) *Empohnyê dah matêng-matêng.*

'Mangganya sudah banyak yang matang.'

b) *Sêmuê anaknyê cêngkal-cêngkal.*

'Semua anaknya nakal-nakal.'

c) *Boluh wak olong dak adê lêsêr-lêsêr.*

'Bambu paman tidak ada yang lurus-lurus.'

(b) Menyatakan intensitas.

Misalnya:

a) *Dêlak-dêlik jak kau anak awak jadi takut.*

'Kamu mendelik-delik saja, anak saya jadi takut.'

b) *Dak malu gêlar-gêlar jak kau.*

'Kamu tidak bermalu, berteriak-teriak saja.'

c) *Lempeh-lempeh ni awak disoruh pêgi lagi.*

'Payah-payah seperti ini saya disuruh pergi lagi.'

(c) Menyatakan begitu saja . . .

Misalnya:

- a) *Dêkêt-dêkêt anak kau nyobit pantêt.*
'Dekat-dekat anakmu mencubit pantat.'
- b) *Ngapêi seh, pulang-pulang wak kau gêdêg.*
'Mengapa sih, pulang-pulang ayahmu marah.'
- c) *Diê datêng-datêng mintak pepis.*
'Dia datang-datang minta uang.'

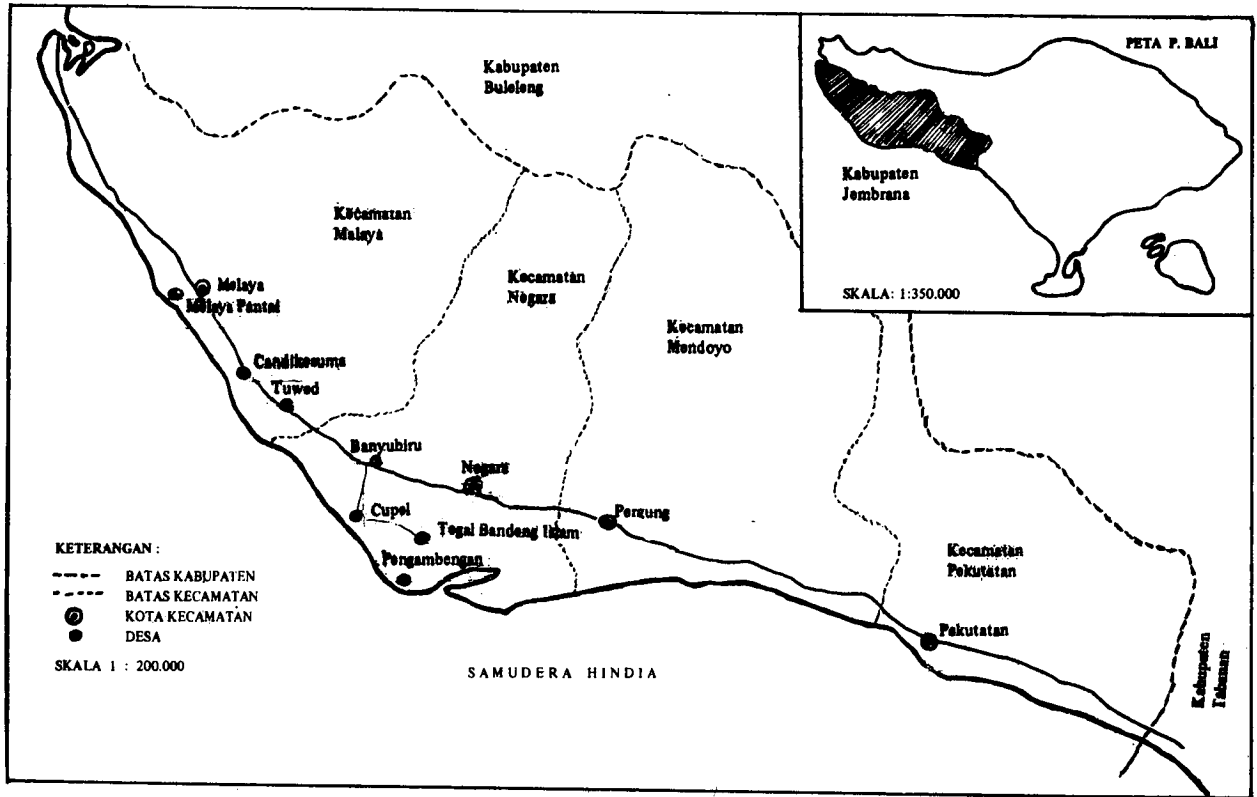
DAFTAR PUSTAKA

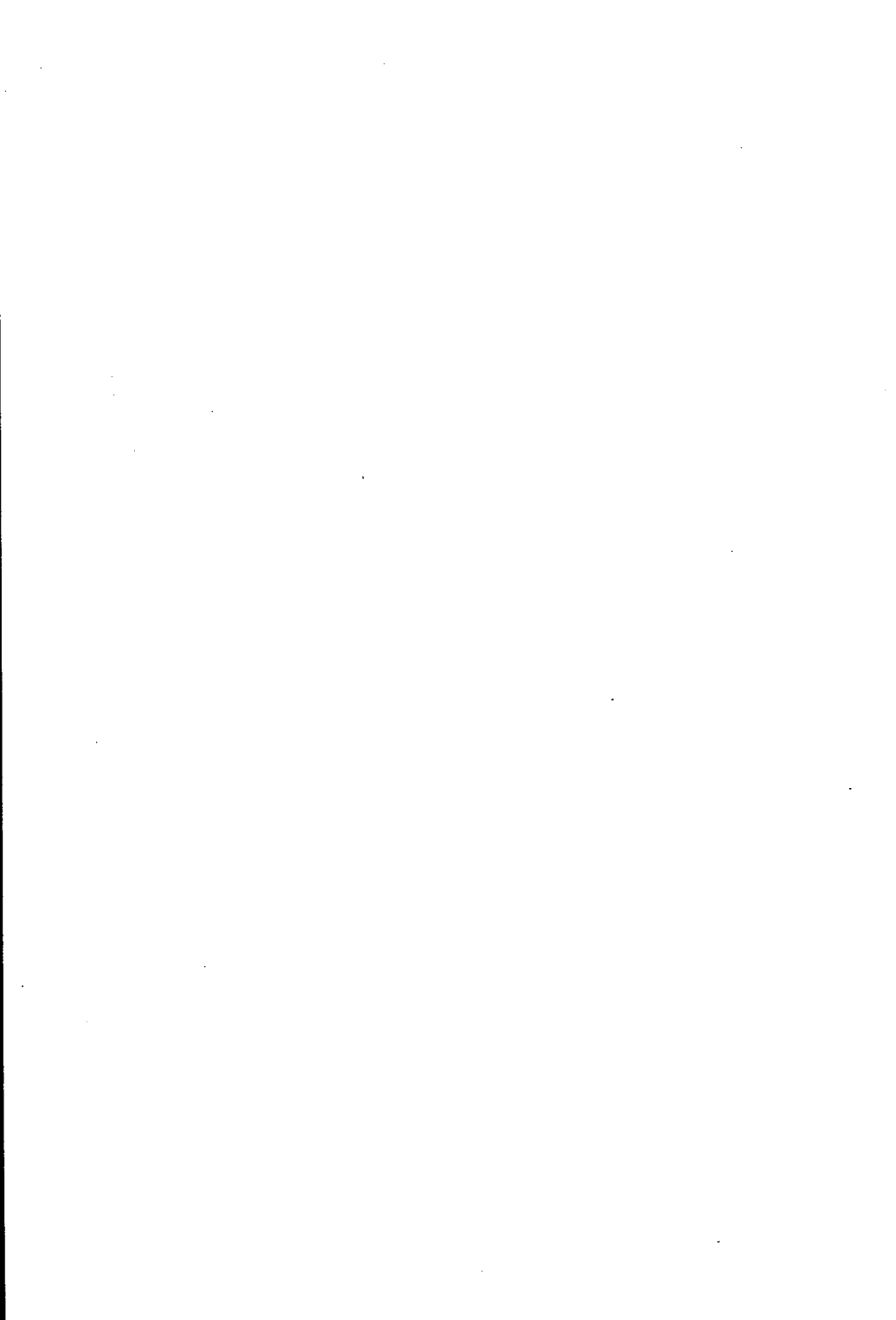
- Bagus, I Gusti Ngurah dkk. 1978. "Sekilas tentang Latar Belakang Sosial Budaya dan Struktur Dialek Melayu-Bali." Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1976. *Kamus Dialek Melayu Jakarta – Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Darma Laksana, 1980. "Kamus Dialek Melayu Bali-Bahasa Indonesia" (skripsi sarjana). Denpasar: Fakultas Sastra.
- IAIN Sunan Ampel Malang. 1968. "Penelitian tentang Peri Kehidupan Agama Islam di Kecamatan Negara Kabupaten Djembera".
- Djendra, I Wayan. 1970. "Omong Kampung, Sebuah Deskripsi tentang Dialek Melayu di Bali" (skripsi sarjana) Denpasar: Fakultas Sastra.
- Djendra, I Wayan dkk. 1981/1982. "Morfosintaksis Dialek Melayu Bali." Denpasar: Fakultas Sastra.
- Karta, I Wayan. 1983. "Sistem Morfologi Kata Benda Bahasa Melayu Bali." (Skripsi sarjana) Denpasar: Fakultas Sastra.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cetakan V (Diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta,). Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogya: UP Indonesia.
- Swellengrebel, J.L. 1960. "Introduction", dalam *Bali Studies in Life, Thought and Ritual*. Bandung: The Hague.
- Tim Peneliti Jurusan Antropologi. 1981. "Ikhtisar Etnografi Bali Utara." (Sebuah Laporan Penelitian Jurusan Antropologi) Denpasar. Fakultas Sastra.

Warna, I Wayan dkk. 1978. *Kamus Bali–Indonesia*. Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

Zgusta, Ladislav. 1971. *Manual of Lexicography*. The Hague, Paris, Mouton.

PETA KAMPUNG-KAMPUNG YANG MEMAKAI DIALEK MELAYU BALI





A

a kata seru menyatakan perasaan gembira: — *tu mak dah datèng*, ha ha itulah ibu sudah datang!

abad, **ngabab** membersihkan beras (jagung dsb.) dengan nyiru: *mak awak tinggal ~ bêras*, ibu saya masih membersihkan beras

abang abang; kakak: — *dah pêgi samê wak dan mak*, kakak sudah pergi bersama dengan ayah dan ibu;

meabang 1 mempunyai kakak (laki-laki): *diê sêndirian jak dak lagi, lagi*, dia sendiri saja tidak mempunyai kakak lagi; 2 memanggil kakak: *mustinyê kau ~ samê diê*, mestinya kau memanggil kakak kepadanya

abangan talang air (pada atap rumah dsb.): — *rumah wak olong dah bocor*, talang air rumah ua sudah bocor

abas rabas;

ngabas merabas: *bilê kau mulêi ~ kêbon tu*, apabila engkau mulai merabas kebun itu;

abasan rabasan; hasil merabas

abayê nama pakaian seperti pakaian silat

abdi abdi; hamba;

ngabdi mengabdikan; berbakti: *awak mau ~ di masyarakat*, saya ingin mengabdikan di masyarakat

abê, **abê-abê** perintah; komando; isyarat: *bêlun adê ~ diê dah mêjalan*, belun ada komando dia sudah berjalan

abis 1 habis; tak ada lagi: *nasiknyê dah — dimakan anjing*, nasinya sudah habis dimakan oleh anjing; 2 selesai; usai: *kalok kêrjêan kau dah —*, jika pekerjaanmu sudah selesai, engkau boleh bermain-main; 3 sebab; karena: *diê nangis — dilêmpagi samê maknyê*, ia menangis sebab dipukul oleh ibunya; 4 jadi; lalu; lantas: *kalok kau — siapê ngambik*, kalau tidak engkau, lalu siapa yang mengambil?

ngabisi 1 menghabiskan: *adik kau ~ sêmuê bê tu*, adikmu yang menghabiskan semua daging itu; 2 menyelesaikan: *wak tinggal ~ kêrjê borongannyê*, ayah tinggal menyelesaikan kerja borongannya; **pengabisan** penghabisan; terakhir: *namênnyê dipanggil ~*, namanya

dipanggil terakhir
ablag, **ngablag** terbuka (ttg. pintu, jendela dsb.: *tutup yê pintunyê - tu*, tutuplah, pintunya terbuka; **ngablagi** membuka lebar-lebar (ttg. pintu, jendela, dsb)
abon daging yang diserat-serat dan digoreng; abon: *adik awak gêmêr makan -*, adik saya suka makan abon
abret, **ngabret** lari cepat: *diê ~ takut dilêmpagi samê maknyê*, dia lari cepat karena takut dipukul ibunya
absen absen; tidak hadir; **ngabsen** mengabsen; menyebut nama murid, pekerja, dan seterusnya satu-persatu untuk mengetahui kehadirannya: *guru awak rajin sali ~*, guru saya rajin sekali mengabsen
abu abu: - *dapur*, abu bekas memasak dengan kayu api di dapur; **meabu** berabu; ada abunya; kotor karena abu: *nasiknyê ~*, nasinya berabu;
abu-abu abu-abu; warna seperti warna abu: *adik dak sênêng samê baju ~*, adik tidak senang dengan warna abu-abu
abug nama jenis jajan terbuat dari ketan, beras dicampur dengan gula merah
aco, **ngaco-aco** memperolok-olok; menipu

adas **adas**, *Fœniculum Vulgarè Mill* (dapat dipakai obat sakit perut)
adat **adat**: *dak tau -*, tidak tahu sopan santun atau kebiasaan yang berlaku
adê **ada**: *diê dak - di rumah*, dia tidak ada di rumah;
ade-ade ada-ada; membuat-buat: *kau ni ~ jak*, kamu ada-ada saja;
adêkalênnyê adakalanya: *~ dagang tu rugi*, ada kalanya sekali-sekali dagang itu rugi
adêm kunyahan sirih pinang; susur
adeng lambat; pelan;
adeng-adeng lambat-lambat; pelan-pelan: *~ kalok mau ngintip diê*, pelan-pelanlah kalau mau mengintip dia
adêp, **ngadêp** 1 hadap; 2 melawan: *jangan takut ~ diê*, jangan takut melawan dia;
adêp-adêpan berhadap-hadapan: *diê mêdiri ~ samê abangnyê*, dia berdiri berhadap-hadapan dengan kakaknya;
ngadepi menghadapi; melawan: *jangan takut ~ dia*, jangan takut menghadapi dia
adik **adik**: - *nyê murid sêkolah dasar*, adiknya murid sekolah dasar
adil **adil**; tidak berat sebelah; *ngadili* mengadili: *siapê ~ pêrkarênnyê*, siapa yang mengadili perkaranya?

adir hadir; datang;

ngadiri menghadiri: *Pak camat dak jadi ~ pèstè*, Pak camat tidak jadi menghadiri pesta

adon, **ngadoni** mencampur; mengaduk (bahan kue, dsb.): *tolong òncu kau ~ tēpung tu*, tolonglah bibimu mengaduk tepung terigu;

adonan adonan; campuran

adu, **ngadu** mengadu: *kau tu gēmèr ~ kawan biar cèkcok*, kaimu suka mengadu kawan biar cekcok;

beradu bertubrukan; berlanggaran: *sèpèdè ~ samè dokar*, sepeda bertubrukan dengan dokar;

aduan, *ayam -*, ayam sabungan; ayam yang akan disabung

aduk campur; *campur -*, sudah berbaur tidak karuan; kacau;

ngaduk 1 mencampur dan memperkacaukan; mis. *bisè kau ~ tēlor samè tēpung ni*, bisakah kamu mencampur telur dengan tepung ini; 2 mengacau: *jangan ~ jak datèng sini an*, jangan mengacau saja datang ke mari

aer air; - *basoan*, air yang dipakai mencuci alat-alat dapur;

mèare berair; ada airnya; ke luar air: *somor pak udè ~*, sumur Paman tidak ke luar air

agamè agama; kepercayaan;

mègamè beragama; menganut suatu agama atau suatu kepercayaan: *orang kafir dak ~*, orang

kafir tidak beragama

agar supaya;

agar-agar agar-agar, *Gracilaria lichénoidès* Ag: *~ tu dah rusak, jangan makan nanti bisè muntah*, agar-agar itu sudah rusak, jangan dimakan nanti dapat muntah

ah kata seru untuk menegaskan; ah: *jangan - gitu an, malu awak*, janganlah begitu, saya jadi malu!

aherat akhiran (alam baka); surga

ahir akhir; tamat; habis;

ngahiri; mengakhiri; menyelesaikan; menamatkan: *taun ni abangnyè ~ kèrjè kontraknyè di kapal*, tahun ini abangnya mengakhiri kerja kontraknya di kapal

aib cacad; cela; rasa malu: *kèluargè dah - kèrnè tabèat anaknyè*, keluarganya mendapat rasa malu karena perbuatan anaknya

aiah hai: - *ndak manè tu sèndirian*, hai, ke mana sendirian!

ajaib aneh; tak masuk di akal: - *sali ye, ade orang metape di àer*, aneh sekali, masakan ada orang bertapa di air

ajak, **ngajak** 1 mengajak: *siapè ~ adik kau busan*, siapa yang mengajak adikmu tadi? 2 hanya: - *sèndirian*, hanya sendirian;

kajakan gotong royong; kerja tanpa upah (membajak, mendirikan rumah, dsb)

ajal ajal: *diè dah jumpai - nyè*,

dia sudah menjumpai ajalnya
ajar ajar; *kurang* —, kurang ajar; tidak tahu sopan santun; tidak tahu etika; tidak tahu adat;
ngajar mengajar; memberi pelajaran: *Encu awak dah lamê ~ di pêsantren*, bibi saya sudah lama mengajar di pesantren;
ajaran ilmu; kepandaian; pegangan hidup;
ajari diajarkan: *sayê ~ ngaji*, saya diajari mengaji
aji haji; *pêgi* —, naik haji, menunaikan ibadah haji;
ajian ilmu; mantera
ajimat azimat; benda sakti; pusaka: *bih — nyê tu aeng sali*, wah ajimatnya hebat sekali
aju, **ngajui** mengajukan; mengemukakan: *diê dak mau ~ pëndapêt*, ia tidak mau mengajukan pendapat
ajub takjub; heran;
ajuk, ngajukan mengejek; mempermainkan: *anak kau tu gêmêr ~ omongan orang*, anakmu senang mengejek orang-orang
ajum 1 puji: *têgari — diê pasti diberii*, coba dia dipuji pasti diberikan; 2 manja: *dah gedê masih jak —*, sudah besar masih saja manja;
ngajum memuji; memanjakan: *die mule gêmêr ~ anaknyê*, dia memang suka memuji atau memanjakan anaknya;

diajum dipuji: *anaknyê ~*, anaknya dipuji;
ajum-ajuman suka dipuji: *kau ~ sajê gifê dipuji*, kau bangga suka dipuji

akak kakak;

meakak 1 mempunyai kakak perempuan: *biari dak ~ dak apê yê*, biarpun tidak mempunyai kakak perempuan, tidak apalah; 2 memanggil kakak: *bênêr yê awak ~ samê anaknyê encu*, benarkah saya memanggil kakak kepada anaknya bibi

¹ **akal** pikiran; daya; upaya; akal;
ngakali mencari akal untuk mengatasi suatu kesulitan: *gêkmanê carênyê ~ biar jukung ni bisê dipakê*, 'bagaimana caranya mencari akal agar jukung ini dapat dipakai;

² **akal**, **ngakal** berbohong; berdusta: *kau ni ~ têrus samê awak*, kamu ini selalu berbohong kepada saya;
ngakali membohongi; mendustai: *jangan biasê ~ orang laên*, jangan biasa membohongi orang lain

akar akar; — *pancêr*, akar tunggang; — *rambut*, akar serabut;

meakar berakar; ada akarnya; ke luar akarnya; *têkungan êmpoh tu dah ~*, cangkokkan mangga itu sudah ke luar akarnya

akbar, *allahu* —, (kata seru untuk

mengatakan kebesaran Tuhan)

Tuhan Yang Mahakuasa

akek, batu -, sebangsa batu permata
akên akan: - *kê manê kau pègi ka-
 rang*, akan ke mana kamu pergi
 sekarang

¹ **aki** ayah; wak: - *mau nak manê*,
 ayah mau ke mana;

² **aki** aki: - *montor tu mati*, aki mobil
 itu mati

akibat akibat: *tu dah - anak durha-
 kê*, itulah akibat dari anak yang
 durhaka

akid saat pernikahan berlangsung

akik (batu -), sb. batu permata yang
 dijadikan hiasan, cincin, dsb.

akor 1 akur; sepaham; sependapat;
 tidak cekcok: *diê mulê - samê
 bininyê*, dia memang sepaham
 dengan istrinya; 2 cocok; sama;
 setuju: *awak - dah samê pëndapêt
 kau tau*, saya setuju saja dengan
 pendapat itu

¹ **aksi** perlente; gaya; rapi; neces:
 - *sali pakêan kau tau*, rapi sekali
 pakaianmu;

² **aksi** lagak; tingkah laku; agak som-
 bong: *diê sok - jak*, dia berlagak
 saja

¹ **aku**: aku; saya; awak; mis. - *nak kê
 manê lanan*, aku hendak ke sana
 dulu;

² **aku**, **ngaku** mengiakan; membenar-
 kan (tuduhan, dsb.);
ngakui mengakui; menganggap se-

suatu menjadi miliknya atau hak-
 nya; *kau tu ngawagi ~ barang
 awak*, kau seenaknya mengakui
 barang saya

ala (kata seru untuk mengatakan ke-
 jengkelan; menegaskan, atau
 menyopankan, dsb.) alah: - *kau
 tu sok aksi jak*, alah, kamu ber-
 lagak saja!

¹ **alam** alam; dunia dengan segala isi-
 nya: *idup di - ni dak dapêt di-
 tentui*, hidup di dunia ini tidak
 dapat ditentukan

² **alam**, **ngalami** mengalami: *diê anak
 kayê manê taên ~ idup susah*, da
 anak kaya, mana pernah meng-
 alami hidup susah

alaman halaman; pekarangan rumah:
kampung -, kampung halaman,

alamat alamat; tanda; adres: *awak
 dak tau - pak udê di Banyuwangi*,
 saya tidak tahu alamat ua di
 Banyuwangi

alang, **ngalangi** menghalangi; merin-
 tangi; mengganggu: *jangan ~ wak
 kau mēkêrjê*, jangan rintangi ayah-
 mu bekerja;

alangan halangan; rintangan; gang-
 guan

alap petik;

ngalap memetik; mengambil dari
 pohon (ttg. buah-buahan: *ngawagi
 jak kau ~ anggur orang*, kamu see-
 naknya saja memetik anggur
 orang;

- ngalapi memetik; memetik untuk orang lain: *mau kau ~ encu em-poh*, maukah kamu memetiki bibimu mangga
- alas hutan; *bapaknya baru jaan pègi kê -*, bapaknya baru saja ke hutan; *orang -*, orang hutan
- alasan kadal: -- *tu lari masak kê selokan*, kadal itu lari masak ke selokan
- alat, alat-alat perkakas; barang dipakai mengerjakan sesuatu: *kumpul-kên ~ di pèrau*, kumpulkan alat itu di perahu
- alep sopan; pandai membawa diri: *abangnya baru -*, kakaknya baru sopan
- alesan alasan; dalih: *jangan banyak - jangan banyak alasan*
- algojo 1 algojo; pelaksana hukuman mati; 2 *ki* orang yang sangat kejam
- alhasil hasilnya: -- *diê mau gak an samê anak awak*, hasilnya, ia mau juga sama anak saya
- alim 1 (*orang -*), orang yang banyak ilmunya; 2 pendiam; *sok -*, pura pura menjadi orang baik (orang pendiam, orang sopan)
- alip alif;
- alip-alipan membaca abjad
- alir, ngalir mengalir; bergerak (ttg. air, angin dsb.); *biari musim panès sungê Ijo Gading ni têtêp ~ aernyê*, biarpun musim panas sungai Ijo Gading ini tetap mengalir airnya
- alis alis; nama bulu-bulu yang tumbuh di atas mata; -- *nyê têtêl*, alisnya tebal;
- ngalisi membuat alis: *akak kau baru duwêg ~*, kakakmu baru pandai membuat alis
- almenak almenak; kalender: -- *Idulfritri pada tanggal 1 Syawal*, kalender Idulfitri pada tanggal 1 Syawal
- almunir, sb. orkes: *di manê - tu kundangan nanti*, di mana orkes itu kundangan nanti
- alu biawak: *di manê kau dapêt -*, di mana kau peroleh biawak
- alun-alun alun-alun: *ayok ngok orang maen bal di -*, mari melihat orang main bola di alun-alun
- alus halus: *kaen baju tu - sale*, kain baju itu halus sekali; *orang -*, jin; setan: *Mat jangan kau maenan di sanê adê ~*, Mat jangan kau bermain-main di sana ada orang halus; *barang -*, barang mahal; barang berharga;
- ngalusi menghaluskan; menjadikan halus: *ampir ndur tinggal ~ jak*, hampir selesai tinggal menghaluskan saja
- amal amal; sumbangan; perbuatan baik;
- ngamali mengamalkan; mengerjakan atau melaksanakan sesuatu

ajaran: *abangnyê dah lamê* ~ *ilmunye*, kakaknya sudah lama mengamalkan ilmunya
aman tenteram; sentosa;
ngamani mengamankan; mententeramkan: *tugas Hansip ~ kampung*, tugas Hansip mengamankan kampung
amanat barang titipan: *baekkên membawa ni barang* —, baikkên membawa ini barang titipan
amandel nama penyakit (daging tumbuh pada tenggorokan): *Si Amat punyê sakit — di kolongannyê*, Si Amat mempunyai penyakit amandel di kerongkongannya
¹**amat** saya (kata ganti orang I dan II yang dipakai dalam percakapan yang sopan): *siapê manggil — busan*, siapa yang memanggil saya tadi; — *bêrduê*, kami berdua;
²**amat** sangat; sekali; *mahal — telor ni*, telor ini sangat mahal
³**amat, ngamati** memperhatikan; mengawasi: *ngapêi orang tu ~ awak têrus-têrusan*, mengapa orang itu memperhatikan saya terus-terusan
ambah, ngambah mengena (ttg. pe-rangkap, jerat, dsb): *lamê jirat awak ni dak taen* —, jerat saya lama tidak pernah mengena
ambêd bebat bayi: *dah gêdê anak kau dak perlu pake — lagi*, anakmu sudah besar tidak perlu lagi pakai

bebat
amberuk roboh; runtuh: *tembok rumahnyê — kênê gêmpa*, tembok rumahnya roboh karena gempa
ambik ambil;
ngambik mengambil: *diê ~ baju baru tu*, dia yang mengambil baju baru itu
ambles habis: *petisnyê — di mejê judian*, uangnya habis di meja judian
ambu awan putih: *be aku mêlihat —*, wah aku melihat awan putih
ambul, ngambul 1 merajuk: *dah gêde gini an kau ~ jak*, kamu sudah besar, tetapi suka merajuk; 2 minggat: *diê dah lamê ~ kê rumah orang tuênnyê*, dia sudah lama minggat ke rumah orang tuanya
ambulan ambulans; kendaraan khusus untuk mengangkut orang sakit: *maknyê dibawak kê rumah sakit pake —*, ibunya dibawa ke rumah sakit pakai ambulans
ambur, ngamburi 1 menebarkan; menebarkan; menyerakkan: *wak olong ~ biji turi mukak rumahnye*, ua menebarkan biji turi di depan rumahnya; 2 membuang barang: *kêrjênnyê hanyê ~ petis*, kerjanya hanya membuang-buang uang;
ambur-amburan bertaburan; ber-serakan
¹**amil** orang yang membantu meng-

- urus urusan agama (spt; zakat, pernikahan dsb)
- ²amil hamil; bunting: *bininye dah* —, istrinya sudah hamil
- ¹amis, ngamis bagian yang tidak sama atau bagian yang kecil sebelah (ttg bambu yang dibelah)
- ²amis anyir; bau spt bau ikan
- amok amuk;
ngamok mengamuk: *ade orang ~ busan sini*, ada orang mengamuk di sini tadi
- ampas sisa perasan; — tahu, sisa perasan tahu: *buang — tu*, buang sisa perasan itu
- ampeg, ngampegi menyentakkan; merenggutkan: *kau dah ~ tali layangan awak sampek potus*, kaulah yang menyentakkan tali layang-layangku sampai putus
- ampelop amplop; sampul surat;
ngampelopi mengamplopi; memberi beramplop: *~ surat jak kau musti minta tolong*, mengamplopi surat saja engkau harus minta tolong
- ampen tali kail
- ampik teras rumah: — *rumahnyé bagus*, teras rumahnya bagus
- ampir hampir; nyaris: *dié — jatuh ké sungé*, dia hampir jatuh ke sungai
- ampelas amril; bahan penggosok kayu (besi, dsb.) agar menjadi halus, licin atau bersih;
- ngamplasi menggosok dengan ampelas
- amprah, ngamprah memesan atau mengajukan permintaan lebih dahulu: *kalok mau cepet musti ~ lanan*, jika ingin cepat haruslah mengajukan permintaan lebih dahulu
- ampun ampun;
ngampuni mengampuni; memberi ampun: *awak dak mau ~ dié*, saya tidak mau mengampuninya
- ¹an (sejenis kata penegas) saja: *makan — dak mau kêrjé*, makan saja tetapi tidak mau bekerja
- ²an akhiran-an
- anak anak: — *harem*, anak haram; — *kandung*, anak kandung; — *tiri*, anak tiri; — *angkat*, anak angkat; beranak melahirkan anak; mempunyai anak: *cokup ~ tigé jak*, cukup mempunyai anak tiga orang saja;
- anak-anakan boneka
- ancak sajian yang disediakan untuk makhluk halus agar mereka tidak mengganggu suatu perhelatan;
- ngancaki memberi ancak; menyediakan ancak
- ancang-ancang kuda-kuda; siap-siap untuk melakukan serangan
- ancem ancem;
ngancem mengancam: *kau berani ~ berapé seh pengabisannyé*, cobalah diperkirakan, berapa sih

penghabisannya

ancur hancur;

ngancuri menghancurkan. *bangkak sali kau mau ~ rumah awak*, engkau sombong sekali hendak menghancurkan rumah saya

andekatê andaikata; seandainya: — *awak kayê, awak mau dah nyumbang banyak*, seandainya saya kaya, saya akan menyumbang dalam jumlah yang banyak

andél andal;

ngandêli mengandalkan: *wak kau dah tuê, jangan ~ diê mêkêrja*, ayahmu sudah tua, jangan mengandalkan dia bekerja

anduk (kain) handuk: *coba ambik — tu*, coba ambil handuk itu

¹ aneh ajaib; tak masuk di akal; di luar kebiasaan: — *sekale barang tu*, aneh sekali barang itu

² aneh sebelah; sebagian: *bronjongnyê rusak —*, bakul (jajan)nya rusak sebelah

angên-angên 1 angan-angan; cita-cita, keinginan: *akak kau basanan mau jadi bidan — nyê*, kakak (perempuan)mu cita-citanya terlalu tinggi, ingin jadi bidan; 2 ingatan: — *nyê belum baik, jangan makse diê*, ingatannya belum baik, janganlah memaksa dia;

angên-angênan ragu-ragu: ~ *aku bêrjalan kê sanê nanti aku jatah*, ragu-ragu saya berjalan ke sana

nanti aku jatuh

angêt hangat;

ngangêt menghangat: *soruh mak kau ~ aer*, suruh ibumu menghangat air;

ngangêti 1 membuat jadi hangat: *bentar an awak tinggal ~ perut same kopi*, nanti dahulu, saya masih menghangati perut dengan kopi (minum); 2 memanas (penganan yang sudah dingin dimasak kembali agar menjadi hangat): *jangan ~ sayur tu lagi*, jangan memanas sayur itu lagi;

angêt-angêt 1 banyak yang hangat; 2 masih hangat: ~ *tai ayam*, hanya sebentar; orang-orang yang hanya bergairah pada permulaannya (ttg. usaha, perkumpulan, dsb.)

anggen, nganggeni 1 mengharap: *jangan lanan ~ apê-apê yê, usahê ni belum pasti*, jangan dulu mengharap sesuatu, sebab usaha kita belum pasti; 2 menebak; menduga: *têgari kau ~ bêrapê dalêm dalêm laut ni*, cobalah kamu yang menduganya berapa dalam laut ini

anggêp anggap; sangka: *awak — diê bêlum ngêrti*, saya anggap dia belum ngerti;

nganggêp menganggap; menyangka: *sakeng sayangnyê diê ~ kau anaknyê, sakeng sayangnya*, dia menganggap engkau anaknya

anggepan tunai; ketam (pisau pemotong padi)

anggoté anggota; orang yang turut dalam suatu perkumpulan, dsb: *berapê — banjar ni*, berapa orang anggota banjar ini?

anggrek (bunga) anggrek, (*orchida cede*): — *bulan*, anggrék bulan; — *merpati*, anggrek merpati

angguk, ngangguk mengangguk (sebagai tanda setuju, dsb.): *kalok dah ~*, *artinyê dah sêtuju*, kalau sudah mengangguk, artinya sudah setuju;

ngangguki menganggukkan (kepala dsb.)

¹**anggur 1** (nama pohon dan buahnya) anggur; 2 nama minuman yang dibuat dari buah pohon tersebut;

²**anggur, nganggur** tidak bekerja, tidak melakukan kegiatan apapun: *dak adé usahê apê, mangkaknyê diê ~ karang ni*, tidak ada usaha apa-apa, makanya dia tidak bekerja sampai sekarang

anggut (tanda setuju atau mengaikan);

nganggut mengangguk: *iê ~ tandê mau kê pasar* ia mengangguk tanda mau ke pasar;

anggut-anggut mengangguk-anggut

angin udara (yang bergerak); — *barêt*, 1 angin yang berhembus dari arah

barat; 2 angin yang berhembus dengan kencang;

angin-anginan 1 selalu terkena angin; 2 tidak punya pendirian, sukar dipegang kata-katanya

angkase angkasa: *ruang —*, ruang angkasa; langit

angkat angkat: *mak —*, ibu angkat; ibu yang tidak melahirkannya;

ngangkat mengangkat: *siapê ~ diê jadi pêrbêkêl*, siapa yang mengangkat dia jadi lurah

angkêlung nama alat musik dari bambu

angkêr gagah; kuat; menakutkan; menyeramkan: — *sali pokok beringin tu*, sangat menyeramkan pohon beringin itu

angkêrek nama keranjang ikan: *pijêm — nyê lanan*, pinjam keranjang ikannya dahulu

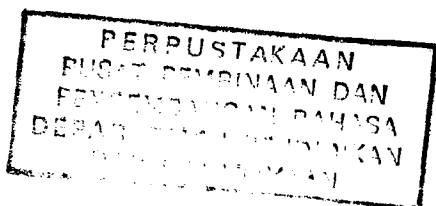
angkêrong, ngangkêrongi melompati: *siapê ~ pagê'an tu*, siapa yang melompati pagar itu?

angkêrog-angkêrogon lompat-lompatan: *jangan ~ dêkêt mèsjid*, jangan lompat-lompatan dekat mesjid

angot-angotan sering berubah pendapat; tidak tetap pendirian

angsé angsa: *aku punyê — pake pênjagaan rumah*, aku punya angsa dipakai penjaga rumah

angseg, ngangseg terengah: *orang tu kêras sêkale ~*, orang itu keras



sekali terengah-engah;

angsêg-angsêg terengah-engah: *ngapêi kau ~ tu*, mengapa engkau terengah-engah?

angsog, ngangso sudah naik ke darat (ttg: jukung, perahu, dsb): *rangkale adê ombak gédê, tau-tau jukung awak ~*, barangkali ada ombak besar, tahu-tahu jukung saya sudah di darat

¹**anggur** cicil;

ngangsur mencicil; membayar sedikit-sedikit: *bole ~ mêli baju*, bolehkah membeli baju dengan mencicil;

angsuran cicilan

²**angsur, ngangsur** terengah-engah: *napasnyaê ~*, nafasnya terengah-engah

angun, tukang —, gembala;

ngangun menggembalakan: *wak ~ sampi di kêbon*, ayah menggembalakan sapi di kebun

angus hangus;

ngangusi menghanguskan: *diê sêring ~ baju kalok nêrik*, dia sering menghanguskan baju, jika menyeterika

aniayê aniaya; siksa;

dianiayêi disiksa; dianiaya; disakiti: *kasihan iê sêlalu ~ samê mak tirinyê*, kasihan ia selalu disiksa oleh ibu tirinya

anjan kayu pengalas usuk (nama alat-alat rumah)

anjêm, nganjêm berdiri terpaku: *sia-pê mêdiri ~ sanê tu*, siapa yang berdiri terpaku di sana

anjing 1 (nama binatang) anjing; 2 *ki* sering dipakai sebagai kata untuk memaki

anjungan bilik kecil di depan pintu luar (rumah panggung): *waknyê doduk-doduk di — loar*, ayahnya duduk di bilik kecil di depan rumah

¹**anjur, nganjuri** menganjurkan; menyaranakan agar; *pak udê kau bisê ~ jak*, pamanmu bisa menganjurkan saja

²**anjur, nganjur-nganjuri** melaga melagakan; membuat supaya berlaga (ttg ayam sabungan, dsb.)

antarê antara; jarak; *kau — aku samê an*, kau dan aku sama saja

antêg, ngantêg menyentuh; sampai: *pancing kau tu bêlum ~ kê dasar*, kailmu belum menyentuh dasar (laut)

antêm hantam;

ngantêm menghantam, memukul: *dêgag: sali kau mau ~ orang tuê*, kamu kurang ajar sekali mau menghantam orang tua;

mêantêman berkelahi, bertinju: *adê orang ~ di bale banjar tu*, ada orang berkelahi di balai banjar

antêng 1 rajin; tekun: *diê baru ana kau — tu*, dia baru anak rajin; 2 *te-nang*; tidak cerewet; tidak mena-

ngis (ttg; anak kecil): *gampang sali kau mêkêrjê, abis anak kau —*, kamu mudah sekali bekerja, sebab anakmu tidak cerewet

antêr antar;

ngantêr mengantar: *diê ~ adiknyê kê rumah sakit*, dia mengantar adiknya ke rumah sakit;

antêran barang apa yang diantar-kan

anteri antri; baris berbanjar ke belakang

antero sekitar: *di — rumahku tumbuh semak-semak*, di sekitar rumahku tumbuh semak-semak

anti, antii tunggu;

ngantii menunggu: *dah lamê awak ~, tapi belum jak an datêng*, saya sudah lama menunggu, tetapi dia belum juga datang

antik kuno dan indah: *barang — tu hilang*, barang kuno itu hilang

¹anting sej bakul (biasa dipakai oleh penjaja roti, krupuk, dsb.);

²anting, anting-anting perhiasan daun telinga: *manê ~ nyê dak kau pake*, mana anting-antingnya dan mengapa tidak dipakai

antuk, terantuk tertumbuk: *kepalênnyê ~ di pintu*, kepalanya tertumbuk pada pintu

anu (sebutan untuk orang yang tidak dikenāl, atau lupa namanya) anu: — *siapê seh namênnyê tu*, anu siapa sih namanya?

anyang-anyangan sakit karena air kencing sulit ke luar

anyar baru; bersih;

nganyari 1 memperbaiki; membuat jadi baru: *awak malês ~ rumah ni*, saya malas memperbaiki rumah ini; 2 bertambah jadi baru; bertambah bersih: ~ *jak montor kau ni*, bertambah jadi baru saja mobilmu ini;

anyar-anyaran baru-baruan; yang mana lebih baru; ~ *pindang bangkuk*, pr sesuatu yang tidak ada artinya atau tidak bermutu

anyir amis; bau spt. bau ikan

anyud hanyut;

nganyud menghanyutkan: *jangan ~ sampah kê sunge*, jangan menghanyutkan sampah ke sungai

apê 1 (kata tanya) apa: — *jak diomongi samê mak kau*, apa saja yang dibicarakan oleh ibumu; 2 (ucapan menyahut bila dipanggil) apa; sini bentar Hip! jawabnya: — *mak!*, apa Bu!

apê-apêan apa-apaan; ada apa: ~ *kau oyut jak sini*, ada apa kamu ribut saja di sini

apêk berbau tak sedap karena lapuk atau lama tersimpan: *bau baju kau — sekalê*, bau baju kau tak sedap

apel (buah) apel

apel 1 hadir; berkumpul (mis. dalam suatu upacara); 2 *kî* berkunjung

(ke rumah pacar, atau tunangan):
diê lamê dak taen — kê rumah tunangannya, dia tidak pernah berkunjung ke rumah tunangannya
apêlagi apalagi; jangankan: — *diê, awak jak dak lulus*, jangankan dia, saya saja tidak lulus
apêm apem (nama kue terbuat dari tepung beras);
ngapêm membuat kue apem
api api: *sêmut —*, sb. semut yang pedas gigitannya;
api-api kayu ~, sb; kayu yang baik untuk memasak
apik 1 rapi; bersih dan bagus (karena dijaga, dirawat, dipelihara baik-baik); 2 rajin memelihara; merawat sesuatu: *montornyê tinggal baek, abis orangnyê —*, mobilnya masih mulus sebab orangnya rajin memelihara
apit, diapit berada di antara dua buah benda: *kalok diê nonton pasti ~ samê kêduê orang tuenyê*, kalau dia menonton pasti diapit oleh kedua orang tuanya
apus hapus;
ngapus menghapus; menggosok: *siapê ~ gambaran awak*, siapa yang menghapus gambaran saya;
apusan 1 barang apa yang dipakai menghapus; 2 hasil pekerjaan menghapus
arak arak (nama minuman keras): — *tu kêras sêkale*, arak itu keras

sekali
arcê arca; patung: — *garudê tu besar*, patung garuda itu besar
area diulur; (tentang layar yang ditup angin keras sebagai harus diulur talinya)
arêng arang;
ngarêng membuat arang: *wak awak dak lagi ~*, ayah saya tidak lagi membuat arang
arêp harap;
ngarêp mengharap;
ngarepi mengharapkan: *awak ~ diê datêng ni ari*, saya mengharapkan dia datang hari ini;
diarêp-arêpi diharap-harapkan; dinanti-nantikan: *lamê kau ~ tapi kau dak datêng*, kamu lama dinanti-nantikan, tetapi kamu tidak datang
ari hari;
seari-arian sepanjang hari; sehari-harian: *wak olong ~ mêkêrjê jak*, paman bekerja saja sepanjang hari
ari-ari tembuni, uri (yang ke luar sesudah bayi lahir)
arisan arisan
arit sabit: — *rabas*, sabit yang besar dan panjang;
ngarit menyabit: *siapê ~ di kêbon awak tu*, siapa yang menyabit di kebun kita itu
arjê jenis tari Bali: *ayok nengok—*, mari menonton arja
armanis nama bunga daunnya seperti

daun pisang

artê harta; kekayaan: — *bênde*, harta kekayaan

arti arti;

ngarti mengerti; paham: *diê dah ~ omongnyê*, *abis saru gitu an*, sukar untuk mengartikan kata-katanya, sebab tidak begitu jelas; **diartii** diartikan; diberikan arti

arum harum; wangi;

arum-aruman wangi-wangian, bau-bauan yang harum; *akak awak gêmêr samê ~*, kakak saya senang dengan wanig-wangian

arung, **ngarungi** mengarungi; menyeberangi (laut): *moyang awak dah biasê ~ lautan*, nenek moyang kita sudah biasa mengarungi lautan

arus arus; air yang mengalir dengan cepat: *ati-ati menyeberangi sungê tu kêmê -- nyê dêrês*, hati-hati menyeberangi sungai itu, karena arusnya deras

arwah arwah; roh

asah asah;

ngasah mengasah (pisau, golok, dsb.): *wak tinggal ~ timpas*, ayah masih mengasah parang;

ngasahi mengasahkan;

pengasahan batu untuk mengasah (pisau, golok, gunting dsb.)

¹**asal** mula; awal;

asalnyê asalnya; awalnya; tadinya; *moyang awak ni ~ dari manê*, nenek moyang kita pada mulanya

dari mana?

²**asal** dengan syarat: *diê seh mau jak*, — *di bêri upah*, dia sih mau saja, dengan syarat diberikan upah

asê, **potus** —, putus harapan: *awak dak taen ~*, saya tidak pernah putus harapan

asêli asli; tidak palsu

¹**asem** 1 (rasa) masam; 2 (nama pohon dan buahnya) asam;

— *garêm*, 1 asam dan garam (sebagai bumbu untuk menggoreng ikan, tempe, dsb.) 2 *ki* pengalaman: *diê dah banyak makan ~*, dia sudah banyak pengalaman; *kurang ~*, kurang ajar; kurang sopan;

²**asêm** asam: — *lunak*, asam yang dikukus: — *cêlagi*, buah asam yang masih muda: *bininyê mau bêli ~*, istrinya mau membeli asam celagi; **asêm-asêman** buah-buahan dsb. yang diasamkan

asêp asap;

kêasêpan kena asap: *pantesan die nangis*, *abis matênnyê ~*, *pantesan dia menangis*, sebab matanya kena asap;

diasêpi dikenai asap; diberi asap

asi 1 dapat beroleh untung (karena cocok dengan nasib): *jadi dagang baru — diê*, sebagai pedagang baru-lah dia cocok dan selalu beroleh untung; 2 manjur; mujarab (ttg. obat) *obat ni dak — samê mak*, obat ini tidak manjur bagi ibu

asik asyik: *orang tu — sêkalê menari*, orang itu asyik sekali menari
asil hasil; sesuatu yang diperoleh;
ngasili menghasilkan: *mulê cêngkeh bêtum taen ~*, menanam cengkeh belum pernah menghasilkan
asim, berasim bersin: *sanci kalok mau ~* kesanakan jika mau bersin
asin asin; rasa sept. rasa garam: *ikan —*, ikan yang diberi garam, ikan yang diawetkan;
diasini dibuat menjadi asin dengan diberi garam;
asinan lebih asin
asing asing; tak dikenal: *adê orang — datêng*, ada orang asing datang
aso, ngaso beristirahat; melepaskan lelah: *ndur mêkêrjê baru kau bole ~*, selesai bekerja barulah engkau boleh beristirahat
aspal aspal; bahan pembuat jalan
astagê astaga (kata seru untuk menyatakan kekagetan, dsb.): — *kau yê, cengkal samê orang tuê*, astaga kau, kurang ajar pada orang tua
asut hasut;
ngasut menghasut: *jangan gêmêr ~ kawan*, jangan suka menghasut kawan
atas atas; tempat sebagai lawan bawah: — *parê*, para-para; ruangan paling atas (rumah panggung);
ngatasi mengatasi; menyelesaikan; mengurus: *ontung wak kau dapêt*

~ *pêrkare awak ni*, untunlah ayahmu dapat menyelesaikan perkara saya ini
atep atap (rumah);
ngatepi mengatapi; memasang
atap: *bilê wak olong kau ~ rumahnyê*, kapan pamanmu mengatapi rumahnya
atêrek memutar arah (ttg mobil dsb.) ke belakang
ati hati; *dikasi —*, dituruti kemauannya;
ati-ati hati-hati: *awas-awas ~ mênnyêbbêrangi jalan*, hati-hati menyeberangi jalan
ato atau: *diêm — pêgi*, diam atau pergi
atur, **ngatur** mengatur: *anak kau tinggal mudê belum bisê ~ rumah targeê*, anakmu masih muda, sehingga belum bisa mengatur rumah tangga;
aturan sesuatu yang harus diturut (dalam permainan dsb.)
aurat bagian badan yang tidak boleh kelihatan ketika bersembahyang
aus haus; dahaga: *aku — sêkalê karang*, aku dahaga sekali sekarang
aut ke luar (ttg; bola dalam permainan sepak bola, dsb): *bêlêr kali kau tu, dak tau bal —*, engkau bodoh sekali, tidak tahu bola ke luar
awag, **ngawagi** seenaknya, ngawur: *diê mulê ~ jak ngomong tu*, dia berbicara memang seenaknya saja;

ngawag-ngawagi mencoba-coba; main untung-untungan
 awak 1 saya; aku: *mak* — *pêgi kê Muncar*, ibu saya pergi ke Muncar (banyuwangi); 2 kita: *kampung — ni dah banyak didatêngi orang*, kampung kita ini sudah banyak didatangi oleh orang luar; 3 badan; tubuh: *nganci* — *kau rêngkeg tu*, mengapa badanmu kurus?
 awak-awak kita sekalian
 awal mula; asal: — *bulan ni sayê akên pegi ke Jakarta*, awal bulan ini saya akan pergi ke Jakarta
¹awas dapat melihat dengan baik (ttg mata);
 ngawasi mengawasi; menjaga: *anak kau dah gêdê, dak pêrlu kau ~ nyê lagi*, anakmu sudah dewasa, engkau tidak perlu mengawasinya lagi;
 awas-awas lihat-lihat
²awas (kata-kata untuk mengancam)
 awas: — *kalok kau cêngkal awak lêmpagi lagi*, awas jika kau kurang ajar saya pukuli lagi
 awang, awang-awang angkasa;
 ngawang naik ke angkasa; membumbung tinggi
 awet tahan lama; tidak lekas rusak: — *mudê*, selalu kelihatan muda

awik (kain) kerudung: *cobak ambik-kên — mak*, coba ambilkan kerudung mamak
 awut kusut;
 awut-awutan kusut masai (ttg, be-nang, tali, rambut)
 ayah, pengayah buruh atau pelayan
 ayam ayam; — *darê*, ayam betina muda hampir bertelur; — *jago*, ayam jantan; ayam sabungan; — *le-laki*, ayam jantan; — *pêngenduk*, induk ayam;
 ayam-ayaman tiruan ayam (untuk permainan)
 ayan (penyakit) pitam: *orang tu kênê pênayakit* —, orang itu menderita penyakit ayan
 ayat beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud (dalam Al Quran)
 ayém sabar; tenang; tidak merasa susah
 ayuk, ngayumi memperbaiki bagian yang rusak (spt jaring, atap, dsb.): *Wak Haji sêdêng ~ jalê*, Pak Haji sedang memperbaiki jala
 ayun, ngayun mengayun; menggerak-akan supaya berbuai-buai (bergoyang ke sana-sini);
 ayunan 1 buaian; 2 alat untuk ber-ayun

B

babak babak;

sebabak satu babak: *drama ~*, drama yang ceritanya hanya satu babak

²**babak**, — *bêlur*, babak belur (lecet dan lebam mukanya karena dipukuli orang)

babakan kulit kayu (yang dikupas dari pohonnya)

babat babat: *soto —*, soto yang bahannya dari babat

babi babi

babu babu; pembantu rumah tangga: *mak awak mau cari —*, ibu saya mau cari babu

bacê baca;

macê membaca: *banyak ~ banyak ilmunyê*, banyak membaca akan bertambah banyak ilmunya;

macei membacakan: *diê ~ êncunye surat*, dia membacakan bibinya surat

bacok tetak; bacok;

macok menetak (dengan golok): *kêjam sali maling tu sampek ~ kêpatê*, pencuri itu kejam sekali, sampai menetak kepala orang;

bacokan tetakan; bacokan

bacok buncit (ttg; perut): *anak kau perutnyê —*, anakmu perutnya buncit

badan awak; badan

bade kandang: — *kambing*, kandang kambing

¹**bade** terka; tebak: *têgari — apê awak pêjang ni*, cobalah terka apa yang saya pegang ini;

dibadei diberi pertanyaan untuk diterka jawabannya;

bade-badean tebak-tebakan; teka-teki

²**bade** badai; topan

badik sejenis sabit yang bentuknya besar

badog, **madog** makan (ucapan kasar): *~ jak dak mau kêrjê*, kamu makan saja, tetapi tidak mau kerja

¹**badong** kalung kebesaran;

²**badong**, *kalung* — kalung yang biasa dipakai waktu khitanan

badut lawak; badut;

madut melawak; melucu: *pagi-pagi kau dah ~ ni*, pagi-pagi kamu

sudah melawak

baek 1 baik; tidak rusak: *padê hal sêpeaênnyê* —, *tapi dak bole pinjêm*, pada hal sepedanya baik (tidak rusak), tetapi tidak boleh dipinjam; **2** sehat; tidak sakit; tidak kurang suatu apa: *idupnyê dah — di ranto*, hidupnya tidak kurang suatu apa di rantau; **3** sembuh dari sakit: *katanyê diê dah — ngapêi kêrêng ni sakit lagi*, katanya dia sudah sembuh, mengapa sekarang sakit lagi

bagêd lembut; pelan: *diê mulê — sali mêkêrjê*, dia memang lambat sekali bekerja

bagi beri;

magi memberi;

magii memberikan: *kalok anaknyê bawak makanan dak mau diê ~ kawan*, kalau anaknya bawa makanan tidak mau memberikan kawannya

2bagi, magi memecahkan: ~ *duê*, memecahkan menjadi dua (bagian);

bagian 1 hasil membagi; **2** apa yang dibagi (diperoleh): *jangan ngambik ~ awak*, jangan mengambil bagian saya;

kebagian memperoleh bagian:

gêdêg sali diê baru dak ~, dia marah sekali baru tidak mendapat bagian

1bagiê bahagia; sentosa; *sênêng kau yê, idup kau — karang ni*, kamu senang karena hidupmu bahagia sekarang;

2bagiê rantang; tempat nasi, sayur, dsb. (yang dibuat dari besi atau aluminium)

bagindê baginda: — *Ratnasari akên datêng*, baginda Ratnasari akan datang

bagus baik; elok; baru;

magusi membaguskan; membuat jadi bagus: *jokong ni dah rusak gini an, gekmanê carênnyê ~*, jukung ini sudah rusak, bagaimana caranya supaya jadi baik;

bahan bakal: — *baju*, bakal baju; — *rumah*, ramuan rumah, bakal atau barang yang akan dipakai mendirikan rumah

bahayê → **bahyê**

bahasê → **basê**

bahwê bahwa

bahyê bahaya; sesuatu yang mencelakakan;

mahyêi membahayakan: *jangan mandi dêkêt sanê, kêrnê sêring ~ tu*, jangan mandi dekat sana, karena sering membahayakan

baiduri intan permata

baik → **baek**

bajak rampas; rampok; jagal;

dibajak dirampok; dirampas; dijegal: *lamê pèrau moyang awak taen ~ samê Bêlanda*, perahu ne-

nek moyang kita dahulu pernah dirampas oleh Belanda

bajang, bajang-bajang nama s¹ rumput (yang biasa menusuk dan melekat pada pakaian), *Andropogon aciculatus Retz*

bajê baja; besi keras

baju baju; - *kabiu*, baju kaos singlet; - *kalong*, bentuknya longgar, warnanya kelap-kelip (kain merah, putih) dipakai oleh pengantin; - *kurung*, baju kurung, (dipakai oleh santri)

bak tempat air (dari kaleng, dsb.) untuk mandi (terutama untuk anak kecil)

bakal 1 bakal; calon: *siapê - pèrbèkêl kampung awak ni*, siapa calon lurah kampung kita ini? 2 calon istri atau calon suami: *kau li têng nang jak kau dah dicarii - samê wak kau*, Ali kau tenang saja, sebab kau sudah dicarikan calon istri oleh ayahmu

bakalan kayu besar yang biasa dipakai jukung. (sampan dsb.)

bakar bakar;

makar membakar: *jangan ~ sumitu*, jangan membakar jerami itu;

têbakar terbakar: *laut ~ besi di makan rayap*, pr; sesuatu yang tidak akan terjadi; mustahil

¹**bakê** pembohong; penipu; tidak dapat dipercaya; *kau ni - ye semue*

orang dêh tau, engkau pembohong, semua orang sudah tahu;

²**bakê**, *alam -*, alam baka; alam sesudah mati

baki talam; nampan

bakso bakso

bakti taat; patuh; setia

bakung (bunga) bakung, *crinum asiaticum LINN*

bal bola: *maen -*, main sepak bola

balak bencana; kecelakaan; kesusah-an: *bêrê nang diê hinggê lepas dari padê -*, berenanglah dia sehingga terlepas dari bencana

balan tanda (bekas kena pukulan dengan rotan, cemeti, dsb.): *bo-kongnyê sampek - dilêmpagi samê waknyê*, pinggulnya sampai berbekas dipukuli oleh ayahnya

balang belalang: - *sangit*, belalang yang baunya tidak enak

balap lomba;

balapan perlombaan; pacuan: - *sêpedê*, perlombaan naik sepeda;

mebalapan berlomba-lomba: *awak dak gêmêr ~ samê kawan*, saya tidak senang berlomba-lomba dengan teman

balbas nama perkakas tenun (dibuat dari bilahan bambu yang tipis)

bale balai-balai: - *banjar*, balai tempat mengadakan pertemuan oleh anggota banjar

baleg, akal - → akel baleg

balek, bolak - pulang pergi; ke sana

ke mari;
mêbalek berputar haluan; kembali: *tengok tu péraunyê ~ lagi*, lihatlah perahunya kembali lagi;
tébalek terbalik: *ati-ati jangan sampek ~ botol tu*, hati-hati jangan sampai terbalik botol itu

balêman kayu bekas terbakar

balês balas: - *budi*, balas budi; balas jasa;

malês membalas: *dê dak seneng kalok dak dapêt ~*, dia tidak senang jika tidak dapat membalas

balik → **balek**

balok balok;

balokan batang kayu yang sudah dibuat berbalok-balok

balon balon: - *gas*, balon yang diisi dengan gas

balsem balsem (nama obat)

balu janda; duda: *êncu kau dah -*, bibimu sudah janda

balung tulang besar pada rangka manusia dan binatang

ban 1 ban (pada mobil dsb.); 2 nama bagian pada celana (baju dsb.) yang dibuat dari secarik kain

banas roh orang jahat yang bergentayangan ke sana ke mari

banding, **mandingi** membandingkan: *jangan ~ orang kayê samê awak*, jangan membandingkan orang kaya dengan diri saya;

bandingan tandingan; lawan: *diê dah paling kuat, dak adê ~ nyê*

lagi, dialah yang paling kuat, tidak ada bandingannya lagi;

banding-banding timbang-timbang; daripada: *~ dibuatng, lebih baik berii awak mintak*, daripada dibuang, lebih baik saya minta

bandit penjahat; bandit

banêrangan, **tombak banêrangan** *si*, tombak sebagai alat upacara kebesaran

¹**bang** (*kep abang*) kakak laki-laki;

²**bang** azan; seruan shalat;

ngebang memanggil (dengan azan) untuk bersembahyang

banginan sering mujur (ttg. nelayan): *pak udê kau mulê - nyerok*, pamanmu memang sering mujur menangkap ikan (dengan serok)

bangke bangkai

bangku bangku

bangkuang bengkuang, *P. antrocarpus Griff*

bangkuk nama ikan laut (sb ikan teri)

angle nama umbi-umbian (sb temu) *Z. Zerumbet Rosc*

¹**bangsat** (kata makian) bangsat; - *kau!*, bangsat kamu!

²**bangsat** orang yang suka mencuri

bangsê bangsa (dalam pengertian bangsa maupun dalam pengertian ras): *awak-awak ni masuk - Indonesia*, kita (sekalian) masuk bangsa Indonesia

²**bangsê**, **mêmangsê** terhormat: *ja-*

- ngan bongkak samê diê, diê anak ~ tu*, jangan kurang ajar kepada dia, sebab dia anak orang terhormat
- bangsing** akar hawa
- bangun** bangun; bangkit: - *kêbêangan*, → *bêdug*;
mangun membangun; mendirikan (rumah, dsb.): *wak olong dak ~ rumah gêdung*, ua sudah mendirikan rumah beton;
mangui membangunkan, menjaga: *siapê -- adik kau ni*, siapa yang membangunkan adikmu?
bangunan bangunan (rumah)
- bangkok** 1 nama capung besar; 2 nama ayam
- ¹**banjar** 1 banjar (kelompok terkecil dalam organisasi masyarakat Bali); 2 kampung: - *Kerobokan desê Loloan Barat*, kampung Kerobokan, desa Loloan Barat;
mebanjar masuk anggota banjar (kampung);
- ²**banjar orang** - , nama suku) yang berasal dari Kalimantan)
- ¹**bantal** bantal (alas kepala);
mêbantal memakai bantal: *diê tedur dak taen ~*, dia tidur tidak pernah memakai bantal
- ²**bantal** nama penganan yang dibuat dari ketan dicampur kelapa dan dibungkus dengan janur
- bantal-bantal** penahan tiang pada jukung
- bantêr**, paling - , paling-paling; jangan-jangan; paling banter: - *kau dapêti maling tu*, paling-paling engkau dapat mencuri
- bantol** seji tombak untuk menusuk ikan pada saat kena kail (biasanya ikan yang besar)
- bantu** bantu;
bantuan bantuan
- bantungan** sial; tidak pernah berhasil dalam usaha (: nelayan, dagang, dsb.)
- banyak** banyak: *diê -- utang*, dia banyak hutang;
kebanyakên terlalu banyak; kebanyakan;
sêbanyak-banyaknyê sebanyak-banyaknya
- bapak** bapak; ayah: - *nodak pêgi kê manê?* bapak hendak pergi ke mana?
- barang** barang; benda pada umumnya: *bawak manê - ni*, bawa ke mana barang ini
- barê** bara (arang yang masih berapi)
- bares** murah hati: *diê mulê anak - tu*, dia memang anak yang murah hati
- barêt** barat;
- barêt** kencang; *angin -*, angin kencang
- baret** sj topi atau peci (yang dipakai oleh tentara, pramuka, dsb)
- baris** baris;
mebaris berbaris: *liat tu kawan kau dah ~*, lihatlah, temanmu

sudah berbaris;
barisan barisan
baru baru; belum lama; bagus;
barusan baru saja; belum lama: ~
anak kau sini, baru saja anakmu di
sini
bas, bas-bas terlalu: ~ *muak kau jadi
anak*, kamu terlalu manja jadi
anak
basah basah;
masahi membasahkan; menjadikan
basah: *kalok mandi diê biasê ram-
but*, kalau mandi ia biasa mem-
basahkan rambutnya;
basahan lebih basah
basanan keterlaluhan: *kau — nginci
orang*, kamu keterlaluhan menghina
orang
basê bahasa: *dari manê asalnyê — Mê-
layu ni*, dari mana asalnya bahasa
Melayu ini
¹basi 1 busuk (ttg. nasi, panganan,
dsb.): *nasiknyê dah —, jangan dah
dimakan*, nasinya sudah busuk
(berbau), janganlah dimakan; 2 ti-
dak baru lagi; hal yang sudah lama
terjadi: *potongan baju kau tu dah
—*, potongan (model) bajumu itu
sudah tidak baru lagi
²basi sb. pinggan atau piring besar
baskom baskom (sb. tempat air dsb
terbuat dari besi atau kaleng)
¹basoh basuh; cuci;
masoh membasuh; mencuci: *abis
makan kau dak taen ~ piring*, eng-

kau tidak pernah mencuci piring
sehabis makan;
basoan, aer ~ → aer
²basoh → basuh
batal batal; tidak jadi;
matali membatalkan; menyebab-
kan tidak jadi: *kenapê diê berani
~ rapet tu*, kenapa dia berani
membatalkan rapat itu
batê, batu —, batu bata: *rumah —*,
rumah permanen
bate, bate-bate: pura-pura anyaman
bambu dsb; tempat menaruh alat-
alat dapur
batêre baterai
batês batas;
matêsi membatasi; memberi batas:
awak dak ~ anak-anak ni makan,
saya tidak membatasi anak-anak
makan
batik batik
batok tempurung: — *kêlapê tu kêras*,
tempurung kelapa itu keras
bton timah pada kail (alat pemberat
kail)
batu 1 batu: *di sunge ni banyak
adê —*, di sungai ini banyak ada
batu; 2 biji: *pisang —*, pisang yang
ada bijinya;
betuan banyak batu
batuk batuk: *obat —*, obat untuk pe-
nyakit batuk
¹bau bau;
mêbau: berbau, ada baunya
²bau bahu (ukuran luas tanah, 1

- bau = 7.096,5 m²);
- ³bau bahu; pundak; *tingginyê samppek* — awak, tingginya sampai pada bahu saya
- ¹bawak bawa;
mawak membawa: *diê malu ~ bungkusan*, dia malu membawa bungkusan;
- ²bawak bawah: — *kolong*; bagian paling bawah dari rumah panggung
- ¹bawang, bawang-bawang nama tumbuhan hias (sb. nenas)
- bawê → bawak
- bayang, bayangan bayangan;
mayangi membayangkan; menghayalkan: *susah ~ gekmanê nasib awak besok-besok*, sukar membayangkan, bagaimana nasib kita di kemudian hari
- bayar bayar;
mayar membayar: *lamê diê dak mau ~ utang*, dia lama tidak mau membayar hutang;
mayari membayar; membayarkan: *kalok mau makan ambik dah, awak dak mau ~ , jika mau makan* silakan, saya tidak mau membayari;
bayaran bayaran (uang dsb. yang dipakai untuk membayar)
- bayêm sej *Amarantus* nama tumbuhan sayuran bayam
- bayi bayi
- ¹bayu 1 tenaga: *anak tu kuat — nyê*, anak itu kuat tenaganya; 2 bang-

- kit kembali (ttg. tenaga)
- ²bayu hampir busuk (ttg. buah-buahan);
bayu-bayu banyak yang hampir busuk: *anggurnyê dah ~*, angguranya banyak yang hampir busuk
- ¹be daging; — *sampi*, daging sapi;
- ²be (kata seru untuk menyatakan terkejut atau keheranan); — *busan die sini*, wah, dia di sini tadi
- bêbad bebat; balut;
mêbêd membebat; membalut: *tolongi tangannye, tolonglah membebat tangannya*
- bebas bebas; tidak terikat;
mebasi membebaskan: *awak dak bêrani ~*, saya tidak berani membebaskan
- ¹bêbêd ikat;
bêbêdan ikatan
- ²bêbêd nama alat pertukangan (utk. membuat pekerjaan rapi)
- bebek itik
- ¹beber, meberi 1 membentangkan; menggelar (tikar, kain, dsb.); 2 menjemur: *jangan ~ pakaian di pagerên*, jangan menjemur pakaian di pagar;
- ²beber, meberi menceritakan secara terperinci; *diê mulê gêmêr ~ kêjêlekan orang*, dia memang senang menceritakan keburukan orang
- bibir 1 bibir; 2 tepi sesuatu benda yang merupakan bibir; *ati-ati doduk dimjokong tu*, hati-hatilah du-

- duk di jukung itu
- bibit** 1 semaian (padi dsb yang akan ditanam): — *padi pak udê dak mau mênitik*, semaian padi paman (muda) tidak mau tumbuh; 2 benih; bibit (yang akan dikembangkan); — *ikan mas*, benih ikan mas; 3 benih (yang menyebabkan penyakit); *diê nyêbari — penyakit jak, sini an*, dia menyebarkan bibit penyakit saja ke mari
- becak** becek; tempat yang berair da berlumpur
- bêcus** dpat; bisa; sanggup; *bininyê masak jak dak —*, istrinya memasak saja tidak bisa
- bêdarê** nama sejenis penyakit
- bedeba** bedabah; sial; celak (kata untuk memaki atau mengutuk); *kê manê seh — tu*, ke mana sih bedebah itu?
- bêdak** gedek; *rumah —*, rumah yang dindingnya dibuat dari gedek (bambu)
- bedepung** nama ikan (sej. ikan belanak)
- bedet** jower; tarik
medet menjewer; menarik: *abang kau mulê gêmêr ~ kepîng*, kakamu memang senang menjewer telinga
- bêdik** sedikit: *berii diê mintak — jak*, berikan dia minta sedikit saja
- bêdil**, **bêdilan** nama permainan dibuat dari bambu
- bêdug** bedug; tabuh besar di mesjid atau surau (untuk memberi tanda waktu sembahyang);
kêbêdugan terlambat; kesiangan; *bangun ~*, bangun terlambat; bangun kesiangan
- bêduk** —→ **bêdug**
- bêdos** pemaarah; pemberang: *waknyê mulê —*, yahnya memang pemaarah
- bêgah** mual: *kau sampek — makan be sêndirian*, engkau sampai mual makan daging sendirian
- bêger** pesolek: *dah tuê kau masih jak —*, engkau sudah tua, tetapi masih saja pesolek
- bêgug** angkuh; keras kepala
- beh** (kata seru untuk menyatakan keheranan) wah: — *mane lagi tu*, wah, ke mana lagi!
- bêjê** *ikan* — ikan yang digarami lalu dijemur; ikan asin;
bêjêk remas: *tengok tu adik kau ~ nasik*, lihat, adikmu meremas nasi
- bêkakak** ayam panggang: *upacara tumpêng —*, upacara untuk seorang gadis yang pertama kali mengalami datang bulan
- bêkas** 1 bekas; sisa: *barang —*, barang sisa; barang yang tidak baru lagi; 2 tanda keratan (penggalan, dsb.); *kenapê yê tangan keu adê — lukak*, kenapa tanganmu ada bekas (tanda) luka;
mêkasi memberi bekas; memberi

kesan;

bêkas-bêkasan sisa-sisa

bêkecot bekicot; kiong racun

¹bêkêl bekal;

mêbêkêl berbekal: *kêsian diê pêgi jauh dak ~*, kasihan, dia pergi jauh tidak berbekal;

mekeli membekali; memberi bekal: *maknyê dak mau ~*, ibunya tidak mau memberi bekal

²bêkêl nama permainan anak-anak sej. liliput

¹bêlah, sêbêlah seberang; - *kulu*, sebelah utara; - *sunge*, seberang sungai;

²bêlah pecah: - *udê*, pecah menjadi dua;

mêlah: membelah; memecah; *awak dak bisê ~ boluh ni*, saya tidak bisa membelah bambu ini;

bêlahan pecahan

bêlajar belajar; petunjuk: *mintê -*, minta petunjuk

bêlakang belakang; lawan dengan (muka); *urusan -*, 1 urusan dapur; 2 urusan nanti; *masalah kau tu ~ jak*, masalahmu itu urusan nanti saja;

mêlakanggi membelakangi: *kalok doduk tu jangan ~ nayê*, kalau duduk jangan membelakangi tamu;

bêlakangan paling kemudian: *urusan -*, urusan nanti

¹bêlalak, mêlalak membelalak: *matê-*

nyê ~, matanya membelalak

²bêlalak 1 suka meminta; 2 (sebutan kepada orang yang suka meminta-minta)

bêlale belalai (sebagai yang terdapat pada gajah, dsb.)

bêlanak Ikan) belanak

bêlang belang; loreng: *kambing -*, kambing yang bulunya belang

bêlanjê, tukang: - , 1 orang yang bisa disuruh berbelanja ke pasar dsb; 2 gemar atau senang jajan;

mêlanjêi membelanjakan, memberi belanja: *kau dah - petis adik kau*, kaulah yang membelanjakan uang adikmu;

bêlanjêan barang-barang yang dibeli

bêlantaan matang bagian luarnya saja, sedangkan bagian dalamnya masih emntah (ttg nasi, ketela dsb.)

¹bêlantik keranjang: - *mesi ikan*, keranjang berisi ikan

²bêlantik penjaga ikan (orang laki-laki)

¹bêlarak daun kelapa kering

²bêlarak, belarakan berhamburan; berserakan: *ngapêi baju awak ~ bawah kolong*, mengapa baju saya berhamburan di bawah rumah (rumah panggung)

¹bêlas, - *kêsian*, belas kasihan; perasaan iba melihat kesukaran (penderitaan seseorang)

² **bêlas** (kata untuk menyebutkan bilangan sesudah sepuluh, dan berakhir pada dua puluh)
bêlasan banyak di antara sepuluh sampai dua puluh
bêlasting pajak; bea: *bayar —*, bayar pajak
bêlati belati
bêlatuk burung belatuk
bêlêcêman keadaan yang tidak bersih (ttg. kulit, tembok)
bêlêgêran utuh; masih seperti semula: *kalok nanêm sawi tu ~*, *ato potong-potong*, kalau menanam ketela pohon, masih batangan atau sudah dipotong-potong
bêlembing belimbing; — *boluh*, belimbing yang buahnya kecil-kecil, *Averrhoa Bilimbi L.*: — *bêsi*, belimbing yang rasa buahnya masam
bêlêndang pisang selendang
bêlêngêt, *itêm* — hitam pekat
bêngul bopeng (pada mata)
bêngong termenung;
bêngong-bêngong selalu termenung: *ngapêi kau ~ jak*, mengapa kau selalu termenung saja
bengung bingung; bimbang; ragu-ragu;
mengungi membingungkan; membingungkan; *apê seh ~ kau tu*, apa sih yang membingungkanmu
bênih bibit
benjo, **benjo-benjo** bengkok-bengkok
bênjol bengkok: *ngapêi dai kau — tu*,

mengapa dahimu bengkok
bêntar sebentar; nanti: — *lanan awak tinggal mandi*, nanti saya masih mandi;
bentaran sebentar lagi
bêntel, **bêntelan** ukuran ikatan padi
benteng benteng
berak buang air besar: *tukang —*, ki orang sering buang air
bêlengkok belok;
mêlengkok berbelok: *jalan jak kêncêngi, jangan — lagi*, jalan yang lurus saja, jangan berbelok lagi;
bêlengkokan belokan
bêlêr 1 kurang ajar; kasar: — *sali kau yê*, kamu kasar sekali; 2 bodoh: *tigê kalê dak naek — jadi anak*, anak yang bodoh tiga kali tidak naik kelas
bêles tahi mata
bêli beli;
mêli membeli: *tiap ari diê ~ nasik*, dia setiap hari membeli nasi;
mêlii membelikan: *wak dak mau ~ awak baju*, ayah tidak mau membelikan saya baju
bêlidê bagian dari alat tenun tradisional
bêlig licin: — *gudig*, ucapan karena tiba-tiba terkejut;
mêligi bertambah licin: *ujan-ujan ~ jak jalan ni*, musim hujan, bertambah licin saja jalan ini
belik kamar: *dalêm —*, dalam kamar
bêling pecahan kaca; tembarang

belo mata yang besar; *ikan matê* —, sej ikan yang matanya besar
bêlog bodoh: — *ajum*, suka dipuji
bêlongkakan tempurung kelapa dengan sabutnya
bêlorong kumbang tanah yang gemar makan kotoran
bêlosok terperosok; terjerembab: *jangan maenan penggir sunge, bêntar — kau*, jangan bermain-main di pinggir sungai, nanti kamu terperosok
bêlum → **belun**
bêlun belum: *wak kau — datêng*, ayahmu belum datang
bêluang kulit keras; kulit kering; **melurangi** menguliti; melepaskan kulit dari dagingnya: *ati-ati ~ kambing tu*, hati-hati menguliti kambing itu
bêluntas beluntas, *Pluchea indica LESS* sering dibuat pagar dan daunnya dapat dijadikan obat
bêncal nakal; suka mengganggu: *ke-cik-kecik kau dah — ni*, kamu masih kecil sudah suka mengganggu
bêndahara bendahara
bêndel bendel; jilid; **mendel** membendel; menjilid: *tunggu diê tinggal ~ surat*, tunggulah dia masih membendel surat
bêndera bendera; panji-panji
bêndul pinggiri belai-belai
¹**bêner** benar; betul;

mênêri membenarkan; menyatakan benar; memperbaiki: *kau ~ adik kau jak*, kamu membenarkan adikmu saja;
sêbênêrnyê sesungguhnya;
bêner-bêneran sungguh-sungguh; tidak main-main;
²**bêner** sekali; sangat; sungguh: *bini-nyê elok —*, istrinya cantik sekali
bêngêk bodoh
bênggolan pecahan uang seharga dua setengah sen
bêngkak menjadi besar (karena penyakit dsb.)
bêngkawa sj ikan karper
bêngkoris (ikan) tongkol
bêngkuk bongkok
bengor mencong
berandal perusuh; pengacau; berandal
bêrangkat berangkat; pergi ke: *wak-nyê mau — kê Banyuwangi*, ayahnya hendak berangkat ke Banyuwangi
bêrangasan 1 cepat marah; pembe-rang: *diê orangnyê —*, dia orangnya yang cepat marah; 2 ganas dan kasar: *awak dak gêmêr samê diê, abis orangnyê —*, saya tidak senang kepadanya, sebab orangnya ganas
bêrani berani; tabah; gagah: *diê jak kê luar malêm-malêm*, dia saja yang tabah ke luar malam-malam;
mêranikên memberanikan: *bêtul-*

- bêtul yê awak sanê tu ~ diri*, saya ke sana betul-betul dengan mem-beranikan diri;
 pêmberani orang yang berani, orang yang tabah
- bêrapê** berapa (kata tanya untuk menanyakan jumlah atau banyak-nya sesuatu): — *kau punyê adik*, berapa kau punya adik?
- bêrarak** hambur; serak;
 bêrarakan berhamburan; beran-takan; berserakan: *sêmuê alat dapur tu ~ di bawah*, semua alat-alat dapur itu berserakan di bawah
- bêrat** 1 berat: *kirê-kirê berapê seh — jagung ni*, kira-kira berapakah berat jagung ini; 2 parah; payah: *awak dak ngerti ye, lamê-lamê sakitnyê makin —*, saya tidak nie-ngerti, lama-kelamaan sakitnya makin parah;
- kêbêratan** 1 terlahi berat; 2 susah; bingung: *pak udê sêdêng petis*, paman (muda) sedang susah untuk mencari uang
- êrayê** kerabat; handai tolan
- êrdu** kayu atau papan tambahan pada sampan
- bêrêbes** robek; hancur karena di-obrak-abrik
- bêrendi** berendi (nama minuman keras)
- bêrênges** kotor; coreng-moreng; ku-mal: *kênapê mukak kau — yê*, kenapa mukanya coreng-moreng
- bêrengin** (pohon) beringin, *Eicus benjamina* LINN
- bêri** beri;
dibêri diberikan: *bêlun di ~ petis samê wak*, belum diberi uang oleh ayah
- bêrirang** belerang
- bêrit** keriting (ttg rambut)
- bêrkah** 1 karunia Tuhan: *kuatkên iman kau tu supayê dapêt —*, teguhkan imanmu supaya menda-pat karunia Tuhan; 2 restu: *nikah-nyê bêlun-dapêt — dari orang tuê-nyê*, pernikahannya belum dapat restu kedua orang tuanya; 3 ke-beruntungan; kebahagiaan: *lamê-lamê diê dapêt — jak an*, lama kela-maan dia dapat kebahagiaan juga
- bêrkat** penganan (nasi, dsb.) yang di-bawa pulang dair tempat kenduri
- bêrnis** sb. minyak cat untuk meng-kilapkan
- bêrkuk** sb. serban (biasa dipakai oleh orang perempuan)
- bero** sumbang; parau; tidak padu (ttg bunyi)
- bêrsi**, **mêrsil** membasmi: *gekmanê carênyê ~ nyamuk tu*, bagaimana caranya membasmi nyamuk
- bêrsih** bersih; *sapu —*, dimakan sam-pai habis (ttg. makanan, dsb.); **bêrsihkên** bersihkan; ~ *lidah*, ki-jangan bohong; ~ *pêrut*, ki-jangan makan haram; ~ *badan*, ja-ngan loba (tamak); **mêrsihi** mem-

bersihkan: *baru bangun kau mesti ~ belik ni*, begitu bangun kamu mesti membersihkan kamar
bêrontak berontak; menentang; tidak menurut: *tiap soruh die — jak*, setiap disuruh dia melawan saja
bêruk sj. kendi dari tempurung kelapa
bêrum nama lampu minyak tanah (yang pakai sumbu)
bêsan hubungan kekerabatan antara kedua orang tua suami istri
besbes dipukuli; dipukuli secara beruntun: *pantêsan diê dak taen sini an, abis awak — diê*, pantaslah dia tidak pernah ke mari lagi, sebab dipukuli dia
besek bakul
bêsi besi: *bêlembing —*, —> **bêlembing**
besik, **besik-besik** berbisik-bisik; **mesiki** membisiki: *siapê ~ kau busan*, siapa yang kamu bisiki tadi?
besok besok;
besok-besok kapan-kapan; lain kali
bêt semak;
bêt-bêtan semak-belukar
bêtaré betara
bêtakan tempat menyirat alat-alat yang diperlukan pada waktu belajar
bêtis betis
bêton beton (campuran batu koral,

pasir, dan semen);
jêmbatan —, jembatan yang dibuat dari beton; *otak —, ki-* sangat bodoh
¹**betul** benar; perbaiki;
mêtuli: membenarkan; memperbaiki; *bêrii pak udê kau ~ mejê tu*, berikan paman (muda)mu memperbaiki meja itu;
kêbêtulan tidak diduga-duga; tidak disengaja
²**betul** sekali; sangat: *rumahnyê gêde gêde —*, rumahnya besar sekali
bewe, **mewei** mencibiri: *siapê ~ kau tu*, siapa yang mencibiri kamu?
bewe-bewean saling cibir
biar 1 **biar**: — *diê kayê awak dak iri*, biar dia kaya, saya tidak iri; 2 supaya; agar: *anteri diê — diê tau*, antarkan dia supaya dia tahu;
miari membiarkan: *sampek ati mak kau ~ anaknyê*, ibunya sampai hati membiarkan anaknya
biasê biasa; wajar: — *anak mudê karang ni gêmêr ngêbut*, wajar anak muda zaman sekarang suka ngebut;
miasei membiasakan: *diê mulêi ~ bangun pagi*, dia mulai membiasakan diri bangun pagi
bibir bibir: *buah —*, menjadi omongan orang
bide bidai: *rumah —*, rumah yang dindingnya bidai
bideg bodoh sekali; dungu; bebal

bijaksanê**bijaksanê** bijaksana**bijêk** remas;**mijêk** meremas: *siapê* — *buku awak ni*, siapa yang meremas buku saya ini?**bikang** (kue) bikang**bikin** buat;**mikin** membuat;**bikinan** buatan**bilê** bila; kapan; — *ari*, beberapa hari yang lalu: — *Amat pègi kê Muncar*, kapan Amat pergi ke Muncar**binatêng** binatang**bindet** keadaan yang tidak baik pada isi ketela**bingke** bingkai;**mêbingke** berbingkai; ada bingkainya: *dak elok kalok dak ~ gambar ni*, kurang indah jika gambar ini tidak berbingkai**bini** istri: *laki* —, suami istri;**mêbini** beristri; mempunyai istri: *awak dak gêmêr ~ duê*, saya tidak suka beristri dua orang**binti** pintal;**minti** memintal: *mak tinggal ~ benang*, ibu masih memintal benang;**bintian** pintalan; hasil memintal**bismillah** bismillah (kata seru untuk menyebut nama Tuhan)**blecan jual** —, jual takaran**bobul** bubul**bocor** 1 bocor: *atep rumahnyê* —, atap rumahnya bocor; 2 *ki* ter-**bolong****bongkar**: *rasiênnyê dah* —, rahasianya sudah terbongkar;**mocori** membocorkan: *siapê ~ jokong awak ni*, siapa yang membocorkan jukung saya?**bodo** bodoh; dungu**bogbog** bohong; dusta;**mogbog** berbohong; berdusta: *dah gêde gêmêr jak ~*, kamu sudah besar, tetapi suka berbohong; **mogbogi** membohongi; mendustai: *sêkale ni biari deh diê ~ awak*, biarlah sekali ini dia membohongi saya;**bogbog-bogbogan** suka berbohong **bogê, kênê** —, kena tipu secara halus **bohong** bohong**bokong** pinggul; *tulang* —, tulang pinggul;¹ **bol** dubur; anus; pelepasan;² **bol, jambu** — jambu bol. *Eugenia malaccensis* LINN**bolak** mata (manusia, dsb.) yang agak menonjol**bolang** giling;**molang** menggiling (jagung, beras dll) dengan alat penggiling**bole** boleh: *kau dak ~ masuk*, kau tidak boleh masuk¹ **boleh** —> **bole**² **boleh** dapat: *banyak kau ~ ikan*, banyaklah kamu dapat ikan?**bolek, - balek** —> **balik****bolong** berbolong;**molongi** melubangi: *gekmanê*

bongkil

carenyê ~ boluh ni, bagaimana caranya melubangi bambu ini?;

bolongan berlubang-lubang; banyak lubangnya

boluh (booluh) bambu; — *bêtung*, bambu yang rantingnya tak berduri (biasa dipakai katir jukung); — *gêsing*, bambu yang rantingnya berduri; — *kêresak*, bambu yang batangnya kecil-kecil (biasa dipakai seruling, tulang atap dsb)

bongkang congkak; sombong; angkuh

bongkar, tukang — orang yang pekerjaannya membongkar;

mongkaran 1 merusak atau merombak (ttg. rumah, bangunan dsb): *rêncanênnyê awak — rumah ni*, rencananya saya merombak rumah ini; 2 membuka dengan paksa: *kuncinyê dah ilang — jak pntu tu*, kunci sudah hilang, bongkar saja pintu itu; 3 menurunkan: *pêraunyê dah mêlabuh tepi dak — barang*, perahunya sudah berlabuh, tetapi tidak menurunkan barang; 4 membuka rahasia; *diê mulê gêmêr — rahasia orang*, dia memang suka membuka rahasia orang;

bongkaran 1 barang yang sudah dibongkar; hasil membongkar; 2 tempat membongkar

bongkil bagian bawah kayu

bongkok, bongkolan boncengan; menimbang: *samê siapê kau ~ tu*, de-

bongkar

ngan siapa kamu boncengan

bongkus bungkus

bongol tuli: *tinggal kècik kau dah —*, masih kecil kau sudah tuli

bontil buntil;

montil muntil: *jangan petis mak kau*, jangan membuntil uang ibumu;

bontilan buntilan; bungkus

¹**bor jara**; gurdi; perkakas untuk menggerek kayu (besi, dsb.); — *locokan*, nama sej. bor;

²**bor, somor** — sumur bor

bordah nama sej. kesenian

bordal kendang yang besar

borong, tukang — pemborong;

morong memborong; membeli semuanya atau membeli dalam jumlah yang banyak;

borongan 1 dorongan; (pembelian atau penjualan seluruhnya); 2 menyewakan sendiri (ttg kendaraan); carteran

boruh (booruh) buruh; pekerja;

meboruh berburuh: *kêrjêan awak ~ karang ni*, pekerjaan saya berburuh sekarang ini;

morui memburuhkan: *diê ngêrjêi sendiri an, dak mau ~*, dia mengerjakan sendiri, tidak mau memburuhkan

¹**bosung** jamur; daun kelapa muda;

²**bosung**, — *lapar* busung lapar; (gembung perut karena penyakit kekurangan makanan)

bronjong

botoh, bebotoh penjudi: *semuê sêda-rényê* ~, semua saudaranya penjudi

boyut buyut; neneknya inoyang atau cucunya cioit;

beboyutan, mosuh ~ musuh turun-temurun; musuh sejak dahulu

brayungan katir pada jukung

bringsakan penyakit patal pada sela-sela jari kaki

brongos pembakaran yang cepat (ttg. kulit, alang-alang)

bronjong nama sejenis baku yang biasa dipakai menjajakan roti, kerupuk, dsb.

bruang beruang (nama binatang)

buah buah: — *kêlapê tu kêcik-kêcik*, buah kelapa itu kecil-kecil;

mêbuah berbuah; ada buahnya: *pakok êmpoh tu dah gêde, tapi belun* ~, pohon mangga itu sudah besar, tetapi belum berbuah

buang, muang membuang: *jangan ~ sampah di jalan*, jangan membuang sampah di jalan;

tebuang-buang terbuang-buang, tercecer: *diê dak tau petisnyê ~ di jalan*, dia tidak tahu uangnya tercecer di jalan

buat, muat membuat: *siapê seh ~ lemari ni*, siapa sih membuat lemari ini?

buatan 1 buatan; hasil karya; 2 tiruan: *pisang ~*, pisang tiruan

buayê buaya;

bulan

kêbuayêan kerasukan roh buaya disebabkan oleh leluhur mereka (orang Melayu) tidak berkenan atau marah terhadap upacara yang sedang dilakukan oleh keturunannya (antara lain perkawinan, sunatan) tidak sesuai dengan adat yang berlaku

bubul bubul: *timit bisê — kalok pakê sêpatu sêmpit*, tumit bisa bubul

kalau memakai sepatu sempit

bucing, bucing-bucing sb berudu

bucu sudut;

mucukkên menyudutkan: *omong sayê dibucukkên*, kata-kata saya secepatnya ditanggapi

¹**budak** hamba; abdi; sahaya

²**budak** anak: — *kêcik*, anak kecil

budi budi; akal; akhlak; tabiat;

mêbudi berakal; bijaksana; baik pekertinya

buê kabur; (ttg. penglihatan)

bug becek; berlumpur

bukak buka;

mukak membuka: *siapê ~ tong-tongannyê*, siapa yang membuka jendelanya?

têbukak terbuka: *pintun्यê ~ pintunya* terbuka

bukan bukan: — *awak salah, tapi diê*, bukan saya yang salah, tetapi dia

¹**bulakan** perigi; sumur kecil

²**bulakan** 1 danau; 2 tempat air yang dasarnya dari semen

bulan bulan

bulêr buta (dengan biji mata putih di tengah-tengah)

buleh (kata sumpahan terkutuk; kualat)

bumbungan bumbungan (bagian yang teratas dari rumah)

bundêr bundar

¹**bungê** 1 bunga; kembang;

mêbungê berbunga; ada bunganya: *êmpoh awak bêhun ~*, mangga saya belum berbunga; 2 remaja

²**bungê** nama perhiasan pada rambut

bungkêm bungkam; membisu; tidak berkata-kata

bungku nama penganan (dibuat dari tepung beras berisi santan)

bungkus bungkus; sampul;

mungkus membungkus; menyampul: *tunggu bêtar mak tinggal ~ nasik*, tunggu sebentar ibu masih membungkus nasi;

mungkusi membungkuskan: *soruh mak kau ~ wak nasik*, suruh ibumu membungkuskan ayah nasi;

bungkusan 1 barang apa yang dibungkus; 2 bahan pembungkusnya

bunglon 1 bunglon; (sb bengkarung yang hidup di pohon, dapat berubah warna menurut tempatnya);

2 *ki* orang yang memihak ke sana-sini

bungsil putik kelapa; mumbang

bungur (pohon) bungur, *Lagerstroemia Speciosa*

buni (nama pohon dan buahnya) *buni*, *Antidesma bunies* SPRNG

buntêr bulat;

bunteran bulatan: *~ bal ni kurang*

baek, bulatan bola ini kurang baik

buntut 1 ekor: *adê - nyê*, a mempunyainya buntut;

b *ki* masih ada peristiwa berikutnya: *pêrkarê kau tu*

masih adê - nyê, perkaramu itu

tidak selesai sampai di situ saja;

2 buntut (yang paling belakang):

maen - nama judian dengan menebak angka akhir saja dari undian

yang resmi; *gilê* - gila akan judi

buntut

bunuh bunuh; matikan

bunyi bunyi

bupet bufet (lemari tempat makanan dan minuman); lemari tempat menyimpan gelas, cangkir, dsb yang tidak digunakan sehari-hari

buru kejar; buru;

busan tadi; baru saja: *siapê seh no-*

rong adik kau - , siapa sih mendorong adikmu tadi

busuk busuk; - *ati*, jahat

butê buta; - *ayaman*, buta ayam, penglihatannya kurang jelas pada malam hari

butir, **botir** butir (barang yang kecil-kecil) spt beras, pasir dsb;

botiran butiran: *~ berasnyê kêcik-*

kêcik, butiran berasnya kecil-kecil

buah buah;

buah-buwahan buah-buahan

C

cabang 1 cabang: *jangan naek sampék ke - tu*, jangan naik sampai ke cabang itu; 2 sesuatu yang menyempunyai cabang: *pikiranmu tidak bulat, tetapi banyak cabangnya*; **mêcabang** bercabang; ada cabang-nya

cabe cabai, *Capsicum annuum L. lombok*; - *rewit*, cabai yang kecil-kecil (rasanya pedas): *kêcik-kêcik - rawit*, *ki* meskipun kecil tetapi berani

cabrêk robek;

dicabrêk direobek;

dicabrêk-cabrêk direobek-robek: *baju tu ~*, baju itu direobek-robek

cabol cabul; porno: *kalok ngomong - kau dah duwegan*, kalau berbicara porno kaulah yang lebih pandai

cabut cabut;

nyabut mencabut: *sulit sale ~ paku tu*, sulit sekali mencabut paku itu; *siapê mau ~ uban*, siapa mau mencabut uban

cacad 1 cacat: *pipinyê - kênyê piso*, pipinya cacat kena pisau; 2 ber-

noda: *namênnyê dah -*, namanya sudah ternoda

¹**cagak** tiang atau pancang yang bercabang;

nyagak membuat cabang atau cagak-nya;

²**cagak** nama perkakas tenun (dibuat dari kayu yang bercagak)

cagcag nama perkakas (abah-abah) tenun

cahayê sinar; cahaya: - *pêlitê tu dak têrang*, cahaya lampu itu tidak terang

cakar cakar: - *ayam*, bengkok-bengkok, jelek (ttg tulisan);

nyakar mencakar: *kocing tu ~ kau*, kucing itulah yang mencakarmu

calep suka minta sesuatu pada orang lain: - *sale kau di kampung ni*, kamu suka minta-minta di kampung ini

caling taring (spt pada kucing dsb.); **mecaling** bertaring; ada taringnya

calo makelar; perantara

calon bakal; calon; kader: - *mantu*, calon menantu;

- nyalonkên mencalonkan: *siapê mau ~ diê*, siapa mau mencalonkan dia
- caluk sb sabit (biasa dipakai merabas) camat camat
- campur, - aduk → aduk
nyampur mencampur: *jangan ~ bêras samê kêtan tu*, jangan mencampur beras dengan ketan itu;
mêcampur bercampur: *makan ti-pat ~ gule*, makan ketupat bercampur gulai;
campuran 1 bahan untuk mencampur; 2 tidak asli lagi
- cangak (burung) bangau
- cangcang tambat;
nyangcang menambatkan: *wak tinggal ~ jokung*, ayah masih menambatkan jukung;
mêcangcang tertambat (ttg jukung, perahu, dsb.)
- cangkir cangkir (mangkuk tempat minum teh atau kopi); *totup -*, tutup cangkir
- cangklong pipa rokok
- cangkul cangkul;
nyangkul mencangkul;
dicangkul dicangkul
- cantel, nyantel tersangkut: *baju siapê ~ sanê tu*, baju siapa yang tersangkut di sana
- ¹cantik elok; baik (ttg paras)
- ²cantik cerewet: *maknyê mulê -*, ibunya memang cerewet
- cantok, nyantok menggiling, memipis (ttg rempah-rempah);
penyantokan alat yang dipakai menggiling
- ¹cantum panti asuhan
- ²cantum nama perhiasan sej peniti
- cape capai;
mêcapê mencapai: *diê dah ~ gêlar Insinyur*, dia sudah mencapai gelar Insinyur
- capek letih; lelah; payah;
kêcapekan terlalu letih; terlalu payah
- capil topi
- caplak tempat mengikatkan jala yang sudah dinaikkan karena mengena
- capung capung: *kapal -*, kapal terbang yang kecil bentuknya seperti capung; -*bangkal*, jenis capung yang agak besar badannya, berwarna agak kehijauan
- carang bagian yang lebih kecil dari cabang
- ¹carê care; jalan: *gekmanê - nyê nyari petis*, bagaimana caranya mencari uang;
- ²carê seperti; bagaikan; *mukaknyê - waknyê*, mukanya seperti muka ayahnya
- cari cari;
nyari mencari: *awak nak ~ kayu api*, aku hendak mencari kayu api;
carikên carikan: *~ mak êmpoh yang masak*, carikan ibu mangga yang masak

carik petugas di kantor lurah: *di kantor lurah dak adê* —, di kantor lurah tidak ada petugas

catêt catat;

nyatêt mencatat: *diê masuk dak taen* ~, dia masuk tetapi tidak pernah mencatat;

catêtan catatan; hasil mencatat

catok patuk; pagut;

nyatok mematak; memagut: *ati-ati uêr tu bisê* ~, hati-hatilah ular itu bisa mematak

¹catuk catut (alat untuk mencabut paku);

nyatuti mencabuti;

²catut, *tukang* — orang yang mengambil untung dengan tak sewajarnya;

nyatut mencabut; mengambil untung dengan tak sewajarnya

cawan cawan; mangkuk

ceblos sudah rapuh: *jêmbatan gantung tu dah — ati-ati kalok jalan sanê*, jembatan gantung itu sudah rapuh, karena itu hati-hati kalau berjalan di sana;

nyeblos sudah rusak; sudah robek

cêcêk kayu pemegang katir: — *nyê terlêpas*, kayu pemegang katirnya terlepas

cedok cedok (alat yang dipakai untuk mengambil air) yang dibuat dari tempurung kelapa

cedok, mecedol biji mata ke luar karena jatuh, tabrakan, dsb

cek periksa;

ngêcek mencek; memeriksa; mencocokkan: *kau keliru ~ petis tu*, kau keliru mencek uang (itu?)

cêkek, — leher nama kalung

cêking 1 genting; kecil di tengah-tengah (ttg tali, pohon, dsb) 2 ramping: *pinggangnyê* —, pinggangnya ramping

ceklok, ceklak-ceklok turun naik (ttg lantai)

cêkoro lipas

cekuk cekik;

nyêkuk mencekik: *siapê ~ leher kau*, siapa yang mencekek lehermu?

cêkur kencur: *ambikkên awak — di kit*, ambilkan saya kencur ambilkan saya kencur sedikit

cêlagi —> asêm

cêlê cela; cacat; ejek;

nyêlê mencela; mengejek;

bêrcêlê mempunyai cacat

celeng babi: — *alas*, babi hutan

cêlêpuk burung hantu

cêlih sukar ditipu; lihai

cêlik terbuka (ttg. mata): *belang tedur, tapi matênyê masih* —, mengatakan tidur tetapi matanya terbuka

cêlos, mêcêlos tertarik ke bawah *sluarnyê* ~, celananya tertarik ke bawah;

cêlas-cêlos berulang-ulang tertarik ke bawah; berulang-ulang terlepas

cêmarê (pohon) cemara (*casuarina
egnisetifolia*)

cêmbek, cêmbek-cêmbek (bunyi
kambing) mengembik

cêmburu cemburu; — *buta*, cemburu
yang tidak berdasar

cêmêr cemar; nada;

nyêmêri mencemarkan; menodai:
jangan ~ namê baik kêluargê,
jangan mencemarkan nama baik
keluarga

cêmpak campak;

nyêmpakkên mencampakkan;
menghempaskan: *kêsian diê
dicêmpakkên samê tunangannyê*,
kasihan dia dicampakkan oleh
tunangnya

cencin cincin: — *pata tulang*, cincin
yang bentuknya turun naik: —
spelintring, pakai mata sekeliling-
nya (bentuk lingkaran); *tukar* —,
bertunangan melalui upacara
tukar-menukar cincin

ceng nama takaran (yang isinya kira-
kira 1½ kg)

cêngkal nakal; bandel;

cêngkal-cêngkal nakal-nakal: *sê-
muê anaknyê ~*, semua anak-
nya nakal-nakal

cêngkang, sêcêngkang sejengkal

cêngkaruk sisa nasi yang dijemur ke-
ring

cêngked bentuk badan lengkung ke
belakang

cêngkiri alat menyambung senar: *ba-*

*guskên kau masang — tu biar ja-
ngan sampe lêpas*, baikkam kamu
memasang penyambung senar itu
biar jangan sampai lepas

cênting ikat pinggang (untuk laki-
laki)

ceper sebangsa lepek: — *dah rusak, dk
bisê aku pakê*, ceper sudah rusak,
tidak bisa aku pergunakan

cêpêt cepat;

cêpêti cepatkan: ~ *bawak sini
an*, cepatkan bawa ke mari;

sêcêpêt-cêpêtnyê secepat-cepat-
nya;

cêpêt-cêpêtan cepat-cepatan

cêplok nama tumbuhan menjalar
(yang buahnya kecil-kecil, rasa-
nya manis), *P. minima*

cêracah sej ikan suri yang moncong-
nya merah

cêracapan cucuran atap

cêraken tempat bambu

cêraki *dagang* — pedagang rempah-
rempah; beras, kacang-kacangan
biasanya terdapat di pasar

cêre cerai;

mêcêre bercerai: *baru jak kawin
dah ~ lagi*, baru saja kawin sudah
bercerai lagi

cerek cerek (tempat air minum):
— *nyê sudah bocor dak jadi diisi
aer*, tempat air minumannya sudah
bocor tidak jadi diisi air

ceretan kendi

cêrewet rewel: *anak kau tu — sekalê*,

anak kamu itu rewel sekali
 ceritê dongeng: *tukang* —, pendo-
 ngeng;
 nyêritêi menceritakan: *diê mau ~*
pêjalanannyê, dia hendak mence-
 ritakan pengalamannya
 pênçeritê pencerita; pendongeng
 cêrme cermai (*Phylanthus distichus*
Mucel Arg)
 cêrmen cermin
 cêrobo ceroboh: *kau tu — jak mêkêr-*
jê, kamu bekerja selalu ceroboh
 cêromeh lancar; cakap bicaranya (ttg,
 anak kecil yang baru belajar ber-
 bicara)
 cêroring (*celuring*) duku
 cêrumeh ramah: *dagang kain tu —*
sêkale, dagang kain itu ramah se-
 kali
 cewê, kêcewê kecewa
 cewek gadis; dara
 cicip, nyicipi mencicipi; mencoba
 sedikit untuk mengetahui kadar
 bumbunya (ttg, masakan, dsb.):
têgari kau ~ sayur ni, cobalah
 kamu mencicipi sayur ini
 cik kata panggilan: *pak* —, paman;
mak —, bibik
 cikar sej gerobak yang ditarik oleh
 sapi atau kerbau; pedati
 cilake bahaya; celaka
 cili, cili-cili bakal buah (jagung)
 cimak (ucapan untuk memaki) ku-
 rang ajar
 cinayê usungan mayat

cinde, — *pêtulê* sej selendang warna
 dasar merah, warna tambahan ber-
 macam-macam dipakai dalam khi-
 tanan
 cipu, cipu-cipu penahan ujung tiang
 bagian bawah
 citak batu, bata yang masih mentah
 (belum dibakar);
 nyitak membuat batu bata
 cium cium;
 nyium mencium; membaui: *diê*
mau ~ awak, dia mau mencium
 saya
 clêkok lekuk; cekung: — *mêndug*, tu-
 run naik (ttg. jalan)
 cobak coba;
 nyobak mencoba: *berii diê ~ baju*
kau, berikan dia mencoba bajumu;
 cobaan percobaan
 cobek cobek (alat penggiling rempah-
 rempah);
 sêcobek satu cobek
 cobit cubit;
 nyobit mencubit: *kau tu gêmêr ~*
pipi awak, kau senang mencubit
 pipiku;
 cobit-cobitan cubit-cubitan; saling
 cubit
 coblok sej. periuk yang bentuknya
 kecil
¹cocuk, nyocuk menjolok: *diê bêla-*
kang rumah ~ êmpoh, dia men-
 jolok mangga di belakang rumah
²cocuk, — *konde*, cucuk konde
 cogrok garuk; cakar;

nyogroh menggaruk; mencakar: *kau carê kocing mau ~ jak*, kamu seperti kucing hendak mencakar saja

cokit suntik cacar;

nyokit mencacar; menyuntik dengan suntikan cacar

cokok mulut

cokur cukur;

nyokur memangkas rambut;

mecokur bercukur;

dicokur dicukur

colek cubit; **colek**: *maên -*, main cubit-cubitan;

nyolek mencubit; **mencolek**: *janngan kau sêmbarangan ~ darê orang*, janganlah kamu sembarangan mencolek anak gadis orang;

colak-colek saling colek

¹**colok** mulut; *antam - nyê*, hantam mulutmu;

²**colok**, **colok-colok** sb pelita yang dibuat dari buah kemiri (biasanya dipakai dalam upacara)

comel, **nyomeli** mengomel; mengoceh

compeng pecah serta hilang sebagian (ttg tempayan, piring, dsb.);

compengan pecahan tempayan (piring, dsb.)

concong, **nyoncong** menggali: *mau nanem apê sêh kau ~ tanah*, hendak menanam apakah kamu menggali tanah?

condrong condong; miring: *pakok*

kêlapê tu - kê barat, pohon kelapa itu condong ke barat

conto contoh; teladan;

nyonto mencontoh; meniru: *buat sêndirian jangan ~ lagi*, buat sendiri jangan mencotuh lagi

contreng, **contrang-contrang** coreng-moreng; garis-garis yang tak menentu

copet, **tukang** - orang yang mencuri barang yang sedang dipakai (uang di saku dsb.) dengan cepat dan tangkas;

nyopet mencopet;

kecopetan kena copet; kehilangan sesuatu karena dicopet orang: *wak busan ~ limê ratus*, ayah tadi kecopetan lima ratus rupiah

copio peci

coret korek api; geretan: - *kayu*, korek api dari kayu; - *bêsi*, korek api terbuat dari besi

cuci cuci;

nyuci mencuci: ~ *samê mandi*, mencuci dan mandi

cucu cucu; *anak -*, keturunan;

mecucu mempunyai cucu: *sampêk ~ kau masih jak bêgêr*, sudah tua kamu masih saja pesolek

cukê cuka

cuke cukai; biaya; pajak

cukli cukli (nama kerang yang minyaknya dipakai obat)

cukong calo; makelar; perantara

culik, **culik-culik** nama burung

cumê

cumê cuma; hanya;
percume percuma; sia-sia; tak ada gunanya: *sêkolê jak kau ngabisi pêtis*; ~ *kalok nganggur*, sekolah menghabiskan uang saja, tetapi sia-sia kalau kamu nganggur;
cume-cume cuma-cuma; gratis; tak usah membayar; *masuknyê* ~ , masuknya gratis
cumil ramah: *bini kau - sêkalê*, istri kamu ramah sekali

curak

cundang 1 cacat: *sampi* —, sapi yang cacat; 2 kalah dalam suatu perlombaan (adu ayam atau adu sapi)
cupar kikir; pelit: — *sali diê yê*, masak *minjêm jak dak dibêrii*, dia kikir sekali, masak meminjam saja tidak diberikan
curak, — *bugis* warna dasar merah, setiap putih; — *palêmbang*, setrip kuning, hijau, biru, warna dasar merah

D

dacin timbangan: *batu* —, batu timbangan;

nacin menimbang; *abang* ~ *gulê*, abang menimbang gula

dadak, **nadak** mendadak; sekonyong-konyong; tiba-tiba saja: *diê* ~ *datêng kê rumah awak*, ia secara tiba-tiba saja datang ke rumah saya;

dadakan tiba-tiba saja: *awak dak tau, ngapêi diê* ~ *jatoh*, saya tidak tahu, mengapa dia tiba-tiba saja jatuh:

dadap (pohon) dedap, sb. *Erythrina*

¹**dadar** *kuê* — *kuê* dadar; *têlor* — telur dadar

²**dadar**, **nadari** menjelang timbulnya bulan: *kalok mau pègi antii biar bulannyê* ~, jika hendak pergi, tunggulah supaya bulannya timbul

dadag kol bandeng, sb. *Nyctaginacê-cê*

dade dada: *ngorut* —, ki menahan perasaan (karena kesal, sedih) *lapang* —, sabar; terbuka

¹**dadu** dadu (nama permainan judi);

²**dadu** bunga dadu; *mêrah* —, —→

merah

daeng sebutan gelar untuk suku Bugis di Loloan Barat: — *Ahmad*, Daeng Ahmad

dag, **dag-dig-dug** denyutan jantung agak keras karena takut: *mak mê-rasê* ~ *baru medêngêr guruh*, ibu merasa denyutan jantung keras karena takut

dagang dagang;

medagang berdagang; berjualan: ~ *sayuran*, berjualan sayur-sayuran; **pedagangan** barang-barang yang diperjual belikan;

dagangan jualan

dah 1 sudah: — *makan kau*, sudah kau makan?; 2 (kata untuk menegaskan, dapat berarti); a lah; *ambik* — *sendirian*, ambillah sendiri!; b ya: *siapê sêh kau, awak lupê* — *namênnyê*, siapa sih kau, saya lupa ya namanya

dahage haus; dahaga: *aku* — *sêkalê*, aku haus sekali

dahlia (bunga) dahlia

dahsat dahsyat; hebat; amat sangat

dai dahi; jidat;

dak tidak: *awak — mau mêkêrjê di kapal*, saya tidak mau bekerja di kapal

daken dangkal: *aêr sungê ni —*, air sungai ini dangkal

daki kotor; *daki: jauri jak kau mê-baju— gitu an*, kau tidak malu memakai baju kotor seperti itu

dakocan nama permainan anak-anak

dalang 1 dalang: *citê-citê wak kau mau jadi ~*, cita-cita ayahnya ingin menjadi dalang; 2 *ki* orang yang memimpin suatu gerakan dengan sembunyi-sembunyi;

nalangi 1 memainkan wayang; 2 tukang bual dalam suatu percakapan

dalêm 1 dalam: *somornyê —*, sumurnya dalam; 2 tidak di luar: *darê tu tiap ari— balik jak*, gadis itu setiap hari ada di dalam kamar;

nalemi 1 menjadikan lebih dalam; 2 menekuni; mendalami (tig. ilmu): *kau tinggal mudê dak pèrlu ~ soal agamê*, engkau masih muda belum waktunya mendalami agama;

kedaleman terlalu dalam

dalu, dalu-dalu 1 benalu; 2 *ki* orang yang menumpang hidup kepada orang lain

dame damai; rukun; tentram;

namekên mendamaikan; membuat jadi damai: *pèrbekel dak mau ~ pèrkarenyê*, pak lurah tidak mau

mendamaikan perkaranya

damuh embun;

mêdamuh berembun; ada embunya

dandang, pênandangan nama alat dapur untuk memasak nasi

dane dana: *mau maiki mêsjid — nyê bêdik sali*, mau memperbaiki mesjid dananya sedikit sekali

dangê haus: *tadi aku— sali*, tadi aku dahaga sekali

dano danau

daon daun;

medaon berdaun

dapdap sej. ketipung

dapêt dapat; sanggup; bisa: *baju ni kau — dari manê*, baju ini kau dapat dari mana;

kedapetan tertangkap basah;

napeti mendapati; menemui; menjumpai: *di manê kau ~ dêtuk*, di mana kamu menjumpai kakek?

darah darah;

mêdarah berdarah;

sêdarah sedarah

¹**darê** burung dara; merpati

²**darê** gadis; perawan: *kau liat tu manê — tu busan*, kamu lihat ke mana gadis itu tadi;

sampi —, sapi perawan; *ayam —*, ayam yang belum bertelur

darek kere: *cêrite sâng —*, nama cerita yang tokoh utamanya seekor kera

darêt darat;

mêdarêt mendarat
dari 1 dari: *datêng* — *Banyuwangi*, datang dari Banyuwangi; 2 menyatakan bahan asal: *rumahnyê* — *bidê*, rumahnya dari bidai; 3 menyatakan mulai: *die bêkêrjê* — *pagi*, dia bekerja dari pagi
daripadê daripada: *lêbih baêk mintak* — *nyuri*, lebih baik minta daripada mencuri
dasar dasar; alas; pondamen; datar: *apê* — *nyê kau dilêmpagi*, apa latar belakangnya kau dipukul
dasi dasi;
mêdasi berdasi; memakai dasi: *wak dak taên* ~, saya tidak pernah memakai dasi
daster daster (model baju rok)
datar datar; rata: *tanahnyê* —, tanahnya rata (permukaannya);
dataran 1 dataran; 2 lekak-lekuk tempat menaruh telapak kaki waktu naik pohon kelapa
dateng 1 datang; tiba di tempat tujuan: *awak* — *jam lime sorê*, saya tiba jam lima sore; 2 berasal: *awak-awak ni adê* — *dari Kalimantan*, *adê* — *dari Sulawesi*, kita sekalian ada yang berasal dari Kalimantan dan ada yang berasal dari Sulawesi;
datêng-datêng tiba-tiba; tanpa izin terlebih dahulu; *awak dak tau soalnyê diê ngelêmpagi awak*, saya tidak tahu masalahnya, tiba-tiba

dia memukul saya
pêndatêng pendarang;
didatêngi didatangi
datuk kakek; datuk
dawat tiada
¹**dayê** akal: *orang tu banyak kalê* — *nyê*, orang itu banyak sekali akalnya;
²**dayê**, **sêlatan** — barat daya (nama mata angin)
dayo tamu: *darê ngênêmi* —, gadis meladeni tamu
dayoh —> **dayo**
dayung dayung: *jangan kau ambik* — *orang*, jangan kau ambil alat sampan orang;
medayung berdayung: *katu diêm jak*, *jangan dah* ~, kamu diam saja, janganlah ikut berdayung;
nayungi mendayungi: *bagêd lari jokong kau ni*, *awak dak kuat* ~, lari jukungmu lambat, karena itu saya tidak kuat mendayungi
dêbu debu;
mêdêbu berdebu; ada debunya: *musin panês barang apê jak* ~, musim panas, barang apa saja pasti berdebu;
dêbu-dêbu penuh berisi debu; penuh ada debunya
dêgag kurang sopan; lancang
¹**dêgêng** diam; tinggal: *istri pêtamê* — *di rumah*, istri pertama tinggal di rumah;
²**dêgêng** jinak; patuh; tidak cerewet:

anak kau — , anakmu tidak cerewet
 deh (sej; partikel) lah: *malu — kê sanê*, malukah ke sana
 dehem, mendeheh mendeheh: *awak kirê siapê ~ tu*, saya kira siapa yang mendeheh;
 dehem-dehem berkali-kali mendeheh
 dêkah (penyakit) asma; batuk; be-
 ngek
 deken → daken
 dêkêt 1 dekat (jarak atau antaranya):
rumahnyê — sanê rumah awak, rumahnya dekat dengan rumah saya;
 2 hampir: *dah — lohor*, sudah hampir lohor; 3 berhampiran: *wak doduk — pak polisi*, ayah duduk berhampiran dengan pak polisi;
 nekêt mendekat;
 nekêti mendekatkan; menjadikan dekat: *siapê ~ kau busan tu*, siapa yang mendekatimu tadi?
 dêlik, nêlik membelalakan mata: *janngan ~ diadêpan anak awak bêtart diê nangis*, jangan membelalakan mata di hadapan anak saya nanti dia menangis
 dêlok, nêloki menengok; mengunjungi: *awak dak taen ~ datuk*, saya tidak pernah menengok kakak;
 mêdêlokan menengok orang kawan (dengan membawa beras, kain, dsb.)

dêmikian demikian

dêmen 1 senang; suka; *wak dak — liat anak cêngkal carê kau tu*, ibu tidak senang melihat anak bandel seperti kau; 2 suka (dalam arti cinta): *betul yê kau — sanê Hikmah*, betulkah kamu cinta kepada Hikmah?;
 nêmeni menyukai; menyenangkan;
 dêmênan 1 lebih suka; 2 kekasih; pacar

dêmi 1 demi: — *Tuhan, bukan awak nyêmêri diê*, demi Tuhan, bukan saya yang menodai dia; 2 karena; untuk kepentingan: *awak mau kêrjê kêras — masê dêpan anak awak*, saya mau bekerja keras demi masa depan anak-anak saya; 3 satu-satu; bergantian: *masuk dah sêorang — sêorang*, masuklah bergantian

dêmih hambar; tawar; *tape ni —*, tapai ini hambar (rasanya)

den dan: *kau — aku samê-samê mêjalan kaki*, kau dan aku sama-sama berjalan kaki

dêndê denda: *awak kêne — kême bêlun bayar yuran*, aku kena denda karena belum bayar iuran

nêndê mendenda: *siapê bêrani ~ diê*, siapa yang berani mendendanya;

didêndê didenda; kena denda

dêndem dendam: *kau — sêkale samê aku*, kamu dendam sekali terha-

dendeng

dap aku;

nëndêmi menaruh rasa dendam: *diê mulê lamê ~ awak*, dia memang sejak dulu menaruh dendam terhadap saya

dendeng dendeng: — *sampi*, dendeng sapi

dêngel cantik: *dêmênan kau tu — sale*; pacarmu cantik sekali

dêngên dengan: *diê mêtêlai — tēmēnyê*, dia berkelahi dengan temannya

dêngêr dengar;

nêngêr mendengar: *waknyê gêlur-gêlur, tapi diê dak ~*, ibunya berteriak-teriak, tetapi dia tidak mendengar;

nêngêri mendengarkan; menghiraukan: *awak gêmêr ~ lagu Melayu*, saya senang mendengarkan lagu Melayu;

kêdêngêran kedengaran;

pêndêngêran pendengar

dêngki benci;

kêdêngki dibenci: *Ratnasari ~ maknyê*, Ratnasari dibenci ibunya

dengkol pincang

depan 1 depan; muka: *alaman — rumahnyê penuh ditumbuhialang*, halaman muka rumahnya penuh ditumbuhi alang-alang; 2 yang akan datang: *bulan — diê mau kawin*, bulan yang akan datang dia mau kawin

dêrakê durhaka

diri

derengan samping; di samping: *sini doduk — awak*, di sini duduk di samping saya; — *rumah*, di samping rumah

dêril kain deril

dian 1 diam; tidak berbunyi (berkata-kata): *kalok dimarah kau — jak*, kalau dimarah kamu diam saja; 2 tidak bergerak; tidak berbuat apa-apa: *jangan — jak, tolongi apê mak kau mêtêrjê*, jangan diam saja, tolonglah ibumu bekerja; 3 tidak melawan (menentang, menangkis): *kêrnê salah mangkeknnyê diê —*, karena bersalah, makanya dia tidak melawan;

diên-diên tanpa berkata-kata; dengan racia;

diidiêni 1 dibiarkan; tidak diperhatikan; 2 dijadikan diam

die dia: *kalok tidak adê bapaknyê masak adê —*, kalau tidak ada bapaknya masak ada dia

diêm 1 diam: *kalok di rumah kau — jak*, kalau di rumah kau diam saja; 2 tidak melawan: *nampaknyê diê — jak mêlawan kêrnê mêtêrjê salah*, nampaknya dia tidak melawan karena merasa bersalah;

diêm-diêm diam-diam;

diidiêmi dibiarkan; tidak diperdulikan

diri, mêdiri berdiri: *siapê ~ sanê*, siapa yang berdiri di sana?

dirian baris-baris pada kain lurus

dikit sedikit: *turunkên* —, turunkan sedikit

dikte dikte: *anak-anak merimê pelajaran* —, anak-anak menerima pelajaran dikte

dimpil kelebihan jari (ayam); — *karo*, kedua kakinya ada kelebihan jari; — *aneh*, hanya pada kaki satu kelebihan jari

dinamo dinamo

dinding dinding;

dindingi memberi dinding: *diê tinggal* ~ *rumahnyê*, dia masih memasang dinding rumahnya; *mêdinding* berdinding; ada dindingnya

dimês dinas; resmi: *urusan* —, urusan resmi

doduk duduk: *sêlahkên* —, silakan duduk

doê doa;

bêrdoê berdoa;

mêdoê berdoa: ~ *jak tiap ari biar sêlamêt idup ni*, berdoa saja setiap hari supaya selamat

doêgan kuat: — *sêkale kau naek pokok kêlapê*, kuat sekali kamu naik pohon kelapa

dokar dokar; kereta kuda;

medokaran naik dokar: *lan* ~, mari naik dokar

dongok bodoh; tolol

dokok makan dengan ukuran yang lebih rakus

dolang sudah siap untuk pergi ke

laut (nelayan)

dorong dorong;

norong mendorong: *siapê sehi* — *adik kau busan*, siapa sih mendorong adikmu tadi

dostak bohong; dusta: — *janji kau dak têpat*, bohong janji kamu tidak tepat

pendostak pendusta

duang, duang-duang sia-sia; percuma: *angin* ~, angin yang tidak berhembus dengan kencang

duê dua: — *polo*, dua puluh;

mêduê berdua;

duê-duêan dua-duaan: *liat tu diê pègi* ~, lihatlah dia pergi dua-duaan;

duêkên jadikan dua;

duduêkên dijadikan dua;

dugê duga;

mêdugê menduga

duk ijuk: *sapu* —, sapu ijuk

dukê duka: *adikku sangêt* — *ditinggalan wakku*, adikku sangat duka ditinggalkan bapakku

dukun dukun: *wak diberi kêkuatan oleh* —, ayah diberi kekuatan oleh dukun

dulan → dulanan

dulu dahulu; waktu yang lalu;

nului mendahulukan: *jangan* ~ *urusan kau jak*, jangan mendahulukan urusanmu saja

dungki keranjang kecil tempat ikan

duniê dunia

dur

dur rusuk: *diê sêdêng masang — di atas*, dia sedang memasang rusuk rumah di atas

duren durian; *kriting —*, ki rambut yang kejur

duri duri: *kawat —*, kawat yang berduri;
meduri berduri; ada durinya

duweg

durjanê durjana; jahat

dusê dosa;

mêdusê berdosa; membuat dosa:

semuê orang pasti taen —, semua orang pasti pernah membuat dosa

dusun desa: *siapê kèpalê ~ nyê*,

siapa kepala desanya

duwê → **duê**

duwêg pandai; pintar

E

- e** (sej. kata seru) hai: — *nak manê tu*, hai, hendak ke mana?
- ecer**, **ngecer** membeli atau menjual secara satu demi satu;
- eceran** eceran (barang yang dijual secara satu demi satu);
- pêdagang** ~, pedagang kecil, yang menjual secara satu persatu
- edan** gila;
- edan-edanan** setengah gila
- edang** sulam;
- pengedangan** alat untuk menyulam; pemedangan
- edar**, **ngedari** mengedarkan: *kau musti ~ surat ni*, kau harus mengedarkan surat ini;
- edaran** edaran: *surat ~*, surat edaran
- edung** hidung: — *nyè mancung*, hidungnya mancung
- edup** hidup: — *ato mati iê têtêp bêjuang*, hidup mati ia tetap berjuang
- egol**, **ngegol** bergoyang pinggul
- ekor** ekor;
- ngekor** mengekor; ikut-ikutan;
- tidak mempunyai pendirian tetap;
- ngekori** mengikuti (ttg pendapat); tidak punya pendapat sendiri: *diê mulê duwêg ~*, dia memang pandai mengekor;
- ekoran** nama bagian pegangan bajak
- ekut** ikut; turut; serta: — *campur*, turut campur urusan orang lain;
- ngekuti** mengikuti; menyertai: *siapê ~ kau tadi malêm tu*, siapa yang menyertai tadi malam?
- ekut-ekutan** ikut-ikutan; tidak mempunyai pendirian tetap
- elak**, **ngelak** mengelak; menghindar: *kalok wak dak ~ ampir mukak awak kêne*, kalau saya tidak mengelak hampir muka saya kena
- eling** tangis;
- ngeling** menangis
- elir** 1 hilir; bagian sungai sebelah bawah; lawan udik atau hulu: *orang —*, orang yang tinggal di daerah sungai sebelah bawah (di pantai dsb.); 2 selatan; *bêlah —*, di sebelah selatan

elok cantik; bagus; indah: *bininyê* —, istrinya cantik

êluk kelok atau lekuk pada mata keris: *kêris — tojo*, keris berlekuk tujuh

elur air liur

emas emas; logam mulia: *anak —*, anak kesayangan; *gêlang —*, gelang yang dibuat dari emas;

êmas-êmasan 1 serba emas; segala macam perhiasan yang dibuat dari emas (spt. kalung, rantai, gelang, dsb.); 2 emas palsu; emas tiruan

êmbak, ngêmbak membuka: *ati-ati ~ tingapan tu*, hati-hatilah membuka jendela itu

ember ember (timba atau alat penyendok air);

mêember-emberan berember-ember; beberapa ember;

sêember satu ember

emblong pinggan yang besar

embuk tidak keras (ttg. tanah, kayu, dsb)

emed tarik;

ngemed menarik: *ati-ati ~ karet tu biar dak potus*, hati-hatilah menarik karet itu supaya tidak putus: *sampi ~*, sapi yang tidak patuh (penurut) waktu dipakai membajak

êmis, ngêmis mengemis; memintaminta: *awak dak mau ~ samê mertuê*, saya tidak mau mintaminta kepada mertua;

pêngêmis peminta-minta; penge-mis

êmpak tidak berair (susu): *Ratnakomala dari kêcik dak pernah minum susu kêrnê susu ibunya —*, Ratnakomala sejak kecil tidak pernah minum susu, karena susu ibunya tidak berair

êmpat empat: — *bêlas*, empat belas; *bêrêmpat* berempat

êmpêdu empedu

êmpêl, ngêmpêl membendung: *siapê dapêl ~ sunge ni*, siapa yang dapat membendung sungai ini?

êmpêlan 1 hasil membendung; 2 bendungan

êmpêng pekak: *orang —*, orang yang tidak mengindahkan nasihat;

ngêmpêngi memekakkan: *bunyi apê tu ~ koping*, bunyi apa (itu) yang memekakkan telinga

emper, emperan emper;

ngemperi memasang emper: *diê masih repot ~ rumahnyê*, dia masih sibuk memasang emper rumahnya;

memper beremper; ada empernya

empoh mangga, *Mangifera indica* LINN: — *gadung*, mangga yang buahnya besar-besar; — *kini*, mangga yang harum baunya

êmpug nyaring (ttg. tertawaan): *siapê kêdêk ~ tu*, siapa (itu) yang tertawa nyaring

êmpuk lembut; lemak (ttg kasur, kursi dsb)

enak enak: *makanan yang —itu dah embès, makanan yang enak itu sudah habis*

êncah, ngêncah 1 pecah; memecah: *bêsulnyê baru jak ~ , bisulnya baru saja pecah*; 2 menetas: *ayam awak bêlum ~ telornyê, ayam saya belum menetas telurnya*

encer 1 cair; tidak kental; 2 ki cerdas; muda menerima pelajaran, dsb.: *otaknya ~ , cerdas*;

ngenceri mengencerkan; membuat jadi encer;

keenceran terlalu encer: *adonan têpung ni ~ , campuran tepung ini terlalu encer*

êncik 1 panggilan cina laki-laki dewasa; 2 panggilan atau sapaan kepada cina laki-laki dewasa

êncu bibi (saudara perempuan yang terkecil dari ayah atau ibu)

êncung ikut;

ngêncungi mengikuti: *adik kau tu ~ maknyê, adikmu mengikuti ibunya*

endah indah: *warnê bungê tu — sali, warna bunga itu indah sekali*

ênde, ngende menyala: *pêlitê tu ~ lampu itu menyala*

êndih, ngêndih menyala: *apinyê dak mau ~ , apinya tidak mau menyala*

êndek nama kain tenunan Bali;

ngêndek membuat kain endek
êndon, ngendon 1 pergi ke tempat lain dan tinggal di sana beberapa lama; 2 pergi bermain bola dsb. ke tempat lain; tidak bermain di kandang sendiri: *kaok dah ~ pasti kalah, kalau tidak bermain di kandang sendiri pasti kalah*

enduk, pengenduk induk (ttg binatang): *sampi ~ , induk sapi; ~ tanggê, —> tanggê*

ênêk rasa mual; rasa ingin muntah

ênem, ngênemi meladeni: *mak tinggal ~ dayo, ibu masih meladeni tamu*

ênggên enggan; sungkan; tidak sudi: *sêbenêrnnyê awak — datêng sanê, sebenarnya saya tidak sudi datang ke sana*

engin ingin;

ngengini menginginkan; mengharapkan: *awak dak ~ apê-apêan, saya tidak mengharapkan apa-apa darinya*

keenginan kemauan; keinginan

êngkêb, ngêngkêbi menyembunyikan: *awas, jangan menyembunyikan adik saya;*

mêngkêb bersembunyi: *kêmanê anak tu ~ , ke manakah anak itu disembunyikan*

engko setuju; sepaham; sepakat (ttg pendapat)

êngkud kelapa muda: *aku dah nyari*

enteng

- *pake rujak*, aku sudah mencari kelapa muda dipakai rujak
- enteng** ringan; mudah; gampang: *urusan —*, urusan gampang;
- ngentengi** meringankan: *diê dah ekut ~ kêluargê awak*, dialah yang ikut meringankan tanggung jawab keluarga saya
- ênti, bêrenti** berhenti: *~ lanan*, berhentilah dahulu
- êntik, memtik** tumbuh: *mulê kacang dak mau ~*, menanam kacang tidak mau tumbuh;
- entik-entikan** tumbuh-tumbuhan
- entong** sendok nasi: — *nyê di manê?* sendok nasinya di mana?
- epek** ikat pinggang yang besar yang dibuat dari kulit
- êrêm, ngêrêm** mengeram: *bêlun adê sêpolo dah ~ ayam tu*, belum ada sepuluh telurnya, ayam itu sudah mengeram;
- ngêrami** mengerami: *berii ayam-ayam awak ~ fêlor ayam kau*,

etung

- berikan ayam saya mengerami telur ayammu
- eres**, — *pandan* melaju (ttg. jukung, perahu, dsb.) dengan cara zig-zag
- erok, ngerokken** menghiraukan: *diê dak mau ~ omongan waknyê*, dia tidak menghiraukan bicara ayahnya
- ârti, ngerti** mengerti; paham; *diê bêlun ~ omongan kau tu*, dia belum mengerti kata-katamu
- esim** mantra
- esit** gusi
- eteh, eteh-eteh** segala macam perlengkapan dalam upacara
- etung** hitung;
- ngetung** menghitung: *kau salah ~ nyê*, kamu yang salah menghitungnya;
- beretung** berhitung: *awak paling takut samê pêlajaran ~*, saya paling takut dengan pelajaran berhitung;
- etungan** hitungan; hasil menghitung

G

gabah gabah; antah (butir-butir padi yang belum terkupas kulitnya)

gabes 1 kayu yang masih ada airnya;
2 kayu yang lapuk, sehingga sukar menyala jika dibakar

gabir gelambir (spt. yang terdapat pada ayam)

gabis roti gabis

gabung, ngabungi menggabungkan: *diê dak mau ~ asil sawahnyê*, dia tidak mau menggabungkan hasil sawahnya;

megabung bergabung; menjadi satu: *rêncanenyê banjar Kumbading ~ samê desê Pengambengan*, rencananya banjar Kumbading menjadi satu dengan Desa Pengambengan;

gabungan gabungan

gabus, ikan — ikan aman; *kayu* —, kayu pelepah pohon kirai atau rumbia yang dipakai untuk sumbat botol

gadang, megadang bergadang;

gadangan sejenis alat penangkap ikan laut

gade gadai; *rumah* —, rumah gadai; **ngade** menggadai: *jangan sampek ~ sawah*, jangan sampai menggadaikan sawah;

megade tergadai; sudah digadai-kan;

gadean barang yang digadaikan

gading gading, taring yang panjang (spt yang terdapat pada gajah); *koning* — kuning seperti warna gading

gado, gado-gado 1 gado-gado; 2 *ki* campur aduk tak karuan; kacau balau

gaduh ribut: *jangan —, adê orang kêrjê di barêt rumah kau*, jangan ribut ada orang bekerja di sebelah barat rumah kamu

gadung gadung (nama tumbuhan berumbi), *Dioscorea hispida dennst*; *mabuk* —, 1 mabuk karena makan gadung; 2 *ki* kegila-gilaan;

gadungan palsu; jadi-jadian; mis. *macan* ~, harimau jadi-jadian; *polisi* ~, polisi palsu

gagak

gagak tampan; perkasa; gagah;
gagak-gagahan aksi-aksian: ~ *jak carê orang kayê*, aksi-aksian saja seperti orang kaya
gagak (burung) gagak
gagal gagal; tidak berhasil
gagang gagang; tangkai; (daun, bunga, dsb)
gagap gagap; sukar ke luar kata-katanya
gaib gaib; tidak kelihatan
gajah gajah: *gekmanê sêmut diinjak samê* —, pr bagaikan orang lemah yang selalu akan menderita kekalahan
gaji upah kerja; gaji;
gajian saat menerima gaji
gajiah, *kalung* — kalung seperti perhiasan toga
gak an saja; juga; *ambek* —, ambil saja
galak galak; garang; kejam: *ati-ati samê adê anjing* —, hati-hati ke sana ada anjing garang
¹**galé**, **galé-galé** segala; semua; bermacam-macam: ~ *dibawaknyê pègi*, semua dibawa pergi;
²**galé-galé** campuran damar dengan barang lain-lain untuk merekat kayu dsb
gali gali;
mènggali menggali;
pènggali penggali
galur alunan ombak yang tinggi
gambah, **mègambahan** terurai: *ram-*

gampil

but kau dak cocok ~, rambutmu tidak pantas dibuat terurai;
gambah-gambah terurai tidak teratur
gambil bersih; rapi; teratur; *beliknyê* — *sali*, kamarnya rapi sekali
gambir gambir, *Uncaria Gambir ROX B*
gambir-gambiran (bunga) gambir
gambus 1 nama alat musik bentuknya seperti gitar; 2 seperangkat alat-alat bunyi-bunyian, gambus, gendang, suling, dsb *padê Maulud Nabi kitê ngadakên — di mesjid*, pada hari Maulud Nabi kita mengadakan gambus di mesjid
gamelan gamelan; (Jawa, Sunda, atau Bali)
gamis baju haji (dalam) berjurai sampai ke tumit
gampang mudah; gampang; tidak sukar;
gampang lebih mudah: *solányê* ~ *dari kêmare*n, soalnya lebih mudah dari yang kemarin
gamparan alas kaki yang dibuat dari kayu; bakiak
gampih, **ngampih** menyisihkan: *dié nuweg* ~ *petis*, dia pandai menyisihkan uang
¹**gampil** 1 teratur rapi: *apê jak dikêrjêi pasti* —, apa saja yang dikerjakan pasti teratur rapi; 2 tersimpan baik: *dah* — *barangnyê*, sudahkan tersimpan baik barang-

gampil

nya?;
²**gampil**, *yuyu* — ketam hitam yang hidup di air tawar
gancet, **segancet** setangkai (ttg. duku, rambutan, dsb)
ganden palu yang dibuat dari kayu
gandum tepung terigu: *awak kê bêli - — pakê jajê*, saya ke toko membeli tepung terigu pakai jajan
gang gang; jalan kecil; lorong kecil
ganggang panggang
ganggang ganggang: — *laut*, ganggang laut
ganjar, **diganjar** 1 diberi balas jasa; 2 diberi balasan (hukuman) *kalok dak taen sêmbahyang, bêtart ~ samê Tuhan*, kalau tidak pernah sembahyang, nanti diberi hukuman oleh Tuhan;
ganjaran 1 hadiah (pembalas jasa); 2 balasan (hukuman)
ganjel ganjal;
nganjel mengganjal: *batu ~ motor awak pantêsan dak mau mejalan*, batu yang mengganjal motor saya, pantaslah tidak mau berjalan;
ganjelan barang yang dipakai untuk mengganjal; pengganjal
gantang nama ukuran isi (kira-kira isinya empat liter); takaran
segantang sekataran
gantêng tampan
ganti 1 ganti; (sesuatu yang jadi penukar): *kau musti — petis awak ilang tu*, kau harus ganti uang

garem

saya yang hilang itu; 2 bertukar: *berapê kalê diê — baju seari*, bera-pa kali dia bertukar baju sehari;
ganti, **mengganti**: *siapê ~ diê jadi kêlian dinês*, siapa yang menggantinya jadi kalian dinas;
ngantii menggantikan;
gantian bergantian, bergiliran: *orang tu ~ datêng sinian*, orang itu bergiliran datang ke mari
ganting paket; lekat; kental: *gulê --*, gula yang dibuat pekat untuk menggulai penganan
gantung gantung: *jembatan —*, jembatan yang seakan-akan bergantung (tidak bertiang di tengah);
gantungan tempat menggantung; alat menggantung: ~ *baju*, tempat atau alat menggantung baju
ganyong sb umbi enak dimakan, *canna edulis* KER
gaplek gaplek: — sawi, gaplek dari ketela pohon
garê, **garê-garê** gara-gara, lantaran, sebab: ~ *diê ngomong kasar di-lempag*, lantaran dia berbicara kasar dipukul
garem garam: *banyak makan —, ki banyak pengalaman: muang — kê laut*, ki melakukan pekerjaan yang tak ada gunanya; *asêm —*, 1 asam dan garam (sbg bumbu); 2 *ki* suka duka kehidupan;
ngaremi menggarami; menubuhui dengan garam: *mak belum ndur ~*

ikan, ibu belum selesai mengga-
rami ikan

garing keras dan kering, tetapi rapuh
garis garis;

ngaris menggaris: *kau ~ buku awak*, kamu yang menggaris buku saya;

garisan alat yang dipakai untuk menggaris; penggaris

garong perampok; kawan penjahat, garong;

ngarong merampok: *dak adê orang berani ~ di kampung awak ni*, tidak ada orang yang berani merampok di kampung kita ini; *kucing ~*, kucing yang tubuhnya besar

garuk garuk;

ngaruk menggaruk: *kalok soruh ~ kêpalê sênêng dah diê*, kalau disuruh menggaruk kepala senangnya dia;

garuk-garuk menggaruk-garuk: *siapê tu ~ kêpalê*, siapa (itu) yang menggaruk-garuk kepala: *~ dak gatêl, pr* gelisah; penasaran

gas 1 gas; 2 uap (bensin) injak-injak pengatur uap bensin pada mobil

gas, ngasak 1 menyerang; (menerjang, memukul, dsb.); 2 *ki* merampas, menyerobot, mencuri: *siapê seh ~ barang-barang awak*, siapa sih yang merampas barang-barang saya;

gasak-gasakan saling terjang; ter-

jang-menerjang

gatel gatal

kegatalan merasa gatal: *mak kau tu garuk-garuk jak diê*, makmu garuk-garuk saja, barangkali dia kegatalan

gaul, mêngaul bergaul bersahabat: *adik kau ~ jak dak mau*, adikmu bergaul saja tidak mau

gawang gawang; dua tiang berpalang (dalam sepal bola)

gawat berbahaya; kritis; gawat

gayas larva kumbang (dapat dimakan)

gayê, mêngayê bergaya; aksi (ttg. pakaian; tindakan);

gayê-gayêan aksi-aksian: *kau tu ~ jak carê orang kayê*, kau aksi-aksi-an saja seperti orang kaya

gêbêh tempayan (tempat air)

gêbêl balung ayam jantan yang tubuhnya kecil

gêbug pukul;

ngêbug memukul: *bênêr ni kau ~ kêpalênnyê*, benarkah kamu yang memukul kepalanya;

gebukan pukulan

gêbuh gembur; (ttg. tanah);

ngêbuhkên menggemburkan:

kalok nanêm jagung bêrapê kalê wak ~ tanahnyê, kalau menanam jagung, berapa kalikah bapak menggemburkan tanahnya?

gêbur menyang padi, jagung, dsb. dengan tangan; (tidak memakai

alat seperti garu dsb.)
gêde besar;
gêdean lebih besar;
pêngêde pembesar: *besok akan datêng ~ kê kampung kitê*, besok akan datang pembesar ke kampung kita;
kegedean kebesaran/longgar ttg pakaian
gêdebêg (an) pedati
gêdebong batang pisang; — *sabê*, batang pisang yang biasa dipakai sayur
gêdêg marah benci;
ngêdêgi 1 membenci; 2 membangkitkan kemarahan (kebencian): *anak ni ~ jak*, anak ini membangkitkan kemarahan saja
gêdogan kandang kuda
gêdong gedung: — *sêkolê dibangun di sanê*, gedung sekolah dibangun di sana
gêdor gedor; ketuk keras-keras; (ttg pintu, jendela, dsb)
ngêdor menggedor, mengetuk keras-keras: *adê orang ~ pintu*, ada orang menggedor pintu
gedung gedung: *rumah —*, rumah beton; bukan rumah panggung (kuno); *rumah —*, rumah gedung pakai beton; — *pesantren*, bangunan rumah pesantren
geger geger; gempar; heboh;
ngegeri menggemparkan; menghebohkan: *kabar Ali kêlêm tu ~*

kampung awak, berita tentang tenggelamnya Ali menggemparkan kampung kita
gêgit gigit;
ngêgit menggigit: *awak dak mau nêkêti anak tu abis diê gêmêr ~*, saya tidak mau mendekati anak itu sebab ia suka menggigit
gekmanê 1 bagaimana: — *urusan kau apêdah sêlêse*, bagaimana urusanmu, apakah sudah selesai?; 2 seperti; sebagai: *lecinyê — belut*, licinnya seperti belut
gêladak lantai terbuat dari papan
¹**gêlang** gelang (nama perhiasan): — *binggel*, gelang kaki (bentuk besar); — *tangan*, dipakai pada tangan;
pêgelangan pergelangan: ~ *awak salah laku*, pergelanganku salah urat;
²**gêlang**, **gêlang-gêlang** tali pengikat layar
gêlantung, **ngelantung** (=menggelantung) *apê seh ~ pokok asêm tu*, apa yang menggelantung pada pohon asem itu;
mêgêlantung bergelantungan: *jangan ~ di pintu tu bêtar rusak*, janganlah bergelantungan pada pintu, nanti pintunya rusak
gêlap gelap
sêgêlapan satu kali kerja (15 hari)
gêlatik (burung): *gelatik*
gêlêbag lumbung padi

geleng geleng;

mêgêlengan tidak membawa apa;

gelang-geleng tidak membawa apa-apa

¹gêli geli: *awak biasê — kalok pinggang awak dipêgang*, saya biasanya geli kalau pinggang saya dipegang

²gêli rasa ingin tertawa (karena melihat sesuatu yang lucu dsb.): *diê mulê anak lucu tu, awak jadi — melihatnyê*, dia memang anak yang lucu, saya selalu tertawa melihatnya

geliget, ngeliget tidak memakai baju;

geligat-geliget bergeliat-geliat

gêlinding, megelinding melundur;

berguling; (spt. roda, bola, dsb.)

gelindingan 1 apa saja yang menggelinding; 2 permainan anak-anak dengan menggelindingkan sesuatu (spt. bekas katrol); velek sepeda, dsb.; 3 kayu yang dipakai menjalankan jukung

gêlisah gelisah

gelitik, ngelitik mencoba melakukan sesuatu yang tidak pernah dikerjakan

gelogor kandang binatang (spt sapi, kambing, dsb.)

gêlur teriak; ngelur; berteriak: *biari lê diê ~*, *mulê diê dak tau malu*, biarkanlah dia berteriak, memang dia tidak tahu malu;

mêgêluran berteriak-teriak: *ma-*

lêm-malêm diê ~, malam-malam dia berteriak-teriak;

gêlar-gêlur berteriak-teriak: *bikin malu jak an, ngapê seh ~*, bikin malu saja, mengapa sih berteriak-teriak

gêluru tak hirau;

ngêluru tak menghiraukan: *siapê tu datêng, awak ~ diê*, siapa itu datang, saya tak menghiraukan dia

gêlut, ngêlut menggelut; memeluk; (hendak menggulingkan, dsb.): *janngan ~ adik kau betar jatuh diê*, jangan menggelut adik mu supaya jangan jatuh;

mêngêlutan 1 bergelut; bergumul: *ngapêi kau-kau jak banyak ni ~ sini*, mengapakah kamu sekalian bergelut saja di sini; 2 bercanda; bersendagurau: *tian ari mulê sini an tempatnyê ~*, memang di sini-lah tempat bercanda setiap hari

gêmanê bagaimana: *wah -- ni, wah* bagaimana ini

gembid longsong

gêmbirê gembira; senang: — *ati kau naek kelas*, kamu gembira setelah naik kelas;

ngêmbirê menggembarakan: *asilnyê cokup ~*, hasilnya cukup menggembarakan

gêmbuh gembur;

ngêmbuhkên menggemburkan

gêmêr cinta;

bêngêmêran bercinta-cintaan:

Amat ~ samê anak darênnyê mak
 olong, Amat bercinta-cintaan de-
 ngan anak gadisnya bu de
 pênggêmêr penggemar: diê ~ main
 bal, dia penggemar sepak bola
 gêmêrut baru tumbuh buku ekor
 (ttg. ayam)
 gêmpal terban, runtuh: tebing tu —,
 tebing itu terban;
 gêmपाल reruntuhan
 gêmpe gempa
 gêmpol nama panganan, bahannya
 dari tepung dan santan
 gemuk 1 gemuk: badannyê —, ba-
 dannya gemuk; 2 padat (ttg.
 saku): bènêr diê karang sakunyê
 →, kêmê baru jual kebon, benar
 dia banyak uang karena baru seka-
 rang menjual kebon
 gêndang genderang
 gêndêng gila, sinting;
 gêndêng-gêndêngan setengah gila
 gêndok periuk tanah yang besar
 (biasa dipakai rebus ikan)
 gendong gendong
 ngendong menggendong: tolongi
 Mak ~ adik kau, tolonglah Ibu
 menggendong adikmu
 gêndut besar (perut); gendut
 gênêp genap: petisnyê dah —, uang-
 nya sudah genap
 gênjêng, mêngênjêngan bertengkar;
 berbantahan (salah satu tidak ada
 yang mau mengalah): pègi dah
 kau, jangan ~ sini an, pergilah, ja-

ngan berbantahan di sini
 gênjêngan pertengkaran; berbantahan
 gêntê genta
 gênteng genteng: buatan manê — ni
 kurang kuat, genteng ini buatan
 mana, kelihatannya kurang kuat
 gêntong gentong; tempayan
 gêrago anak udang yang masih kecil
 gêrahmê gerhana: — mata ari, gerhana
 matahari
 gêrak gertak: — sambêl, tidak serius;
 gertak sambal;
 ngêrak menggertak: diê gêmêr ~
 anak kecil, dia senang menggertak
 anak-anak
 gêrangsut nama baju; seperti kain
 pendek warnanya merah muda di-
 pakai dalam upacara pengantin
 gêrbil nama alat pertukangan (sej.
 siku-siku)
 gêrêbêsan compang-camping; (ttg. pa-
 kaian)
 gêregah, ngerêgah menanjak; (ttg ja-
 lan): orang tuê dak kuat jalan ~,
 orang tua tidak kuat jalan menan-
 jak
 gêregahan tanjakan
¹gêrembengan compang-camping
 (ttg pakaian): dak malu kau make
 baju ~, tidak malukah kamu me-
 makai baju compang-camping;
²gêrembengan jurang: kambing siapê
 tu jatoh kê ~, kambing siapakah
 (itu) jatuh ke jurang
 gêrendot, ngêrendot membawa sesu-

gêreng

atu dengan surung yang dipakai sendiri
gêreng, **ngêreng** menderu; (seperti bunyi sepeda motor): *montomyê ~ kêdêngêran sampek sini*, motornya kedengaran menderu sampai ke sini;
majerangan menderu-deru: *pantes an adê bunyi ~ , tu adê pawê*, pantaslah ada suara menderu-deru, sebab ada pawai
gêrgaji gergaji;
ngêrgaji menggergaji
gêringging, **geringgingan** hampir-hampir memukul: *wak ~ kau*, bapak hampir memukul kamu
gêrip anak batu tulis
garpu (sendok) garpu
mêgêrpuan memakai garpu: *awak dak biasê ~ , saya tidak biasa* (makan) memakai garpu
gêrok, **ngêrok** mendengkur;
gêrok-gêrok tidur sambil bersuara mendengkur
gêrudug 1 gemuruh; (spt bunyi guruh); 2 ramai;
ngerudug mengguruh: *apa tu ~ , apa (itu) yang menggemuruh*;
megerudungan bergemuruhan, hiruk-pikuk: *pêgi sanê, sini an ~ kau*, pergilah jauh, kau ramai saja di sini;
geradak-gerudug bergemuruhan; berbunyi gemuruh
gêsah bujuk: pengaruhi dengan kata-

gigit

kata;
ngêsah membujuk; mempengaruhi dengan kata-kata: *diê mulê duwêg ~ orang*, dia memang pandai membujuk orang;
gêsah **gêsahan** berseloroh: *mari doduk ~ sini*, marilah duduk berseloroh di sini
gesges garuk;
ngesges menggaruk: *siapê ~ kêpalê kau*, siapa yang menggaruk kepalamu;
gesges-gesges menggaruk-garuk
gêtah getah;
mêgêtah bergetah: *bogbog, sapê ngatêi pokok sawi dak ~ , bohong*, siapa mengatakan ketela pohon tidak bergetah
gêtok ketuk; pukul;
ngêtok mengetuk (pintu, dsb.): *siapê ~ pintu tu*, siapa yang mengetuk pintu;
digêtok diketuk: *~ lanan pintunyê, baru masuk*, diketuk dahulu pintunya barulah masuk
gigi gigi;
mêgigi bergigi, ada giginya: *datuk awak dak ~ lagi*, kakek saya tidak bergigi lagi;
pênggigi besi pada bajak
gigit gigit;
ngigit menggigit: *apê iê tidak tahan adê anjing ~ di sini*, apakah ia tidak tahan ada anjing menggigit di sini

gilé

gilé gila: *orang – bawê piso takut awak*, orang gila membawa pisau, saya takut

giling giling;
penggiling bambu pengikat layar bagian bawah (berfungsi juga pengguling layar)

gimanê bagaimana: – *apê kabar*, bagaimana apa kabar

gliang, gliang-gliêng mondar-mandir tak ada kerja

gobed moncang jukung yang menyempai janggut

gobloh longgar: *baju –*, baju yang longgar

godeg bulu yang tumbuh pada kaki ayam

godêm jawawut yang hitam, *S. Vul-gare Pers*

goden kurang kuat: *keliatannye – jokong kau ni*, kelihatannya kurang kuat jukung

godog, ngodog merebus dalam waktu yang cukup lama; ~ *sawi*, merebus ketela pohon

godot potong;
ngodot memotong: *ati-ati ~ be tu bëntar tangan kau kênê piso*, hati-hati memotong daging itu, nanti tanganmu kena pisau

godoh pisau goreng

gogul (=gogul) usik;
ngogul mengusik, menggoda: *kau gêmêr ~ anak-anak*, kamu senang mengusik anak-anak;

goyang

digogul diusik; diganggu

golung gulung;
ngolung menggulung: ~ *bênang samê tikêr tu luen*, menggulung benang dengan menggulung tikar agak berbeda;
golungan pengguling; gulungan

goncang guncang;
bergoncang bergerak; bergoncang: *tadi adê gêmpe, tanah jadi ~*, tadi ada gempa, tanah jadi bergoncang

gong gong (nama alat musik Bali) – *rajê, ki sarang lebah yang besar* (dalam cerita "Sang Darek")

gonsreng giring-giring;
megonsreng memakai giring-giring: *kambing-siapê tu ~*, kambing siapa (itu) yang memakai giring-giring

gontur (gootur) guntur

gopuh tergopoh-gopoh, tergesa-gesa: *manê si kau – ni*, kamu pergi ke mana tergopoh-gopoh

gorang, megorang 1 berkelahi (pada, anjing); 2 bertengkar

gordi nama alat pertukangan; sej bor

goreng goreng;
ngoreng menggoreng;
pengorengan wajan; kualii

gosok gosok;
ngosok menggosok

goun nama alat tenun dari benang

goyang goyang;
ngoyang menggoyangkan: *jangan ~ mak kau bawak aer bentar*

gradag

jatoh, jangan menggoyangkan ibu-
mu bawa air nanti jatuh
gradag, **gradag-gradag** bunyi gemu-
ruh (ribut)
grecek, **ngrecek** mencari kayu api
greol sej. anting-anting (nama per-
hiasan telinga)
gringgingan gregetan; bernafsu sekali
memukul
grungsang tumbuh tidak rapi atau
terbalik (ttg. bulu ayam)
gum penyakit pada lidah (anak-
anak);
guaman kena penyakit lidah
guci guci: *kesian yê - antiknyê*
dijual, kasihan guci antiknya di-
jual
gudig sakit kudisan: *tangan kau --
apê seh obatnyê*, tangan kamu
kudisan apa obatnya
gulat gulat;
megulat bergulat
gulê gula;
ngulai mengulai; mengisi gula:
mak tinggal ~ jejê, ibu masih
menggulai jajan;

guyar

digulai diberi gula
gule gulai (masakan);
ngule membuat gulai: *mak dak
taen ~*, ibu tidak pernah mem-
buat gulai
gunê guna: *tak adê - nyê kau ngo-
mong gitu*, tak ada gunanya kamu
bicara begitu;
gunê-gunê guna-guna: *kasihan
anak darê tu kênê ~*, kasihan
anak gadis itu kena guna-guna
gunung gunung;
pêgonungan pegunungan; dusun;
gunung-gunungan dibuat seperti
gunung
gurdi nama alat pertukangan yang
dipakai membuat pada kayu
guru guru: *tu -- siapê*, itu guru siapa
guruh guntur: *suarê - gêde sali ba-
rang kalê nak hujan*, suara guntur
besar sekali, barang kali hendak
hujan
guyar bubar: *orang nonton pilêm tu
dak -*, orang-orang yang nonton
filem sudah bubar

H

hadi penyanyi sambil memukul rebana

hadiah hadiah; pemberian

¹ **hajat** kehendak; *hajat*: *punyê* →, menyenggarakan upacara siklus hidup (perkawinan, dsb)

² **hajat**, **berhajat**: buang air besar, berak

haji haji: *bulan* →, bulan Zulhijah: *hari raya* --, *Lebaran* --, hari raya Idul Adha

hajir sb. kendang

¹ **hak** hak milik; kepunyaan: *bèrii dah abis mulê* -- *nyê*, berikanlah, sebab memang miliknya

² **hak** telapak; sepatu pada bagian tumit

hadrah hakim

hal perkara; peristiwa; hal

halal halal; diizinkan; tidak haram

hampêr hampir;

hampêr-hampêr hampir-hampir; mendekati sekali: ~ *aku jatuh di jurang*, hampir-hampir aku jatuh di jurang

hantu setan; hantu;

ngantui (=menghantui) membayang-bayangi: *moyangnyê* ~ *diê pantês diê malêm-malêm mêngêluran*, leluhurnya yang menghantui, pantaslah malam-malam berteriak-teriak;

diantui (=dihantui) dibayang-bayangi

hanyê hanya: *dak adê orang laen* -- *diê jak masuk sini*, tidak ada orang lain hanya dia saja masuk sini

harêm haram; tidak halal; terlarang (oleh agama); *anak* --, anak yang tidak sah; anak yang lahir di luar pernikahan

hargê harga;

ngargei memberi harga; menawarkan: *kalok* ~ *barang janggan mahal-mahal*, kalau menawarkan barang janggan terlalu mahal;

dihagei 1 diberi harga; ditawarkan: *bêrapê kêlapê sêgêde ni*, berapa ditawarkan kelapa sebesar ini; 2 *ki* dihormati; disegani: *awak dak perlu* ~ *samê orang tu*, saya

harus

tidak perlu dihormati oleh orang itu
harus sebaiknya; **harus**: *kau - datèng kê rumahku*, kau harus datang ke rumahku

hikayat ceritera kuno: *lahir anak aku, aku bacakèn - Indrê Bangsawan*, lahir anak aku, aku bacakan hikayat Indra Bangsawan

huru

hilir selatan;

ngilirken ke selatan: *iê ~ mau nyari apê*, dia ke selatan hendak mencari apa?

huru, **huru-harê**, **kacau**: *jangan kau bikin ~ di kampung ni*, jangan kau bikin kacau di kampung ini

I

ias hias;

bêrias berhias;

miasi dihiasi: *rumah pênganten ~ lanan*, rumah pengantin dihiasi dulu

ibadat kebaktian kepada Tuhan; ibadat: *orang tu ~ sale*, orang itu taat beribadat

ibing, ngibing menari; berjoget (berpasangan dengan joget): *die ikut ~*, dia turut menari

iblis 1 setan; roh jahat; 2 *ki* pengganggu

idung → **edung**

idup hidup;

ngidupi menghidupi; memberi makan: *awak dak kuat ~ banyak* anak, saya tidak mampu memberi makan banyak anak;

pênghidupan penghidupan; mata pencaharian: *~ awak kêrjê laut*, penghidupan saya sebagai nelayan

igo, ngigo mengigau: *tiap malem diê .tidur ~*, setiap malam dia tidur mengigau

ijin izin; perkenan;

ngijinkên mengizinkan: *siapê ni ~ kau masuk*, siapa yang mengizinkan kamu masuk

ijo (warna) hijau;

ijoa lebih hijau: *manê ~ bakal baju ni*, mana yang lebih bahan baju ini

ijon, tukang -- orang yang membeli padi (buah-buahan, dsb) sebelum masak, tetapi baru diambil sesudah masak

ijihad usaha atau pemeriksaan tentang suatu hal (biasanya ttg agama)

ikan ikan; lauk-pauk teman nasi: - *asin*, ikan yang dikeringkan dan diasin

ikêt ikat;

ngikêt mengikat (dengan tali, dsb): *jangan ~ adik kau bêtang die nangis*, jangan mengikat adikmu, nanti dia menangis;

ikêtan ikatan: *dah kuat ~ nye*, sudah kuatkah ikatannya;

têrikêt terikat;

iketken ikatkan;
ikettan ikatan
ikut ikut;
mêkut ikut: *apêkek diê ~*, apakah dia ikut?
ilag, **ngilag** memamah: *kambing tu ~*, kambing itu memamah
ilêg, **ngilêg** menggelengkan (kepala): *awak dak manggil diê ngapêi die ~ kêpalê*, saya tidak memanggil dia, mengapa dia menggelengkan kepala;
ilêg-ilêg geleng-geleng (kepala)
ilang hilang;
ngilang menghilangkan: *diê dak bêrani pulang abis diê ~ gêlang*, dia tidak berani pulang sebab dia menghilangkan gelang
iman iman; hati nurani: *kuatkên - kau nak*, kuatkan imanmu nak;
impas, **ngimpasin** menghindari; menghindarkan: *~ batu, tai jaran kêne*, menghindari batu, tetapi kotoran kuda yang kena;
ngimpas 1 berpapasan; 2 berselisihan jalan: *busan awak ~ same wak kau*, tadi saya berpapasan dengan ayahmu;
impasin lalui; lewati: *~ jak jangan mampir*, lalui saja jangan mampir
impus ikat: *jangan - die wak, bentar die nangis*, jangan diikat dia pak, nanti dia menangis;
ngimpus mengikat: *pintêr kau ~ kambing tu*, kamu pandai meng-

ikat kambing itu
inceg cepat: *die mule - mkêrjê*, ia memang cepat bekerja;
ngincegi mempercepat: *liat tu diê kê manê ~ jalannyê*, lihatlah, akan ke mana ia mempercepat jalannya;
incêg-incêg cepat-cepat; terburu-buru: *~ jak adê apê seh*, terburu-buru saja, ada apa sih
induk induk;
penginduk induk (sapi, kambing, dsb yang telah beranak)
inêp, **nginêpi** menginap: *rangkalê die ~ di rumah kawannyê*, barangkali dia menginap di rumah kawannya;
penginepan penginapan; rumah tempat menginap
ingêt ingat;
ngingêti mengingat; mengenali: *diê dak mau ~ awak lagi*, ia tidak mau mengenali saya lagi;
fêringêt teringat
ingkêr ingkar; mungkir (akan janji);
ngingkêri mengingkari; memungkiri: *~ janji*, mengingkari janji; tidak menepati janji
ingus ingus;
ingusan 1 selalu ke luar air (hidung): *nak kêcik biasê ~*, anak kecil memang biasa keluar air hidungnya; 2 *ki* belum berpengalaman
intip, **ngintip** mengintip: *diê gêmêr ~ orang mandi*, dia suka mengintip orang mandi

inum

inum, **nginum** minum: *kuat kau yè, dari kemarin dak ~*, engkau tahan dari kemarin tidak minum; *makan ~*, makan minum

ipar ipar; saudara suami atau saudara istri

iri iri: - *ati*, iri hati; sirik;
ngiri menaruh perasaan iri: *kau tu ~ jak*, engkau suka merasa iri;
iri-irian suka mengiri

iring, **ngiringi** mengiringi; menyertai dengan maksud mengawal;
iring-iringan pawai; arak-arakan

isa isya; waktu sembahyang lebih kurang pukul 7.30 WIB

itu

isen lengkuas, *Alpinia Galangga SW*

isêp isap;
ngisêp mengisap: *ati-ati ~ tebu tu*, hati-hatilah mengisap tebu!;
isêpan yang telah diisap: ~ *jêm-pol*, *ki* kabar yang belum tentu benar

isit gusi

itêm hitam;
keitêman kehitaman;
diitêmkên dihitamkan; dijadikan hitam

itik itik

itu itu: - *cêritê baud*, itu dongeng lucu

J

jadah, haram - 1 haram jadah (kata-kata makian yang sangat keras); 2 anak yang tidak sah; anak yang lahir di luar pernikahan

jadi 1 jadi: *kau - mintak êmpoh*, kamu jadi minta mangga; 2 boleh: *mau kau ngambik di - an kalok mau*, maukah kau mengambilnya, **bolehlah asal**
bolehlah asal mau

jae jahe, *Zingiber officinale* ROSC

jagê jaga;

nyagê menjaga: *gekmanê caranyê ~ bal*, bagaimana caranya menjaga bola;

dijagê dijaga: *kelapè tu musti ~ biar dak dimakan anjing*, kelapa itu harus dijaga supaya tidak dimakan anjing;

jagê-jagê berjaga; bersiap-siap: ~ *jak, siapê tau adê maling*, berjaga-jaga saja, siapa tahu ada pencuri;

penjage penjaga

jagiran sapi jantan yang belum di-kebir

¹**jago ayam jantan**

²**jago** pandai; pintar: *diê anak - di sêkola*, dia anak yang pandai di sekolah

jagur tinju; pukul;

nyagur meninju; memukul: *kau bêrani ~ diê*, kamu berani meninju dia;

mêjaguran bertinju; berpukulan: *adê orang ~ bêlah kulu*, ada orang bertinju di sebelah utara

jaguran pukulan: ~ *bang Ali kêras sali*, pukulan bang Ali keras sekali

jahanêm jahanam: - *kau, bêrani ngêlawan aku*, kamu jahanam; berani melawanku

jahat jahat; sângat tidak baik (ttg perbuatan, kelakuan);

nyahati berbuat jahat kepada: *jangan gêmêr ~ kawan*, jangan suka berbuat jahat kepada kawan;

penjahat orang yang berbuat jahat

jait jahit;

nyait menjahit; *tukang -*, tukang jahit;

penjahit penjahit;

jaitken jahitkan;
jaiten jahitan
jajê jajan: - *bungko*, penganan yang dibuat dari tepung beras dicampur kelapa
jak 1 saja: *kau - sêndirian kê sanê*, kamu saja sendirian ke sana; 2 bersama; dengan: - *siapê lagi kau jadi pègi*, bersama siapa lagi kamu jadi pergi
jalan jalan;
 mêjalan berjalan: *aku ~ kê mari*, aku berjalan ke mari;
jalan-jalan jalan jalan
jalaran (ikan) lumba-lumba
 nyalê menjala: *di kampung awak ni jarang orang ~ ikan*, di kampung kita jarang orang menjala ikan
jam jam; arloji
jambu jambu jenis *Eugenia*; - *kaget*, jambu yang warnanya merah tua
jambul jambul;
 sejambul bulu di kepala ayam (burung, kuda, dsb);
 mejambul ada jambulnya: *diê gêmêr samê ayam ~*, dia senang ayam yang ada jambulnya
jempês nama baju, dibuat dari kain yang halus sekali (dipakai dalam upacara pengantin, khitanan)
jamur jamur; sej. cendawan;
 kejamuran bintik-bintik hitam seperti jamur (biasanya terdapat pada layar, baju dsb.)

jandê janda; - *kembang*, janda yang belum punya anak
jangan 1 jangan; tak usah: *repot mak, amat bêtar jak*, tak usah repot Bu, saya sebentar saja; 2 tidak boleh; dilarang: - *masuk sebelum ade ijin*, dilarang masuk sebelum ada izin
janggal ganjil; aneh; tidak biasa
janggot janggut
janggut rahang bawah; dagu
janji janji;
 mejanji berjanji: *diê dah ~ nak kê-mari*, dia sudah berjanji akan ke mari;
 dijanjikên dijanjikan
jangkrik jangkrik; riang-riang
jangkung jangkung: *tinggi --*; tubuh tinggi dan jangkung
jantan jantan: *ayam - ku dah mati*, ayam jantanku sudah mati
jantrê jantera (nama perkakas tenun)
jantuk dahi yang menonjol ke depan
jantung jantung: - *pisang*, bakal buah pada pisang
jaoh jauh: *rumahnyê - dari sini*, rumahnya jauh dari sini;
nyaohken menjauhkan: *diê dak mau ~ adiknyê lagi nangis*, ia tidak mau menjauhkan adiknya yang sedang menangis
jarag buru;
 nyaragi berburu: *lamê awak dak taên ~*, lama saya tidak pernah berburu

jaran

jêlojur

jaran kuda: – *kacang*, jenis kuda yang berbadan kecil;
mêjaranan berkuda; mengendarai kuda

jarang jarang: *rambutnyê* – , rambutnya jarang;

jarang-jarang kadang-kadang: *die ~ jak datêng kê rumah mertuënyê*, dia kadang-kadang saja datang ke rumah mertuanya

jaring jaring (alat penangkap ikan kolor): – *awak dah potus dak bise pakê lagi*, jaring saya sudah putus tidak bisa dipakai lagi

jaro, jaro-jaro bilah-bilah kayu yang dipasang pada jendela: ~ *ton-tongan awak dibuat dari kayu*, bilah-bilah jendelaku dibuat dari kayu

jasad tubuh; jasad; badan: *dak ape yê, cacad – tapi baêk budi*, tidak apalah cacad tubuh, asalkan baik budi

jati pohon jati, *Tectonia grandis* LINN

jatoh jatuh: – *bangun*, jatuh dan bangun; – *hati*, cinta: *têrus têrang sajê aku – hati samê Aminah*, terus terang saja saya cinta sama Aminah

jêbêng panggilan bayi perempuan: – *jangan nangis*, nak jangan menangis

jêdur dentum;

mêjêdur berdentum: *bunyi ape tu*

~, bunyi apa yang berdentum itu; **jêdur**an 1 dentuman; 2 nama permainan dibuat dari bambu yang keras

jêg, jêg-jêg tiba-tiba; sekonyong-konyong: *diê dak mêtau datêng tu, ~ dah di rumah*, ia datang tidak memberi tahu, tiba-tiba sudah ada di rumah

jêjêg tegak: *pasangan tontongan tu kurang –*, pasnagan jendela itu kurang tegak

jejer jejer; deret;

mêjejer berjejer; berderet

jêjok heran; tercengang: *adê pê seh ngapêi –*, ada apa sih, mengapa heran?

jek → jak

jêladi sisa buah yang masih ada pada pohonnya

jêlas jelas

nyêlasken menjelaskan: *Pak Lurah ~ bibit unggul cêngkeh*, Pak Lurah menjelaskan tentang bibit unggul cengkeh

jêle hianat: – *sali kau samê aku*, hianat sekali engkau kepada saya

jêlek jelek; buruk;

nyêlekken menjelekan; memburuk-burukkan: *diê dah ~ namê awak*, dialah yang menjelekan nama saya

jêlijih kerikil

jêlojur jelujur; jahitan yang jarang-jarang;

jêlondung

nyêlojur menjahiti jarang-jarang;
menjelujur: *awak dak ~ baju jas*,
saya tidak bisa menjelujur baju
jas

jêlondung pohon sej. dadap yang ber-
duri sb. *Erythrina*

jêlmê, menjelme menjelma

jêmbêl jembel; pengemis; peminta-
minta; gelandangan

jempiring (bunga) kaca piring

jemitir kemitir

jemu bosan; jemu: *awak dah ← ma-
kên tapiê*, sya sudah bosan makan
tapai;

nyemuken menjemukan: *lagi
awak makên bê tu dak taen ~*,
bagi saya makan daging tidak per-
nah menjemukan

jêmur jemur;

nyêmur menjemur: *jangan ~ sluar
di pagêran*, jangan menjemur cela-
na di pagar;

jêmuri jemuri; ~ *lanan jagung
êncu kau*, jêmuri dahulu jagung
bibimu;

jêmuran apa saja yang dijemur; je-
muran

jênasah jenazah; mayat

jêndêng denting (bunyi);

mêjêndêng berdenting (bunyi jam
tembok): *kalok ~ due kale ber-
arti jam due*, kalau berdenting dua
kali berarti pukul 2.00 WIB

jêndêng-jêndêng berkali-kali ber-
denting

jêngkêr

jênêng, mejeneng terbayang: *bilê aku
diêm ~ diê*, jika saya diam, ter-
bayanglah dia;

jêjêhêng kosen: ~ *pintu dibuat
dari apê*, kosen pintu dibuat dari
apa?

jêjêhêng potongan; bentuk; tam-
pang: *kalok dah gini ~ anak ni
cengkal*, kalau begini tampang
anak ini, jelas nakal

jêngêt cepat (ttg putaran): *pelin-
dekan tu ←*, putaran baling-baling
itu cepat

jêngêt-jêngêtan 1 cepat-cepatan; 2
ki bersitegang urat leher

jenggot jenggot;

mejenggot berjenggot; ada jeng-
gotnya: *awak dak seneng meliat
lelaki ~*, saya tidak senang meli-
hat laki-laki berjenggot

jêngis merengut (karena mau me-
nangis, marah atau kecewa); *bê-
dik-bêdik kau ← an*, sedikit-sedikit
engkau merengut saja

jêngit, **nyêngit** menonjol agak ke luar
dari barisannya (ttg gigi): *siapê
tu gayê an, dak tau giginyê ~ tu*,
siapa orang yang aksi itu, tidak
tahu giginya menonjol ke depan;
nyêgiti menggerak-gerakkan mulut
dan hidung (dengan maksud me-
ngejek)

jêngkai, **sêjêngkal** sejengkal

jêngkêr 1 kaku: *anaknyê nangis sa-
pêk ← dibiari jêkan*, anaknya di-

jengkrik

biarkan saja menangis, sampai kaku; 2 mati kaku: *kambing êncu Irah dah — di gêlogornyê*, kambing bibi Irah mati kaku di kandang-nva

jengkrik → **jangkrik**

jênuik, **mêjênuikan** melayat (pergi ke rumah orang yang meninggal untuk menyatakan bela sungkawa)

jêpakê cempaka, *Michelia longifolia*
BL

jêpun kamboja

jêram jeram; aliran air yang deras dan agak menurun (di sungai)

jêrambah jukung yang besar; jukung tumpangan

jêrangkong roh orang jahat yang menakutkan bergentayangan dalam berbagai-bagai bentuk

jêrawat jerawat;

jêrawatan penuh berisi jerawat: *dia dak bêrani kê luar abis mukanyê ~*, dia malu ke luar sebab mukanya jerawat

jêreng juling (penglihatan mata tidak lurus): *kêsian darê tu matênnyê —*, kasihan gadis itu matanya juling

jêrih takut; kalah (ayam, dsb.);

penjêrian penakut; pengecut: *abang kau tu lèlaki —*, kakakmu itu laki-laki pengecut

jêriji jari; *induk —*, ibu jari; jempol

jêrikên jergen; kantong plastik (tempat minyak, dsb.)

jodog

jêrojog, **nyêrojog** menurun (ttg jalan): *kalok jalan ~ bagus dak lèmpêh mutêr sêpeda*, kalau jalan menurun, gampang naik sepeda sebab tidak payah memutarnya;

jêrojogan jalan menurun

jêrope jeripi; bagian pinggir jukung (tempat menyangkutkan alas tempat duduk)

jêruk jeruk

jiarah ziarah

jikê jika: — *adê waktu mampir kê mari*, jika ada kesempatan mampir ke mari

jimati jimati

jin jin (makhluk halus yang sering mengganggu orang)

jinê, **berjinê** berzinah; berbuat serong

jêngit, **kêjêngit-kêjêngit** tersenyum bermaksud mengejek

jira tetangga: *Uwak Hasan — nyê kau*, Bapak Hasan tetangga kamu

jirêt jerat;

nyirêt menjerat: *siapê ~ sampi awak, kêtêmpahan orangnyê*, siapa yang menjerat sapi saya, kurang ajar orangnya

jodo jodoh;

nyodoken menjodohkan: *siapê sêh ~ diê*, siapa sih yang menjodohkannya;

mejodo berjodoh; ada pertemuan jodoh

jodog bangku panjang: *ambik — tu kê mari*, ambil bangku panjang itu

jodoh

ke mari
jodoh → **jodo**
joged joged;
 nyoged menjoged; menari
jojur (=joojur) jujur; lurus hati
jokung jukung; — *awak tênggêlêm di laut*, jukung saya tenggelam di laut
jolor (=joolor) julur;
 nyolor menjulur: *lidahnyaê ~ gak anê anjing*, lidahnya menjulur seperti anjing;
jolorkên julurkan: *têgari ~ lidah kau*, coba julurkan lidahmu
jolung, jolung-jolung sej. ikan guri
jongkok jongkok;
 nyongkok berjongkok: *tu diê ~ nunggu dokar*, dia berjongkok menunggu delman
jongor bibir besar karena bengkak disebabkan oleh sesuatu penyakit
jual jual;
 nyual menjual: *kau ~ apê sini*, engkau menjual apa di sini
juari berani; tidak malu-malu: *ah bêš — lê kau*, ah kamu terlalu berani
juba(h) jubah: *baju — wak Hasan bagus kalê*, baju Pak Hasan bagus sekali
jubêng mandul (ttg. binatang): *rugi*

ju

miarê sampi —, rugi memelihara sapi mandul
judi judi: *tukang* —, penjudi;
mejudi berjudi; bermain judi: *adê orang ~ di rumah kau*, ada orang berjudi di rumahmu;
pênjudi penjudi: *anaknyê sêmuê ~*, anaknya semua penjudi;
pêrjudian perjudian
jugak juga: *sayê — mau kê Banyuwangi*, saya juga akan ke Banyuwangi
Jumat jumat: *malêm* —, malam menjelang Jumat
jumadilawal bulan ke delapan
jumpa jumpa;
mêjumpa berjumpa: *lamê awak dak ~ samê bini awak*, lama saya tidak berjumpa dengan istri saya;
nyumpêi menjumpai: *di manê kau ~ pak udê*, di mana kamu menjumpai paman?
jun tempat air yang dibuat dari tanah
jungkling, nyungkling terbalik: *janngan ~ nanêm sawi tu*, jangan terbalik menanam ketela pohon; *jatoh ~*, jatuh terbalik
juragan pengemudi (pada jukung)
juru juru: — *arah*; petugas desa

K

kabar kabar; berita: — *angin*, berita yang belum tentu kebenarannya;

ngabari mengabarkan: *siapê ~ kau wak kau kêlêm*, siapa yang mengabarkan bahwa ayahmu tenggelam

kabêt ketat; sempit (ttg cara berpakaian)

kabilê kelompok: *ketuê — muat jaring*, ketua kelompok membuat jaring

kabiyun baju singlet

kabul berhasil; terpenuhi;

ngabuli mengabulkan; mengizinkan: *gurunyê dak mau ~ diê pindah*, gurunya tidak mengizinkan dia pindah;

dikabuli dikabulkan; dipenuhi permintaannya: *gêdêg sali awak, abis dak taên ~ awak mintak tu*, saya marah sekali sebab permintaan saya tidak pernah dipenuhi

kacang kacang: — *cinê*, — *tanah (Ara-chis hypogaea LINN)*; — *kapri*, kacang goreng bahannya dari kacang tanah yang telah dilepas kulit arinya

kacing kelingking

kacawali kecuali: *sêmuênnyê nonton — neneknyê*, semuanya menonton kecuali neneknya

kacê 1 kaca; 2 (= — *matê*), kaca mata; 3 cermin;

mêkacê 1 berkaca; memakai kaca: *rumahnyê ~*, rumahnya memakai kaca; 2 memakai kaca mata: *gayê an diê ~*, aksi saja dia berkaca mata; 3, bercermin: ~ *jak kêrjê kau*, kerjamu bercermin saja

kacuh aduk;

dikacuhkên diadukkan: *jangan ~ samê aer kotor tu*, jangan diadukkan dengan air yang kotor

kacung panggilan untuk anak laki-laki kecil

kadas bagi hasil;

ngadas memelihara hewan orang lain dengan bagi hasil

kadinan jukung yang dikemudikan oleh dua orang

kaen, — **curak** papak sej kain warna dasarnya merah, diberi setrip-setrip putih dan biru

kaidah

kaidah, **kaidah-kaidah** nasihat; petunjuk: *ingêt kau samê*— *orang tuê*, ingatlah engkau nasihat orang tua

kajet, **ngajet** mengayunkan atau menyentakkan kaki ke belakang: *jarannyê* ~ , kudanya mengayunkan kaki ke belakang

kaji, **ngaji** 1 mengaji; membaca Al-quran; 2 belajar agama (Islam): *guru* ~ , guru yang mengajarkan membaca Al-quran atau pelajaran agama;

pêngajian tempat belajar mengaji: *anak* ~ , murid-murid yang belajar mengaji;

kajian bahan yang dipelajari: *sm-pêk di manê* ~ *kau*, sampai di mana pelajaranmu?

kakaktua (burung) kakaktua: *siapê punyê*— *tu*, siapa punya burung kakaktua itu

kaki kaki

kakik kakek; datuk

kakué kura-kura

kakus jamban

kalah kalah: *rajê tu dah*— *pêrang ngêlawan Cinê*, raja itu melawan Cina;

ngalah mengalah: *kau dah gêde*, *tapi dak tau* ~ , engkau sudah besar, tetapi tidak tahu mengalah

kalam alat penunjuk membaca Al-quran; kalam

kale kali: *duê*— , dua kali: *diê makan duê*—, dia makan dua kali

kampid

kales cambang: *orang tu*— *nyê têbêl sekalê*, cambang orang itu lebat sekali

kalijêngking kalajengking: *awas adê*— *di sanê*, hati-hati ada kalajengking di sana

kalingan apalagi; jangankan: *sêlœ dak punyê*— *satus*, dua puluh lima rupiah saja tidak punya, apalagi seratus rupiah

kalo kalau:— *mau pintêr belajarlah*, kalau mau pandai belajarlah

kalok kalau; jika:— *kau pêgi jangan lupê samê awak*, jika kamu pergi jangan lupa kepada saya

kalong kalong

kalung kalung

kamar kamar:— *tidurnyê gêde*, kamar tidurnya besar

kambang kambing; terapung: *pelite*—;— *pêlitê*;

ngambang mengambang; mengapung: *untung jokongnyê masih kêliatan* ~ , untung jukungnya masih kelihatan mengapung;

kambang-kambang 1 banyak yang mengapung; 2 ~ *tai*, *ki* tidak tenggelam dan tidak juga mengapung

kambing kambing:— *kacang*, sb kambing yang badannya kecil;— *mênggalê*, kambing yang besar

kampiah bagian atap di kiri-kanan rumah; emper:— *nyê mêlêndês*, empernya hampir jatuh

kampid kaki besar yang biasanya

kampih

terdapat pada kalajengking; kepi-ting, dsb.

kampih terdampar: *tadi malêm adê pêrau* —, tadi malam ada perahu terdampar

kampiun baju kaos singlet '

kampung desa; dusun: *omong* —, bahasa yang dipakai oleh masyarakat Loloan; *orang* —, 1 masyarakat Loloan; 2 orang dusun; — *halaman*, kampung halaman; tempat kelahiran;

mêkampung berhimpun; berkumpul menjadi warga desa;

sêkampung satu kampung; satu desa;

kampung kolot; kurang sopan santun: *sêdarê sêpupu kau tu masih ~*, saudara sepupu kamu masih belum mengerti sopan-santun

kancing 1 buah baju: — *bajunyê potus sêmuê*, buah bajunya putus semua; 2 alat untuk menutup: *lobang* —, lubang pada tepi baju, dsb., untuk melekatkan kancing; **ngancingi** 1 mengancingi; menutup kancingnya: *diê dak bisê ~ bajunyê*, dia tidak dapat mengancingi bajunya; 2 memberi kancing: *bajunyê bêhun ndur, tinggal ~ jak*, bajunya belum selesai, masih memberi herkancing saja; 3 tutup: *pintunyê dikancing*, pintunya ditutup

kaplug

kancuh alat pembuang air pada jukung seperti ciduk terbuat dari kayu: — *nyê ilang*, ciduknya hilang

kancutan ikatan kain pada pinggang

kandil cahaya: — *bulan*, cahaya bulan

kandut, **ngandut** 1 menaruh benda pada gulungan kain pada pinggang; 2 mengandung: *dak mêrasê kau aku* —, engkau tidak merasa, sayalah yang mengandungmu

kangên rindu, rasa ingin hendak bertemu: *dk — kau samê anak*, tidakkah kau rindu kepada anak-anak?

kanggo terpaksa;

kanggokên pakailah: ~ *apê jak adê*, pakailah apa saja yang ada

kangkung kangkung sej sayuran

kantor kantor; — *pêrbêkêl*, kantor kepala desa

kantuk kantuk: — *nyê dak dapêt ditahan*, kantuknya tidak dapat ditahan;

ngantuk mengantuk: *matê awak dah ~ ni*, mata saya sudah mengantuk

kaos kutang (baju) kaos singlet

kapak kapak: — *cinê*, kapak yang bagian matanya lebar;

ngapaki memotong dengan kapak

kaplak tampar;

ngaplaki menampar: *siapê ~ adik kau?* siapa yang menampar adikmu?

kaplug, **ngaplug** membentur: *diê jatoh ~ tiang listrik*, dia jatuh

kapur

membentur tiang listrik;
mêkaplugan berbenturan: *kêpalênyê sampêk benyol ~ samê adiknyê*, kepalanya sampai benjol berbenturan dengan adiknya

kapur kapur;

ngapur mengapur;

ngapuri mengapuri (tentnag tembok dsb.): *tukangnyê belun ndur ~*, tukangnyanya belum selesai mengapuri;

dikapuri diberi kapur; dicat dengan kapur

¹**karang** 1 karang (sb batu kapur di laut): *di manê biasênyê orang jual —*, di manakah biasanya orang menjual karang; 2 kerak (pada besi atau pembakaran);

²**karang**, **ngarang** mengubah (cerita, dsb);

karangan hasil mengarang;

³**karang** sekarang; saat ini: *kabarnyê waknyê — datêng*, khabarnya ayahnya datang sekarang

karcis karcis, ada banyak macamnya seperti — *kumedi*, karcis filem; — *bemo*, karcis bemo; — *bis*, karcis bus

karet karet: — *pengapus*, setip; penghapus tulisan yang salah; — *gelang*, karet bundar-bundar kecil seperti gelang untuk mengikat;

ngaret 1 menjadi seperti karet; 2 *ki* tidak tepat lagi waktunya

karobêlah seratus lima puluh

kate

karuan tentu: *dah — diê mau dateng sini*, sudah tentu dia mau datang ke mari;

karuan-karuan *tak —*, yang tidak-tidak; yang bukan-bukan: ~ *jak kau kêrjêi tu*, yang bukan-bukan saja kamu kerjanya

karung karung; — *gulê*, karung tempat menyimpan gula;

ngarungi memasukkan ke dalam karung: *dah ndur ~ kopra*, sudah selesai mengarungi kopra;

sêkarung sekarung;

mêkarung-karungan berkarung-karungan; banyak sekali

kasar 1 tidak halus; agak kasar: *têpung kêtan tu masih —*, tepung ketan itu kurang halus; 2 tidak begitu baik buatannya: *kêrjêanyê — masa: mahal hargênyê*, pekerjaannya tidak begitu baik, masakan harganya mahal; 3 keras: *di luar diê baêk tapi kalok maen bal diê —*, di luar dia baik, tetapi kalau bermain sepak bola dia keras

kasih mencintai; menyayangi: *aku — samê kau*, saya mencintai kau

kasti (pemain) kasti

kasur kasur: *bêlikan bêtang — hargê 75 rupiah*, belikan benang kasur harga 75 rupiah

kasut sandal: *kau mêli — di toko apê*, kau membeli sandal di toko apa?

kate cebol: *aku punyê sêdarê — katê*,

tapi umurnyê dah tuê, aku punya saudara cebol sekali, tapi umurnya sudah tua

katê 1 kata; 2 bahasa;

mêkatê 1 berkata; berbicara: *diê dak ~ abis diê tu nak kolok*, dia tidak bisa berbicara, sebab dia bisu; 2 berbahasa: *diê dak bisê ~ Melayu*, dia tidak bisa berbahasa Melayu;

ngatei 1 mengatakan: *siape ~ awak sombong*, siapa yang mengatakan saya sombong; 2 mengejek: *die ~ aku gundul*, dia mengejek aku gundul;

pêrkatean perkataan

kates pepaya: *di manê seh adê nak nyual - ? di manakah ada orang menjual pepaya?*

katir katir

katok (celana) katok

katokan alas buku (pada waktu mengajar mengaji)

katos 1 keras: *tanah -*, tanah keras, 2 beku; kental: *darahnyê dah -*, darahnya sudah kental;

têkatos terkeras

katun benang katun

kasep terlambat: *bêntar - ari sudah siang*, nanti terlambat hari sudah siang

kasida, kasidahan lagu-lagu dengan irama gambus

katir katir

kau engkau; kamu: *kalok - ngambiknyê têtus têtang tê*, kalau engkau

yang mengambilnya terus terang-lah

kaul kaul; nazar;

mêkaul berkaul; bernazar: *awak janji ~ kalok dak lulus ujian*, saya berjanji berkaul jika lulus ujian

kawan kawan; teman; sahabat: *- dêkê*, sahabat karib

kawêt kawat: *pagêr -*, pagar kawat

kayê kaya: *Aji Murad, orang - di Melayê*, Haji Murad, orang kaya di Melaya

kêamat tempat orang membayar niat: *orang -*, orang yang suci hatinya karena punya ilmu tinggi

kêbayak (baju) kebaya

kêbayê → kebaya

kêbêl kebal

kêbêt, kêbêt-kêbêt berdenyut-denyut (karena sakit): *kêpalê awak têtus ~*, kepala saya berdenyut-denyut terus (karena sakit)

kêbiyunan keram: *kau tu salah urat pantês kaki kau -*, kamu tentu salah urat, pantaslah kakimu keram

kêbon kebun: *diê ngarit di - awak*, dia menyabit di kebun saya

kêbrus, kêbrus-kêbrus suara orang merokok;

ngêbrusi mengepulkan asap rokok

kêbukun terlambat: *cêpêti makan bêntar - kau*, cepatkan miakan nanti kamu terlambat

kêbus panas;

ngêbus sedang hangat-hangatnya untuk memperoleh kemenangan (dalam perjudian)

¹kêbut terkenal; termama; populer: *lamê taen samroh awak ni* —, dulu pernah samroh kita ini populer;

²kêbut, ngêbut 1 bertindak cepat; bekerja dengan cepat: *diê ~ têrus, supayê kêrjênnyê cêpat ndur*, dia bekerja terus, supaya pekerjaannya cepat selesai; 2 mengendarai (mobil, sepeda motor, dsb) dengan cepat; *kalok kau ~ bawak motor, kalok jatoh dak ampun*, kalau kamu mengendarai sepeda motor dengan cepat, jatuhnya tidak ampun (pasti mati)

kêcambê sayur-sayuran dari kacang hijau dan kedele

kecap kecap (penyedap makanan);

ngecap *ki* membual: *diê mulê gêmêr ~*, dia memang suka membual

kêcarum kemangi

kêcik kecil: — *pendek*, kecil pendek: *budak* —, anak kecil; ngêcikkên mengecilkan; membual jadi kecil: *siapê ~ pêlitê tu*, siapa mengecilkan (sinar) lampu itu;

têkêcil terkecil; paling kecil

kêcil kecil: *badannyê* —, badannya kecil

kêcobung 1 (bunga kecubung), *Datura fastuosa* LINN; 2 nama permata (warnanya seperti bunga kecu-

bung)

kêcog loncat;

mêkêcog meloncat: *awak kate mau ~ supayê tinggi*, diri pendek ingin meloncar supaya tinggi;

ngêcogi meloncati: *siapê ~ ton-tongan tu*, siapa yang meloncati jendela itu

kêcrit bunyi sefmburan air;

ngêcrit menyembur (kecil): *dah dilobangi, ngapêi dak mau ~ êngkud ni*, kelapa muda ini sudah dilubangi, tetapi airnya tidak ke luar

kêcung lepas dari tangkainya (mis pisau, parang, dsb.)

kêcut takut: *aku — samê orang tu*, aku takut dengan orang itu

kêdalon lewat: *taunnyê dah* —, tahunnya sudah lewat atau kedaluwarsa

kêdaluman nama tumbuhan yang hijau warna daunnya (dapat dipakai untuk minuman atau pencampur es)

kêdêk tertawa;

ngêdêki menertawai; menertawakan: *diê orang gêndêng tu jangan ~ diê*, dia orang sinting, jangan menertawai dia;

mêkêkêdêkan berseloroh;

kêdekin ditertawai;

kêdek-kêdek tertawa

kêdêt tarik;

ngêdêti menarik-narik: *jangan ~ bêlarak tu, bêntar jatoh kênê*

panggul, jangan menarik-narik daun kelapa kuning itu, nanti jatuh kamu yang ditimpa
kêdongdong kedongdong, *Sopndias dulces FORST*

kêduk keruk;

ngêduki mengeruk lumpur (dari dalam sumur, dsb.): *siapê mantui kau ~ somur*, siapa yang membantumu mengeruk (lumpur) sumur;

dikêduk dikeruk

kêjêngat-kêjêngit wajah yang digerakkan yang dapat menimbulkan ejekan

kêjêr kejar;

ngêjêr mengejar: *siapê ~ kau*, siapa mengejar engkau?

têkêjêr terkejar;

kêjêr-kêjêran berkejaran: *lan ~ samê awak*, mari berkejar-kejaran dengan saya

kejing sej. kerang

kêjut kaget; terperanjat;

ngêjuti mengejutkan; mengagetkan: *jangan ~ adik kau bêntar diê nanigis*, jangan mengejutkan adikmu nanti ia menangis;

dikêjuti dikejutkan: *malêm-malêm kampung awak ~ samê orang mêgêluran*, malam-malam kampung kami dikejutkan oleh suara orang yang berteriak;

kêjut-kêjut berdebar-debar: *atinyê ~ ngêliat anaknyê sakit kêras*,

hatinya berdebar-debar melihat anaknya sakit keras

kêkêb nama alat memasak nasi: — *tu dah kêpêh dak bisê pake masak*, alat memasak nasi itu telah pecah tidak dapat dipakai memasak

kekeh, ngekeh 1 mengais; mencari makanan (ttg. ayam): *gêdêg kale awak, ayamnyê ~ di rumah awak*, benci sekali saya, ayamnya mengais (mengotori) rumah saya; 2 membongkar: *maling tu ditangkêp sêdêng ~ pakaian di lêmari*, pencuri itu ditangkap ketika membongkar pakaian di almari

kêker ayam hutan

¹**kêkir** kikir; sukar memberi minta: *dia orang = tu*, dia orang kikir;

²**kêkir** kikir nama alat yang dipakai untuk mengasah gergaji atau motong besi;
ngêkir mengikir: *bisê kau ~ gêrgaji*, bisakah kamu mengikir gergaji?

kêlai, mêkêlai berkelahi: *maklum lê nak mudê karang an gêmêr sali ~*, maklumlah anak muda zaman sekarang suka sekali berkelahi;

pêkêlaian perkelahian

kêlaki laki-laki; peria: *anak — ato pêrêmpuan samê jak an*, anak laki-laki atau perempuan, sama saja

kêlam

- kêlam** kayu penutup celah-celah (spt daun pintu, jendela)
- kêlapê** kelapa: — *bulan*, kelapa yang tidak pernah berisi walaupun sudah tua
- kêlaras** daun pisang yang kering
- kêlat**, *tali* — tali layar bagian bawah
- kêlau** abu-abu: *adik aku dak dêmên samê baju* —, adik aku tidak suka dengan baju warna abu-abu
- kêlêdu** kalajengking kecil warnanya coklat: *awas adê* —, hati-hati ada kalajengking kecil
- kêlêm** tenggelam: *pêrau awak tadi malêm* —, perahu saya tadi malam tenggelam
- kêlêmpuran** kelaparan; kekurangan makanan: *panênan dak adê asilnyê*, *karang awak jadi* —, panen tidak berhasil, sekarang kita akan kelaparan
- kêlênêng**, **kêlênêngan** genta (spt. yang dibawa tukang es lilin dsb); **ngêlênêngi** membunyikan keleneng;
- kêlênêng-kêlênêng** bunyi keleneng
- kêlengus**, **mêkêlengus** membuang muka; melempar pandangan (karena malu, tidak berani menatap); **kêlêngas-kêlêngus** berkali-kali membuang muka; *ngapêt kau ~ samê awak olong*, mengapa engkau membuang-buang muka kepada ua
- kêlentang** buah kelor: *awak dak dê-*

kêlopek

- mên sayur* ~, saya tidak suka makan sayur buah kelor
- kêlepon** kelepon
- kêlêtek** tiruan bunyi seperti anak kunci diputar
- kêlêtikan** percikan bunga api
- kêlewang** pedang
- kêlikatan** kejang: *kakinyê* — *tu*, kakinya kejang
- kêlim** kelim (jeritan lipatan kain pada bagian pinggirnya); **ngelim** mengelim; membuat kelim: *gekmanê carenyê* ~, bagaimana caranya mengelim
- kêlimat** sb. dayung
- kêlimpêng**, *klimpang* — bingung; tidak tahu apa yang harus dikerjakan
- kêliru** salah; keliru
- kêliud**, **mêkêliud** menggeliat: *dah bangun, tu diê* ~, sudah bangun, lihatlah dia menggeliat
- kêlopas** kelupas; luka dengan kulit terlepas dari dagingnya; **ngêlopas** mengelupas: *korengnyê ~ digesges samê adiknyê*, korengnya mengelupas digaruk oleh adiknya;
- mêkêlopan** terkelupas: *diê jatoh tangganyê potung dan mukaknyê* ~, ia jatuh tangannya patah dan mukanya terkelupas
- kêlopek** bopeng: *mukaknyê* — *bekas kenê cacar*, mukanya bopeng bekas cacar

kêloping

kêloping selundang

kêlosod nama alat pertukangan untuk membuat garis-garis hiasan

kêluargê keluarga;

mêkêluarge 1 berkeluarga; berumah tangga: *diê baru taun ni ~*, ia baru tahun ini berumah tangga;

2 ada hubungan kekeluargaan

kêluh, - *kêsah* merasa susah; sedih;

mêngêluh mengeluh: *diê sêkarang ~ kêrnê perbuatannyê*, dia sekarang mengeluh karena perbuatannya

kêlungê kelapa mjadâ yang belum ada isinya (lebih besar sedikit dari mumbang)

kêmanê ke mana: *ndak -- an kau jalan-jalan*, hendak ke mana saja kamu berjalan-jalan

kêmaren kemarin: - *diê janji datêng*, kemarin dia berjanji datang

kêmasan nama tumbuhan hias

kêmbang pucat (ttg muka, tubuh): *bêbir kau --*, bibirnya pucat

kêmbung gembung; melembung:

layar tu dak baik -- nyê, layar itu tidak baik gembungnya;

ngembungi membuat jadi gembung;

kêmbungan gembungan

kêmiri kemiri: *berapê seh satu -- nyê*, berapa sih harga kemirinya sebuah?

kêmpul kempur (sb gong)

kêmudi setir pada jukung

kêndil

kênal kenal: *diê dah lamê -- samê aku*, dia sudah lama kenal denganku;

ngênal mengenal: *dah takdir aku ni dari kêcik dak ~ orang tuê*, sudah takdir, sedari kecil saya tidak mengenal orang tua

kêncêng lurus;

kêncengi luruskan;

ngêncengi meluruskan; membuat jadi lurus sesuatu yang bengkok (kayu, garis, dsb): *tolongi awak ~ bohuh tu*, tolonglah saya meluruskan bambu itu;

pêngêncêng pelurus

kêncing kencing;

ngêncingi mengencingi: *awas kau duluan ~ awak*, awas kamu yang lebih dahulu mengencingi saya;

dikêncingi dikencingi, dikenai kencing

kêndak gundik;

dikêndaki disetubuhi; dizinahi

kêndali tali pengikat pada bajak

kêndang kendang (bagian alat-alat musik Bali): - *nyê bêrbunyi lêm-but sêkale*, kendangnya berbunyi lembut sekali

kêndêl senang; gembira;

kêndêlan senang sekali: *~ diê baru maknyê datêng*, dia senang sekali baru ibunya datang

kêndi kendi

kêndil sej periuk kecil yang dibuat dari tanah

kêne kena; - *ugê*, → *ugê*
 ngênnei, mengenai: *tembakan kau dak* ~, tembakannya tidak mengenai (sasaran);
 dikênai dikenai; dimintai: *tiap-tiap kepala keluarga ~ yuran tojo polo limê rupiah*, tiap-tiap kepala keluarga dimintai iuran Rp 75,00
 kênjir kejur; *rambut* —, rambut kejur
 kênop tombol: *kalok ngidupi tip têkên lanan - nyê*, kalau menghidupkan tape tekanlah tombolnya
 kântang kentang; *Solanum tuberosum LINN*; - *putih*, kentang yang warnanya agak keputih-putihan
 kântêl, ngântêl tersangkut (tak dapat ditarik): *pancingnyê ~ di batu tu*, kailnya tersangkut pada batu itu
 kântêl kental; *susu* —, susu kental, susu serbuk;
 ngântêl mengental: *susunyê dah* ~, susunya sudah mengental
 kênus ikan cumi-cumi
 kênayat 1 kurus (ttg. tubuh): *badannyê - sêkale*, badannya kurus sekali; 2 suara meninggi: *omong kau - sale*, katamu meninggi sekali
 kênâyem senyum;
 mênâyem tersenyum: *ngapêi kau ~ tu*, mengapakah kamu tersenyum?
 kênâyem-kênâyem tersenyum-senyum

kênzil, kênzil-kênzil nafsu makan kurang
¹kêpak sayap; *bulu* —, bulu sayap;
²kêpak sayat;
 ngêpak menyayat: *siapê ~ êmpoh awak*, siapa yang menyayat (makan) mangga saya
 kêpalê 1 kepala; bagian yang dianggap sebagai kepala; 2 ketua; pemimpin: *siapê - RT banjar Kerobokan*, siapa ketua RT kampung Kerobokan
 kêpeh pecah;
 kêpehan pecahan: ~ *piring*, pecahan piring
 kepek penyakit lumpuh spt. rematik
 kepes sirip;
 mênepes bersirip: *ikan apê dak ~ tu*, ikan apa yang tidak bersirip
 kêpetek ikan cotek
 kêpiting ketam; kepiting
 kêplakan, - *gagê* alat pengusir pipit yang dibuat dari bambu
 kêplig, ngêpligên membuat jadi terkejut (mis. dengan suara yang keras, keplakan tangan, dsb.): *ati-ati diê gampang nangis tu jangan ~ diê*, hati-hati dia gampang menangis jangan membuatnya terkejut
 kêr-kêr suara orang memanggil ayam
 kêraang suka memungut barang bekas spt. kaleng, ember, dsb
 kêrah leher baju
 kêrak kerak: *siapê mau mintak —*,

kêramas

siapa mau minta kerak?
kêremas cuci rambut; keramas;
mêkramas berkeramas: *dah lamê awak dak ~*, sudah lama saya tidak berkeramas
kêran keran (air ledeng dsb.)
kêrang kerang
kêrang-keng kurungan besi; kerang-keng;
mêkêrang-keng berkerang-keng;
berada dalam kerang-keng (kurungan besi): *kalok kambing, dak pêrlu ~*, kalau kambing, tidak perlu berkerang-keng, tetapi harimau memang seharusnya (berkerang-keng)
kêranjang keranjang (tempat ikan, dsb.)
kêraras daun pisang yang sudah kering
kêrbo kerbau
kêrdil kerdil; tetap pendek dan kecil: *adik kau tu mulê ~*, adikmu memang kerdil
kêre kerai; kelambu bayi
kêreg kurus tinggi
kêrek, kêrek-kêrek bunyi kera
kêrekan alas buku pada waktu belajar mengaji (setelah selesai dapat dikatupkan)
kêrikil kerikil
kêrempengan rusak (mis. pinggir baku, dan meja) karena digigit tikus
kêrengêt keringat; peluh;

kêroncongan

kêringêtan ke luar keringatnya; banyak peluhnya: *awak sampek ~ jalan kaki*, saya sampai banyak mengeluarkan keringat berjalan kaki
kêrening bunyi lonceng sepeda
kêrestên Kristen;
ngrestên menjadi Kristen
kêrjê kerja: — *rodi*, kerja paksa pada zaman penduduk tentara Jepang;
mêkêrjê bekerja: *mak ~ di luar*, ibu bekerja di luar;
ngêrjêkên mengerjakan: *diê entêng ~ pe ernyê*, dia rajin mengerjakan (pekerjaan rumah)nya;
dikêrjêkên dikerjakan: ~ *dirian dah lamê têdur*, dikerjakan sendiri saja sudah dulu selesainya
kêridit keridit; cicilan;
ngêridit membeli dengan cicilan: *mêli montor ~, sêbulan limê polo ribu*, membeli mobil dengan cicil sebulan lima puluh ribu
kêringsing bunyi giring-giring (dokar, dsb.)
kêris keris: — *pêndok*, nama keris yang panjangnya kira-kira 25 cm dan berlekuk lima
kêrocung bulu ekor yang habis dipotong (ayam, sapi, dsb.)
kêrocup mayang; tongkal bunga kelapa (palem, pinang, dsb.)
kêroncongan sej. genta yang dibuat dari kayu (untuk sapi, kerbau, dsb.)

- kêronteng** bunyi kualı bersentuhan dengan sendok
- kêrotak** bunyi batu bersentuhan
- kêrul** ikan (ttg rambut);
ngêrul mengerul; membuat jadi ikal: *berapê ongkos ~ rambut*, berapa ongkos mengerul rambut
- kêruntung** bunyi periuk kosong bersentuhan dengan tutupnya
- kêrupuk** kerupuk (ada beberapa macamnya seperti —*udang*, kerupuk yang dibuat dari udang); — *sampi*, kerupuk yang dibuat dari kulit sapi
- kerut** lekuk-lekuk; merut pada kulit dsb ;
ngerut mengerut: *dah jadi kopra banyak ~ kêlapê tu*, sudah menjadi kopra banyak mengerut jadi-nya kelapa itu
- kêruyuk**, **mêkêruyuk** berkokok (suara ayam jantan)
- kêrtu** kartu; — *nikah*, kartu bagi orang yang sudah melangsungkan pernikahan
- kêsambêt** sakit karena diganggu oleh roh jahat
- kesêl** sb. tabir yang dibuat dari papan
- kêsêlê** ketela rambut: *berapê seh harganyê — tu satu kêranjang?*
- kêsian** kasihan: — *sayê ngeliatnyê*, kasihan saya melihatnya;
dikasiani dikasihani: *macêm kau dak tau ~*, orang sepertimu tidak tahu dikasihani
- kêsumbê** kesumba: *merah —*, merah seperti kesumba
- kêsunê** dasun; bawang putih;
kêsunê-kêsunêan tumbuhan hias daunnya seperti daun dasun
- kêsusu** terburu-buru: *kau manê — tu*, kamu ke mana terburu-buru
- kete-kete** nama alat sej kualı untuk merebus kopi, dibuat dari tanah
- kêtekan** hitungan: — *sampê sêpuluh*, hitungan sampai sepuluh
- kêtel**, **ngêtel** menitik (ttg air, minyak dsb): *botolnyê bocor tu minyaknyê ~*, botolnya bocor sebab itu minyaknya menitik ke luar;
kêtel-kêtel menitik terus
- kêtelang** burung nilam
- kêtemun** mentimun
- kêti** seratus ribu: *tigê —*, tiga ratus ribu
- kêtil** sukar: — *cari wang sêkarang*, sukar cari uang sekarang
- kêtipat** ketupat: *bêlii abang — duê mak*, belikan kakak dua buah ketupat Bu!
- kêtuê** ketua: — *rukun wargê*, ketua rukun warga
- kêtumar** ketumar
- kêtungan** sej. lesung yang dibuat dari kayu dan biasanya dipakai menumbuk padi (untuk membuat gabah);
ngêtung menumbuk padi untuk dijadikan gabah
- kiai** sebutan alim ulama Islam; ustaz

kijap

kijap, kijapan kedip: *kau dak ngêrti ~ matê*, kamu tidak mengerti kedip mata (isyarat);
ngijapi mengedipkan: *siapê ~ kau matê*, siapa mengedipkan kamu mata (untuk menakut-naḡuti);
mekijapi berkedip: *gekmanê matênyê lamê dak ~*, bagaimana matanya lama tidak berkedip;
kijap-kijap berkedip-kedip: *dah siang kau masih jak ~*, *ki* sudah siang kamu masih saja bermalasmalas

kikilan sisa makanan

kikis alat yang dipakai menyang padi dsb

kila-kilaan tidur-tiduran: *ni apê diê ~ sini*, ini apa dia tidur-tiduran di sini

kilap petir; kilat: *kêlapê mati sambêr* —, kelapa mati sambar petir

kilik, **ngiliki** menggelitiki: *diê mulê gêmêr ~ pinggang awak*, dia memang senang menggelitiki pinggang saya

kincak, **mekincak** menari-nari kegirangan: *baru dibêrii baju baru — diê*, baru diberikan baju baru ia menari-nari kegirangan;

kinca-kincak kegirangan

kinces balon (senter): *beliken uwak — tige biji di toko*, belikan Bapak balon tiga biji di toko

kincu lipstik: — *orang tu têbêl kalê*, lipstik orang itu tebal sekali

klaki

kilat petir

kipaya (ada) kematian

kipêk, **ngipêk** menggelengkan kepala: *apê jak dibêrii pasti ~ diê*, apa saja diberikan pasti menggelengkan kepala dia;

kipêk-kipêk geleng-geleng kepala: *orang dari manê tu ~ sanê*, orang dari manakah yang tolah-toleh di sana

kipêr ikan karper

kirê, **ngirê** mengira: *siapê ~ aku kê sanê*, siapa yang mengira aku ke sana;

kirê-kirê kira-kira: *~ jarak satu jengkal*, kira-kira jaraknya se-jengkal

kirim, **ngirim** mengirim: *diê tiap bulan ~ petis untuk anaknyê*, dia tiap bulan mengirim uang untujuk anaknya;

pengirim pengirim

kisê anyaman daun kelapa (tempat ayam)

¹**kitê**, **mekitê** berkeinginan: *tampak bininyê ~ sali makan rujak buni*, tampak istrinya berkeinginan sekali memakan rujak buni;

²**kitê** kita: *gekmanê carênyê supayê kampung — ni bisê maju*, bagaimana caranya supaya kampung kita bisa maju

klaki laki-laki: *anak ayam awak sêmuênnyê ~*, anak ayam saya semuanya laki-laki

klaudan nama penganan yang dibuat dari tepung beras dicampur gula merah

kliap-kliép tidak besar dan tidak kecil (ttg nyala api, lampu)

klosod nama alat pertukangan

kobokan takaran yang isinya kira-kira satu kg

¹**kobur** kubur; kuburan;

ngoburken menguburkan: *kalok di kampung awak dak adê ~ mayat mēpêti*, kalau di kampung kita tidak ada menguburkan mayat berpeti;

²**kobur**, **ngobur** kobaran nyala api: *tau-tau ~ kompor awak*, tak disangka-sangka kompor saya menyala

kocing kucing: *komis* —, kumis kucing, (nama sej bunga)

kocok, **ngocok** 1 mengguncang-guncangkan: *jangan ~ pakok anggur tu*, jangan mengguncang-guncangkan pohon anggur; 2 mengacau dan mengatur (ttg kartu): *siapê dapêti ~ karang ni*, siapa giliran mengocok sekarang ini

¹**kodag** mampu; kuasa: *kau tu — jak dodung sanê*, kau mampu saja duduk di sana

²**kodag**, **kodagan** makanya; karenanya: *awak nasehati kau dak percayê ~ kau nyêsêl karang*, saya nasihati kamu tidak percaya, makanya kamu menyesal sekarang

kodok katak;— *sawah*an, katak yang biasa hidup di sawah (bisa dimakan)

kokok, **mêkokok** berkokok (suara ayam jantan)

kokul kentongan;

ngokul memukul kentongan: *siapê ~ tu*, siapa yang memukul kentongan

kole nama penganan, bahannya dari tepung dan gula merah

kolok bisu

kolongan kerongkongan

komak nama jenis kacang-kacangan

komis kumis;

mekomis berkumis: *awak dak sê-nêng mêliat orang ~*, saya tidak senang melihat orang berkumis

kOMPI kumpi

komplit lengkap; apa saja ada;

ngomplitkên mengomplitkan, melengkapi: *bêrii awak minjêm petis-nyê*, *awak mau ~ alat-alat kêrjê laut ni*, berilah saya meminjam uang, *saya* ingin melengkapi alat-alat nelayan

komur kumur;

mêkomur berkumur: *pagi-pagi bangun tedur ~ lanan*, pagi-pagi bangun tidur berkumurlah dahulu

koncir kuhcir; berkas rambut yang diikat ke atas;

ngonciri mengunciri; membuat kuncir: *bêrii mak kau ~*, berikan

kondo**kosir**

ibumu membuat kunci;
mekoncir berkunci; ada kunci-nya

kondo daging yang disayat tipis-tipis diberi rempah-rempah dan digoreng

kondom kondom (alat kontrasepsi)

kongkong, ngongkong menyalak: *anjing tu — tadi pagi*, anjing itu menyalak tadi pagi

kongsi berserikat; perserikatan; (dagang);

mekongsi membentuk suatu perserikatan; berkongsi: *kau mau ~ samê awak*, kamu mau berkongsi dengan saya

koning (warna sebagai warna kunyit, emas, dsb) kuning; — *gading*, kuning seperti warna gading; — *langsat*, kuning seperti buah langsung

konsen rangka pintu (jendela, dsb.) kusen

kontak kontak; keadaan berhubungan atau bersentuhan; — *dagang*, hubungan dagang; *konci* —, kunci untuk menghidupkan motor;

ngontak mengontak; menghidupkan: *adik dah bisê ~ radio*, adik sudah bisa menghidupkan radio

kontol kemaluan laki-laki

kontrol kontrol;

ngontrol mengontrol: *adê hansip dak mau ~ malêm-malêm ni*, ada hansip tetapi tidak mau mengontrol malam-malamnya;

dikontrol dikontrol: *anak kêrang-an susah ~*, anak-anak sekarang susah dikontrol

kontul bangau

konyit tumbuhan yang umbinya kuning, untuk obat, rempah-rempah, dsb.) kunir: *gek anê — samê kekapur, pr* mudah dan lekas mesra (bercampur; bermadu; dsb)

kopêr koper (tempat pakaian)

kopi kopi;

ngopi minum kopi

koping telinga

kopit sipit (ttg mata): *samê an maknyê —, anaknya gak an*, sama saja, ibunya sipit anaknya juga demikian

kopok kurang tajam (pendengaran); agak tuli: — *sali koping kau tu*, tulikah telingamu?

koran surat kabar: *sapê seh di kampung awak langganan —*, siapakah yang berlangganan surat kabar di kampung kita?

korek cungkil;

ngorek mencungkil; menggerak: *ati-ati ~ koping kau tu*, hati-hatilah mencungkil telingamu;

korekan alat untuk mencungkil

korek borok kecil-kecil; koreng;

korengan banyak korengnya; menderita penyakit koreng

kosek alas kaki yang dibuat dari kulit

koser alat-alat kesenian

kosir sais; — *dokar*, sais dokar;

kotak

- ngosiri** mengemudikan (dokar)
kotak kotak (tempat menyimpan alat-alat pertukangan)
kotor kotor; — *kaen*, datang bulan; haid;
ngotori mengotori; *jangan ~ baju adikmu*, jangan mengotori baju adikmu
kotung buntung: *tangannyê — bêlah kanan tu*, tangan yang sebelah kanan buntung
kramat 1 keramat; 2 kubur tempat orang mohon keselamatan
kraus-kraus makan dengan cepat-cepat: *dak malu diê — gitu an makan*, tidak tahu malu dia makan seperti itu
kreok bunyi perut lapar
krepet bunyi kursi yang diduduki
krepiak daun pintu atau jendela yang dibuat berlubang
kresek bunyi semak yang dilanda sesuatu
kreting keriting (ttg rambut);
ngreting mengeriting; membuat supaya keriting; *bilê kau ~ rambut kau tu*, kapan kamu mengeriting rambut: *rambutnyê elok — duren, ki* rambutnya sosoh seperti durian
kroso anyaman daun kelapa yang bentuknya lebih besar dari kise
kua juru kawin tingkat kecamatan
kuade kursi pengantin
kuah kuah; sayur: *awak dah mêd*

kukus

- makan —*, saya sudah bosan makan kuah
kualitas mutu; kualitas: *susah nyari barang — nyê baik*, susah mencari barang yang mutunya baik
kuare tali selempang untuk upacara adat
kuarik sb kalung (berisi azimat) biasa dipakai oleh kanak-kanak
kuat, **kuat-kuat** 1 selalu sehat; 2 kuat-kuat; kadang-kadang; ~ *adê jak kêrjêan*, kadang-kadang ada saja pekerjaan
kubur kubur;
nguburkên menguburkan;
kuburan kuburan
itudung kerudung: — *awak dah rusak dak bisê pakê*, kerudung saya sudah rusak tidak bisa dipakai;
mekudung berkerudung
kudungan, — *aer mas* nama perhiasan (spt. kain putih yang tipis)
kue jajan; penganan; kue
kuek, **nguek** mencolek: *siapê ~ kau busan, awak jadi curigê*, siapa yang mencolekmu tadi, saya jadi curiga
kukul kantong: *adê apê tu — nyê dibunvikên*, ada apa kantong di-bunyikan
kukus kukus; masak: *nasik —*, nasi yang dikukus;
ngukus mengukus; ~ *sawi*, mengukus ketela pohon;
kukusan kukusan

kul kul (nama sayuran)
kulang, kulang-kaling buah enau muda
kuli buruh;
 mekuli memburuh: *awak dah jêmu ~ abis asilnyê bêdik*, saya sudah bosan memburuh, sebab hasilnya sedikit
kulit kulit: — *bawang*, kulit ari
kulkas lemari pendingin; kulkas
kumbang kumbang; — *kêlape*, sb kumbang yang biasa merusak pucuk kelapa
kumel 1 kotor; dekil; **kumal**: *baju kau — sali*, bajumu kotor sekali; 2 sudah tidak bercahaya lagi warnanya: *kacê tingkapan tu dah —*, kaca jendela itu sudah tidak bercahaya lagi
kumidi film: — *baek sekalê malêm ni*, film baik sekali malam ini
kumut santan yang direbus
kunang, kunang-kunang kunang-kunang;
 mekunang-kunungan berkunang-kunang (ttg penglihatan)
kunci kunci;
 ngunci mengunci: *adik ~ tontongan*, adik mengunci jendela
kuncianak kuntilanak
kuning kuning;
 kekuning-kuningan kekuning-kuningan; agak kuning
kuningan loyang; tembaga kuning
kuno tua; kolot; kuno

kunyit kunir, *Curcuma domestica*
VAL: ambikken — dikit, ambilkan kunir sedikit
kuping telinga
kopling kopling
kupu, kupu-kupu kupu-kupu
kurang kurang; belum lengkap: — *bê-sokur* tidak menerima seadanya; tidak mau rukun (ttg suami istri)
kursemangat kembalilah nyawanya (perkataan yang diserukan untuk menyadarkan orang pingsan, bayi yang baru lahir, dsb.)
kursi kursi: — *goyang*, kursi yang dapat digerakkan (berputar ke sana ke mari)
kurung baju —, baju yang dadanya tidak berbelah;
 ngurung mengurung; memasukkan ke dalam kurungan (penjara dsb); membiarkan ada di dalam rumah saja: *dak baek jaman karang ni ~ anak, biari dah diê bebas*, zaman sekarang tidak baik mengurung anak, biarkanlah ia hidup bebas;
 mêkurung terkurung; tertutup dalam rumah penjara, dsb.; *dak tau kambing tu ~ busan dalêm belik*, tidak tahukah kamu bahwa kambing itu terkurung di dalam kamar tadi;
 kurungan sangkar; kandang; kamar tahanan: *buatkên têkokur tu ~*, buatlah tekukur itu sangkar
kutang kutang: — *napoleon*, kutang

kutung

kyai

yang talinya besar bersilang di bagian dada; — *pêrut ayam*, potongan kain beraneka warna

kutung → **kotung**

L

labu (labo) labu *Benincasa hispida*
Cogn

laber 1 keadaan yang tidak segar lagi (ttg ikan, manusia); 2 gerak tidak gesit pada manusia

labuh, melabuh berlabuh: *dah lamê pêrau tu ~ sini*, perahu itu sudah lama berlabuh di sini;

labuan, pelabuhan tempat berlabuh

ladung alat pemberat kail (biasanya dibuat dari timah)

laen lain; berbeda; tidak sama; **ngêlaeni** berlainan; berbeda: *dah ~ tabeat anak kau kurang ni*, tabiat anakmu sudah berlainan sekarang;

laen-laen lain-lain; yang bukan-bukan: *~ jak kau kêrjêi tu*, yang bukan-bukan saja kau kerjakan;

laen-laenan berlainan: *~ penda-pêi*, berbeda pendapat

lagês lahap: — *sali diê makan be tu*, dia makan ikan itu dengan lahap sekali

lahir lahir; — *batin*, lahir dan batin;

jasmani dan rohani;

mêlahirkên melahirkan: *diê susah*

~, dia sukar melahirkan;

kelahiran kelahiran

lai batu tulis

lait pasak;

ngelaiti memasang pasak: *kau bisê*

~ *nyê*, kamu bisa memasang pasaknya?

laju cepat (ttg gerak, lari dsb.): *lari jokongnyê dak mau* —, lari jukungnya tidak cepat;

laju-lajuan cepat-cepatan; mengadu kecepatan

lakan dahulu: *kau — ngomongê*, kamu dahulu yang membicarakan-nya

lakar bakal; bahan: — *baju*, bahan baju; — *rumah*, bahan rumah; ramuan rumah;

laki suami: — *batu*, suami istri;

laki-laki —> **lêlaki**

lakon, ngêlakon melakukan: *dak ngêlakoni*, tidak melakukan perintah Agama

laksa sepuluh ribu

laku

¹ **laku** laku; habis terjual; laris: *diê jual nasik — sali*, dia berjualan nasi laris sekali

² **laku tingkah** —, perbuatan; tabiat; kelakuan: *kalok — baek pasti di-gêmêri samê kawan*, jika tingkah laku baik tentu disenangi oleh teman

lalang (rumput) alang-alang

lalelupa: *aku — samê kau*, aku lupa sama kamu

lalet lalat

¹ **lahu** lantasi; lalu; kemudian; terus: *abis makan — diê tedur*, habis makan lantas ia tidur

² **lahu lewat**: *siapê — busan di mukak rumah kau*, siapakah lewat di muka rumahmu tadi

lambe lambai;

nglambe melambaikan;

lambe-lambe lambai-lambai

lamê I lama: *apê kabar — dak jumpê*, apa kabar lama tidak berjumpa; 2 dahulu: — *awak taen tinggal di Air Kuning*, dahulu saya pernah tinggal di desa Air Kuning

lampit garu (alat yang dipakai untuk meratakan tanah);

ngelampit meratakan tanah dengan garu

lan ayo; mari: *sêbarengên — pêgi kê laut*, mari bersama-sama pergi ke laut

lang (burung) elang

langêr cuci rambut; keramas:

lapuk

nglangêr mencuci rambut

¹ **langgar** langgar; surau: *baru — jak adê di kampung ni*, baru langgar saja yang ada di kampung ini

² **langgar** langgar; biddah: *larangan agamê jangan kau —*, larangan agama janganlah kau langgar;

ngelanggar melanggar: *orang di kampung ni dak adê berani ~ adat*, orang-orang di kampung ini tidak ada yang berani melanggar adat

langit, **langit-langit** bagian atas (mulut, rumah, dsb)

langsung langsung; terus menuju ke: *sampek di Bali — ke Loloan*, sampai di Bali langsung (terus menuju ke) Loloan; *jual —*, jual tanpa perantara;

ngêlangsungi melangsungkan; melanjutkan: *tamat SD diê dak mau ~ sêkolê*, tamat sekolah dasar dia tidak mau melanjutkan sekolah

lante bilah-bilah bambu pada tempat tidur yang dipakai pengalas tikar

lapan delapan (kata bilangan)

lapor lapor;

ngêlapori melaporkan: *diê dah ~ awak kê kantor polisi*, dialah yang melaporkan saya ke kantor polisi;

laporan hasil melapor; laporan

lapuk I lapuk; busuk (ttg kayu, jagung, dsb.): *jangan dah diinjêk cabang kayu tu dah —*, janganlah

diinjak, cabang kayu itu sudah busuk; 2 *ki* basi; tidak baru lagi; *bagi awak lagu Melayu tu dak taen* —, bagi saya lagu Melayu itu tidak pernah basi; *bujang* —, *ki* orang yang lama membujang; orang yang lama membujang; orang yang sudah tua tetapi belum juga kawin; bujang lapuk

lako kerja;

alako bekerja: *sayê hari ni dak ~*, hari ini saya tidak bekerja

las las;

ngêlas mengelas

lawah, lawah-lawah kelelawar

lawal, — *maliki*, pagi-pagi buta

lawan 1 lawan; seteru; 2 teman nasi: *gulo — tipat maen anaknyê*, gulai lawan ketupat bukan main enak-nya;

ngêlawan melawan, memusuhi: *kau bêrani ~ diê*, kau berani melawan dia

laut l2ut; *kêrjê* —, bekerja sebagai nelayan: *sedekah* —, nama upacara di laut untuk mohon keselamatan;

pelaut orang yang bekerjadi laut

layak cocok: — *kau kêrjê gitu*, cocok kamu bekerja begitu

layar 1 layar; penadah angin (untuk menjalankan jukung, perahu, dsb.); 2 kain putih tempat memperlihatkan gambar (pada bioskop);

belayar 1 berlayar, bertolak: *bilê pêrau tu jadi ~*, kapan perahu itu jadi bertolak; 2 memakai layar: *kalok nyêrok dak perlu ~*, kalau menangkap ikan (dengan jaring) tidak perlu memakai layar

layu 1 layu: *kalok dah — rumput tu baru nyingkal lagi*, kalau rumput itu sudah layu, barulah membajak lagi; 2 *ki* tidak bercahaya; tidak berseri-seri (ttg air muka): *ngapêi mukak kau — karang ni*, mengapa mukamu tidak bercahaya sekarang

layur ikan layur

le (partikel penegas untuk mengatakan kegaranan) hai; — *kau manê tu*, hai ke mana itu?

lebar luas: *sawahnyê — kalê*, sawahnya lebar sekali

lêbêt deras; lebat: *kau manê tu ujan — gini an*, kamu akan ke mana hujan deras begini

lebih lewat dari ukuran; lebih;

ngêlêbihi berlebihan: *diê ngomong tu biasê ~ jak*, dia berbicara selalu berlebihan saja

lêbok 1 kepenuhan (ttg. barang cair): *da — botol tu, jangan diisi lagi*, botol itu sudah kepenuhan, janganlah diisi lagi; 2 sangat banyak; berlimpah-limpah: *wak kau — boleh padi taun ni*, ayahmu sangat banyak dapat padi tahun ini **kêlebokan** berlimpah-limpah; bertumpuk-tumpuk

lêbur lebur; hancur; luluh; *hancur* —, hancur lebur;

mêlêbur menjadi luluh: *awak dak bisê ~ timah*, aku tidak bisa melebur timah

lecin 1 licin; halus (tidak kesat):

ati-ati jalannyê —, hati-hatilah jalannya licin; 2 *ki* pandai menipu: *diê orang tu — tu, ati-ati samê diê*, dia orang yang pandai menipu, hati-hatilah kepadanya

led 1 pelupa: *diê biasê — tu jangan bêrii apê minjêm*, dia selalu pelupa, janganlah diberikan meminjam apa-apa; 2 (sesuatu yang sering lepas lagi) kurang sigap: *ngapêi kau — yê. ayêm dah dipêgang dilêpas lagi*, kamu kurang sigap, ayam sudah dipegang diberi lepas lagi

legah, mêlegah mendidih: *aernyê dah ~*, airnya sudah mendidih

lêgêt gurih: *rasê sawi ni — sale*, rasa ketela pohon ini gurih sekali

legungan tiang langit-langit (nama perkakas rumah)

leher leher: — *baju*, leher baju; — *ceretan*, leher kendi; bagian yang dipegang pada kendi

leleh, mêleleh meleleh ke luar: *jangnan diisi banyak aer, biar dak sampê ~*, jangan diisi banyak air, biar tidak sampai meleleh

lêlêp lelap; pulas; nyenyak: *baru jak diê tedur* —, dia baru saja tidur

nyenyak

lêlok lelap; nyenyak; pulas (ttg tidur): *anakku dah tedur* —, anakku sudah tidur nyenyak

lemading ikan tenggiri

lêmari lemari (tempat menyimpan pakaian, dsb.): — *kacê pajangan*, lemari berkaca (spt. lemari etalase)

lêmbu lembu; sapi: — *awak dak mau makan rumput sebab sakitnyê keras*, lembu saya tidak mau makan rumput sebab sakitnya keras

lêmêng, ngêlêmêng setiap hari: *adê apê diê ~ sini an*, ada apa dia setiap hari ke mari

lêmpag pukul;

ngêlêmpagi memukul: *jangnan ~ adik kau*, janganlah memukul adikmu;

dilêmpagi dipukul;

pêlêmpag pemukul

lempar lempar: *jangnan kau — ayam tu*, jangan kau lempar ayam itu

lêmpe lemah; tidak bertenaga: *baru sêmbuh yê rasênyê — kau*, baru sembuh, rasanya kau tidak bertenaga

lêmpeh lelah; letih; payah: *awak tinggal —, biari dah awak ngaso*, saya masih lelah, biarkanlah saya beristirahat

lêmpeneng pisang yang buahnya panjang-panjang

lêmper

lêmper lemper (nama penganan yang dibuat dari ketan dan ditengah-tengahnya berisi daging)

lêmpeg nama penganan yang dibuat dari ketela pohon yang sudah direbus lalu ditumbuk sampai lumat;

ngêlêmpeg membuat lempog

lêmuru ikan lemuru

lemus limus (nama penganan)

lëndang selendang

lëndrong alat untuk menggulung tali kail (biasanya dibuat dari bambu);

ngelëndrong menggulung (tali kail): *tolongi awak ~ tali pancing ni*, tolonglah saya menggulung tali kail ini

lengah lalai; lengah

lêngên lengan: *kênâpê — kau tu lukê? kênê ngaad*, kenapa lengan kamu itu luka? kena pisau dari bambu

lengked lengkung: *pakok waru tu — baik pakê brayungan*, batang waru itu baik lengkungnya, cocok dipakai katir (jukung)

lêngkap lengkap;

nglêngkêpi melengkapi: *siapê mau ~ jalê ku*, siapa mau melengkapi jalaku

lêngkung bengkok;

lengkongên bengkokkan: *bêsi tu ~ , awak mau pakê ngambêk timbê di somur*, besi itu bengkokkan, saya pakai mengambil timba

lêpek

di sumur

lêngkur runding (ttg buah padi);

ngêlêngkur merunduk: *dak adê lêsêr sêmuu ~ tangkê padi tu*, tidak ada yang tegak, semua merunduk buah padi itu

lêngkok, **mêlêngok** termenung: *ngapei kau — jak*, mengapa kamu termenung saja?

lengos toleh;

mêlengos menoleh: *kau dak muu ~ kalau dipanggil orang*, kau tidak mau menoleh kalau dipanggil orang

lengser tempat jajan sej talam

lênyig, **mêlênyig** licin; mengkilap: *rambutnyê itêm ~*, rambutnya hitam mengkilap (karena berminyak)

lêpah matang yang baik

lêpas lepas: — *bakde*, waktu kurang lebih antara pukul 12.00—14.30
ngêlêpas melepaskan: *diêlsusah ~ anaknyê. mêranto*, dia sukar untuk melepaskan anaknya merantau

¹**lêpek** menempel; berimpit: *pasangan papan tu dak mau —*, pasangan papan itu tidak mau berimpit betul

²**lêpek** makanan yang sudah dikunyah dikeluarkan lagi: *die dah med makan liat tu die —*, dia sudah bosan makan lihatlah makanan yang sudah dikunyah dikeluarkan lagi

lêpeyek nama panganan yang dibuat dari ubi kayu dan kacang tanah

lêpuk, melepuk mengepul (ttg asap):
liat tu adê asêp —, rangkalê adê kêbakaran, lihatlah ada asap mengepul. barangkali ada kebakaran

leron → **lerun**

lerun tungku; perapian

lêser lurus; tegak;
ngêlêseri meluruskan, membuat jadi lurus: *antii lanan diê tinggal ~ tumbak*, tunggulah dahulu dia meluruskan tombak

lêser-lêser lurus-lurus; banyak yang lurus: *boluhnyê dak adê ~ ni*, bambunya tidak ada yang lurus-lurus

lêsû lesu: *abangnyê dak kêrjê, sêbab dah —*, kakak tidak bekerja, sebab sudah lesu

lesung lesung; lumpang (tempat menumbuk padi, jagung, dsb) — *batu*, lesung yang dibuat dari batu: — *kayu*, lesung yang dibuat dari kayu

liah, meliah merembes: *zemyê dah —*, airnya sudah merembes

liar 1 liar: 2 tidak dapat tenang (selalu bergerak ke sana kemari): *mak, ngapêi kocing ni — krang, bu*, mengapa kucing ini tidak tenang:

mêkêliaran berkeharan: *jangan kau ~ smi*, jangan kamu berke-

liaran di sini

liat lihat;

pengeliatan penglihatan

lidah lidah: — *buayê*, lidah buaya (nama tumbuhan daunnya dapat dipakai mencuci rambut)

lidi lidi (nyiur, enau, dsb); *ulêr —*, sb ular yang kecil dan berbisa

lik kakak: — *mau kê manê*, kakak mau ke mana

lim lem: — *sêpêdê*, lem sepeda;

ngêlim mengelem

limê lima (kata bilangan): *tojo polo —*, tujuh puluh lima; — *bêlas*, lima belas

limbê, limbê-limbê bagian tali kail tempat menyengkutkan timah

lindêr, melindêr berkeliling; berputar-putar: *kê manê kau ~ busan*, ke manakah engkau berkeliling tadi?

lingkuh, melingkuh (tidur) menelungkup: *dah siang kau masih jak ~*, sudah siang engkau masih saja menelungkup

lintir, ngêlintir melintir; menggulung (ttg rokok): *bisê kau ~ rokok*, bisakah kamu menggulung rokok;

lintaran rokok ~, rokok yang digulung sendiri (jika hendak merokok)

lipan lipan

¹lis garis kecil (spt terdapat pada jalur, kolom, dsb.); garis hiasan (spt terdapat pada kusen, dsb.)

²lis dana atau sumbangan

³lis tali kekang kuda

lobak lobak (nama tumbuhan umbinya dijadikan sayur)

lobakan tempat lampu, biasanya dibuat dari kayu atau seng

lobang 1 lubang; liang: *bawah kalong banyak adê — tekus*, di bawah rumah banyak ada lubang tikus; 2 lekuk di tanah; *jalan tu banyak — nyê*, jalan itu banyak lekuknya; — *kancing*, lubang pada tepi pakaian tempat mengaitkan kancing; **mêlobang** berlubang; ada lubangnya; **ngêlobangi** melubangi: *apê pakê ~ boluh ni*, apa yang dipakai melubangi bambu ini

lobot, nglobot —> lintir

lobuk lubuk (tempat yang dalam di sungai, telaga atau laut)

lode nama sayuran, bahannya daripada kacang-kacangan, daun-daunan dsb.

lohor lohor; waktu sembahyang umat Islam sekitar pukul 12.50

lojo, lojoi ditumbuk sampai ada lubangnya (ttg ruas bambu); **ngêlojoi** membuat lubang (pada ruas bambu)

lok (singkatan kalok); kalau: — *gitu kau jak makan duluan*, kalau begitu kamu saja makan duluan

lombê lomba;

melombê-lombê berlomba-lomba: *mari ~ cari ikan*, mari berlomba-

lomba mencari ikan

lombok cabai; lombok; *Capsicum annum L.*

lomur gelas

losin lusin;

selosin selusin

lostêr lubang angin

lotut lutut;

mêlotut berlutut: *diê ~ diadêpan datuknyê*, dia berlutut di hadapan kakeknya

lu alu (alat penumbuk padi, jagung, dsb); *lipi* —, nama ular yang besar

luah, mêluah meluap (ttg air)

luas leluasa; beba

lubak musang

lubukan jalan setapak

lucu lucu; jenaka: *adik kau — sali*, adikmu jenaka sekali

ludah ludah; air liur;

mêludah berludah; membuang

ludan: *jangan ~ di pelesteran*, jangan berludah di lantai;

ngêludahi meludahi: *datêng-datêng adik kau ~ awak*, begitu datang adikmu meludahi saya;

pêludahan tempat membuang ludah

lukak luka: *tangannyê — kênê arit*, tangannya luka kena sabit

lukê luka

lumah lekas majal: *timpas wak kau tu —*, parang ayahmu itu lekas majal

lumayan lumayan; memadai: — *kau*

lumbung

bolêh ikan, lumayan kamu dapat ikan

lumbung lumbung

lumur → **lomur**

¹ **lunas** tulang kering

² **lunas** bagian bawah (dasar) sampan

luntikan sej. permainan anak-anak dari dua potongan kayu

lupê lupa;

lupê-lupê lupa-lupa: *wak dak*

lutut

~ *samê bininyê*, bapak tidak lupa-lupa sama istrinya

luput bebas dari kewajiban: *kau dak pêrnah kêrjê di Banjar, abis awak dapêt -*, kamu tidak pernah bekerja di Banjar, habis say: dapat bebas dari kewajiban

luru, **ngêluru** terburu-buru; tergesa-gesa: *kau nak manê tu ~*, kamu hendak ke mana terburu-buru

lutut → **lotut**

M

maap maaf; ampun: *mintak — yê kalok salah*, minta ampun jika saya salah

mabuk mabuk; pusing; puyeng: — *kêpayang*, gila hilang ingatannya

macan harimau; — *loreng*, harimau tunggal; — *tutul*, harimau akar; *kêmacanan* kerangsukan roh macan disebabkan oleh leluhur mereka (orang Melayu) tidak berkenan atau marah terhadap upacara yang dilakukan oleh keturunannya (antara lain perkawinan, sunatan), tidak sesuai dengan adat yang berlaku

macêm jenis; rupa ragam; macam; *macêm-macêm* 1 berjenis-jenis; aneka ragam; banyak macamnya: ~ *barang adê dijual di toko tu*, berjenis-jenis barang ada dijual di toko itu; 2 seenaknya; ngawur: ~ *jak kau ngomong tu*, seenaknya saja kau berbicara

macêt macet; terhenti; terputus; mogok: *motornyê — di têngah jalan*, motornya mogok di tengah

jalan

madat candu;

pemadat pecandu

madrasah madrasah: *anak awak masuk di —*, anak saya masuk di madrasah

¹ **madu** madu; air manis yang terdapat di dalam bunga atau di sarang lebah

² **madu** madu; sebutan terhadap istri yang lain dipandang dari seorang istri (umpama: A beristri dua, yaitu B dan C, maka B adalah madu, atau sebaliknya); **dimadu** diduai (sang suami mengambil istri lagi)

maen, **maenan** 1 bermain-main: *janngan ~ sini*, jangan bermain-main di sini; 2 permainan; alat bermain

magang calon; belum menjadi pegawai tetap

magêrib magrib

mahal 1 mahal: *kambing ni — hargênyê*, kambing ini mahal harganya; 2 jarang ada; langka; sukar dicari: *kalok angin barêt gini an, — dak*

adê orang jual ikan, kalau angin kencang seperti ini, jarang ada orang yang jual ikan

mahir cakap; pandai; pintar: *diê dah* — *mace Al Qur'an*, dia sudah pandai membaca Alquran

main → **maen**

majêputri anak perempuan yang akan meningkat dewasa

majikan majikan; kepala; atasan; pemberi kerja

maju 1 maju: *jangan* — *sêbelum adê pèrentah*, jangan maju sebelum ada perintah; 2 berkembang: *bilê kampung awak ni bisê* — , *kalok awak ni diêm jak*, kapan kampung kita bisa berkembang, jika kita diam saja

mak ibu: — *aji*, ibu yang sudah naik haji: *siapê tu? sayê ~*, siapa itu? saya ibu haji; — *angkat*, ibu angkat; — *olong*, saudara ibu yang lebih tua; — *nyai*, guru agama perempuan: ~ *sayê mêngajarkên nak mengaji Quran*, guru agama perempuan saya mengajarkan mengaji Quran

makan makan; mengunyah: *adinyê lagi* — *manisan*, adiknya sedang mengunyah permen; 2 memerlukan: *kalok mangun rumah gédung banyak* — *petis*, kalau mendirikan rumah beton banyak memerlukan uang; 3 rezeki: *pênghidupan diê pègi kê Denpasar mau cari* — ,

dia pergi ke Denpasar cari nafkah (penghidupan); 4 berlaku atau bekerja atau berfungsi dengan baik: *pantêsan montomyê nobrok pohon asêm*, *abis remnyê dak* — , pantas saja mobilnya menabrak pohon asam, sebab remnya tidak bekerja dengan baik

makbul berhasil; terkabul (ttg permintaan, doa, dsb)

makélar perantara (dalam jual beli): *sêpêdê awak dibawa samê* — , sepeda saya dibawa oleh perantara

mêkêru (=mêkroh) makruh; tercela; perbuatan yang dibenci (dalam hukum Islam), tetapi tidak haram

makin kian; bertambah; makin: *lamê-lamê* — *cêngkal anak kau tu*, lama-kelamaan bertambah bandel anakmu itu

maklum paham; mengerti; mengetahui: — *diê masih kêcik dak ngêrti apê-apê*, maklumlah dia masih kecil tidak mengerti apa-apa

makmur makmur; mewah; tidak kekurangan

maksiat maksiat; perbuatan yang melanggar ajaran agama Islam

maksud maksud; hasrat; keinginan; kehendak

makuh memasang; merakit alat-alat rumah dsb: *dah ndur nembok*, *tinggal* — *jak*, sudah selesai memasang tembok dan sekarang tinggal merakit alat-alatnya saja

malaan

malaan malahan; bahkan: *awak mau misahi diê — awak dilêmpagi*, saya hendak memisahkan dia, malahan saya yang dipukuli

malariê malaria: *anak sayê kênê pênnyakit —*, anak saya kena penyakit malaria

malekat malaikat

malêm malam: *sêdêp —*, nama bunga (yang harum pada malam hari, *Polianthes tuberosa*); **sêmalêm** malam kemarin; malam tadi; ~ *aku datêng kê mari*, kemarin aku datang ke mari

malês malas; rasa enggan untuk belajar (bekerja dsb): *anaknyê — disuruh ngambik aer jak dak mau*, anaknya malas disuruh mengambil air saja tidak mau;

pêmalês pemalas

maling pencuri; maling: *kau — terong aku tadi malêm*, kamu mencuri terung saya tadi malam

malu malu;

kêmaluan alat kelamin;

malu-malu malu-malu: — *kucing*, pura-pura malu

mampir singgah; mampir

mampu 1 mampu; sanggup; bisa; dapat (melakukan sesuatu): *wak masih — ngongkosi diê*, ayah masih sanggup mengongkosinya; 2 kaya; berada: *diê orang —*, dia orang kaya

mampus mati; meninggal: *dilêm-*

mangkrong

pagi sêkalê jak — diê, dipukul sekali saja dia sudah mati

mandar 1 nama burung yang biasa berenang di rawa-rawa; 2 *orang —*, nama suku di Sulawesi Selatan; *kain —*, kain sarung khusus dipakai pada waktu upacara adat

mandi mandi;

dimandii dimandikan: *adiknyê bêlun ~*, adiknya belum dimandikan;

permandian tempat orang mandi

manê 1 (sebagai kata tanya) mana: — *diê maknyê?* di manakah ibunya? 2 (sebagai penegas maksud) sungguh; sudah: *kêsian anak tu, — maknyê dah mati, waknyê sakit-sakitan, adê pak udênnyê dak mau ngêrokkên*, sungguh kasihan anak itu, sudah ibunya meninggal, ayahnya sakit-sakitan, dan paman-nya tidak mau menghiraukannya

manggar jangkar: *pasang — nyê awak melabuh yê*, pasang jangkarnya, kita berlabuh

mangkak maka; lalu; sebab itu: — *jangan gêmêr maling, kalok takut dipênjarêkên*, karena itu, jangan suka mencuri kalau takut dipenjarakan

mangkok mangkuk: — *basuhan*, mangkuk tempat membasuh tangan; — *kuah*, mangkuk tempat sayur

mangkrong mengigau disertai dengan gerakan

manjê manja;

dimanjêi dimanjakan: *diê maunyê*
~ *jak*, dia maunya dimanjakan
saja

mantêp 1 mantap: *montor ni kurang*
— *dak bêrani awak bawak jauh*,
mobil ini kurang mantap, saya
tidak berani pakai jarak jauh;
2 kukuh; tak dapat diganggu gu-
gat: *kêbon tu mulê warisannyê tu*,
karang ni dah —, kebun itu me-
mang warisannya, dan sekarang
tak dapat diganggu gugat lagi

mantri mantri: — *cacar*; mantri cacar;
— *pasar*, mantri pasar

mantu menantu: — *nyê dah lamê*
balêk padê orang tuenyê, menan-
tunya sudah lama kembali kepada
orang tuanya

marwas nama alat kesenian, ben-
tuknya seperti kendang

mas emas: *anak* —, anak kesayang-
an; *ikan* —, ikan mas

masak 1 memasak; 2 masakan: —
rêndang, masakan bahannya dari
daging sapi; — *japit*, bahannya dari
daging sapi, ayam, dsb.; — *asêm*,
bahannya dari kacang, mentimun,
buncis

masalah masalah; persoalan: — *hargê-
nyê bêlun pasti satu kilo*, masalah
harganya belum pasti sekilo

¹**mase** masa; waktu; tempo: *karang
ni bukan* — *nyê lagi potongan baju
macêm tu*, sekarang ini bukan

waktunya lagi model baju macam
itu

²**masê** mana boleh; tak mungkin
kalau: — *diê bêlun tau urusan kau
tu*, tidak mungkin kalau dia be-
lum tahu urusan kamu itu

³**masê**, — **bodo**, masa bodoh; terserah
mashur ternama; terkenal: *namanyê
dah* — *di Bali*, namanya sudah ter-
kenal di Bali

mat (kep **amat**) saya; kami: — *datêng
ni adê pênting wak*, kedatangan
kami ini ada penting Pak!

matahari matahari

matê —> **mati**

matê mata: — *keranjang*, mata keran-
jang (sangat gemar atau sangat se-
nang kepada perempuan); — *ayam*,
paku kecil berlubang (untuk tali
sepatu, dsb.);

matê-matê mata-mata; spionase
matêng masak; matang: *nasiknyê dah*
—, *tapi bêlun adê bê*, nasinya
sudah masak, tetapi dagingnya
belum ada

mati 1 mati; meninggal; berpulang:
waknyê dah lamê —, ayahnya
sudah lama meninggal; 2 padam:
apinyê — *tu*, *manê bisê nasiknyê
matêng*, apinya sudah padam,
mana mungkin nasinya matang

matrus awak jukung yang biasa
mengantar layar (duduknya di
depan)

mau mau, ingin, senang;

maulud

dimauai disenangi: *apê ~ silakên*, apa yang disenangi silakan
maulud maulud (perayaan hari-lahir Nabi Muhammad): *bulan -*, bulan Rabiulawal

mawar mawar

¹mayang mayang; tongkol bunga kelapa (palem, pinang, dsb)

²mayang *pêrau -*, perahu untuk menangkap ikan (di alut)

mayit mayat; jenazah: *matinyê kêmaren, tapi sampek karang ni - nye bêlun dikobur*, meninggalnya kemarin, tetapi hingga sekarang jenazahnya belum dimakamkan

med bosan;

ngêmêdi membosankan: *bgî awak nonton pilêm tu dak taen ~*, bagi saya, nonton film tidak pernah membosankan

megah megah; mulia; indah: *perenian orang nganten - sale*, tempat penganten itu megah sekali;

kemegahan kemegahan; kemuliaan; keindahan: *~ istanê rajê Perancis tak adê tarênyê*, kemegahan istana raja Prancis tidak ada taranya

mêjadah (ucapan makian) kurang ajar; bangsat: *kau - tu, bêrani ngêlêmpagi kêlapê awak*, bangsat! kau berani memukul kepalaku

mejê meja: *dari manê kau bêli - tulis tu*, dari mana kamu beli meja tulis itu

mêjên penyakit desentri: *apê seh obatnyê sakit - ?* apakah obatnya sakit desentri?

mêjinggit tertawa kecil bernada mengejek

mekut ikut: *kau dak jadi - nonton?* kau jadi ikut menonton?

mêlajah belajar: *adik rajin sali -*, adik rajin sekali belajar

mêlarat melarat; susah; sengsara: *idup jak -*, *manê lagi mau sêkola*, hidup saja susah, mana mungkin ingin bersekolah;

kêmêlaratan kemiskinan; kesengsaraan; kemelaratan

mêlati melati (sej. *Sambac Ait*)

mêlêsung naik sampai ke puncak; *kalok ngalap bosung musti -*, kalau mencari janur harus naik sampai ke puncak

mêfetek bisul kecil-kecil dan ber-nanah

men lantas: *gekmanê akak*, lantas bagaimana akal(nya)

mênang menang: *têrhadêp siapê kau - ? têrhadêp musuhku*, terhadap siapa kamu menang? terhadap musuhku

mendud bagian tanah yang tinggi: *clekok -*, permukaan tanah tidak rata (turun naik)

mêndung kabut; mendung;

bêrmêndung bermendung

menggal jukung yang dikemudikan oleh satu orang

mênjangan menjangan

merah merah: — *kembangan*, (warna) merah muda: — *daun*, merah seperti bunga dadu;

kêmerahan agak merah: *warnê bajunyê* ~, warna bajunya agak merah

¹**mêranê** merana; sengsara; kecewa: *kêsian diê — idupnyê karang ni*, kasihan dia, hidupnya merana sekarang

²**mêranê** wabah; hama; penyakit: *panen taun ni dak baik, abis adê — tekus*, panen tahun ini tidak berhasil, sebab diserang hama tikus

mêrang tangkai padi

mêngkêp sembunyi

mêrekê mereka

mereng miring; mencong: *lamurnyê — tu bentar jatoh kopinyê*, gelasnya miring, nanti kopinya bisa jatuh

mêricê lada

mêrkak congkak; angkuh; sombong: *baru idupnyê baik diê — samê awak*, baru hidupnya senang dia angkuh kepada saya

mêrotos tumbuh serempak (ttg tanam-tanaman): *kacangnyê dah tumbuh —*, kacangnya sudah tumbuh serempak

mêrpati burung dara

mêrtuê mertua: — *nyê dak sênêng samê mantunyê*, mertuanya tidak senang dengan menantunya

mêrungut bersungut; mengomel: *tiap diê datêng sini an — jak*, setiap datang ke mari dia mengomel saja

mêsjid masjid: *savê sêmbahyang di —*, saya sembahyang di mesjid

mêsong moncong: tidak mau lurus (ttg garis): *bêri abang kau ngaris biar dak —*, barikan kakakmu menggaris supaya tidak mencong

metetire duduk bersanding (ttg pengantin): *waktu awak datêng tu pengantên bêlun —*, ketika saya datang, pengantennya belum duduk bersanding

metorut angin yang bertiup dari arah belakang (perahu, jukung, dsb); angin buritan

metungseng asyik serta tegang (mengerjakan sesuatu agar cepat selesai): *e, apê seh kau kêrfêi — tu*, hai, apa sih yang kau kerjakan, asyik sekali

mimik menetek: *Ratnakomala iê — batu putih*, Ratnakomala menetek pada batu putih

mindon mindon (orang tua bersaudara sepupu)

minum minum;

minuman minuman;

peminum peminum

minyak minyak: — *wangi*, air (minyak) yang harus baunya, — *kêlapê*, minyak yang dibuat dari buah kelapa;

- bêrminyak** ada minyaknya; mengandung minyak: *mukaknyê pênuh* ~, mukanya penuh berisi minyak
- misan** sepupu;
mêmisan bersepupu; bersaudara sepupu: *awak ~ samê diê*, saya bersaudara sepupu dengannya
- miskin** miskin
- modal 1** modal; uang pokok: *bêri awak minjêm — biar jadi awak mêdagang*, berikan saya meminjam uang supaya saya jadi berdagang; 2 bekal: *orang sêkola tu musti adê —*, orang bersekolah harus punya bekal (harta benda)
- moderên** modern, yang terbaru: *rumahnyê dah paling — di kampung ni*, rumahnyalah yang terbaru di kampung ini
- mohon** minta; berdoa: *mak têrus — samê Allah*, ibu selalu berdoa kepada Tuhan
- molu** kurang mengandung minyak: *kêlapê —*, kelapa yang dagingnya kurang licin karena kurang mengandung minyak
- moncreat** memancur tinggi: *baru ditosuk êngkud tu kê luar aernyê —*, begitu ditusuk kelapa muda itu airnya memancur ke luar
- mondor 1** surut ke belakang; mundur: *asal diê bêrani, awak dak mau —*, asalkan dia berani, saya tidak akan surut ke belakang; 2 lambat; terlambat: *jam kau tu — limê menit*, arlojimu lambat lima menit
- ²mondor** surut (ttg air laut): *dah — aernyê*, sudah surut airnya
- mongkin** mungkin: — *diê dak ngêrti*, mungkin dia belum mengerti
- mongkrong** bangun secara tiba-tiba (ttg orang tidur): *adik sayê — tadi malêm*, adik saya bangun secara tiba-tiba tadi malam
- montor** mobil: *sayê naek — Jayakatuang*, saya naik mobil Jayakatuang
- morong** morong; sb. kendi yang dibuat dari besi atau seng: *ambik-kên — ku di mêjê luar*, ambilkan morongku di meja luar
- moyang** moyang: *nenek —*, leluhur; orang-orang yang menurunkan kita: — *ku asalnyê dari Malesiê*, nenek moyangku berasal dari Malaysia
- mpoh** → **êmpoh**
- muak** manja;
muak-muakan manja-manjaan; bermanja-manjaan: *diê biasê — samê waknyaê*, dia biasa bermanja-manjaan dengan ayahnya
- mualap** mualaf; orang dari suku lain yang baru masuk Islam
- mualim 1** mualim (orang yang alim); 2 sebutan atau sapaan untuk ulama
- muat 1** muat; berisi; membawa:

- jokong tu pênuh* — ikan, jukung itu penuh berisi ikan; 2 dapat berisi: *jokong kêcik dak — banyak pênuh*, jukung kecil tidak banyak penumpang; muati memuatkan: *jangan ~ banyak sampan tu, bentar bisê kêlêm*, jangan kau memuatkan sampan itu, nanti bisa tenggelam;
- muatan 1** barang apa yang dibawa oleh kapal, mobil, dsb.; 2 penumpang: *liat tu montomyê banyak — nyê*, lihatlah mobilnya bapak penumpangnya
- modê muda**: *tuê —*, tua muda; *wak —*, paman
- ¹**modin** penghulu: — *di kampung awak ni namênnyê bang Usip*, penghulu di kampung kita namanya bang Usip
- ²**modin** modin; juru azan (pegawai mesjid)
- ³**modin** juru kawin tingkat desa
- mujain** muzain (orang yang biasa azan di mesjid)
- mukajap** dewasa; akil balig: *kau dah — ni muati naati soal agamê*, kamu yang sudah dewasa seharusnya menaati soal agama
- ¹**mukak** muka; wajah: — *kau tu pênuh bêrisi dawat*, wajahmu penuh berisi tinta
- ²**mukak** muka; depan: *doduk di —, jangan di bêlakang*, duduk di depan saja, jangan di belakang

- mukê** muka: — *darê tu merah*, muka gadis itu merah
- ¹**mulê, ngêmulê**; menanam; *musin —*, musim tanam
- ²**mulê** memang; sepatasnya: *diê dah — pantês ngêwarisi artê waknyê*, dialah memang sepatasnya mewarisi harta ayahnya
- ³**mulê, mulê-mulê** mula-mula; pada mulanya: *wak awak ni ~ tinggal di desa Air Kuning*, kita (sekalian) pada mulanya tinggal di desa Air Kuning;
- mulei** mulai; memulai: *bile kau ~ ngatepi rumah*, kapan engkau mulai mengatapi rumah
- mulês** mulas; merasa sakit dalam (karena ingin buang air, dsb.)
- mulîê** mulia; terhormat: *êmas têrmasuk logam —*, emas termasuk logam mulia
- mulîêi** memuliakan: *awak-awak ni musti ~ diê*, kita (sekalian) mesti memuliakannya
- mulungan** rontok; berguguran (ttg. bunga atau daun): *musin panês sêmuê daun kayu tu —*, musim panas, semua daun-daun kayu berguguran
- mungit, paling** — paling akhir; terakhir: *ni dah anaknyê — kambing tu*, inilah anaknya yang paling akhir kambing itu
- mungkir** mungkir; ingkar (akan janji)
- musing** ikan hiu

muntah

muntah muntah

mupakat sependapat: *kitê bêduê dah*

—, kita berdua sudah sependapat

murkê marah; murka: *orang tu — baru dak dikasi petis*, orang itu marah baru tidak dikasi uang

musin musim: — *barêt*, musim hujan; — *panês*, musim panas; — *ti-mur*, musim kemarau;

ngêmusin bermusim; ada musimnya: *êmpoh tu buahnyê* ~, mang-

mutik

ga buahnya bermusim (setiap bulan November)

mustahel mustahil; tak mungkin: — *orang tu mau bayar utang*, mustahil orang itu mau membayar hutang

mutajab manjur; mujarab (ttg. mantra, obat, dsb.): *obat matênyê — sali*, obat matanya manjur sekali

mutawatin berbasa-basi; suka berolok-olok

mutik pisau raut

N

naas sial kurang beruntung: *nasib awak lagi — ni, kêrjê apê jak dan lancar*, nasibku ini lagi sial, kerja apa saja tidak lancar

nabi nabi (orang yang mendapat wahyu dari Tuhan): ~ *Muhammad S a w.*; Nabi Muhammad S a w

naek naik;

naeki 1 menaikkan; menjadikan naik: *siapê ~ korsi tu atas mejê*, siapa yang menaikkan kursi itu ke atas meja; 2 mengendarai: *kau sembarangan ~ motor orang*, kamu sembarangan mengendarai mobil orang

nage naga

nah (kata seru untuk menegaskan)

nah: — *kalok kau mau ambil jak*, nah, kalau engkau mau ambil saja

najar nazar; kaul; niat: *wak awak mau — kalok dah udur pêgi aji*, ayah saya mau berkaul kalau sudah selesai naik haji

najis kotoran (tinja, kencing, dsb)

nak (kep dari anak) anak: *ni dah —*

awak nomor lima, inilah anak' saya nomor lima

²**nak** akan; hendak: ~ *manê tu*, hendak ke mana?

³**nak** orang: *adê — butê datêng sini*, ada orang buta datang kemari

nakal 1 nakal; 2 buruk tingkah lakunya: *anak siapê ni — salj*, anak siapa ini nakal sekali

namê nama;

dinamêi diberi nama; disebut; dikatakan: *kalok kau lahir dak punyê wak*, kau ~ *anak harêm*, kalau kau lahir tidak ada ayah, kau dinamai anak haram

nangkê angka (*ntegufolia*): — sayur, angka yang masih muda dapat dipakai sayur

napas napas: — *nyê angsgang-angsgang*, napasnya terengah-engah

napkah nafkah: *lamê-lamê makin susah nyari — ni*, lama-kelamaan semakin sukar mencari nafkah

napsu nafsu, kehendak atau keinginan yang keras untuk melakukan sesuatu (makan, memukul, dsb.):

keburu —, melakukan sesuatu dengan tergesa-gesa, karena didorong oleh nafsu: *kau jangan ~, pikirlanlan biar kau dak nyêsêl*, kamu jangan bertindak tergesa-gesa pikirkanlah dahulu baik-baik supaya jangan menyesal

nasehat nasihat: *diê dak taen ngerokkên — orang tuênnyê*, dia tidak pernah menghiraukan nasihat orang tuanya

nasek —> **nasik**

nasib 1 nasib; apa yang terjadi atas seseorang yang sudah ditentukan oleh Tuhan; 2 untung malang: *tu dah namênnyê — nyê jêlêk*, itulah namanya nasib yang jelek

nasik nasi: — *dengin*, nasi yang sudah lama ditanak; — *goreng*, nasi goreng; — *koning*, nasi yang berwarna kuning (salah satu sarana dalam upacara siklus hidup spt. nikah, sunatan, dsb); — *lemak*, nasi yang digodog dengan menggunakan santan; — *kebuli*, sej. nasi goreng; — *samin*, —> *samin*

ndak tidak: *sekalipun ie dendem, tapi awak — marah*, sekalipun ia dendam, tetapi aku tidak marah

ndur selesai; usai: *dari kemaren belun — diê mèkkêrjê*, dari kemarin dia belum selesai bekerja

nek (singkatan nenek) nenek; —> nenek

nelai upacara siklus hidup berupa

pembersihan anak baru lahir oleh seorang dukun

nêlayan nelayan: — *tu dapêt ikan banyak sale*, nelayan itu dapat ikan banyak sekali

nêm enam;

bêrênêm berenam: *diê datêng ~*, nelayan itu dapat ikan banyak sekali

nêm enam;

bêrênêm berenam: *diê datêng ~*, dia datang berenam

nembles menceng ke samping (karena tidak tepat pada sasaran): *liat tu pakunyé —*, lihatlah pakunya menceng ke samping

nenek (= nenek) orang perempuan yang sudah tua: *kalok kau dah jadi —*, *kau ndak cantik lagi*, kalau kamu sudah tua, kamu tidak cantik lagi

nerakê neraka

nêrêdês 1 menetes; mengalir terus (ttg air mata); 2 berkali-kali; terus-menerus: *kêlapê wak olong — ilang*, kelapa ua berkali-kali hilang

ngablar merah menyala: *siang ginihan kau mêbaju —*, siang begini kamu berbaju merah menyala

ngain menstruasi; kotor kain; datang bulan

ngakak tertawa terbahak-bahak

ngamba mengena (pada kail)

ngangan semakin; malah: *kalok*

dilêmpagi diê — *tambong*, kalau dipukuli dia semakin nakal
ngê sadar; tahu: *diê dak— kalok tabe-at anaknyê jêlek*, dia tidak sadar kalau anaknya bertabiat buruk
ngedel diam tidak bergerak dan berkata-kata: *dah dipanggil samê akak nyê, tapi diê—gak an*, sudah dipanggil oleh kakak (perempuan) nya, tetapi dia diam saja
ngekek bunyi ayam jantan memanggil betinanya
ngelepok menjala ikan di pinggir pantai
ngempeng menyusui pada susu yang telah kosong (maksudnya agar anak tidak menangis)
ngemplak terang; cerah: *malêm —*, malam yang cerah
ngengek, ngekek-engekek melihat-lihat; memperhatikan
ngêraco banyak cakap; pembual: *jangan dah pêrcaya samê diê, abis diê — tu*, janganlah percaya kepadanya, sebab orangnya pembual
ngêranyab berkilauan (karena kena sinar matahari, dsb.): *siapê seh bajunyê — tu*, siapa sih yang bajunya berkilauan itu?
ngerebek masih kelihatan mengambang atau terapung-apung (tentang jukung, perahu, dsb): *belun jauh anyudnyê, liat tu jokongnyê masih —*, hanyutnya belum jauh, lihatlah jukungnya masih meng-

ambang
ngêrecak 1 bunyi air yang tertuang dari tempatnya; gemericik: *gentongnyê pêcah, pantêsan aernye — keluar*, tempayannya pecah, pantaslah airnya mengalir keluar; 2 ki banyak cakap: *diê mulê — jadi orang tu*, dia memang orang yang banyak cakap
ngêrêmbun rindang: *pokok bêrengin tu — daunnyê*, pohon beringin itu daunnya rindang
ngerengke 1 minta sesuatu dalam jumlah yang banyak; 2 ki mendua, bercabang (tentang pikiran): *manê kau dapêtu, abis kau — tu*, mana mungkin kau dapat sebab pikir-anmu mendua
ngêrepis gerimis (ttg hujan): *ujan —*, hujan gerimis
ngêretrek menggigil (karena kedinginan)
ngorok mendengkur; tidur dengan suara nafas berbunyi keras, ngorok: *wak kau biasê tedur —*, ayahmu biasa tidur ngorok
ngeruak upacara siklus hidup yang dilakukan di dalam rumah (mis upacara putus pusat, upacara meningkatkan dewasa.)
nges, ngesi menguliti; membuang kulitnya (tentang kelapa): *wak kau soruh, ~ kêlapê tu*, ayahmu suruh menguliti kelapa itu
ngilo melihat ke bagian bawah (mis

jurang, sumur dsb.)
ngilu 1 ngilu: *kalok makan empoh gigi awak jadi* —, kalau makan mangga gigi saya ngilu sekali; 2 merasa tidak enak bagi pendengaran (seperti mendengar suara kikir)
nginang menyirih; makan sirih: *anak muda karang ni dak adê* —, anak muda zaman sekarang tidak ada yang makan sirih
ngomil, ngomil'an ribut: *orang tu ~ sajê kerjênyê*, orang itu ribut saja kerjanya
ni ini: — *dah rumahnyê*, inilah rumahnya
niat kaul: *kalok anak awak naik kelas awak ndak mayar— di* Cipune
nirom alat pengeras suara: *pidato pak Lurah pakê* —, pidato Pak Lurah pakai alat pengeras suara
nonok kemaluan perempuan
ntar sebentar
nujum meramal: *tukang* —, orang yang membuat ramalan
nyang yang: *siapê— sakit*, siapa yang sakit
nyantung buncit (ttg. perut): *nam-pak perutnyê* —, kelihatan perutnya buncit
nyanyah menggoreng tidak dengan minyak (hanya diaduk saja dalam wajan panas): *ayok — kopi*, mari manggang kopi
penyanyahan kualiti tanah
nyanyi nyanyi;

mênanyani bernyanyi;
nyanyian nyanyian
nyatê nyata; jelas; terang: *dah — diê maling ayam awak*, sudah jelas dia yang mencuri ayam saya;
kênayatêan kenyataan; sesungguhnya: *gekmanê seh, ~ nyê pêkarê kau tu*, bagaimana sih sesungguhnya perkaramu itu?
nyatê-nyatê nyata-nyata; betul-betul; sungguh-sungguh: *~ diê dak mau rojuk lagi samê bininyê*, betul-betul dia tidak mau rujuk lagi dengan istrinya
nyecis necis; rapi: — *sali pakean kau tu*, pakaianmu necis sekali
nyêd masak yang kurang baik seperti rebusan ketela
nyêdag duduk di tengah-tengah orang banyak
nyel-nyel mengoceh; cerewet: *awak baru tau kalok mak kau tu gêmêr* —, saya baru tahu kalau ibumu suka cerewet
nyerangcang robek (berlubang-lubang): *awak malu pakê baju* —, saya malu memakai baju robek
nyêri takut: — *sekale aku ke luar malêm*, takut sekali aku ke luar malam
nyiru nyiru; alat yang dipakai menampi jagung, beras, dsb.
nyong susu: *têgari beri* —, cobalah diberi susu

O

- o** (kata seru menyatakan heran) **o**:
 – *diê dah ngambik baju awak, o*,
 diakah yang mengambil bajuku?
- obag, obag-obag** besi yang terdapat
 pada ujung yang menonjol (pada
 pintu) yang akan dimasukkan da-
 lam suatu lubang
- ocak** keadaan air laut yang buruk;
 (dengan gelombang yang me-
 memecah-mecah)
- oceh, ngoceh** mengoceh: *lamê diê ~*,
abis telornyê banyak ilang, dia
 lama mengoceh, sebab telurnya
 banyak hilang
- oco, oco-ocoan** ogah-ogahan: *pé-
 rangenyê ~*, sifatnya ogah-ogahan
- ocoh, ngocoh** menipu: *die gemer sali
 ~ kawan*, dia suka sekali menipu
 teman;
- ocoh-ocohan** tipu-menipu; saling
 tipu: *biari dah samê awak diê ~*,
 biarlah dengan saya dia saling tipu
- ocok, ocok-ocokan** berseloroh; ber-
 gurau: *pak udê kau tu mulê gê-
 mêmê ~*, pamanmu memang suka
 berseloroh
- odol** tapal gigi
- ojung** ujung: *têgari tarik – tali tu*,
 cobalah tarik ujung tali itu
- oleh** oleh: *baju awak bêlum dicuci
 – mak*, baju saya belum dicuci
 oleh ibu;
- oleh-oleh** oleh-oleh; buah tangan;
 bingkisan: *diêm jak kau di rumah*,
bêntar dibêlii ~, tinggal saja
 kamu di rumah nanti dibelikan
 oleh-oleh
- olong** tertua: *wak – nyingkal di sa-
 wah*, uak membajak di sawah;
mak – bibi; bang –, saudara laki
 tertua; *kak –*, kakak perempuan
 tertua
- omcor** lampu yang memakai sumbu
- omong** kata-kata, bahasa: – *kosong*,
 cakap angin; pembicaraan yang
 tidak benar;
- ngomong** berkata-kata; berbicara:
diê dah pintêr ~ basê Melayu, dia
 sudah pandai berbicara dalam
 bahasa Melayu;
- ngomongi** mengomongkan; mem-
 percakapkan; menceritakan: *dah*

omplong**ormat**

sampek manê diê dak bisê ~ masalahnyê, setelah sampai di sana dia tidak sanggup menceritakan masa-lahnya;
omongan perkataan; pembicaraan: *jangan dah pêrcayê samê ~ nyê*, janganlah percaya dengan perkataannya;
omong-omong bercakap-cakap; bercerita
omplong kaleng susu: *kau ndak kêmanê? awak ndak kê pasar ndak cari —*, kamu hendak ke mana? saya hendak ke pasar mencari kaleng susu
ompol air kencing;
ngompol kencing: *anak awak tiap tedur tu, pasti ~*, anak saya pasti kencing setiap malam
ompong ompong; tanggal; terlepas (ttg gigi)
omur umur; usia: *bêlum cukup —*, belum dewasa;
sampek —, 1 sudah dewasa; 2 sudah lanjut usia: *datuknyê dah — baru meninggal*, kakeknya sudah lanjut usia baru meninggal
ondo pangkas;
ngondo memangkas: *wak ~ anggur bêlakang rumah*, ayah memangkas anggur di belakang rumah
onduh (onduh), **ngonduh** memetik: *duê ari baru undur wak ~ kêlapê*, dua hari ayah baru selesai me-

metik kelapa;
onduhan petikan; hasil memetik
ongkeb (udara) panas: *awak kê luar bêntar yê, abis — sali*, saya ke luar sebentar, sebab udaranya panas sekali
ongkos beaya; anggaran; upah; ongkos;
ngongkosi mengongkosi; membeayai: *siapê ~ anak kau sêkolê*, siapa yang membeayai anakmu bersekolah?
ongsongan usungan mayat
ontal nama permainan dengan tali
ontung untung; mujur; laba: *bêrapê kau dapê —*, berapa kamu dapat laba;
untung-untungan untung-untungan: *ayok ~ jalan sini, siapê tau kitê jumpê*, mari untung-untungan jalan sini, siapa tahu kita berjumpa
opak, ngopak memarahi: *diê bisê ~ jak*, dia bisa memarahi saja
orag, ngorag menggerak-gerakkan; menggoyang-goyangkan pohon (mis. pohon mangga, jambu, dsb) supaya buahnya jatuh
orang orang: — *alas*, orang hutan; — *dusun*, orang kampung
ormat hormat; takzim; sujud;
ngormati menghormati; menghargai: *awak ni musti ~ guru*, kita haruslah menghormati guru;
têromat terhormat; terpandang;

mulia: *diê orang ~ di kampung ni*,
dia orang yang terpandang di kam-
pung ini;

pêngormatan penghormatan;
penghargaan

¹**urut ngorut**; mengurut; memijit;
siapê ~ kau busan, siapa yang me-
mijatmu tadi?

²**urut (oorut), orutan** rentetan; deret-
an: *cari ~ rumah nomêr duê*, cari
deretan rumah nomor dua; *nomêr*
—, nomor urut;

orutan rentetan

osul usul;

ngosul mengusul: *diê dak berani*
—, dia tidak berani mengusul

otus, ngotus mengutus; menyuruh:
siapê ~ diê datêng sini an, siapa
yang menyuruhnya datang ke
mari;

otusan utusan; suruhan; kurir

oyut ribut; gaduh: *jangan kau — sini*,
janganlah kamu ribut di sini

P

pacal sej pasak yang dipakai membelah pohon kelapa (kayu dsb): *bêlah bateng pohon tu dengan —*, belah batang pohon itu dengan pacal

pacar (bunga) pacar: *daun — dapêt dipake mêmmerahkan kuku*, daun pacar dapat dipakai memerahkan kuku

pacêk pacak; tusuk; cocok: *adê maling kênê — tadi malêm*, ada maling kena tusuk tadi malam; **macêk**, **mêmacêk** menusuk; mencocok: *kau ~ nangkê awak, pantês bosuk*, kâ mukah menusuk nangkaku, pantaslah busuk

paceren pembuangan air pada sumur

pacuk, **pacuk-pacuk** ekor jukung; bagian jukung yang paling belakang yang menyerupai ekor

pacul cangkul;
macul mencangkul: *diê ~ di sawah*, dia mencangkul di sawah

padas, **padasan** kamar mandi

padê pada; kepada: — *siapê kau ngerim surat*, kepada siapakah kamu

mengirim surat

padêt padat; penuh sesak;
madêti memadatkan; membuat jadi padat: *jangan ~ mompâ ban sêpeda tu*, jangan memadatkan memompâ ban sepeda itu

padi padi, *Oryza sativa L.*, — *tahun*,
 1 padi yang ditanam setahun; 2 padi yang pakai ikatan

paedah faedah; manfaat: *amalkên ilmu kau tu supayê adê — nyê*, amalkanlah ilmu yang kau peroleh itu supaya ada manfaatnya

paesan pepes; ikan yang dibungkus lalu ditaruh di atas api

pangêran pagar: *siapê dak marah kalok jêmuran di —*, siapa yang tidak marah kalau menjemur pakaian di pagar

pahat pahat;
mahat memahat: *tolong awak ~ kayu ni*, tolonglah saya memahat kayu ini

pahê paha

pahlê pahala; ganjaran: *kalok orang bêrbuat baek — baek gak an*, kalau

- orang berbuat baik pahalanya baik pula
- pajar** fajar; — *sidik*, pagi-pagi buta: *diê pêgi waktu ~*, dia pergi pagi-pagi buta
- pajêk** pajak: *wak awak pêgi mayar —*, ayah saya pergi membayar pajak
- pak** ayah; bapak: — *udê*, — *mudê*, paman
- pake** pakai;
- make** memakai: *diê dak mau ~ stuar*, dia tidak mau memakai celana;
- pakean** pakaian: *~ dicuci oleh adik*, pakaian dicuci oleh adik
- pakpok** kembali pokok; tidak untung dan tidak juga rugi: *kalingan ontung — jak dak taen*, jangankan untung kembali pokok saja tidak pernah
- paksê** paksa: *maen —*, main paksa; mau menang sendiri;
- makse** memaksa: *diê dah gêde jangan ~ die*, dia sudah dewasa janganlah memaksanya;
- paksaan** dipaksa: *~ nye aku, aku dah tak mau*, dipaksanya aku, aku sudah tak mau
- têrpaksê** terpaksa: *têrus jak aku disoro, ~ aku mau*, terus saja saya disuruh, terpaksa saya mau
- paku** paku: — *dur*, paku rusak (rumah)
- ¹**pal** tonggak atau batu yang menjadi tanda (jarak jalan, dalam permainan

- an kasti, dsb)
- ²**pal** mengerjakan lebih banyak dari yang biasanya
- palang** palangan kayu (balok dsb) yang dipasang melintang — *pintu*, kayu melintang pengunci pintu;
- dipalangi** 1 dipasangkan palang: *tolong ~ pintu tu*, tolong dipasangkan palang pintu itu; 2 kena pukul dengan palang: *maling tu ~ tadi malêm*, pencuri itu dipukul dengan palang pintu tadi malam
- palê** → **kêpalê**
- palêm** buah kelapa yang hampir tua: *aku ndak cari — pake santên*, aku hendak mencari buah kelapa yang hampir tua pakai santan
- palês**, **palêsan** joran; tangkai pancing: *siapê ngambilê — tu*, siapa yang mengambil joran itu
- palu** palu;
- malu** memalu; memukul dengan palu: *bantui awak ~ bêsi ni*, bantulah saya memalu besi ini
- pencêk** tuli: — *koping kau, kêras-kêras awak ngomong dak kau dêngêr*, kamu tuli, kata-kataku keras juga tidak kau dengar
- panci** panci
- pancing** kail: — *rawe*, kail banyak yang diikatkan pada seutas tali;
- mancing** 1 mengail (ikan): *pak ude gêmêr ~*, paman senang mengail; 2 *ki* mengumpun (agar yang dikehendaki berhasil);

pancoran

pancingan ikan ~ , ikan yang diperoleh karena dipancang
pancoran pancuran: *awak mandi di —*, saya mandi di pancuran
pancur, mancur memancar: *aer ~* , air yang memancar ke atas (dalam taman, dsb.)
pandalan alat tenun penggulung benang lungsin
pandan pandan, *Pandanus sp. div: — arum*, pandan yang daunnya halus, tidak berduri, dan berbunga halus biasanya untuk kembang rampai)
pandan pandang;
mandangi memandangi; melihat: *die malu ~ awak*, dia malu melihat saya;
memandang memandang
pande tukang besi: *pisonyê dibaiki di —* , pisaunya diperbaiki di tukang besi
panen panen: *musim — dah tibê*, musim panen sudah tiba
panês panas;
kêpanêsan kepanasan: *bawak dah payung tu biar dak ~ adik kau*, bawalah payung itu supaya adikmu tidak kepanasan
panggal geraham: — *buaya*, (kayu) yang biasa dipakai mainan anak-anak
panggang panggang;
manggang memanggang: *bagusi ~ ayam tum* hati-hati memanggang

panjet

ayam itu
panggil panggil;
manggil memanggil: *wak kau ~ , ngapêi kau dak mau*, ayahmu yang memanggil, mengapa kamu tidak mau?
pangkah cita-cita tinggi; mencoba-coba sesuatu yang sebenarnya di luar kemampuan
pangkriangan nama tempat burung bertengger (dibuat dari kayu, besi, dsb)
pangku pangku ;
mangku memangku: *ambik dah sêndirian mak tinggal ~ adik kau*, ambillah sendiri, ibu masih memangku adikmu
pangkuan pangkuan, haribaan
panglong setelah bulan purnama menjelang bulan mati; — *sekale*, hari setelah bulan purnama
panjang 1 panjang (lawan pendek): *rambutnyê —* , rambutnya panjang; 2 lanjut: *awak dak ngêrti, ngapêi seh pêrkarenyê jadi —*, saya tidak mengerti, mengapa perkiranya jadi lanjut; — *tangan* suka mencuri;
dipanjangi
dipanjangi dijadikan panjang: ~ *bêdik tali tu*, dipanjangkan sedikit tali itu
panjet panjat;
manjet memanjat: *siapê bêrani ~ pokok pinang tu*, siapa berani me-

manjat pohon pinang itu?
pêmanjêt pemanjat; tukang pan-
 jat: *awak dak mau jadi ~*, saya
 tidak mau menjadi tukang panjat
panjêtan panjatkan: *~ têrus doe
 kau supayê sêlamêt*, panjatkan
 terus doamu supaya selamat

pano panau

pantêg pukul;

matêgi memukul: *siapê ~ anjing
 tu*, siapa yang memukul anjing
 itu?

dipantêgi dipukuli: *cêngkal seh
 kau, kambing orang ~*, kamu
 nakal sekali, kambing orang dipu-
 kuli

pantês 1 patut; layak: *diê mulê —
 dipilih jadi pêrbêkêl*, dia memang
 pantas dipilih jadi kepala desa;
 2 tak mengerankanlah (kalau . . .):
*diê yang ngambik baju awak — diê
 dak bêrani sini an*, dia yang men-
 curi bajuku tak mengherankanlah
 kalau dia tidak berani kemari;

mantêsi memantaskan; berdan-
 dan: *tunggu bentar mak tinggal ~
 dirinyê*, tunggulah sebentar ibu
 tinggal berdandan

pantesan 1 lebih pantas: *keliatan —
 pake kacê matê*, kamu kelihatan
 lebih pantas pakai kaca mata; 2
 tak mengherankanlah (kalau . . .):
*~ diê datêng duluan, kêrnê diê
 adê ati samê darê tu*, tak meng-
 herankanlah kalau dia datang

duluan, karena ada maksudnya ke-
 pada gadis itu;

sêpantêsnyê sepentasnya

pantêt pantat

pantig, mantigên membanting: *apê
 lagi kau dapêt ~ awak, diê gède-
 an dak dapêt*, apalagi kamu dapat
 membantingku, sedangkan dia
 lebih besar tidak mampu

pantun pantun;

mepantun berpantun: *diê mau ~*,
 ia mau berpantun

papah pelapah: — *kêlapê*, pelapah ke-
 lapa

parang parang: — *sadu*, parang yang
 bagian ujungnya dibuat tajam,
 biasa dipakai memetik kelapa

paras batu padas

parat keparat (ucapan makian): —
kau jadi orang tu, keparat kau jadi
 orang

pare, atas — langit-langit: *apê yê di-
 gantung atas pare tu*, apa yang di-
 gantung di langit-langit?

pari ikan pari

parut parut, mengukur kelapa: — *kê-
 lapê tu*, parut kelapa itu

¹**pas 1** tepat, kena benar: *difêmpag —
 matênnyê*, dipukul tepat kena
 matanya; 2 tidak lebih tidak
 kurang; *bayar samê uang —*, bayar
 dengan uang pas; 3 sedang cukup:
*baju kau dak — lagi, bêri adik kau
 mintak*, bajumu sudah tidak
 cukup lagi, berilah adikmu minta;

ngêpas hanya cukup saja: ~ *ma-kan jak diê dah sênêng*, cukup ma-kan saja ia sudah senang;
pas-pasan tidak lebih tidak kurang;
²**pas** tidak ragu-ragu (ttg. bicara): *biar manê an diê ngomong tu biasê* —, biarpun di mana ia tidak ragu-ragu berbicara
pasang pasang, keadaan air (laut) bertambah besar
pasar pasar
pasir pasir
paso sej. belanga; alat-alat dapur, bentuknya besar, dibuat dari tanah
pasra pasrah: *awak dak bisê berbuat apê lagi selaên* —, saya tidak dapat berbuat apa-apa selain pasrah
pastel (kue) pastel
pati tangkai: — *timpas*, tangkai parang;
mepati bertangkai: *timpas awak dak* ~, parang saya tidak bertangkai
patik nama alat pertukangan sej kapak
patil kapak
patla lantai yang belum disemen atau dipasang tegel
patung-patungan nama permainan anak-anak yang menyerupai patung
pawah habis tanggal (ttg gigi): *da-tuk aku dah* —, kakekku giginya

sudah tanggal semua
pawe pawai: *katênnyê adê orang* —, katanya ada orang pawai
payung payung: — *obur-obur*, nama sej payung (agak lebar dari payung biasa);
mayungi memayungi; melindungi dengan payung: *baêkkên ~ adik kau biar dak panêsan*, baikkkan memayungi adikmu supaya tidak kepanasan
pêcah pecah;
mêcahi memecahkan; membuat jadi pecah: *siapê ~ botol tu*, siapa yang memecahkan botol itu
pêcik sempit: — *sekalê sêpatu tu*, sempit sekali sepatu itu
pecok cekung; lekuk: *peringnyê* —, piringnya lekuk (rusak)
pêdês 1 pedas: *sayurnyê kurang* —, sayurnya kurang pedas; 2 ki keras atau kejam (ttg kritik, ucapan, dsb.): *kêtêmahan diê jak ngomong* — *gitu an diadepan jak banyak ni*, dia kurang ajar berkata keras di hadapan banyak orang
pêgêng pegang;
mêgêng memegang: *iê ~ sapu*, ia memegang sapu
pêgi pergi: — *aji*, naik haji;
kêpêgian kepergian; hal pergi: ~ *nyê tu banyak orang sêdih*, kepergiannya itu banyak orang merasa sedih;
sêpêrginyê seperginya: ~ *dari*

kampung ni, idupnyê solih, seperginya dari kampung ini, hidupnya serba sukar

pêkêt jerit;

mêket menjerit: *siapê ~ tu*, siapa menjerit itu

pêkir sangat miskin; tidak punya harta benda

pekir pikir;

mêpekir berpikir: *pantês lê diê anak orang kayê, manê taen ~ susah*, pantaslah dia anak orang kaya, mana pernah berpikir susah

pêku sepuluh ribu

pekul pikul (ukuran berat 62½ kg.)

pel pel: *kaen -*, kain yang dipakai untuk menyeka (mengesat) lantai, dsb;

ngêpel menyeka (mengesat, membersihkan) lantai, dsb;

pelan hasil mengepel

pelak sampan kecil khusus tempat lampu (menangkap ikan)

pêlampung pelambung: *di manê awak ambik - nyê*, di mana saya ambil pelampungnya

pêlan pelan; lambat: *jalannyê -*, jalannya lambat

pêlangkahan sejenis dongkrak dipakai alas berdiri memasang tembok batu merah

pelantean alat duduk pada jukung yang dibuat dari bilah-bilah bambu: - *bêlakang*, tempat duduk bagian belakang

pelayah sej jubah, biasa dipakai orang perempuan

pêlêng tatap;

mêlêng menatap: *siapê busan tu ~ awak*, siapa yang menatap saya tadi

pêlester, **pêlesteran** lantai semen: *janngan tedur di ~*, jangan tidur di lantai

pêliare pelihara;

mêliarê memelihara: *dari kêcik awak ~ nyê dah gède tau-tau di-ambik*, dari kecil saya yang memeliharanya, tetapi setelah besar tau-tau diambil

pêlincêd beringsut

pêlindekan baling-baling

pêlitê pelita; lampu kecil (ada beberapa macamnya) - *kambang*, sej lampu yang dibuat dari cangkir (mangkuk), pegangan sumbunya dari jamur sehingga dapat mengambang sesuai dengan keadaan minyaknya (biasa dipakai dalam upacara); - *sentir*, lampu sentir; - *teplek*, lampu teplek; - *strilam*, lampu gantung

pêlting turak (dibuat dari bambu)

pêlung biru; - *tua*, biru tua; - *mudê*, biru muda: *bajuku warnênnyê ~*, bajuku warnanya biru muda

pêluru peluru; pelor

pêmbaon rangka layar: *siape patahken - awak?* siapa yang mematah-

kan rangka layar saya
pembunuh bagian pada bajak yang berfungsi mengatur baik tidaknya tancapan besinya
pênali kawat pada kail sb penahan pagutan ikan
pênarangan tempat ayam bertelur
pencak pencak; silat;
 mênca*k* bersilat; bermain silat: *heran awak, pégang tangannyê jak diê dah ~*, saya heran, dipegang tangannya saja dia sudah mengeluarkan silat
péndayang pelacur; sundal
pendek pendek;
 mendê*kên* memendekkan; membuat jadi pendek: *disuruh ~ lagi kaki mejê ni*, disuruh memendekkan lagi kaki meja ini;
 dipendekkên dipendekkan
pending sb ikat pinggang (dibuat dari perak, emas dsb)
pënditê pendeta
pênêkêr kelereng
pêngalu penjaga ikan (orang perempuan)
pênggaruk nama sej kesenian yang beranggotakan 12 orang
pênganian pemedangan dari kayu tempat memasang lungsin (pada perkakas tenun)
pêngasahan pengasah.
pêngayakan penyaringan; tapisan
pêngéng pusing; sakit kepala: *dari kemaren kepala awak -*, dari kema-

rin kepala saya pusing; *orang -*, ki orang yang pikirannya tidak beres
pêngénto → **pêngêntuh**
pêngêntuh palu besar (yang dibuat dari kayu)
pênggiling bambu pengikat layar bagian bawah
pênghulu penghulu: *aku dah kawin di kampung dêngên datêngkên -*, aku sudah kawin di kampung dengan mendatangkan penghulu
pêngutik nama alat pertukangan sej pisau
peniangan tiang jukung
pênjalin rotan
pênjarê penjara; rumah tahanan
pênonggul batu karang yang besar, tetapi tidak menonjol ke permukaan laut
pêntal, mental melenting: *jangan kêras mokulnyê supayê dan jauh ~ nyê*, jangan keras memukulnya supaya melentingnya tidak jauh
pêntalan setipan
pêntas tempat tidur
pentil pentil: *di manê awak bêti - sêpêdê*, di mana aku membeli pintil sepeda
pêntilan jepretan kecil
pênuh penuh
pênnyala salah-salah; tanggung-tanggung: *- dah awak kê sanê ari dah siang ni*, tanggung-tanggung saya ke sana hari sudah siang
pênnyeloan alat pencungkil kelapa

penyikipan sikipan

pényu penyu: *awak dapêt têlor* - di pasir laut banyak kalé, saya mendapat telur penyu di pasir laut banyak sekali

pêrai mengaso; libur: *murid-murid SD dah* - , murid-murid SD. (Sekolah Dasar) sudah libur

perak perak (nama mata uang Belanda)

pêrang perang;

mêpêrang berperang: *kalok awak dah sadar, awak dak mau diadu* ~ , kalau kita sudah sadar, kita tidak akan mau diadu berperang; pêrang-pêrangan nama permainan anak-anak

pêrange perangai; tingkah laku; tabiat: - *anjing*, sifat seorang istri yang suka memaki-maki suaminya; - *babi*, sifat seseorang yang apabila dituruti kemauannya akan diam, apabila tidak akan selalu mengumpat; - *lipan*, sifat seorang istri yang suka memaksa suami untuk mendapatkan sesuatu; - *monyet*, menggambarkan sifat seseorang yang suka berhias saja; - *tikus*, sifat seorang istri yang suka mencuri uang di saku baju suaminya

pêrau perahu: - *mayang*, sej perahu yang bagian haluannya tinggi (biasanya dipakai menangkap ikan)

pêrbêkel kepala kampung

pêrawat perawat

pêrcayê percaya; yakin: + *kau tu samê awak*, percayalah kamu dengan saya;

dipêrcayêi dipercaya: *diê sangêt* ~ *samê majikannyê*, ia sangat dipercaya oleh majikannya

pêrdanê, - manteri perdana menteri (nama pejabat di bawah raja atau kepala pemerintahan)

pêrêmpuan perempuan; wanita: - *itu jatuh dari motor*, perempuan itu jatuh dari motor/mobil

pêrês peras: *jeruk* - , nama sej jeruk yang dipakai untuk minuman; mêrês memeras: sampek ~ *kêringêt awak mékêrjê belum gak an coukup makan*, sampai memeras: keringat saya bekerja, tetapi belum juga cukup makan

pêring piring;

sêpêring sepiring

pêriuk periuk: - *awak dah pecah dak bisê pakê apê-apê*, periuk saya sudah pecah tidak bisa dipakai apa-apa

pêrjanji, *kitab* - kitan yang berisikan orang-orang yang terkenal zaman dahulu

pêrkara perkara; masalah: *jangan bikin* - *sini*, jangan membuat masalah di sini

perlak taplak; alas meja (bufet. dsb)

pêrmên permen; gula-gula

pêrmisi izin; perkenan

pêrniah mempunyai hubungan kekerabatan: *awak — datuk samê diê*, saya mempunyai hubungan datuk dengan dia

pêrnêkêl saduran yang dibuat dari nikel

pêrocot tempat minum yang dibuat dari tempurung kelapa

pêrsen hadiah; pemberian: *diê dapêl — dari Pak Gurunyê*, ia dapat hadiah dari Pak Gurunya;

pêrsenan apa yang dihadiahkan

pêrsetan persetan (ucapan makian); **dipêrsetan** dianggap sepi, tak diperdulikan

persis persis; mirip benar

pêrtamê pertama: *Aer Kuning daerah — didatangi samê orang Mêlayu ni*, desa Air Kuning tempat yang pertama didatangi oleh orang Melayu

pêsêl ikat;

mêsêl mengikat: *mak ~ kayu*, ibu mengikat kayu;

sêpêsêl satu ikat; seikat: *kasi awak minjêm ~ rencekan tu*, berikan saya meminjam kayu api itu seikat;

dipêsêl diikat: *dah ~ kangkung tu*, sudah diikat kangkung itu

peser mata uang logam yang bernilai setengah sen (pada zaman pemerintahan Belanda): *apêlaji sêlae, satu — lê dak punyê*, apalagi dua puluh lima rûpiah, satu peser tidak punya

pestê pesta;

mêpestê berpesta: *kalok diajak ~ beh gêm bire diê*, kalau diajak berpesta, oh senangnya

pete petai: *diê gêmêr sali makan sayur —*, dia suka sekali makan sayur petai

pêtêng gelap: — *dêtdêt*, gelap gulita

pêtetan gambaran; hiasan: *bagus sali — rumahnyê*, indah sekali hiasan rumahnya

pêti peti; kotak: *balek dari ranto, diê mawak pakean duê—*, kembali dari rantau, dia membawa pakaian dua peti

petis petis

petis uang: *kou ngambik — awak tu*, engkau yang mengambil uang saya itu

pian bagian bawah rangka rumah yang ditutup dengan triplek atau internit tampak datar

piatu anak yang tidak beribu atau berbapak lagi

piecek buta sebelah

pikir —> **pekir**;

mikirkên memikirkan: *diê terus ~ anaknyê*, dia terus memikirkan anaknya

piknik tamasya; melancong: *bilê kitê ~ ni*, kapan kita piknik?

pikun pelupa: *maklum le dah tue biasê —*, maklumlah karena sudah tua biasa pelupa

pilês bagian depan sampan

pilih pilih;

milih memilih: *awak liat mak kau ~ baju di pêkên*, saya lihat ibumu memilih baju di pasar;

pilian pilihan; hasil memilih

¹**pinang** pinang, *Areca Catechu* LINN

²**pinang** lamar (ttg calon istri);
minang meminang; melamar: *siapê ~ anaknyê wak olong*, siapa yang emminang anak paman

pincang pincang

pindak pindah;

mindakkên memindahkan: *tolongi awak ~ lêmari ni kê sanê*, tolonglah saya memindahkan lemari ini ke sana;

dipindak-pindakkên dipindah-pindahkan: *jangan ~ barang orang, bentar diê gêdêg*, jangan dipindahkan barang orang nanti ia marah

pinggan pinggan; piring yang besar

pinggang pinggang: — *nyênayang, ki pinggang yang ramping*

pinggir pinggir;

minggir meminggir; menuju ke pinggir: *~ lanan biar diê lewat*, minggirilah dulu biarlah dia lewat

pinggin ingin;

kepingin berkeinginan: *diê ~ berhambê kê mari*, ia berkeinginan menghambakan diri ke mari

pinjêm pinjam;

minjêm meminjam: *beri die. ~ petis*, berikan dia meminjam uang;

pinjêmi pinjamkan: *~ mak pênggali bentar*, pinjamkan ibu penggali sebentar

pinatak, **mintak** minta: *diê manê kau dapêt ~ êmpoh tu*, di mana kau dapat minta mangga itu

dipintak diminta: *apê jak ~ samê anaknyê pasti dibêri*, apa saja yang diminta oleh anaknya pasti diberikan

pintêr pandai

pintu pintu

pipi pipi

pirêt kerdil; tidak tumbuh sewajarnya: *ngapêi pokok asêm tu —*, mengapa pohon asam itu kerdil?

piring piring

pisang pisang: — *kêlutuk*, pisang yang berbatu;

pisang-pisangan nama permainan anak-anak

piso pisau

plas, **plas'an** pancing ditarik dengan jukung: — *nyê potus di makan ikan yang gêde*, pancingnya putus dimakan ikan yang besar

plasa anyaman bambu, dsb sebagai penutup langit-langit (rumah)

plekok keseleo: *kakinyê — maen bal*, kakinya keselo bermain sepak bola

plêsir 1 bingkai atap (biasanya dibuat dari papan); 2 tamasya

plester, **plesteran** lantai dari semen: *rumah awak ~ nyê baik sêkale*,

pocil

rumah saya lantainya bagus sekali
pocil mumbang; putik kelapa

pocuk (bunga) pucuk

¹**pokok** pohon (kayu): *pakê abê nêbang* — *waru*, pakai apa menebang pohon waru

²**pokok** modal: *berapê kau pêrlu* —, berapa (rupiah— kamu perlu modal?

poklot pinsil: *tajêmi* — *tu*, tajamkan pinsil itu

polang giling;

molang menggiling: *awak dah kênyêl ~ jagung*, saya sudah lelah menggiling jagung

polesan kelongsong (kulit tipis yang ditinggalkan oleh binatang yang berganti kulit): — *lipi*, kelongsongan ular

polo otak

polung (penyakit) rematik

poncuk kembang sepatu

pongah tidak bermalu: *diê mulê anak* — *tu*, dia memang anak tidak bermalu

pongak ompong (ttg. gigi): *masih mudê giginyê dah* —, masih muda giginya sudah ompong

pongpong gerak; lubang: *kêlapê awak abis* — *bajing*, kelapa saya habis digerek oleh tupai;

mompong menggerak; melubangi: *tadi malêm adê maling ~ tembok pak udê*, adi malam ada pencuri melubangi tembok paman;

pucêt

pongpongan 1 buah kelapa yang berlubang karena digerek tupai; 2 hasil, peristiwa melubangi

ponol buruh

pontir sej penganan, dibuat dari tepung dan santan

popur bedak;

mepopur berbedak; memakai bedak: *siang gini an kau ~ têtêl*, siang hari begini kamu memakai bedak yang tebal;

popuri bedaki: — *adik kau lanan*, bedaki adikmu dulu

posuh putik

¹**potong** patah;

motongi mematahkan: *sapê seh ~ plindêkan awak ni*, siapa yang mematahkan baling-baling saya ini?

²**potong, potongan** bentuk; model; (ttg. sesuatu): — *mêkêt*, ketat pada pinggang (ttg. kebaya)

potrek potret; foto;

motrek memotret; mengambil gambarnya: *elok sali, siapê ~*, . . . bagus sekali, siapa yang memotretnya?

memotrek berpotret; berfoto: *lan ~ ari lêbaran ni*, marilah berpotret pada hari (raya) lebaran ini

puasê puasa; *bulan* —, bulan Ramadhan;

mêpuasê berpuasa: *awak dak kuat ~*, saya tidak kuat berpuasa

pucêt pucat: *mukak kau ~ karang ni*, mukamu pucat sekarang

pujaan

pujaan tunangan; pacar: — *kau siapê, seh karang*, siapakah pacarmu ~~sekarang~~
pukul pukul,

mukul memukul: *siapê — anak tu di jalan*, siapa memukul anak itu di jalan

ulang pulang; kembali;
mulangi mengembalikan: *kau minjam ni, ingati kau ~*, kamu yang meminjam, ingatlahembalikan,
sêpulangnyaê sepulangnya

pundukan pematang: *jangan diinjêk-injêk — tu*, jangan diinjak-injak pematang itu

pune (burung) punai

punggawê camat

punggung punggung

pungkat tumbang;

mungkat 1 menumbangkan; 2 menimpa: *pokok kayu tu bisê — rumah awak*, pohon kayu itu bisa menimba rumah saya

pungut pungut: *anak —*, anak piara; anak angkat;

mungut memungut: *di manê kau dapêi ~ gêlang*, di mana kamu

puyung

dapat memungut gelang
punyê punya: *mustahel, dagang dak — petis*, mustahil masakan dagang tidak punya uang

purak, purak-purak pura-pura: *~ dak tau*, pura-pura tidak tahu

purnamê (bulan) purnama

purus ujung yang menonjol yang akan dimasukkan dalam suatu lubang

pusêt pusar (pada perut): *kêpus — putus tali pusar*

pusut pusut

putêk keruh: *jangan nginum aer — au*, jangan minum air yang keruh itu

putih putih: *puti-putian tulang*, berasa sangat dendam sehingga persaudaraan terputus

putrê putra: *bêrapê — abang*, berapa putra abang

putus putus;

mutusi memutuskan: *hakim ~ pêrkarê*, hakim memutuskan perkara

puyung kosong; hampa; tak berisi: *kêlapê awak banyak —*, kelapa ayah banyak yang tak berisi

R

rabê raba;

ngêrabê meraba; menjamah hendak merasai atau mencari sesuatu: *jangan beri adik kau ~ minyak di penggorengan tu*, jangan berikan adikmu menjamah minyak di kuahi itu;

ngêrabêi merabai; meraba-raba: *anak butê tu ~ tongkatnyê*, anak buta itu meraba-raba tongkatnya;

dirabe diraba

racun racun;

ngêracun meracun;

ngêracuni meracuni: *kau tanyê, siapê ~ ikan awak*, tahukah engkau, siapa yang meracuni ikan saya

radio radio

rajê 1 raja; 2 *ki* berkuasa; berlaku sebagai raja; bertindak seenaknya: *kau ni carê -- jak mau ngusir awak*, kamu berlaku seperti raja (orang berkuasa saja) hendak mengusir saya

rajin rajin: — *lê kau bêlajar biar kau naek kelas*, rajinlah kamu belajar

biar kamu naik kelas

rak 1 rak; 2 lemari berkotak-kotak tempat buku dsb (biasanya tak berpintu)

ramadan: bulan Ramadhan; bulan Puasa

rambanan 1 aneka macam bahan sayuran: *sayur —*, sayur yang terbuat dari bermacam-macam sayur, dicampur menjadi satu; 2 makanan kambing

rambut rambut: *pir —*, kawat (pir) halus pada mesin arloji;

berambut berambut; ada rambutnya: *palênyê ~ bêdik*, kepalanya berambut sedikit

rame ramai; riuh rendah;

ngeramei meramaikan; merayakan: *siapê jak datêng ~ pestê tu*, siapa saja yang datang meramaikan pesta itu;

rame-rame beramai-ramai: *ayo kitê ~ pêgi kê laut*, ayo kita beramai-ramai pergi ke laut

ramping ramping

ranggon dengan; tempat menunggu

pipit di sawah
rangkak, merangkap merangkap:
anaknyê baru bisê ~, anaknya
baru bisa merangkap

rangkalê barangkali; mungkin: *dak tau lê - adê diê di rumah*, tidak
tahulah barangkali dia ada di
rumah

rangkalih → rangkalê

rangkêp rangkap; dobel;
ngêrangkêp merangkap; melaku-
kan dua tiga pekerjaan pada
waktu yang sama: *bang Mail ~
jadi kêlian dinês samê hansip*,
bang Ismail merangkap menjadi
kelian dinas dan hansip;

dirangkêpi didobelkan: *~ jak ngê
tik surat keterangan tu*, didobel-
kan saja mengetik surat keterang-
an itu

rangkêpan nama pisau pada ketam

rangkul, ngêrangkul merangkul; me-
meluk: *diê ~ anaknyê sambil
mênangis*, dia merangkul anaknya
sambil menangis

rantang anyaman lidi kelapa yang
bentuknya seperti nyiru; (tempat
hidangan)

ranto rantau;

ngranto merantau: *diê dah lamê
~ ke Jawa*, dia sudah lama me-
rantau ke Jawa

rapet 1 rapat; tidak renggang; kerap:
nanêm sawi jangan - jaraknyê,
menanam ketela pohon jangan ter-

lalu rapat jaraknya; 2 tertutup
benar-benar hingga tak berlubang:
tutupi tontongan tu biar -, tutup-
lah jendela itu hingga rapat benar
rapot buku yang berisi keterangan
tentang angka-angka kepandaian
murid

rase rasa;

ngerasei merasai; merasakan: *dah
gêde anaknyê baru diê ~ susah*,
sudah besar anaknya barulah dia
merasakan susah;

dirasêi dirasakan; dirasai: *ngapêi ~
pait obat tu*, mengapa dirasakan
pahit obat itu

rastum rambut yang tumbuhnya
tidak subur (setelah sakit)

rsul rasul

ratê 1 rata;

ngeratei meratakan; membuat jadi
rata: *paculnyê dipinjêm, apê pakê
~ tanah*, cangkulnya dipinjam,
apa dipakai meratakan tanah;
diratêi diratakan: *~ bêdik motong
boluh tu*, diratakan sedikit memo-
tong bambu itu

ratip zikir; tahlil, (mengucapkan doa
dan puji-pujian kepada Tuhan dan
rasul-Nya): *ayo - di rumah si Ali*,
mari bertahlil di rumah si Ali

(r)atus atus;

satus seratus: *kasi aku kêlapê ~
beri aku kelapa seratus buah*

rawe, rawe an jenis rancing yang
banyak: *di manê kau tarik ~*,

nye, di mana kamu taruh pancingnya
 rayap anai-anai; rayap
 rêbah rebah; roboh;
 ngerêbahkên merebahkan; mero-
 bohkan: *siapê ~ sêpeda awak*, si-
 apa yang merebahkan sepeda saya
 rêbana rebana
 rêbus, ngêrêbus merebus: *mak di*
dapur - kacang, ibu di dapur me-
 rebus kacang;
 rebusan barang apa yang sudah
 direbus
 rêbut ribut; ramai: *pêgi kau jangan*
 — *sini*, pergilah kau jangan ribut
 di sini;
 rêbutan berebutan
 rêgaji gergaji;
 ngêrêgaji menggergaji: *tolongi*
awak ~ kayu, tolonglah saya
 menggergaji kayu
 rêjeki rezeki; untung: *diê dapêt -*,
 dia mendapat untung
 rekên hitung;
 ngêrekên menghitung: *tiap ari ~*
petis, setiap hari dia menghitung
 uang;
 pereken penghitung
 rêkêning perhitungan; (uang sewa,
 uang langganan)
 rêmbegê sej. mawar warnanya me-
 rah muda dan harum baunya
 remeh remeh; tidak berharga;
 mêmêrhkên meremehkan; meren-
 dahkan; menganggap tidak pen-

ting: *kau ni biasê ~ orang*, kamu
 selalu meremehkan orang
 rêmek remuk; hancur: *basanan kau*
ni, biari -, *badan kau awak lem-*
pari, kamu keterlaluan, biarlah
 remek badanmu kupukuli
 rempêh lemah; tidak bertenaga: *baru*
sêmbuh, awak - ni, baru sembuh
 badan lemah sekali
 rêmpêng putus;
 bêrêmpêngan berkali-kali putus:
ngapêi ~ jak tali ni, buatên manê
seh, mengapa sering putus tali ini,
 buatan mana sih?
 renang renang;
 bêrenang berenang: *diê mulê nak*
pinter ~, dia memang anak yang
 pandai berenang
 rêncanê rencana;
 ngêrêncanêi merencanakan: *sekolê*
awak ~ tamasia minggu ni, seko-
 lah kami merencanakan bertama-
 sya minggu ini
 rencék kayu bakar kecil-kecil;
 ngrencek mencari kayu bakar
 yang kecil-kecil
 rêndêm rencam;
 ngêrêndêm merendam: *kalok*
tanah basah dak perlu ~ bebit,
 jika tanah basah tidak usah me-
 rendam benih
 reng reng; (untuk atap rumah)
 rêngas 1 liar; tidak mudah ditangkap:
ngapei sampi kau tu jadi -, me-
 ngapa sapimu jadi liar: 2 kurang

- hati-hati: *diê mulê - mêkêrjê*, ia memang kurang hati-hati
- rêngat** retak: *botoku dah -*, botolku sudah retak
- rengék** merengék; meringis;
mêrengék-rengék: *anak ni ~ terus, apê seh ditangisi*, anak ini merengék terus, apa sih yang ditangisi
- rêngkeg** lemah karena mengidap penyakit sawan
- rêntung, ngêrentungi** merintang; menghalang-halangi: *ambik adik kau, diê ~ mak mêkêrjê*, ambillah adikmu, dia menghalang-halangi ibu bekerja;
dirêntungi dihalang-halangi: *kalok dak ~ abis adiknya dilêmpagi*, jika tidak dihalang-halangi habislah adiknya dipukuli
- reporpo** kunci: - *gudang kuat sale*, kunci gudang kuat sekali
- repot** repot; sibuk;
ngêrepoti merepotkan; menyibukkan: *amat mari ni ~ êncu jak*, saya datang ke mari merepotkan bibi saja
- rerod, mererod** (baris) berbanjar; (jalan) beriringan: *kê manê anak tu ~*, ke mana anak itu jalan beriringan;
rerodi dibuat jadi beriringan atau berbanjar: *~ narok karung tu*, buatlah berbanjar menaruh karung itu
- rêsên** riskan
- restoran** restoran
- rêtak** retak; pecah: *tembok rumahnyê - bêkas gêmpa*, tembok rumahnya retak bekas gempa
- rindu** rindu; merasa ingin sekali untuk bertemu: *dah lamê diê dak pulang, awak dah - samê diê*, sudah lama dia tidak pulang, saya sudah rindu kepadanya
- rineh, berineh** duduk bersanding; (ttg pengantin);
perinean tempat pengantin duduk bersanding
- ringgit, seringggit** dua setengah rupiah;
ringgitan mata uang dua setengah rupiah
- ringkik, ngeringkik** meringkik; (suara kuda)
- ris, ris layar** tali pengikat pinggir layar
- roboh** roboh; rebah
ngêrobohkên merobohkan, merobahkan: *têgari kuat kau ~ pisang ni*, cobalah, kuatkah kau merobahkan batang pisang ini
- rok** rok (ada beberapa macamnya): - *aloha*, rok yang bagian dada dikerut; - *bukaan payung*, rok yang potongannya lebar di bawah: - *jengki*, rok yang ciut di bagian lutut
- roko** rokok;
serokoan upah seharga satu batang rokok
- rokok** rokok;

rombong

rurub

ngêrokok merokok, menghisap rokok: *kecik-kecik kau dah bisê* ~, kecil-kecil kamu sudah bisa menghisap rokok;
pêrokok perokok
¹rombong rombongan; (meja dagangan yang pakai roda sehingga dapat didorong)
²rombong tempat membuat kapur; tungku kapur
ronde nama minuman yang dibuat dari jahe, pala, ketumbar
ronding, beronding berunding: *bêri-kên sayê ~ lanan*, berikan saya berunding dulu;
mêrondingkên merundingkan: *berapê ari diê ~ masalah ni*, berapa hari ini merundingkan masalah ini
ronggeng alat perangkap ikan ditarik dari darat: — *nyê di ambêk orang*, alat perangkap ikan diambil oleh orang
roroban air santan; (bekas orang membuat minyak kelapa)
rosuk, (roosuk) rusuk: *tulang —*, tulang rusuk, tulang iga
roti roti;
royal berfoya-foya; boros: *biari diê — dak apê, abis diê kayê*, biarlah dia berfoya-foya, sebab dia orang kaya

ruah selamat;
ngruah membuat selamatan;
ngruahkên membuat selamatan
ruang ruang; bilik: — ~~makuk~~, ruang depan; ~~ruang~~ tamu
rudat rodar,
ruêng alat tenun sb. jentera
rugi rugi; lawannya untung;
mêrugikên merugikan: *kau anak ngêrti, jangan ~ orang*, kamu anak mengerti, janganlah merugikan orang;
kerugian kerugian
rujak rujak
rujung, merujung melampaui permukaan; (tumpukan kayu, timbunan tanah)
rumah rumah: — *tanggê*, rumah tangga; — *makan*, rumah makan;
perumahan perumahan
rumit rumit; sulit; sukar
rumput rumput: *rumput gajah*, rumput gajah
rungut, merungut bermuka masam: *kau ni kalo disuruh ~ sajê*, kau ini kalau disuruh bermuka masam saja
rurub kain kafan yang dipakai menutupi mayat;
dirurubi ditutup (mayat) dengan kain kafan

S

saban setiap; tiap-tiap; — *ari*, setiap hari: — *diê datêng, apê seh kêrjê nyê*, dia datang setiap hari, apa sih kerjanya

sabar sabar; tabah; tenang: *arêp kau ngantii*, harap sabar kamu menunggu;

penyabar selalu sabar, selalu tabah
sabdê sabda; ucapan (Tuhan, Nabi, dsb)

sabek, **sabekkên** contoh, diteladani: *anak tu dak nyandang ~*, anak itu tidak pantas diteladani

sabo sawo

sabrêt, **nyabrêt** terbirit-birit: *larinyê maling tu ~*, larinya pencuri itu terbiri-birit

sabuk ikat pinggang: — *adik yang dipakê dah potus*, ikat pinggang adik yang dipakai sudah putus

sabut sabut (serat-serat pada kulit kelapa)

sadar sadar

sahbat sahabat; teman; kawan; — *karib*, teman karib, teman baik

sair syair;

mêsair bersyair: *neneknyê pintêr ~ tentang Cebdawan Putih*, neneknya pandai bersyair tentang Cendawan Putih

sajê saja: *ngomong — kêrjê kau sini*, berbicara saja kerjamu di sini

saking —→ **sanking**

sakit 1 sakit: — *kêring*, sakit paru-paru; — *sampar*, sakit kutukan; 2 *ki* sedih; susah; sengsara hidupnya: *nengeri omongannya jak wawak — ati*, mendengar kata-katanya saja saya sedih;

nyakiti membuat jadi sakit (jasmani maupun rohani);

sakit-sakitan sering sakit; *maknyê ~ jak*, ibunya sering sakit

¹**saksi** saksi; (orang yang melihat atau mengetahui kejadian);

nyaksikên menyaksikan; menjadi saksi; melihat; mengetahui: *siapê jak adir ~ pengantin tu*, siapa saja yang hadir menyaksikan upacara pengantin itu;

²**saksi** huruf alif; *wau* atau *ya* (dalam tulisan Arab); yang ditempatkan

di belakang huruf lain untuk menggambarkan bunyi [a], [u] atau [i]

sakti¹ sakti; bertuah; mempunyai kekuatan gaib; kebal

sala-sala salah-salah; tanggung-tanggung: *kalok dak diambik awak dak jadi makan*, — *dah awak ni*, kalau tidak diambil tidak jadi makan, tanggung-tanggunglah saya jadinya

salah salah; — *laku*, salah urat; **nyalahken** menyalahkan: *siapê bê-rani ~ diê*, siapa berani menyalahkan dia;

kesalahan kesalahan: ~ *nyê dak dapê diampuni*, kesalahannya tidak dapat diampuni

salak salak: — *Bali di manê-manê disukai orang*, salak Bali di mana-mana disukai orang

¹**salam**, kirim —, menyampaikan selamat takzim;

salaman berjabat tangan: *ndur ~ tangan awak gêmêtêr*, habis berjabat tangan, tangan saya gemetar;

nyalami menjabat tangan; memberi hormat: *die ~ nyelakkên duduk*, dia menjabat tangan saya lalu mempersilakan duduk;

²**salam** nama pohon salam

salarudin bedil-bedilan (dibuat dari bambu)

sali sngat; amat; sekali: *rajin — anak*

tu melajah, rajin sekali anak itu belajar

salin, **nyalin** menyalin; mengganti:

awak dak bisê ~ orup Arab, saya tidak bisa menyalin huruf Arab;

mèsalin berganti; bertukar: *sban ari diê ~ baju baru*, setiap hari ia berganti baju baru;

salinan salinan

samar, **samar-samar** kurang terang:

tulisan pada buku tu kèlihatan ~, tulisan pada buku itu kelihatan sama-samar

samarenda nama penganan, bahannya dari tepung, pisang, dan kelapa

sambang sambang; datang; kunjungi; **nyambangi** mengunjungi; mendatangi (dengan maksud bersilat-rahmi, dsb)

sambêd ini alat bajak yang dibuat dari kulit untuk mengikat leher sapi

sambêl sambal

sambêr jambert; sambar; *tukang —*, penjambert, pencopet;

nyambêr 1 menyambar: *ulung-ulung ~ anak ayam*, burung elang menyambar anak ayam; 2 merampas (merebut, mengambil, mencuri) dengan cepat: *orang tu dah awak liat ~ tas darênni*, orang itu yang lihat menyambar tas gadis ini

¹**sambil** sambil; seraya: *diê nginum kopi — ngerokok*, dia minum kopi

seraya mengisap rokok;

sambilan *kêrêjê* ~ kerja sampingan, pekerjaan yang dilakukan sambil belajar atau melakukan pekerjaan lain;

²**sambil** sambilan nama alat bajak tempat menyangkutkan leher sapi

sambroh nama kesenian sb rebana (beranggotakan lebih 14 orang wanita dan remaja)

samê 1 sama, tidak berbeda tidak berlainan: *kau tu — jak samê mak kau nyêl-nyel*, kamu tidak berbeda dengan ibumu (sama-sama) cerewet; 2 dengan: *diê dah pégi — waknyê*, dia sudah pergi dengan ayahnya; 3 oleh: *ngapêi kau dilêmpagi — abang kau*, mengapa kau dipukuli oleh kakakmu; **nyamêi** menyamakan; membuat jadi sama: *jangan ~ awak samê orang kayê*, jangan menyamakan saya dengan orang kaya

smê-samê bersama-sama: *gesah-ge-sahan lanan, bêtar ~ awak nyerok*, bersendagaurulah dahulu, nanti bersama-sama saya menangkap ikan

samin sej mentega: *nasik —*, nasi makanan orang mekah

sampah sampah, limbah: *buangi — tu*, buanglah sampah itu

sampan sej jukung (tidak pakai kâtir): — *wak Hasan dah bocor*, sampan paman Hasan sudah bocor

sampe → **sampek**

sampek smpai; hingga: *awak kuat lari dari sini — ke Melayê*, saya kuat lari dari sini sampai ke Melaya; **nyampekkên** menyampaikan:

siape ~ surat ni kemari, siapa yang menyampaikan surat ini ke mari

sampi sapi: — *anak darê*, sapi betina yang belum beranak

sanan pikulan (alat yang dipakai untuk memikul)

sandat nama bunga kenanga

sandang, **nyandang** pantas; patut: *diê baru ~ kau conto*, dia baru pantas kau contoh

sandêr 1 gerakan meloncat agar dapat mencapai sesuatu (pada angin); 2 cepat ditawari/dibeli: *barang awak cêpêi disandêr*, barang saya cepat dibeli

sandung, **sandungun** nama alas kaki sb bakiak (seluruhnya dibuat dari kayu);

kesandung tersandung; teratuk pada benda keras (batu dsb.): *kakinyê ~ êjalan di batuan*, kakinya tersandung berjalan di jalan berbatu-batu

sanê sana (penunjuk) tempat yang jauh;

sanêi jauhkan ke arah sana: ~ *muang sampah tu*, jauhkan ke sana membuang sampah;

sanean lebih ke sana: ~ *bedik kau mêdiri tu*, berdirimu lebih ke sana

sedikit

sangêt sangat: *sakitnyê dah* —, sakitnya sudah parah;

sanggoreng pisang goreng

sanggul sanggul;

mesanggul bersanggul: *kau dak cocok ~*, *abis rambut kau dah panjang*, kamu tidak cocok memakai sanggul, sebab rambutmu sudah panjang;

disangguli dipasangkan sanggul, di buatkan seperti sanggul: *~ jak rambut kau biar tambah cantik*, disangguli saja rambutmu supaya bertambah cantik

sanggulan sanggul

sangkal ketam (nama alat pertukangan)

sangkê sangka;

nyangkê menyangka; mengira;

menduga: *mak dak ~ wak kau datêng ari ni*, ibu tidak mengira ayahmu datang hari ini;

disangkê disangka, dikira, diduga: *ngapêi awak ~ maling kelapênnyê*, mengapa saya disangka mencuri kelapanya

sangket galah; joran;

nyangket menjolok: *wak di kebon ~ empoh*, ayah menjolok mangga di kebon

sangkil kepit; gendong;

nyangkil mengepit; menggendong: *baekkên ~ tas tu*, baikkkan mengepit tas itu

sanging 1 saking; karena sangat; dari sangat: — *gêmêrnyê awak datêng ni kê rumah kau*, karena sangat senangnya, saya datang ke rumahmu; 2 sayang sekali: — *awak malu, kalok dak dah lêmpagei kau*, sayang sekali saya masih malu, kalau tidak sudah saya pukuli kau

sangkut, — paut sangkut paut; pertalian antara dua tiga hal: *kirê-kirê kau adê ~ nyê samê perkarênnyê bang Madi*, kira-kira kamu ada hubungannya dengan perkara bang Madi;

nyangkut 1 memuat, mengait (pada sesuatu): *diê nangis layangannyê ~ di kawat listrik*, dia menangis layang-layangannya nyangkut di kawat listrik; 2 ki tertahan (sehingga terlambat): *di manê kau ~ ni, gini ari baru datêng*, kamu tertahan di mana hingga saat ini baru datang;

sangkut tempat menyangkutkan sesuatu (baju, topi, dsb.): *badan ~ ki*, serasi apa saja yang dipakai (mis ttg. pakaian)

santêr cepat (ttg. lari): *lari anak tu — sali*, lari anak itu cepat sekali

santêri 1 pelajar pesantren; 2 orang alim;

pesantren tempat mondok/belajar anak yang belajar agama Islam

saoh sauh

sapar (bulan sapar) saat Tuhan me-

nurunkan balak (bahaya)
sapê → **siapê**
sapih seri; tak ada yang kalah atau menang
sapu alat untuk membersihkan; — *duk*, sapu yang dibuat dari ijuk; **nyapu** 1 membersihkan dengan sapu: *pagi-pagi baru bangun ~ le boar elok kamar ni*, pagi-pagi baru bangun menyapulah supaya indah kamar ini; 2 *ki* menghabiskan; membinasakan; memusnahkan: *diê dah sendirian ~ sate kambing tu*, dialah sendiri yang menghabiskan satai kambing itu
sarad dua buah kayu (tiang) pada dokar
sarap makan; terkam: — *macan*, terkam harimau;
sarapan 1 hidangan makan pagi; 2 makan pagi: *kau dak ~ lanan*, kamu tidak sarapan dahulu?
¹**sarat** tidak muat lagi (karena terlalu berat): *jokung tu dah — jangan ditumpangi jak banyak*, jukung itu sudah sarat, jangan ditumpangi dengan banyak orang;
²**sarat** syarat (segala sesuatu yang perlu atau harus ada): *apê — nyê kau gêmêr samê diê*, apa syaratnya kamu cinta kepadanya; 2 *aba-aba*, isyarat, tanda: *abis dak adê — , mangkaknyê awak dak lari*, habis tidak ada isyarat, makanya saya tidak lari

sarantal maut; baru menghembuskan nafas terakhir
saru lamur, kurang jelas (ttg penglihatan): *maklum le matê datuk dah — , koping dah bongol*, maklumlah mata nenek sudah lamur, telinga sudah tuli;
nyaru menyamar: *kau tau apê maksudnyê datêng ke sini tu, diê tu ~*, tahukah kamu apa maksudnya datang ke sini, dia (itu) menyamar;
nyaru-nyaru berpura-pura: *kau ~ dak punyê pepis*, kamu berpura-pura tidak punya uang
sarung sarung; sarung konde; pengikat rambut, arnet
satê satai;
nyate membuat satai
satru musuh: *diê — ku*, dia musuhku
satu satu: — *kale gus*, sekaligus;
satuken satukan; jadikan satu;
nyatuken menyatukan
saur 1 saur (makanan pada waktu subuh); 2 sejenis lauk terbuat dari parutan kelapa yang digoreng
sawah sawah: *musim kering — ku retak-retak*, pada musim kering sawahku retak-retak; *uler —*, ular sawah.
sawak → **sawah**
sawer (penyakit) rabun
sawi ketela pohon; *tape —*, tapai yang dibuat dari ketela pohon

sayang sayang;

nyayangi menyayangi; mengasihi: *awak dah gédég samé dié*, saya sudah benci kepadanya, tetapi ibunya yang menyayangi;

disayangi disayangi; dikasihi: *siapê seh dak mau ~*, siapa yang tidak ingin disayangi?

sayê saya; aku; awak

sayur sayur: —*rambanan*, sayur yang bahannya dari jagung, kacang, terung, dsb; —*roroban*, sayur yang bahannya dari kangkung, kacang, dsb;

nyayur membuat sayur

sê (kata penegas), sih: *ngapêi sanê —*, mengapa sih di sana?

sebarangan bersama-sama; serempak; ayuk: — *ke sanê*, ayo bersama-sama pergi ke sana

sebelah 1 separuh, setengah: *ambik dah — ikan tu*, ambillah separuh ikan itu; 2 pihak, bagian: *kemaren — sanê jagê malêm*, kemarin pihak sana yang jaga malam

sêbol, nyebol panen ketela pohon

sêbuh 1 memar; 2 warna merah kebiru-biruan;

kêsêbuan *ki* banyak bekas hitam pada tubuh akibat jatuh, berkelahi, panas, dsb

sebun sarang; — *bajing*, sarang tupai;

mêsêbun bersarang: *liat tu adê têkokur ~ di pokok kêlapê tu*, lihatlah ada tekukur bersarang

pada pohon kelapa itu

sêbut ucapkan, katakan;

nyêbut 1 mengucapkan; melisankan: *dié bêlun bisê ~ orup arab*; dia belum bisa mengucapkan abjad Arab; 2 menamakan; menamai: *awas le kau bêrani ~ dié maling*, awaslah, kamu berani menamakan dia pencuri; 3 memanggil (nama): *kalok nyapê orang tuê, jangan ~ namênnyê*, kalau menyapa orang tua jangan memanggil namanya

sêdarê saudara; — *kandung*, saudara kandung; — *tiri*, saudara tiri

sêdekah sedekah; — *laut*, upacara di laut mohon keselamatan

¹sêdêng 1 tidak kurang dan juga tidak lebih; pas: *kirê-kirê padi awak ni — satu taun*, kira-kira padi kita ini pas (persiapan makan) satu tahun; 2 pantas, cukup (dipakai): *baju ni dah dak —*, baju ini sudah tidak cukup lagi dipakai

²sêdêng lagi; tengah melakukan (mengalami) sesuatu: *abangnyê — pêgi*, kakaknya lagi pergi

sêdêp lezat: *bih bukan main — nyê gule tu*, wah bukan main lezatnya gulai itu

sêdié sedia;

bêrsêdié bersedia;

sêdiéan persediaan; perlengkapan: *~ makanan awak ni ampir abis*, persediaan makanan kita hampir

habis
 sêdu ikan paus
¹sêgên sgan; hormat: *siapê — samê orang tu*, siapa hormat kepada orang itu;
²sêgên malas: *diê — sali mêkêrjê*, da malas sekali bekerja;
³sêgên bosan: *awak dah — liat mukak kau*, aku sudah bosan lihat mukamu
 sêgeni sebegini: *mintak — an dak di-bêrii*, minta sebegini tidak diberikan
 sêgêntu sebegini: *salah — an waknya dah takut*, salah sebegini saja ayahnya sudah takut
 sêgên 1 sembuh: *baru sajê iê — dari penyakitnyê*, baru saja ia sembuh dari penyakitnya; 2 segar: *bungê tu tampak — sale*, bunga itu tampak segar sekali;
 kêsêgêran segar bugar
 sêgêruk, sêgêruk-sêgêruk tersedu-sedu: *adik awak nangisnyê ~*, adik saya tangisnya tersedu-sedu
 sêgung janggal, kasar (kata-kata): *omong kau tu — jak*, bicaramu selalu janggal
 sêh (kata penegas) sih: *kenapê — kau melengok*, kenapa sih kamu termenung?
 sêhinggê → hinggê
 sêjadah tikar kecil terbuat dari kain untuk alas sembahyang
 sêjuk sejuk; segar: *pagi-pagi udarênvê*

—, pagi-pagi udaranya segar;
 kêsêjukan kesejukan
 sêkêdup pelana: *pantêtmyê sakit abis jarannyê dak pakê —*, pantatnya sakit sebab kudanya tidak berpelana
 sêkêjêp sekejap; seketika: — *matê jak diê dah ilang*, sekejap mata saja dia sudah hilang (pergi)
 sêkalê sêpupu —, sepupu pertama
 sekalian sekalian; semuanya; tidak terkecuali; — *jemaah*, kamu sekalian, tidak ada yang terkecuali
 sêkên sungguh-sungguh; tekun: *kau tu dak — ngaji*, kamu tidak sungguh-sungguh belajar mengaji; nyekênkên memantapkan
 sêkêsit sedikit: *warisan waknya tinggal — jak*, warisan ayahnya tinggal sedikit: saja
 sekêt lima puluh
 sekipan alat pertukangan untuk membuat hiasan pada pinggir kayu
 sêkoci nama alat tenun sb. turak
 sêkolê sekolah. *diê malês pegi —*, dia malas masuk ke sekolah
 sêkonêk sedikit: *makan — jak pantês kau kereg*, makan sedikit saja, pantaslah kamu kurus
 sêkongkol sekongkel; sepakat (untuk melakukan kejahatan, dsb.): *diê mekut — nyuri kêlapê bang Hamid*, dia ikut sepakat untuk

mencuri kelapa bang Hamid
sêkolong tempat nasi
sêkoték sedikit
sêlae dua puluh lima: *mula* —, memang dua puluh lima
selakên silakan; — *nginum*, silakan minum
sêlamêt selamat;
mêsêlamêtan 1 berkenduri; mengadakan selamatan: *ngapêi wak kau sering* ~, mengapa ayahmu sering berkenduri; 2 saling memberi selamat (ucapan): ~ *lanan baru balik*, saling memberikan selamatan dulu, barulah pulang;
sêlamêtan kenduri untuk meminta selamat, dsb;
nyêlamêti 1 mengadakan kenduri (selamatan): *diê ~ anaknyê kêrnê dah lolus ujian*, dia mengadakan kenduri untuk anaknya, karena sudah lulus ujian; 2 menyelamatkan; meluputkan dari bahaya (bencana, dsb) supaya selamat: *diê dah ~ kau dari bahyê tu*, dia lah yang menyelamatkanmu dari bahaya itu
selê ketela rambat
sêlêdup kain yang tebal (untuk tenda, dsb); terpal
sêlêgat tomat: *ambik — nyê awak pake rujak*, ambil tomatnya saya pakai rujak
sêleleg, **nyêleleg** bersandar: *masuk dah, jangan ~ sanê*, masuklah ja-

ngan bersandar di sana
sêlêm hitam; — *tapi dengel*, hitam tapi cantik
sêlêmpitan tempat sendok
sêlêndang selendang; — *rembang*, bahannya sutera; — *locan*, loreng seperti kulit macan; — *pede*, warnanya berkilauan
sêlêng pemberat pancing dari timah: — *nyê ilang di laut*, pemberat pancing dari timah hilang di laut
sêlenter peselenter; 1 robek-robek pada bagian pinggir (kain—sarung: *kanggokkên jak biari ~ sarung ni*, pakai sajalah, biarpun sarung ini robek-robek; 2 pakaian yang bergantung tidak pada tempatnya (mis. di pinggir jalan, di atas tempat tidur, dsb)
sêlêse selesai; tamat; habis: *dah — kêrjêan ku*, sudah selesaikah pekerjaanku;
nyêlêsekên menyelesaikan: *di tinggal ~ kêrjê borongannyê*, dia tinggal menyelesaikan kerja borongannya
sêlimut selimut: *aku kêsêjukan ndak ngambik —*, aku kedinginan hendak mengambil selimut
sêlirit, **nyelirit** berguling-guling: *tongnyê ~ kê sunge*, tongnya berguling-guling ke sungai;
sêliriti gulingkan: ~ *kê sanê pokok kêlapê ni*, gulingkan ke sana pohon kelapa ini

selokan

selokan, *aer* — serokan
selong buang; meselong; menjalan
 hukuman buang ke tempat (daerah) yang jauh terpencil;
diselong dihukum buang: *jaman Belanda banyak orang di kampung ni ~ ke Nusa Kambangan*, zaman (penjajahan) Belanda banyak orang di kampung ini dihukum buang ke Nusa Kambangan
selorogan laci-laci (pada meja, lemari, dsb)
sêluar celana: — *panjang*, celana panjang
sêluh cungkil (ttg. kelapa);
nyêluh mencungkil, mengeluarkan isinya: *ati-ati ~ kêlapê*, hati-hati mencungkil kelapa;
penyêluan: alat yang dipakai mencungkil; pencungkil
sêluk, **nyeluk** mengambil sesuatu yang ada di bagian dalam
sêmagê: jeruk Bali *Citrus Mariama Merr*: *sekarang diê punyê kêbun — luas*, sekarang dia punya kebun jeruk Bali luas
sêmangah sb semut yang warnanya merah (yang biasanya hidup di pohon-pohon)
sêmangat daya hidup; daya juang: — *pemimpin dak boleh luntur*, daya juang seorang pemimpin tidak boleh pudar
sêmangkê semangka: *awak punyê pokok — banyak buahnyê*, saya

semprong

punya pohon semangka banyak buahnya;
sêmangkê-sêmangkêan nama permainan curi-curian buah semangka
sêmat semat;
nyemati menyemati; menjahit dengan semat: *ati-ati ~ biar tangan kau dak kêne*, hati-hati menyemati supaya tanganmu tidak kena
sêmbahyang sembahyang;
nyêmbahyangkên menyembahyangkan
sêmbêleh sembelih; potong;
nyêmbêleh menyembelih; memotong: *berapê wak kau ~ kambing*, berapa ekor ayahmu menyembelih kambing
sêmentarê sementara: — *awak tinggal numpang*, sementara saya masih menumpang
sêmilan (sembilan) sembilan: — *belas*, sembilan belas
sêmir semir: *awak ndak ke toko meli —*, saya hendak ke toko membeli semir;
nyêmir menyemir
semogê semoga; mudah-mudahan
semuê semua; seluruh; segenap: — *kampung dapêt sumbangan*, semua kampung mendapat sumbangan
sêmpênit nama ikan sb lemuru
sêmposa semposa
semprong sulupan; alat menghidupkan api (dibuat dari bambu): —

sêmprot

merepade, ki walaupun jelek, kalau dihias akan menjadi indah
sêmprot sembur; semprot;
nyêmprot menyembur: *aernye ~ ke luar*, airnya menyembur ke luar
sêmu, nyêmu cemberut; muka masam: *baru awak datêng wak kau dah ~*, ketika saya datang ayahmu sudah cemberut mukanya
¹**sêmut** sb. serangga kecil-kecil: — *biasa diinjêk gajah*, ('semut biasa diinjak oleh gajah'), *pr* orang yang kecil (lemah) biasanya kalah;
semutan berasa senyar pada anggota badan (karena lama tertekan, dsb);
kêsémutan kesemutan: *dotuk mèsilê lamê-lamê kaki jadi ~*, duduk bersila lama-kelamaan kaki kesemutan
²**sêmut, sêmutan** lemari makan
sênar tali kail dari plastik: *gulungan —*, alat yang dipakai menggulung tali kail
sênêng senang; gembira;
sênêng-sênêng bersenang-senang: *karang idup awak ~ dak tau besok*, sekarang hidup kita bersenang-senang, tidak tahulah di hari kemudian
sêndê, bersêndê-sêndê bergurau-gurau: *jangan ~ samê orang tu, sêbab diê bêngkung kalê*, jangan bergurau-gurau sama orang itu

sêngitan

sebab dia keras kepala sekali
sender sandar; bersambar: *jangan ~ di sanê bëntar kotor baju kau*, jangan bersender di sana nanti bajumu kotor;
nyênderi menyandarkan: *siapê ~ sêpêdê di pagêran*, siapa menyandarkan sepeda di pagar;
senderan sandaran; tempat bersandar: *~ korsi ni kurang baek*, sandaran kursi ini kurang baik
sendi sendi; penalas tiang pada rumah panggung (biasanya dibuat dari batu padas)
sendiri sendiri;
sendirian sendirian: *idup ~, ki membujang*
sênewen agak gila; sakit urat syaraf
seng seng: *atep rumahnyê —*, atap rumahnya seng
sêngajo sengaja: *barang orang tu — awak ambili*, barang orang itu sengaja saya ambil
sengat juling (mata): *darê tu elok tapi sayang matênnyê —*, gadis itu cantik, tetapi sayang matanya juling
sêngêt sengat: *matênnyê bengul — tawon*, matanya bengkak disengat tawon/lebah;
nyêngêt menyengat: *kalok ular dak bisê ~, ngêgit baru bisê*, kalau ular tidak bisa menyengat, tetapi menggigit
sêngitan lekas marah: *diê cêpêt —*,

dia cepat marah

nyengkir menyingkir: *waktu moyang awak ~ kê Bali ni kirê-kirê jaman Belanda*, waktu nenek moyang kita menyingkir ke Bali kira-kira zaman penjajahan Belanda

sengkok bengkok (ttg. tangan): *tanngannyê - kêrné jatuh naek motor*, tangannya bengkok karena jatuh naik sepeda motor

sêngkolong bakul nasi: *bawak kê mari - tu*, bawa ke mari bakul nasi itu

senglad 1 sukar dibelokkan (ttg. pendapat); selisih paham; 2 tidak enak dalam penglihatan (pernah bermusuhan, malu, dsb.)

sêntagi ikat pinggang wanita

sêntêr, *lampu -*, lampu baterai (lampu saku yang dinyalakan dengan baterai);

disêntêri disorotkan (dengan lampu senter): *baru ~ diê dah nangis*, baru disorotkan (dengan lampu senter) dia sudah menangis

sêpah, -*têbu* bekas tebu yang sudah diisap manisnya

sepak tendang; terjang; depak;

nyepak menendang; menerjang: *diê kesandung ~ bal*, dia tersandung menendang bola

sepan, **sepanan** cepat-cepat; terburu-buru: *ke manê seh ~ kau tu*, ke mana sih kau terburu-buru?

sêparo setengah; separuh: *bêri awak mintak -*, berikan saya minta setengah

sêfat nama alat pertukangan dari benang yang dipakai untuk membuat garis lurus

sêpatu sepatu: *di manê kau ambik - abang*, di mana kau ambil sepatu abang/kakak

sêpi sunyi; lengang; senyap; sepi

seping satu ikat padi (ukuran yang paling kecil);

nyêping membuat ikatan-ikatan padi kecil-kecil

sêpit sepit; jepit;

nyêpit menjepit: *apê seh ~ kau tu*, apa sih yang menjepitmu itu

sêpil sesuatu yang dianggap mudah untuk dikerjakan; enteng

sêpolo sepuluh: *satu kilo gaplek - rupiah*, satu kilo gaplek harganya sepuluh rupiah

sêpul kumparan; alat pada mesin jahit

sêpupu sepupu: -*sêkale*; sepupu pertama; -*duê kale*; sepupu kedua

sêrah, -*terima* serah terima; timbang terima;

nyêrah menyerah: *awak dak mau ~ kalok belum kalah*, saya tidak mau menyerah kalau belum kalah;

nyêrahkên menyerahkan: *perbêkêl ~ tugasnyê samê wakilnyê*, kepala desa menyerahkan tugasnya kepada wakilnya

sêrambi serambi
 sêrake serakah; loba; tinarak: *dak baek jadi orang* —, tidak baik menjadi orang serakah
 sêrat alat tenun yang bentuknya spt sisir
 sêrban kain penutup kepala laki-laki spt. dipakai oleh orang Arab; serban
 sêrbat nama minuman yang dibuat dari kelapa muda, ketimun, dsb.
 sêrbet lap; kain yang dipakai untuk membersihkan (meja, tangan, dsb);
 nyêrbeti melapi; menggosok supaya bersih: *baekkên ~ piringnyê*, baikkan melapi piring
 sêrdadu tentara: *kau liat — tu banyak kale*, kamu lihat tentara itu banyak sekali
 sêroang suasana larut malam yang sepi disertai angin barat yang berembus kencang
 sergilo sej. mawar
 sêreyut bunyi gigi karena ngilu
 serih sirih;
 nyerih makan (mengunyah) sirih: *orang dulu tu baru biasê ~*, orang zaman dahulu baru biasa makan sirih
 seringkale sering: *diê — maenan ke rumah awak*, dia sering bermain-main ke rumah saya
 serkuak burung serkuak
 saro, meseroan mengeluarkan nafas

pelan-pelan (karena merasa letih atau kesal), mendengus
 serok nama sej. jaring (alat untuk menangkap ikan);
 nyerok menangkap ikan dengan serok: *wak tiap malêm ~*, ayah tiap malam menangkap ikan
 sêromeh menegur dengan ramah
 serong 1 tidak lurus, menyimpan dari arah yang lurus, mencong: *ni dah ade garisnye, jangan sampe — ngergaji kayu ni*, sudah ada garisnya jangan sampai mencong menggergaji kayu ini; 2 *ki* curang, tidak jujur: *kalok diê dak — belun tentu mênang maen catur samê sayê*, kalau dia tidak curang belum tentu dia menang main catur dengan saya; 3 *ki* mengadakan hubungan gelap dengan orang lain; serong: *kêsian tu bininyê, lakinyê gêmêr maen —*, kasihan istrinya, suaminya suka main serong
 sêrongot, nyerongiti menjalak: *anjing sapê tu ~ têrus di pinggir jalan*, anjing siapa yang menjalak terus di pinggir jalan
 sêronoh, seranah — terhuyung-huyung, sempoyongan;
 nyêromoh terhuyung-huyung (spt. akan jatuh): *begitu dilêmpagi diê ~*, begitu dipukul dia terhuyung-huyung
 sêrtê serta;
 nyêrtê menyertai; mengiringi:

siapê ~ *diê* ke penambangan, siapa yang menyertainya ke penambangan
sêrtu mencuci tubuh sebelum sembahyang
sêrut ketam (nama alat pertukangan); *nyêrut* mengetam: *bagusi* ~ *papan tu*, baikkkan mengetam papan itu
setan setan
sêtêmpatan (ukuran luas tanah) sebidang: *wak awak punyaê kebon - jak*, ayah saya punya kebun sebidang saja
speretus seperetus
sêtêngah setengah; separuh: - *maen*, mengaso, istirahat
sêtin, *sêtin* *mêtabor* sejenis baju, biru, merah biasanya benang emas
sewa sewa;
nyewa menyewa: *berapê kau* ~ *montor*, berapa (rupiah) kah kau menyewa motor;
disewa disewa: *apêlagi minjêm* ~ *jak dak dibêrii*, apalagi meminjam, disewa saja tidak diberikan
si (kata sandang) *si*: - *anak dak tau kabar*, si anak tidak tahu khabar
sial sial; malang; tidak mujur: *kêmaring awak - sêkale, kêrnê kêhilangan uang di pasar*, kemarin aku sial sekali, karena kehilangan uang di pasar
siang, - *ari* siang hari;
kesiangan terlambat hingga siang, hingga tersusul waktu siang: *diê*

tedur ~ , dia tidur hingga siang (bangun terlambat)
siapê siapa (kata tanya untuk menanyakan orang): - *manê kau*, siapa namamu?
sibak: satu ikat besar (padi)
¹*sidu* sendok (.. yang dipakai makan, minum teh, dsb): *mane - nye*, mana sendoknya?
²*sidu*, *nyidu* berdiang; menghanatkan badan
siê-siê sia-sia: *kau - ni datêng sini, wak dak adê*, kamu sia-sia datang ke mari, bapak tidak ada
siêp siap; sedia;
nyiêpi menyiapkan; menyediakan: *die dak taen* ~ *lakinyê makanan*, dia tidak pernah menyiapkan suaminya makanan;
disiêpi disiapkan: ~ *lapan barang datangan tu*, disiapkan dulu barang dagangan itu
siksê siksa; aniaya: *rangkalê kau gilê tu, ngapêi kau - bini kau*, barangkali kamu gila, mengapa istrinya kamu siksa;
nyiksê menyiksa; menganiaya: *siapê taen* ~ *awak supayê diê kênenyê*, siapa yang pernah menyiksa saya, mudah-mudahan terkutuklah dia;
disiksê disiksa; dianiaya: *biar* ~ *gekmanê dak taen kapok le diê*, biar disiksa dengan cara bagaimana pun dia tidak pernah kapok

siku-siku nama alat pertukangan untuk menarik sudut 90 derajat

silêm selam;

nyilêm menyelam

silet silet; pisau cukur yang hanya berupa besi baja tipis;

nyileti menggores atau merobek dengan pisau silet

simpul, simpulan ikatan pada ikat pinggang (tali): *jangan bukak ~ ikat pinggangku kêrnê berisi uang*, jangan dibuka ikatan pada ikat pinggang itu karena berisi uang

sindir sindir;

nyindir menyindir; menyatakan atau mengejek tidak secara berterus-terang

singe singa

singgah singgah; mampir

singkal bajak;

nyingkal membajak: *dah abis ngabas baru ~*, sudah habis merabas barulah membajak

sini tempat ini; di sini;

sinii bawa ke mari, dekatkan kemari: *dem-diêm kau ngambiknyê, ~ stalpen awak*, kamu mengambilnya secara diam-diam, bawa ke mari pulpen saya;

sinian lebih ke sini; lebih dekat ke sini: *~ tu dah rumah pak udê awak*, lebih dekat ke mari itulah rumah paman saya

¹**sipat, tali** — tali untuk membuat

garis lurus dsb (perkakas tukang kayu);

nyipati menarik garis, dsb. dengan tali sipat: *kau jak ~ biar baik*, kamu saja membuatkan garisnya supaya lurus

²**sipat** sifat; tabiat: — *anak ni dak nyandang sabekkên*, sifat anak ini tidak patut dicontoh

sirêm siram;

nyirêm menyiram: *jangan siang ~ êntikan*, jangan menyiram tumbuhan siang hari

sirih sirih: *nenek makan —*, nenek makan sirih

sisig susur (tembakau)

sisik sisik (kulit yang keras seperti pada ikan, ular, dsb.);

mêsisik 1 bersisik; ada sisiknya: *kalok dak ~ langsung goreng jak*, kalau tidak bersisik langsung goreng saja; 2 bersih dari sisiknya: *dah ~ ikan ni mak*, ikan ini sudah bersih, Bu!

sisir sisir, sikat (rambut);

nyisir menyisir, menyikat rambut dengan sisir: *antii diê tinggal ~ rambut*, tunggu, dia masih menyisir rambut;

mêsisir bersisir: *rambut kau dah elok dak perlu ~ lagi*, rambut kau sudah baik tidak perlu disisir lagi

sipu, sipu-sipu ragu-ragu: *kêrnê diê*

- kawan baik, sayê dak ~, kalok datêng kê rumahnyê, karena kawan akrab, saya tidak ragu-ragu lagi kalau datang ke rumahnya*
- sitê sita; beslah;
nyitê menyita; membeslah: *siapê bêrani ~ barang awak, siapa be-rani menyita barang saya*
stu di situ: *siapê mêdiri ~, siapa ber-diri di situ?*
- slopi sej. keranjang yang dibuat dari daun kelapa
- soak lemah; tidak kuat lagi (ttg. aki, baterai, dsb.)
- sobuh subuh (waktu sembahyang kira-kira pukul 05.00)
- sodit sb sendok yang tangkainya panjang (untuk menyendok sayur dsb.)
- sodor ke luar;
nyodorkên mengulurkan; mem-berikan (bantuan. dsb.): *awak mau ~ bantuan, tapi bukan de-ngan petis, saya mau memberikan bantuan, tapi bukan dengan uang;*
disodor-sodorkên dibangga-bang-gakan; ditonjol-tonjolkân: *juari jak diê darênyê jêlek gituan ~, dia tidak bermalu, gadisnya yang buruk itu dibangga-banggakan*
- sodor nama permainan, yang pe-mainnya minimal 6 orang dengan lapangan kecil
- sogean nama pohon yang daunnya panjang-panjang dan hijau warna-nya serta biasa dipakai untuk memberi warna hijau pada kue: *daon —; daun pohon sogean*
- ohor, kesohor terkenal; ternama: *wak Tabrani dah ~ jadi tukang kayu, pak Tabrani sudah terke-nal sebagai tukang kayu*
- solar (minyak) solar
solat sembahyang
soling seruling;
nyoling meniup seruling: *duwêg sali ~, kamu pandai sekali meni-up seruling*
- solsol sudu (cara makan spt. yang di-lakukan oleh itik, angsa, dsb.);
nyolsol menyudu: *kau tu makan ~ carê bebek, ki, kamu makan menyuap terus-menerus*
- somor sumur: *banyak — kering di sini, banyak sumur kering di sini*
- sondoh condong; miring: *pokok kelapê tu —, pohon kelapa itu condong*
- songket, kain — nama kain, dipakai dalam upacara
- songkok kopiah; peci: — *nyê jatoh kê sunge, kopiahnya jatuh ke sungai*
- songkos, — aji serban
- sore petang hari: *dah — wak kau bêlum datêng, sudah petang ayah-mu belum juga datang*
- sokong sokong;

- nyokong** menyokong; memberi bantuan: *wak kau ~ duê ribu*, ayahmu menyokong dua ribu rupiah;
- sokongan** (uang), dsb yang diberikan sebagai bantuan atau sumbangan
- sompak** mudah rusak atau bengkok (ttg mata, pisau, parang, dsb)
- sondêr** tanpa: *diê bisê ngêlanjutkên sêkola* — *bantuan orang tuênÿê*, dia bisa melanjutkan sekolah tanpa bantuan orang tuanya
- sonduk** kasau: — *bale*, kasau-babalai
- sontuk** pendek (ttg lubang pintu): *basanan pintu ni*, pintu ini agak pendek
- sop** sop (nama lauk-pauk)
- sorga** surga
- sorogan** laci-laci (pada meja, lemari, dsb)
- soroh** tarik;
- tesoroh** tertarik: *jokong tu ~ arus*, jukung itu ditarik arus
- sorok** 1 ciduk; tangkap;
- disorok** dicituk; ditangkap;
- nyerok** menyiduk; menangkap; 2 tertarik oleh arus (ttg jukung jaring)
- sorong** dorong;
- nyorong** mendorong: *jangan ~ anak kecil tu*, jangan mendorong anak kecil itu;
- sorong** laci-laci meja (lemari);
- sorong-sorong** dorong-dorongan; saling dorong; ~ *bambu*, nama permainan dari bambu yang ujungnya dipegang oleh dua atau lebih
- soruh** suruh: *di — nyê diê ke mari*, disuruhnya dia ke mari;
- nyoruh** menyuruh: *kau awak ke mari*, kamu menyuruh saya ke mari
- sosial** sosial; murah hati: *kelihatan — sali orang ni*, kelihatan sosial sekali orang ini
- soto** soto: — *ayam*, soto ayam
- sotong** jambu biji
- soyod** condong; miring: *pohon pinang tu — tiup angin*, pohon pinang itu condong ditiup angin
- srikayê** srikaya, *A. squamosa* L.
- srompong** tutup moncong hewan
- stalpen** pulpen
- suap**, **uang** —, uang sogok;
- nyuapi** menyuapi (spt memberi makan pada anak-anak): *awak dak bisê ~ adik*, saya tidak bisa menyuapi adik;
- disuapi** diberi makan (spt memberi makanan pada anak-anak): *dah gêde kau mintak ~*, kau sudah besar minta disuapi
- subak** subak, nama organisasi pengairan di Bali
- subêng** perhiasan telinga; — *keper*, bentuknya besar; — *melik*, perhiasan kuno (kecil)

sudit sendok goreng

sue sesuai;

nyekên menyesuaikan: *iê bêhum bisê ~ awak*, ia belum bisa menyesuaikan diri

suet sumbing: *diê jatuh bebirnyê sampek* —, dia jatuh sampai bibirnya sumbing

sugi, mesugi mencuci muka: *anteng an die ~*, dia rajin sekali mencuci muka

sugêm berat mulut; enggan menyapa: *diê mulê biasê tu — an*, dia memang biasa sukar untuk menyapa

suir siul;

mêsuir bersiul

sul, ngesul memperbaiki atau memberi alas: *ie pintêr ~ sêpatu*, ia pandai memperbaiki/memberi alas sepatu

sulam, nyulam membordir, menyuji: *baru bangun kau dah ~*, baru bangun kau sudah membordir;

sulaman bordiran, sujian

suling → soling

sum kelim: lipatan pada tepi kain (baju dsb);

ngêsum mengelim: *lamê kau ~ baju awak*, kau lama mengelim bajuku

sumbat, nyumbat menguliti; membuang kulitnya (ttg. kelapa; *jangan ~ kêlapê di pelesteran bêntar rusak*, jangan menguliti kelapa di lantai, nanti lantainya rusak;

disumbati dikuliti: *jangan ~, kelape tu dah laku*, jangan dikuliti kelapa itu sudah laku

sumbu sumbu (pada lampu yang disulut)

sumi jerami

sumpêl nama perhiasan telinga (perempuan); → subeng

sumping sumping (nama panganan)

¹ sunat khitan: *tukang —*, bengkong, orang biasa mengkhitankan;

nyunati mengkhitankan: *Pak Udê bêhun ~ anaknyê*, paman belum mengkhitankan anaknya;

² sunat hal-hal dalam agama yang baik dikerjakan walaupun tidak diwajibkan

sunge sungai: *pak udê mancing di —*, paman (muda) mengail di sungai

sungu sungguh;

sungguan sungguh-sungguh; betul-betul: ~ *kau pêrcayê*, betul-betulkah kau percaya?

supayê supaya

surê, bulan — (Muharam) saat diadakannya selamatannya bagi Nabi Muhammad

suri ikan suri

suru suruh; → soruh;

nyuru menyuruh: *siapê ~ kau sini*, siapa yang menyuruhmu kemari?

mesuruan selalu menyuruh orang lain untuk sesuatu: *liat dah kau dirian, jangan ~*, lihatlah sendiri,

susah

jangan selalu menyuruh orang lain
susah sukar; sulit; susah;
nyusahkên menyukarkan; menyulitkan; memberatkan: *basanan kau ~ orang tuê*, kau keterlaluhan memberatkan orang tua;
susah-susah berpayah-payah; bersakit-sakit: ~ *lanan siapê tau adê*

syawal

rêjêki, bersakit-sakit dahulu, siapa tahu ada rezeki
susu susu;
nyusui menyusui: *diê dak mau ~ anaknyê lagi*, dia tidak mau menyusui anaknya lagi
syawal, bulan syawal idul fitri

T

taat patuh; menurut: *anaknyê - samê orang tuê nyê*, anaknya patuh kepada orang tuanya

tabah tetap hati; kuat hati; teguh; *kau tu musti - ngadêpi cobaan*, kamu harus tetap hati menghadapi cobaan

tabeat tabiat; perangai; tingkah laku: *sêbênêrnyê - anak ni baik*, sebenarnya tingkah laku anak ini baik

tabêng alat yang dipakai menutup ikan supaya tidak terlepas lagi dari sampan

tabir tirai; penyekat; korden; *metabir* bertirai: *rumah awak jak dak ~*, rumah kita saja yang tidak bertirai

tabrak nabrak; menabrak; melanggar; menubruk: *diê dah - adik awak*, dialah yang menabrak adik saya; menabrakan bertabrakan; bertubrukan: *adê orang ~ di jalan*, ada orang bertabrakan di jalan

tabruk, nabrak menyeruduk; menar duk: *awas bakyê kalok sampi tu ~kau*, awas, berbahaya kalau sapi itu menyerudukmu

tabunan tempat membakar sampah tadah, menadah melawan arah angin dengan cara zig-zag; (jukung, perahu, dsb.)

taen pernah: *diê dak - nonton pilêm*, dia tidak pernah menonton film tag serdawa: *gêde - nyê*, besarnya serdawanya;

metag bersedawa

tabêl tikungan tajam

tahan tahan; metahan paku;

metahan paku *ki* tetap pada pendirian

tahajud *sembahyang -*, sembahyang sunat pada tengah malam

tahlil puji-pujian kepada Tuhan; (dengan menyebut berulang-ulang kalimat "*Lailaha Illa Allah*"); mengucapkan ayat Alquran waktu mayat dibawa ke kubur;

tahlilan upacara selamat; (dengan mengucapkan tahlil di tempat orang yang baru saja meninggal)

tahon tahun:— *duwan*, tahun lalu

¹**tahu** nama penganan yang dibuat dari kedelai

²**tahu** tahu;

ketahuan ketahuan;
pengetahuan ilmu

tahun tahun;

tahunan tahunan

tahyul 1 sesuatu yang hanya ada dalam angan-angan; 2 ttg hal-hal yang gaib: *awak percayê jak an samê* —, saya percaya juga dengan hal-hal yang gaib

tajêp runcing;

najêpi meruncingi: *abang kau soruh ~ poklot tu*, kakakmu suruh meruncingi pinsil itu

tajuwid ilmu membaca Alquran

tak tak; tidak: — *asing-asing*, tak tentu gunanya (ttg pekerjaan)

takabur takabur; sombong; congkak

takat batu karang yang kelihatan menonjol ke permukaan laut

¹**takbir** seruan *Allahu Akbar* untuk memuliakan Allah;

takbiran pujian kepada Allah; dengan takbir; *malêm ~*, malam yang esoknya akan hari raya Idul Fitri;

²**takbir** keterangan; arti (biasanya

ttg mimpi): *rangkale nenek bisê ~ mimpi*, barangkali nenek yang bisa menerangkan arti mimpi

akdir 1 yang sudah lebih dahulu ditetapkan oleh Tuhan; keputusan Tuhan; 2 nasib: *mulê dah — awak dak bisê kayê*, memang sudah nasib kita tidak bisa kaya; **ditakdiri** ditakdirkan; ditentukan (oleh Tuhan)

takêr takar;

nakêr menakar; mengukur isinya: *baekkên ~ jagung awak*, **balikkan** menakar jagung saya;

takêran 1 sukatan; timbangan; 2 ukuran; kadar; *diê biasê kalok makan tu ~ nyê tigê pêring*; kalau dia makan biasanya ukurannya tiga piring

takjub kagum; tercengang; heran;

nakjubi menakjubkan; mengagumkan: *perinean pênganten tu ~*, dekorasi pengantin itu menakjubkan

takut takut;

nakuti menakutkan: *mukanyê sêrêm ~*, wajahnya seram menakutkan;

nakut-nakuti menakut-nakutkan: *jangan ~ adik kau*, jangan menakut-nakuti adikmu;

pênakut penakut

takwa kesalehan (takut kepada Tuhan dan pantng berbuat jahat)

talak

talak cerai; pisah: *dah — lagi rojuk*, sudah cerai lagi rujuk kembali

talakan landasan kayu tempat memotong (daging, rempah-rempah, dsb)

¹**talán** *kue* —, nama kue dibuat dari tepung beras;

²**talán** dulang; nampan

talanan nama alat rumah tangga yang dipakai sebagai bantalán mengiris bawang, daging, dsb

talêm talam: *ambeki aku* —, ambilkan aku talam

talen kancing baju dari emas: *awas tu — jatuh*, awas kancing baju dari emas jatuh

tali tali: — *sêdêng*, tali pengikat brayungan: — *klát*, tali penahan layar: *liat tu ~ apê masih kuat*, lihat itu tali pengikat brayungan apakah masih kuat; — *bututan*, nama tali penggantung layar jukung, terbuat dari benang

tamasia tamasya; piknik

tambah tambah;

tambahi tambahlah;

nambahi menambah: ~ *makan*,

tambahlah makan

tambak kolam: — *ikan mujair luas sale*, kolam ikan mujair luas sekali

tambêl tambal: *ban sêpedêku bedah, aku* —, ban sepeda pecah, aku tambal

tambêng nakal; kurang ajar: *anak*

tanding

siapê ni — sale, anak siapa yang sangat nakal ini

tambus bakar (ikan dsb dalam bara api);

nambus membakar: ~ *sawi*, membakar ketela pohon

tampalan pecahan kayu yang dikapak

tampêd, **nampêdi** menyimpan, mengatur dengan rapi; *soruh mak kau ~ padi tu*, suruh ibumu menyimpan padi itu

tampi, **nampii** menampi: *awak dak kuat ~ bêras ni sêndirian*, saya tidak kuat menampi beras ini sendirian

tampias tampias; titik-titik air yang berhamburan atau berpercikan (ttg: air hujan);

tampiasan kena tampiasan

tampik, **nampik** menolak; tidak mau menerima: *kalok diberii apê-apê diê gêmêr sali ~*, jika diberikan apa-apa saja dia suka sekali menolak

tampung, **nampung** 1 menampung; menadah (air hujan dsb ke dalam suatu tempat); 2 *ki* menerima: mengurus dan memberi smakan: *diê anak tu ne tu, kosian dak adê ~ diê*, kasihan dia anak sebatang kara, tidak ada yang mau menerimanya (mengurusnya)

tandal, **tandalan** bantalán; landasan;

tandalkên dijadikan bantalán

tanding, **nandingi** menandingi; me-

tandu

nyamai: *cêngkulnyê dak adê ~* , nakalnya tidak ada yang menyamai;

tandingan saingan; lawan; musuh: *diê bukan ~ awak*, dia bukan saingan saya;

pertandingan perlombaan; perebutan (piala, hadiah, dsb)

tandu bagi hasil kerja ladang/sawah;

nandu mengerjakan sawah/ladang dengan bagi hasil antara pemilik dan penyakap (penggarap)

tanduk tanduk; *tindak* — , gerak-gerik; tingkah laku;

metanduk bertanduk; ada tanduknya;

tanduk — *menjangan*, bagian tertentu pada jukung untuk menyangkutkan layar yang telah digulung

nêm tanam;

nanêm menanam: *kalok ~ sawi tu jangan sampek têbalik*, jika menanam ketela pohon jangan sampai terbalik (ruasnya)

¹ **tang** sb supit; penjepit; pengepit;

² **tang mobil** — , kendaraan lapis baja, kendaraan baja

tangan tangan;

nangani menangani; mengurus: *susah ~ masalah kebersihan*

¹ **tanggal** tanggal; hari bulan: — *nêm*, tanggal enam;

tanggalan kalender

² **tanggal** hari sesudah bulan mati: —

tani

pindo, uua hari sesudah bulan mati

inggê tangga: *induk* — , bagian tangga yang menjadi tempat berpegangan; *rumah* — , berumah tangga;

mêtanggê bertangga; ada tangganya; *rumahnyê bêlun ~* , rumahnya belum aúa tangganya

tangguk alat penangkap ikan; (sejajar): — *besar*, sejenis ciduk besar yang biasa dipakai menangkap ikan

tanggur, **tangguran** gema;

metangguran bergema: *bunyi*

bedil tu ~ smpek sini, bunyi bedil itu sampai ke mari

tangkap tangkap;

angkap menangkap

tangke tangkai (pisau, bunga, dsb);

setangke setangkai

tangkêp, **nangkêp** menangkap: *iapê ~*

maling tu kemarin, siapa yang menangkap pencuri itu kemarin;

ditangkêpkên ditangkapkan

tangis, **ngangis** menangis: *jangon dah ~* , jangonlah menangis;

ngangisi menangis; menangkan:

diêm dah percumê awak ~ orang dah mati, diamlah percuma kita menangis orang yang sudah meninggal

tani peladang; pesawah; pekebun;

mêtani bertani; bercocok tanam;

mengusahakan tanah: *lumê diê ~*

tapi kurang ni diê mèborun, dahulu dia bertani, tetapi sekarang dia berburuh

tankuan → gadangan

tantang, tantang buku nama permainan sej ular-ularan

tanus, nanusi membuat minyak kelapa secara tradisional

tanyê, mêtanyê bertanya; bersoal jawab: *diê malu ~*, dia malu bertanya;

nanyêi menanyakan: *orang tu ~ diê samê kau*, orang itu menanyakan apa kepadamu

taon tawon

tapê tapa;

mêtapê bertapa

tapi tetapi: *diê kayê - kekir*, dia kaya tetapi kikir

tapuk tapuk; kulit paling luar; (pada jagung, padi, dsb);

mêtapuk bertapuk; ada tapuknya

tari tari;

pênari (menggerakkan badan dsb dengan mengikuti irama tertentu):

adik nyê piniêr ~, adiknya pandai menari

tarik, narik 1 menghela; menyerat: *jaran tu dak kuat ~ pedati*, kuda itu tidak kuat menghela pedati;

2 *ki* memikat; simpatik; *orangnyê ~ ati*, orangnya simpatik;

ketarik tertarik; terhela: *jangan di-pêgang talinyê bentar ~ kau bisê jatoh*, jangan dipegang talinya,

nanti kau tertarik bisa jatuh; tarik-tarikan nama permainan tali tarok taruh;

narok menaruh: *ngawagi jak kau ~ nasik*, kamu seenaknya menaruh nasi;

ditarok ditaruh

taruk taruh: *di manê di - nyê piso tu*, di mana ditaruhnya pisau itu

tas tas; (tempat barang)

tatak, tatakan alas atau lapik (cangkir, gelas, dsb.);

ditataki diberi alas atau lapik: *kalok mawak kopi tu musti ~*, jika membawa kopi harus memakai lapik

tau tahu; maklum; paham;

nau memberitahukan: *siapê ~ diê kalok besok jadi rapêt*, siapa yang memberitahukannya, jika besok jadi rapat;

tau-tau tahu-tahu; tiba-tiba: *sokurdah ~ diê datêng*, syukurlah tiba-tiba dia datang

taun tahun: - baru, tahun baru

tawakal berserah diri (kepada Tuhan): *awak idup musti -*, kita hidup harus tawakal kepada Tuhan

tawan tawan;

ditawan itawan

¹ tawar tak ada rasanya (kurang asin; kurang sedap, dsb); hambar;

² tawar, nawar mnawar; menyatakan beberapa mau membayar (untuk

membeli, menyewa, dsb): *diê dak mau ~ lagi*, dia tidak mau menawar lagi

tawas tawas; *pokok* —, nama jenis pohon, *wrightia javanica D.C.*

tawon lebah: —*madu*, tawon (lebah) yang menghasilkan madu: — *ên-das*, taon (lebah) yang sarangnya seperti kepala

têbak tebak;

nêbak menebak

têbang, **nêbang** menebang; memotong pohon; menebas: *pokok asêm tu angkêr siapê bêrani ~ nyê*, pohon asam itu keramat, siapa berani menebangnya

têbar, **nêbarkên** menebarkan: ~ *jala*, menebar jala

têbas, **nêbas** menebas; memotong: *siapê seh ~ tali sampi awak*, siapa yang menebas tali sapi saya

têbêk tusuk; masuk;

nêbêk menancap masuk (jangkar)

têbêl 1 tebal; tidak tipis (ttg kertas, papan, dsb.): *papan ni kurang —, jadi dak kuat*, papan ini kurang tebal jadi tidak kuat; 2 padat dan banyak (ttg. awan, mendung): *ambunyê — rangkalê mau ujan*, awannya tebal barangkali akan hujan; 3 lebat (ttg. rambut, janggut, dsb): *rambut adik kau tu —*, rambut adikmu lebat

têbu tebu: — *itêm*, tebu yang warna kulitnya hitam

têbus tebus;

nêbus menebus: *savê nak ~ barang di pak gade*, saya hendak menebus barang di rumah gadai

têduh, **mênêduh** berteduh: ~ *lanan adê ujan lebat ni*, berteduhlah dulu sebab hujan lebat;

bertêduh berteduh;

kêtêduhan keteduhan; terlindung dari panas dan hujan

tedur tidur: *orang tu kêrjênyê makan — jak*, orang itu kerjanya makan tidur saja

tegar, **tegar** coba; mencicipi: *bêrii diê ~ nginum unggur tu*, berilah dia untuk mencicipi unggur itu

têgas tegas

têgeh sb bakul (yang bagian atasnya bundar dan lebih besar)

têgêsan puntung rokok

têgil tulang yang menonjol pada kaki ayam

teh teh

têkêbur takabur; angkuh; merasa diri mulia: *jangan dah — baru jadi orang kayê*, janganlah angkuh baru menjadi orang kaya.

tekên, **tekênan** tanda tangan;

nekên menanda tangani: *ari ni katênnyê diê mau ~ surat awak*, katanya hari ini dia akan menandatangani surat saya

têkok, **mêtêkok** berkotek (suara ayam betina)

têkokur (burung); tekukur

têkung cangkok;

nêkung mencangkok: *bêri awak*

~ *jêruk kau ni*, berikan saya mencangkok (pohon) jeruk ini;

têkungan cangkokan; hasil mencangkok: ~ *jambu*, bibit pohon jambu yang berasal dari cangkokan

tekus tikus

têlan, nêlan menelan, melulur: *anaknya*

nyê ~ batu ngkê, anaknya melulur biji nangka

tele, tele-tele berkedip-kedip (ttg mata);

nele-nelei mengedip-ngedipkan:

pinter anak kau ~ matênyê, anaknya pandai mengedipkan matanya

têlêng posisi kepala dan leher tidak seperti biasanya

têlêjêk, mêtêlêjêk 1 tidak bisa bergeser; 2 tetap pada pendirian

têlêvisi televisi

têlor telur;

mêtêlor bertelur; menghasilkan telur: *ayam awak bêlun ~*, ayam saya bekum bertelur

têlosuk dicocok; dilubangi hidungnya (ttg sapi, kerbau);

mêlosuk mencocok; melubangi hidung (sapi, kerbau)

têmagê tembaga

têmakau tembakau: *tu --*, itu tembakau

têmbalung lingkaran tali yang dimasuk-

sukkan ke bagian leher sapi

têmbang lagu irama;

nêmbangi melagukan; memberikan irama pada suatu syair (lagu):

diê baru pintêr ~ sair Putri Ratna

tu, dia baru pandai melagukan (menyanyikan) Syair "Putri Ratna" itu

têmberang tali pengikat tiang jukung (biasanya dengan rotan)

tembok tembok

têmbolok kantung tempat makanan pada burung (ayam dsb.)

¹tembul kuluh(buah yang dipakai sayur);

²tembul terbit (ttg matahari): *matê ari dah ~*, matahari terbit

têmbung gepak;

nêmbung menyepak; *diê dak bisê ~ bel*, dia tidak bisa menyepak bola

têmbus tembus

temel, ngetemel banyak bicara, mengumpat: *datêng-datêng kau ~ jak*, begitu datang kau mengumpat saja

temos potong ke samping;

nemos memotong ke samping: *kalo motong bohuh musti ~*, kalau memotong bambu arahnya harus ke samping

têmpis tangkis;

nêmpis menangkis; mengelak: *kau tu bêlog dilêmpagi dak mau ~*, kamu bodoh sekali, dipukuli tidak

- mau menggelak
- tempo** waktu; saat; ketika: *sekale* —, satu saat, suatu ketika
- temporong** (tempoorung) batok (kelapa): *katak bawah* —, *pr* orang sangat picik
- tempolong** bagian yang tidak sama (ttg ukuran)
- tempuk genteng** sej permainan anak-anak dari pecahan genteng kemudian dilempar dengan bola
- têmu, nêmui** menemui; menjumpai: *siapê nyoruh awak ~ datuk*, siapa menyuruhku menjumpai kakek; **mêtemu** bertemu: *awak ndak taen ~ samê kakaknyê*, aku tidak pernah bertemu dengan kakaknya; **kêtemu** bertemu; bersua; berjumpa: *lamê awak dak ~ samê diê*, lama saya tidak berjumpa dengannya
- têmuni, tembuni** uri (yang ke luar sesudah bayi lahir)
- temur** timur (nama arah lawan barat): *rumahnyê bêlah — sungê*, rumahnya di sebelah timur sungai
- tengak** tengah: — *ari*, tengah hari, sudah tidakpagi lagi (kira-kira pukul 8.00—10.00 WIB): — *têpêt*, tngah hari tepat pukul 12.00 WIB
- tênggalê** tenggala; (sej bajak yang gigi atau besinya satu); *bintang* —, bintang waluku; **nênggalê** membajak: *wang olong ~ di kebon*, paman membajak di kebon
- tênggarê** tenggara: *awak datêng dari — nak cari ikan tapi dak dapêt apê-apêan*, saya datang dari tenggara mencari ikan, tetapi tidak memperoleh apa-apa
- tenggeng, metenggeng** berjalan dengan ujung kaki: *anak kau kuat ~*, anakmu kuat berjalan dengan ujung kaki
- têngik** bau tidak enak; (ttg makanan yang sudah basi)
- tenggang, nenggang** menganggang: *liat tu diê mediri ~*, lihatlah, dia berdiri menganggang
- têngkiri** sb senar yang sedemikian rupa supaya tali kail tidak beringsut
- ¹**têngok** lihat; jenguk; **nêngok** melihat; menjenguk: *diê ~ apê sanê tu*, dia melihat apa ke sana;
- nengok-nengok** memeriksa; memperhatikan;
- tengok-tengokan** tonton; tontonan; tari-tarian: *ayuk sanê katênyê daê ~*, ayo kita ke sana, katanya ada tari-tarian;
- ²**têngok** tengkuk; kuduk: *bangun bulu — awak ngelewati kebur tu*, berdiri bulu kudukku melwati kuburan itu
- têpak, nêpak** memburuh (mis. dalam musim panen padi, jagung, dsb)
- têpêng, nasik** — nasi tim; nasi yang

tidak dikukus ketika memasak-nya;
nepeng membuat nasi tepeng
têperuk merenung; diam; menghe-ningkan cipta: *jangan ganggui diê liat tu adê lagi* —, janganlah mengganggunya, lihatlah dia sedang merenung
têpi pinggir; — *kaen*, bgian pinggir kain;
nêpi menepi; menuju ke tepi; menuju ke darat (jukung perahu, dsb): *perau tu dak ~*, perahu itu sudah menepi
tepis → **tempis**
têprak nama permainan (macan-macanan)
têpung; serbuk; bubuk: — *terigu*, tepung yang dibuat dari terigu;
nêpung membuat tepung: *mak awak tiap ari ~ beras*, ibu saya membuat tepung beras setiap hari
ter aspal; belangkin
têrali jeruji; kisi-kisi
têrancêb, **pêtêrancêb** banyak tertan-
 cap (ttg. kayu)
têrang 1 tidak gelap; tidak kelam; 2
 bersih (karena disiangi); bersih jer-
 nih (ttg. langit): *antii lanan biar
 langitnyê — baru pêgi*, tunggulah
 sejenak supaya langitnya cerah,
 kemudian barulah kita berangkat;
3 jelas, paham; mengerti: *dah
 — omongan kau tu bagi awak*, ka-
 ta-katamu itu sudah jelas bagi

saya; 4 nyata terbukti: *dah — die
 ngambil baju awak*, sudah nyata
 terbukti dia mengambil baju saya;
terang-terangan tidak sembunyi-
 sembunyi; berterus terang;
nêrangi 1 membuat jadi terang; 2
 menjelaskan: *susah ~ kêluarga bê-
 rêncanê samê diê dak ngêrti*, sukar
 menjelaskan masalah keluarga
 berencana kepadanya sebab dia
 tidak mengerti
¹**têrap** lapis; susunan: *pasang batê-
 nyê lagi duê —*, pasang batanya
 lagi dua lapis;
²**têrap nêrapi** menerapkan; melaksa-
 nakan: *jangan lupê ~ ajaran aga-
 mê awak ni*, jangan lupa melaksa-
 nakan ajaran-ajaran agama kita
têrasi belacan; terasi
têrbang terbang
têreg jejer;
mêtêreg berjejer: *kau tu mesti
 duduk —*, engkau (sekalian) harus
 duduk berjejer
têrên, **mêtêrên** menggerakkan perut
 disertai menahan napas (spt ke-
 tika buang air besar atau melahir-
 kan anak): *cantik ~ dêngel me-
 tungseh*, *pr* dikiaskan kepada
 orang yang terlalu berlebih-lebih-
 an (cara berpakaian, tingkah laku,
 dsb)
têres kebiri;
nêrês mengebiri: ~ *anak sampi*,
 mengebiri anak sapi;

mêtêrés (sudah) dikebiri;
têrésan sudah dikebiri: *sampi ~*, sapi yang sudah dikebiri
têri ikan teri
têrigu tepung gandum
têrik seterika;
nêrik menyeterika: *tolong aku ~ baju*, tolonglah aku menyeterika baju;
mêtêrik (sudah) diseterika: *dah ~ baju aku tu*, udah diseterika bajuku itu?
têrimê terima;
ditêrimê diterima: *aku tak ~ di sini*, aku tidak diterima di sini
têrkêm terkam;
nêrkêm menerkam: *liat tu kocing tu ~ tikus*, lihatlah kucing itu menerkam tikus
têrpêkur termenung: *knapê kau - ?*, kenapa kamu termenung?
têrunê teruna; dewasa; akil balig: *si Leman, - bungê tu*, Si Leman, muda remaja itu
têrus 1 terus menuju; langsung kepada (arah ke): *datêng-datêng diê - ke tempat teduran*, begitu datang langsung ke tempat tidur; **2** selalu, tidak putus-putusnya: *awak liat anak kau tu makan - tapi diê korus*, saya lihat anakmu selalu makan, tetapi dia tetap kurus; **3** lalu; kemudian: *sampek di rumah - makan*, sampai di rumah lalu makan

terwelu kelinci
tes, dites diperiksa dengan dicoba; diuji: *bilê kau ~ masuk di Pendidikan Guru Agama*, kapankah kamu diuji untuk masuk di (Pendidikan Guru Agama)
têtak potong; ketak;
nêtak memotong; mencencang: *tolongi mak kau ~ be*, tolonglah ibumu mencencang daging
têtan nama bagian bajak yang bentuknya seperti tiang (panjangnya kira-kira 3 meter)
têtangge tetangga
têteg tenang; tabah;
têtêgan lebih tenang, lebih tabah: *~ adiknyê samê abangnyê kalok kê luar malêm*, lebih tabah adiknya daripada kakaknya jika ke luar malam-malam
têtêl, nêtêli menyeka; mengelap: *diê tinggal ~ peluhnyê*, dia masih menyeka peluhnya

tetel neliti; menyayati sisa-sisa daging (sapi, kambing, dsb.) yang masih tertinggal di kulit sebelah dalam;
tetelan daging yang didapat sebagai hasil meneliti
têtêp 1 selalu ada; tidak berpindah-pindah: *dari kemarin diê - jak di situ*, dari kemarin ia selalu ada saja di situ; **2** kekal, abadi: *idup di dunia ni dak adê -*, hidup di dunia ini tidak ada yang kekal; **3**

selalu, terus; *biar dah dimarah tapi diê — jak datêng*, biar sudah dimarah, tetapi ia selalu saja datang; *nêtêpi* menjadikan tetap; menentukan, memastikan

tiak ketiak

tiân tiap: — *ari mak berdoê samê Allah*, tiap hari Ibu berdoa kepada Allah

tiang 1 tonggak panjang; tiang (dari kayu, besi, bambu, dsb) untuk sesuatu keperluan; — *bendera*, tiang bendera; — *listrik*, tiang tempat menyangkutkan kabel-kabel listrik; 2 tonggak panjang untuk menopang; — *rumah, saka — jembatan*, tonggak-tonggak panjang untuk menopang jembatan

tiarêp tiarap: *tengok tu murid-murid mêlajah —*, lihatlah murid-murid belajar tiarap; *jatoh —*, jtu ter-telungkup

tibê tiba datang; sampai;

tibê-tibê tiba-tiba; sekonyong-konyong; dengan mendadak; ~ *adê orang mêngêluran*, tiba-tiba ada orang berteriak-teriak

tidur tidur

tiêp, **setiêp**, ~*ari*, setiap hari; ~*toun*, setiap tahun

tigê tiga;

bertigê bertiga: — *tahun*, tiga tahun; — *polo satu*, tiga puluh satu

tik, mesin —, mesin tulis;

ngêtik (=mengetik): *diê bêlun bisê*

~, dia belum bisa mengetik

tiker tikar: — *aku dapêt bêli di Madurê*, tikar aku dapat membeli di Madura

tilêm, **pênêlêman** bulan mati

timbê timba; gayung; pencedok;

nimbê menimba; menggayung: *ati-ati ~ aer*, hati-hatilah menimba air

timêrag guyur; siram (dengan air);

nimbrag mengguyur; menyiram: *jangan ~ adik kau biar kopingnyê dak masuk aer*, janganlah mengguyur adikmu supaya telinganya tidak masuk air

timpa timpa; nimpa; menimpa; menindih: *adiknyê jatoh ~ batu*, adikmu jatuh menindih batu;

ditimpa ditindih: *rumahnyê roboh ~ pokok kêlapê*, rumahnya roboh ditimpa pohon kelapa

timpas paras

timur timur: *angin —*, angin timur

tinjak terjang sodok dengan telapak kaki;

ninjak menerjang: *napêi wak kau ~ mejê*, mengapa ayahmu menerjang meja?

tinggal 1 masih dalam keadaan: *mak — mandi di sunge*, ibumasih mandi di sungai; 2 diam, bertempat, berumah: *diê dak lamê — di Mêlayê*, dia sudah lama di Melaya;

ninggali 1 meninggalkan pergi: *waknyê dah lamê ~ diê pêgi*, ayahnya sudah lama meninggalkan

tingkah**toko**

- pergi; 2 memisahkan; menyisihkan: *kalok makan be dak taen diê - adiknyê*, kalau makan daging tidak pernah menyisakan untuk adiknya
- tingkah** olah; laku; perbuatan; **mêtingkah-tingkah** bertingkah laku yang aneh-aneh: *dah gêde kau ni ~ jak*, kau sudah dewasa, tetapi bertingkah laku yang aneh-aneh saja
- tingkapan** jendela: *jangan dibukak - tu*, jangan dibuka jendela itu
- tingkês** ikatan yang kuat (mis kayu bakar)
- tinjo** tinjau; tengok; **ninjo** meninjau; menengok: *besok adê pêtugas mau ~ kampung awak ni*, besok ada petugas ingin meninjau kampung kita ini
- tip tip** (alat perekam)
- tirêm** tiram
- tiri tiri**: *mak -*, ibu tiri
- tiris** dikeringkan: *tarok bêras tu di kukusan biar aernyê sampê -*, taruh beras itu di kukusan supaya airnya kering
- tiru** contoh; tiru; **nirui** meniru; mencontoh; meneladani: *jangan kau ~ orang kayê*, janganlah kau meniru orang kaya; **tiruan** palsu; imitasi
- tirus** lancip; runcing; **nirus** melancipkan; meruncingkan:
- diê soruh ~ boluh tu*, dia suruh meruncingkan bambu itu
- tis** teduh; ngetis; berteduh: *awak ~ bawak pokok jeruk*, saya berteduh di bawah pohon jeruk
- titêl** gelar; pangkat; **metitêl** bergelar; berpangkat: *semuê sêdarênnyê ~*, semua saudaranya berpangkat
- titi** titian; jembatan: *awas ~ tu dah rusak*, awas, jembatan itu sudah rusak
- titip** nitipi; menitipi; menitipkan: *abangnyê mau ~ adiknyê surat*, kakaknya hendak menitipi adiknya surat; **titipan** barang atau apa saja yang dititipkan
- titiran** (burung) perkutut
- tiup** hembus; **niup** meniup; menghembus: *janngan ~ pelitê tu biar dak mati*, jangan meniup pelita itu supaya tidak mati
- tlampik** lampu senter
- tobug** pembengkakan pada kaki (karena penyakit)
- toding** nama perkakas kail
- togog** patung
- tojo** tujuh; **tojo polo** tujuh puluh; **tojo polo lemê** tujuh puluh lima: *diê boleh ~*, dia memperoleh tujuh puluh lima (rupiah)
- toko** kedai; warung

toleh

toleh, noleh menoleh; berpaling: *dare^ê tu ~ kau busan*, gadis itu menolehmu tadi;

toleh-toleh melihat ke sana ke mari

tolis tulis;

nohis menulis: *macê^ê ~*, membaca menulis

tolong tolong; bantu;

nohong menolong; membantu: *awak liat diê dak taen ~ mêrtuê-nyê*, saya lihat dia tidak pernah membantu mertuanya

tomat tomat

tombak lembing; tohok; tombak: — *bantrangan*, nama sej. tombak yang bagian matanya spt. pisau; **nombak** menombak; menohok: *diê bêlun latian ~ ikan*, dia belum latihan menombak ikan;—*bandrangan*, sej. tombak yang dibuat lebih bagus dari tombak yang biasa

tombong bakal tumbuhan di dalam kelapa

tompang, gelang —, gelang yang biasa dipakai pada waktu selamatan

tong tong; drum

tontongan jendela: *adik ngunci* —, adik mengunci jendela

tontun, nontun I membimbing: *die ~ anaknyê kê sêkola*, dia membimbing anaknya ke sekolah; 2 mengajar: *siapê ~ diê macê al quran*, sapa yang mengajarnya

tuang

membaca Al Qur'an; 3 tidak dikendarai tetapi didorong; (ttg. sedede, dsb): *awak lempeh, diê dah soruh ~ motor kau tu*, saya telah suruhlah dia menuntun sepeda motornya;

tontun-tontunan (jalan) bergandengan: *kau manê tu jalan ~*, kau ke mana jalan bergandengan?

toples tempat jajan terbuat dari gelas

torak torak (nama perkakas tenun)

torun turun;

norunkên menurunkan: *tolong mak kau ~ padi*, tolong ibumu menurunkan padi

tosuk tusuk;

nosuk menusuk: *~ pisang*, menukus pisang;

totus, tali — nm. sej tali yang dibuat dari bambu

trede, nrede bercucuran: *aer matê-nyê ~*, air matanya bercucuran

trunê pemuda: — *tu gênêng sali*, pemuda itu sangat tampan

tu 1 itu (kata penunjuk jauh): *siapê — mau sisi an*, siapa itu yang hendak ke mari; 2 (berfungsi pula sebagai partikel spt); lah: *liat —, orang ramê mau nonton*, lihatlah, orang-orang ramai akan menonton; 3 kah: *nak manê —*, akan ke manakah?

tuak tuak

tuang, nuangi menuangkan: *kau yê ~ minyak oncu*, kaukah yang me-

tuangkan minyak bibi?
 tuas ungit;
 nuas mengungkit: *berapê sih ongkos ~ kayu ni*, berapakah ongkos mengungkit kayu ini?
 tubuh tubuh;
 bersetubuh bersetubuh *bebek tu ~ di tambak*, itik itu bersetubuh di kolam
 tudung tutup;
 nudungi menutupi: *suruh ~ nasik jak dak mau*, disuruh menutupi nasi saja tidak mau;
 penudung penutup
 tuê tua; tidak muda;
 tuê-tuê 1 banyak yang sudah tua; 2 orang tua-tua; *~ ketadi, ki* sudah tua, tetapi masih bersifat muda (genit, dsb)
 tugas tugas; sesuatu yang harus dikerjakan; kewajiban: *awak-awak ni musti ingêt samê - agamê*, kita (sekalian) harus ingat dengan kewajiban agama
 tugu tanda peringatan (dibuat dari batu, dsb); tugu
 tuhan Tuhan (yang disembah dalam pengertian agama); Allah
 tuju tuju;
 nuju menuju mengarah: *sampek di Jembranê terus ~ ke Aer Kuning*, sampai di Jembrana terus menuju ke desa Air Kuning

tukang tukang: - *panggung*, tukang panggung
 tukek tukai: *aku liat - di pokok kelape besar kalê*, aku melihat tukai di pohon kelapa besar sekali
 tuman biasa: - *sekalê kau bicara yang dak baik*, biasa sekali kamu bicara yang tidak baik
 tumbak → tumbak
 tumpêng, cencin - cincin yang bentuknya spt. siput
 tumpur, - *rajo hancur lebur biari dah - tapi bangsê awak dak mau nyêrah*, biarpun sampia hancur lebur, tetapi bangsa kita tidak sudi menyerah
 tunê tunai; kontan: *bayar -*, bayar tunai; bayar tanpa angsuran
 tunggarê tenggara; nama arah lawan barat laut: *angin -*, angin yang berembus dari arah tenggara
 tunggu tunggu;
 nunggu menunggu
 turi (pohon) turi
 turis wisatawan
 tutug, notug 1 menyusul; 2 tidak selesai;
 notugken melanjutkan: *diê ~ kê-jêannyê*, dia melanjutkan pekerjaannya
 tutus tali dari bambu

U

uab kuap;

nguab menguap; *soruh diê tedur, abis diê dah ~ tu*, suruh dia tidur, sebab dia sudah mengantuk

uban uban;

ubanan mempunyai uban

uak ayah; bapak

ubur, ubur-ubur 1 payung kebesaran dipakai pada waktu upacara; 2 nama ikan laut

udang udang: *kerupuk* —, kerupuk yang dibuat dari udang

udarê udara; angin

udê muda: *wak* —, paman: *pak* — *mancing di sunge*, paman mengail di sungai

udêng destar: — *Mandar*, destar yang biasa dipakai pada waktu upacara; — *Bugis*, destar yang warna dasarnya putih dipakai pada waktu khitanan

udu mencuci tangan dan muka sebelum sembahyang: *aer* —, air yang

dipakai membersihkan tangan/muka sebelum sembahyang

ugal, ugal-ugalan 1 nakal; kurang ajar; berbuat kurang senonoh; 2 mengendarai kendaraan secara sembrono

ugê alat yang dipasang pada leher sapi atau kerbau waktu membajak: *kênê* —, terkutuk, kwalat (kata makian)

ujan hujan: *musim* —, musim hujan: — *gêrimis*, hujan gerimis; hujan yang airnya merintik tidak begitu deras;

diujani 1 dibiarkan kena hujan; 2 sesuatu yang datangnya seperti hujan (ttg perkataan, air laut, dsb);

kêhujanan kehujan: *kêpalê awak pêngêng abis ~ tadi malêm*, kepala saya pusing sebab kehujan-an tadi malam;

ujan-ujan sengaja berhujan-

hujan: *kau tu jangan ~ yê, bêtar bisê sakit*, kau jangan sengaja berhujan-hujan nanti bisa sakit
ukir ukir;

ngukir mengukir; membuat ukiran: *orang Bali tu duwêg ~*, orang Bali itu pandai mengukir;
ukiran hasil mengukir

ukur ukur; *mantri —*, pegawai agraria yang tugasnya mengukur tanah;

ngukur mengukur; *bilê jadi ~ tanah*, kapan jadi mengukur tanah;
ukuran 1 nama alat yang dipakai mengukur; 2 hasil ukuran

ulamak ulama: *pêunjuk — patut ditiru*, petunjuk ulama patut ditiru
ulang, — *taon* ulang tahun, peringatan;

ngulangi mengulangi; mengerjakan atau melakukan sesuatu lebih dari sekali: *awak sêkalê jak, tapi diê ~ sampek tigê kalê*, saya sekali saja, tetapi dia sampai tiga kali mengulangi

ulap silau: *kalok liat lampu matê awak jadi —*, kalau melihat (sinar) lampu mata saya jadi silau

ular ular: — *cêndê*, nama ular tiruan yang dipakai dalam upacara; (sunatan, nikah, dsb.)

ulat anyam;

ngulat 1 menganyam (tikar, keranjang, dsb): *mak kau duwêg ~ ti-*

kêr, ibumu pandai menganyam tikar; 2 menganyam atau membuat kulit (ttg. ketupat): *kalok pêempuan musti bise ~ tipat*, kalau seorang perempuan harus bisa membuat ketupat;

pengulat penganyam;
ulatan anyaman

¹ulêr ular;

²ulêr nama ikan sej belut

³ulêr, ulêr-ulêr asê nama permainan (ular-ularan)

ulet ulat: — *sutre*, ulat sutra (penghasil benang sutra)

ulu 1 iulu; (bagian atas sungai, dsb);
udik: — *ati*, lekuk di atas perut, (di bawah tulang dada); 2 (arah);
utara belah —, di sebelah utara;
kulu 1 menuju ke bagian atas sungai, ke udik; *belayar ~*, berlayar ke udik; 2 ke utara; menuju arah utara: *rangkalê diê pègi ~*, barangkali ia pergi ke utara;
ngulukên ke utara: *aku nak ~ nak cari kêrjê*, aku akan ke utara hendak mencari kerja

uluan nama tali jangkar

ulung, ulung-ulung (burung) elang

ulur, ngulur 1 mengulur, melepaskan; (tali dsb) supaya memanjang: *dê dak bisê ~ layangan*, dia tidak bisa mengulur tali layang-layang; 2 *ki* menunda: ~ *waktu*, menunda waktu; tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan semula; ~

bayaran, menunda waktu pembayaran;
uluri dikendurkan: ~ *tali kelat tu*,
 kendurkan tali kelat itu;
nguluri 1 memanjangkan; meng-
 endurkan (ttg. tali dsb); 2 me-
 nyampaikan; memberikan: *diê*
dak mau ~ tangan, ki dia tidak
 mau memberikan bantuan
umat umat; — *Islam*, penganut agama
 Islam
umbak ombak: — *nyê bêsar*, ombak-
 nya besar
umbul, *umbul-umbul* sb. bendera
 panjang; panji-panji
umbut umbut; ujung batang; (nyi-
 ur, rumbia, dsb.) yang masih
 muda dan enak dimakan
umpêt maki;
ngumpet memaki-maki: *datêng-*
nyê iê kê mari ~ sayê, datangnya
 ke mari ia memaki-maki saya
undag tangga pada bangunan; un-
 dak;
undag-undagen bertingkat-tingkat
 spt. tangan: *tanah ~*, tanah yang
 bertingkat-tingkat seperti tangga
unduh petik;
unduhken petikan: ~ *bapak tu*
jambu biêr adê dimakannyê, peti-
 kan bapak itu jambu biar ada di-
 makannya
undur → *ndur*
unggun, *ngunggun* berdiang: *diê ma-*

sak sambil ~, dia memasak sambil
 berdiang
unting kalung
unting unting;
unting-untingan unting-unting-
 an
upah upah, gaji;
diupah digaji: bêrapê kau ~, be-
 rapa kau digaji
upiah rupiah: *bêrapê — harganyê ba-*
rang tu, berapa ruiah harganya
 barang itu
urêm buram; tidak bening lagi (tgg.
 kaca): *kacê tontongan kau tu —*,
 kaca jendelamu tidak bening lagi
urus urus;
ngurus mengurus;
urusan urusan;
urus-urus 1 binatang kecil seperti
 nyamuk; 2 obat cuci perut
urut, urutan nama lauk yang dibuat
 dari usus diisi daging yang di-
 potong kecil-kecil diberi rempah
 seperlunya
usir usir; halau;
ngusir mengusir; menghalau: *so-*
ruh ~ kambing jak kau dak mau,
 disuruh menghalau kambing saja
 kau tidak mau
ustad guru dalam agama Islam
usuk rusuk (rumah)
usul saran; usul;
ngusuli mengajukan saran (penda-
 pat, dsb): *diê dak bêrani ~ sapa-*

yê dapêl bantuan, dia tidak berani mengajukan pendapat untuk mendapat bantuan

usus usus (perut): — *gêde*, usus besar
usut, ngusut memeriksa atau meneliti sesuatu perkara, dsb: *kalok polisi ~ baru diê ngaku*, kalau polisi yang mengusutnya barulah dia mengaku

utah, ngutah muntah: *diê ~ tadi malam*, dia muntah tadi malam

utak, ngutak-ngutik memperbaiki perkakas yang rumit-rumit: *diê dah ~ radio tu, mengkaknya rusak*, dialah yang mengutak-ngutik radio itu, makanya jadi rusak

utan hutan

utang hutang: — *budi*, hutang budi;

mutang berhutang: *awak banyak ~ waon ni*, saya banyak berhutang tahun ini;

ngutang 1 memberi pinjaman (uang, barang, dsb); 2 menjual dengan bayaran kemudian: *awak dak mau ~ samê diê*, sya tidak mau menjual dengan banyak kemudian kepadanya

utas utas: *tali satu—*, tali seutas

utus utus

utusan utusan

uwad kendur

uwod urat besar pada tumid

uyah resah; gelisah (karena demam, panas, dsb); *ngapêi seh kau — tu*, mengapakah kau gelisah?

W

- wajê** baja: *penggorengan tu dari* — ,
kuali itu dari baja
- wajib** harus: — *bawê barang orang tu,
dak boleh ditinggalkên*, harus di-
bawa barang orang itu, tidak
boleh ditinggalkan
- wajik** nama panganan yang dibuat
dari ketan dicampur gula merah
- wak** 1 ayah; bapak; 2 panggilan ke-
pada orang tua (pemuka, pemim-
pin, dsb); — *olong* → *olong*; —
ude, paman
- wakap** 1 tempat sembahyang di tepi
sungai: *habis mandi sembahyang
di* — , habis mandi sembahyang di
wakap; 2 barang yang diperuntuk-
kan bagi umum: *sumur* — , sumur
untuk umum; taha *tanah* — , ta-
nah untuk keperluan agama
- waktu** tempo; saat; ketika: — *maknyê
mati diê tinggal kêcil*, ketika ibu-
nya meninggal, ia masih kecil
- walek** balas kata;
ngewalek 1 membalas; menentang
(dengan kata-kata): *tiap soruh diê
~ jak*, setiap disuruh ia menentang
saja
- ¹**wali** ulama (penyiar agama Islam);
orang suci dan keramat;
- ²**wali** 1 orang yang berhak menikah-
kan seorang perempuan
(ayah, saudara laki-laki, dsb); 2
pengganti orang tua: *pak udê kau
dah pakê* — , pamanmulah dipakai
wali
- wanci** 1 banci; 2 *ki* takut; penakut:
diê kêlaki — , dia laki-laki penakut
- wandu** lemah sahwat; impoten
- wanen** berani; pemberani: *diê tinggal
kêcil, tapi* — , dia masih kecil, te-
tapi pemberani
- wang** petis: — *logam*, petis kelenting
- wangkang** nama sej perahu
- wanitê** wanita; perempuan: — *dari*

warang

manê tu, wanita dari mana itu?
warang besan
waras sehat; segar: *kurang* —, gila
warnê warna: — *bajunyê merah*, warna bajunya merah
waru (pohon) waru
warung kedai; lepau;
ngewarung mengusahakan warung;
berkedai: *maknye dah lame* ~
ibunya sudah lama berkedai

wot

wasit juri (pemimpin suatu perlombaan); wasit
watês batas
waspadê waspada; hati-hati
wirid, wiridan jenis kesenian dengan membaca kalimat yang menyatakan berjanji
wiski wiski (nama minuman keras)
wot dedak: — *pêsak*, dedak berasal dari kulit yang paling luar (pada jagung atau padi); katul

Y

yaitu yakni; ialah
yakini yakin;

meyakini meyakini;
ngeyakini meyakinkan; menjadi-
kan percaya: *susah ~ anak kau tu,*
supayê diê taat samê agamê, sukar
meyakinkan anakmu itu supaya
dia taat kepada agama;
keyakinan kepercayaan

yang yang

yasmin (bunga) sedap malam

yatim yatim: *anak —,* anak yatim;
— *piatu,* yatim piatu

¹ye 1. ya, kata untuk menyatakan

setuju: — *awak gak an,* ya, saya
juga; 2 kata untuk menjawab
panggilan; 3 menyatakan seruan:
— *Allah,* ya Tuhan

²ye yang: *kau — manguni adik,* eng-
kaulah yang membangunkan adik

yik konong (kata untuk menyata-
kan heran, terkejut): *oh —,* *ampir*
awak jatuh, oh, hampir saya jatuh

yur tersebar: *omongnyê dah —,* kata-
katanya sudah tersebar

yuran iuran; uang yang harus dibayar
(untuk dana organisasi dsb)

yuyu sb ketam

Z

zakat zakat; pemberian yang bersifat

amal bagi fakir miskin

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

07-6438

URUTAN			
9	1	-	8290

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kamus Melayu Deli-Indonesia

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

